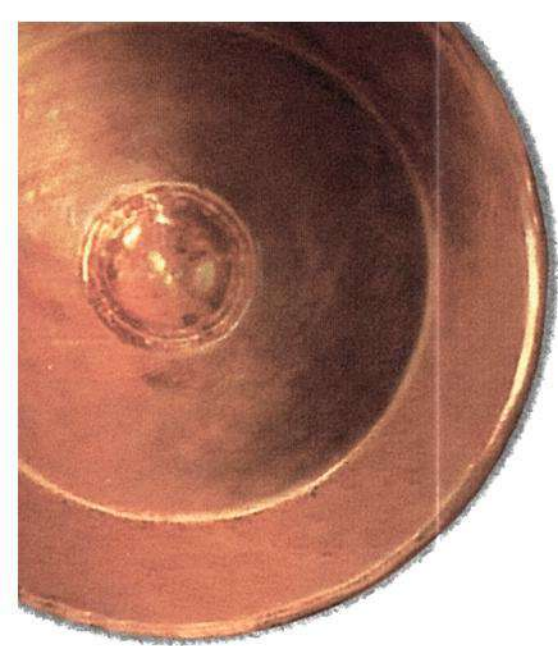


Setelah Keluar dari Krisis, Melangkah ke Masa Depan



L A P O R A N
T A H U N A N
2 0 0 1



Gong - alat musik tradisional yang amat lazim digunakan untuk memulai suatu upacara maupun acara penting. Suaranya mantap, mengatasi suara alat musik lain. Bagi BCA, inilah pertanda babak baru menuju masa depan lebih pasti.

Gong - a traditional musical instrument very commonly used to mark the beginning of a formal ceremony or event. It produces a deep reverberating sound, which dominates the sound of the other instruments. For BCA, it signifies the beginning of the new era toward a more assured future.

Isi Content

Ikhtisar Data Penting	4	<i>Key Highlights</i>
Wawancara dengan Presiden Komisaris	8	<i>Interview with the President Commissioner</i>
Wawancara dengan Presiden Direktur	11	<i>Interview with the President Director</i>
Tujuan dan Strategi Perusahaan	17	<i>Corporate Goal and Strategy</i>
Bank Transaksi	19	<i>Transaction Banking</i>
Mengapa Menjadi Bank Transaksi? -		- <i>Why be a Transaction Bank ?</i>
Bagaimana Menjadi Bank Transaksi? -		- <i>How to be a Transaction Bank ?</i>
<i>Delivery Channels</i> -		- <i>Delivery Channels</i>
Pembahasan Bisnis	27	<i>Business Review</i>
Bisnis Pendanaan -		- <i>Funding Business</i>
Bisnis Perkreditan -		- <i>Lending Business</i>
Bisnis Internasional -		- <i>International Business</i>
Bisnis Kartu Kredit -		- <i>Credit Card Business</i>
Operasi dan Penunjang	38	<i>Operation and Support</i>
Sistem Informasi dan Teknologi -		- <i>Information System and Technology</i>
Sentralisasi dan Otomatisasi -		- <i>Centralization and Automation</i>
Pengelolaan Risiko	41	<i>Risk Management</i>
Tata Kelola Perusahaan	45	<i>Corporate Governance</i>
Sumber Daya Manusia	49	<i>Human Resources</i>
Kepedulian Sosial	51	<i>Social Concern</i>
Pembahasan Saham BCA	52	<i>BCA Share Review</i>
Pembahasan Keuangan	56	<i>Financial Review</i>
Risiko dan Prospek Usaha	66	<i>Business Risk and Prospects</i>
Laporan Keuangan Audit	69	<i>Audited Financial Results</i>
Data Korporasi	157	<i>Corporate Data</i>
Tonggak Sejarah BCA -		- <i>Milestones in BCA's History</i>
Peristiwa Penting tahun 2001 -		- <i>Significant Events in 2001</i>
Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2001 -		- <i>General Meeting of Shareholders in 2001</i>
Pemegang Saham -		- <i>The Shareholders</i>
Riwayat Hidup Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit -		- <i>Curriculum Vitae of BOC, BOD and Audit Committee</i>
Pejabat Eksekutif -		- <i>The Executives</i>
Struktur Organisasi -		- <i>Organization Structure</i>
Prestasi tahun 2001 -		- <i>Accomplishments in 2001</i>
Produk dan Layanan BCA -		- <i>BCA Products and Services</i>
Anak Perusahaan dan Group Bisnis -		- <i>Subsidiaries and Group Business</i>
Cabang -		- <i>Branches</i>

IKHTISAR DATA PENTING KEY HIGHLIGHTS

IKHTISAR DATA PENTING 5 TAHUN TERAKHIR KEY HIGHLIGHTS IN LAST 5 YEARS

(Konsolidasi, Audit, untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember / Audited, Consolidated, at of for the year Ended December 31)

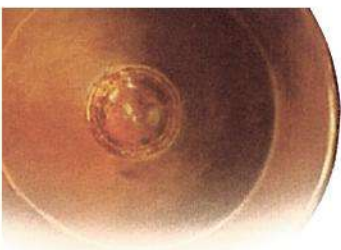
	1997 *	1998 *	1999 *	2000	2001	
Neraca (Rp Miliar)						Balance Sheet (Rp Billion)
Total Aktiva	52.915	67.928	96.450	96.188	103.206	Total Assets
Total Aktiva Produktif	48.421	57.484	84.463	83.264	90.676	Total Earning Assets
Kredit - gross	39.940	49.956	4.101	8.165	14.673	Loan - gross
Obligasi Pemerintah	-	-	60.877	59.585	58.208	Government Bonds
Dana Pihak Ketiga ¹⁾	43.925	57.320	85.577	85.979	90.348	Third-Party Funds ¹⁾
Giro	9.324	6.564	12.237	16.128	20.158	Demand
Tabungan	15.593	12.806	31.185	40.460	43.342	Saving
Deposito	19.008	37.950	42.155	29.391	26.848	Time
Pinjaman yang diterima ²⁾	3.045	32.179	4.281	1.962	1.683	Fund Borrowings ²⁾
Modal Sendiri	1.985	(25.524)	5.121	7.005	9.773	Shareholders' Equity
Laba Rugi (Rp Miliar)						Income Statement (Rp Billion)
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih	921	(14.927)	(4.213)	2.299	5.125	Net Interest Income (Expense)
Pendapatan Operasional Lainnya	525	437	6.071	946	1.059	Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(867)	(5.152)	(1.211)	(1.657)	(2.478)	Other Operating Expense
Penyisihan Penghapusan Aktiva						Provision for Losses on Earning
Produktif dan Lainnya	(355)	(9.980)	(382)	(21)	(590)	Assets and Others.
Laba/Rugi Sebelum Pajak Penghasilan	226	(29.654)	234	1.604	3.158	Pre-tax Profit
Laba/Rugi Bersih Tahun Berjalan	150	(28.403)	641	1.802	3.119	Net Profit
Laba/Rugi Bersih per Saham (Rp) ³⁾	38	7.101	157	306	529	Net Profit per Share (Rp) ³⁾
Laba/Rugi Bersih per Saham						Net Profit per Share after
setelah Kuasi Reorganisasi ⁴⁾	-	-	-	121	-	Quasi Reorganization ⁴⁾
Rasio Keuangan						Financial Ratios
Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva ⁵⁾	0,36%	-39,82%	0,80%	1,81%	3,50%	Return on Average Assets ⁵⁾
Rasio Laba terhadap Rata-rata Ekuitas ⁶⁾	8,44%	n.m.	n.m.	31,42%	38,32%	Return on Average Equity ⁶⁾
Net Interest Margin ⁷⁾	2,53%	-23,07%	-6,24%	2,56%	5,65%	Net Interest Margin ⁷⁾
Rasio Kecukupan Modal ⁸⁾	7,53%	-41,78%	34,38%	33,84%	32,64%	Capital Adequacy Ratio ⁸⁾
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga ^{8) 9)}	90,80%	86,72%	4,72%	9,28%	16,06%	Loan to Deposit Ratio ^{8) 9)}
Rasio NPL terhadap Total Kredit	0,93%	84,49%	8,92%	4,24%	3,22%	NPL Ratio to Total Loan
Indikator Utama Lainnya						Other Key Indicators
Jumlah Rekening (ribuan)	7.482	7.623	8.033	7.803	7.094	Number of Accounts (thousands)
Jumlah Cabang (domestik dan luar negeri)	768	776	799	798	800	Number of Branches (domestic and overseas)
Jumlah ATM	1.782	1.722	1.858	2.072	2.226	Number of ATM
Jumlah Kartu ATM (ribuan)	4.479	4.649	5.235	5.252	4.966	Number of ATM Card (thousands)
Jumlah Kartu Kredit (ribuan)	252	231	259	351	533	Number of Credit Card (thousands)

* Tidak disajikan kembali
Not restated

n.m. Tidak berarti
not meaningful

Penulisan angka pada tabel di halaman ini dan pada semua grafik atau tabel di halaman-halaman berikutnya menggunakan aturan dalam Bahasa Indonesia
All figures both in this page and in all graphics or tables in the following pages are written in accordance with the rule of Bahasa Indonesia

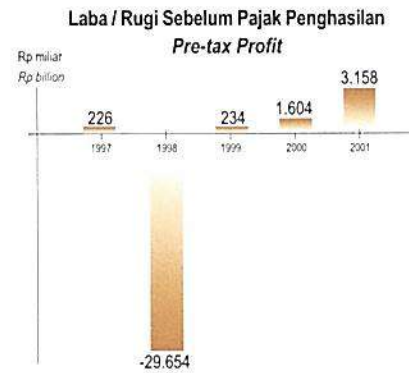
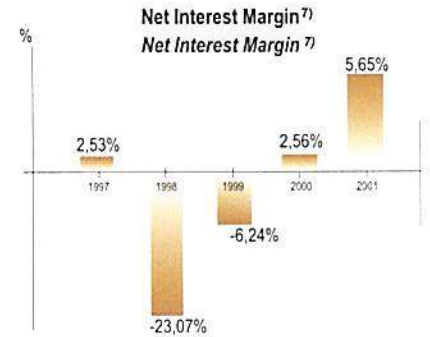
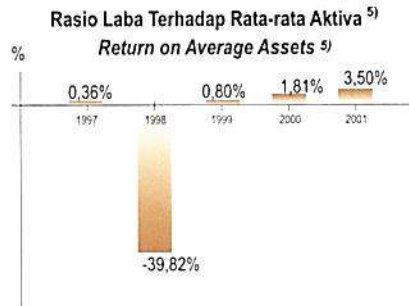
- | | |
|---|--|
| <p>¹⁾ Dana pihak ketiga tidak termasuk simpanan dari bank lain.</p> <p>²⁾ Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain.</p> <p>³⁾ Laba per saham dasar, tidak termasuk pengaruh dilusi saham atas pelaksanaan opsi kepemilikan saham manajemen dari MSOP, namun setelah penyesuaian retroaktif pemecahan nilai saham satu menjadi dua lembar pada tanggal 15 Mei 2001.</p> <p>⁴⁾ Laba per saham dasar, untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001.</p> <p>⁵⁾ Dihitung dari laba (rugi) bersih dibagi dengan rata-rata harian jumlah aktiva.</p> <p>⁶⁾ Dihitung dari laba (rugi) bersih dibagi dengan rata-rata harian jumlah ekuitas.</p> <p>⁷⁾ Dihitung dari pendapatan (beban) bunga bersih dibagi dengan rata-rata harian aktiva produktif - yang terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, Obligasi Pemerintah, dan kredit yang diberikan.</p> <p>⁸⁾ Induk perusahaan saja.</p> <p>⁹⁾ Dihitung dari kredit yang diberikan (gross) rata-rata mingguan dibagi dengan dana pihak ketiga dan ekuitas rata-rata mingguan.</p> | <p>¹⁾ <i>Third-party funds excluding deposits from other banks.</i></p> <p>²⁾ <i>Fund borrowings and deposits from other banks.</i></p> <p>³⁾ <i>Earnings per share basic, excluding the effect of dilution due to the options exercised from MSOP, but including retroactive adjustment due to a two-for-one stock split on 15 May 2001.</i></p> <p>⁴⁾ <i>Earnings per share basic for the two months ended 31 December 2001.</i></p> <p>⁵⁾ <i>Calculated by dividing net profit (loss) by daily average total assets.</i></p> <p>⁶⁾ <i>Calculated by dividing net profit (loss) by daily average equity.</i></p> <p>⁷⁾ <i>Calculated by dividing net interest income by daily average earning assets - consisting of accounts in other banks, placements in other banks, trading account securities held and bills, securities with repurchase agreements, Government Bonds and loans.</i></p> <p>⁸⁾ <i>Parent company only.</i></p> <p>⁹⁾ <i>Calculated by dividing weekly average gross loans by weekly average third party funds and shareholders' equity.</i></p> |
|---|--|



IKHTISAR DATA PENTING KEY HIGHLIGHTS

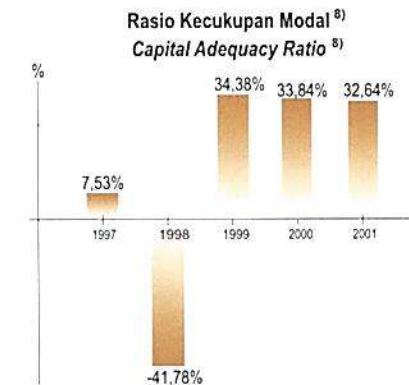
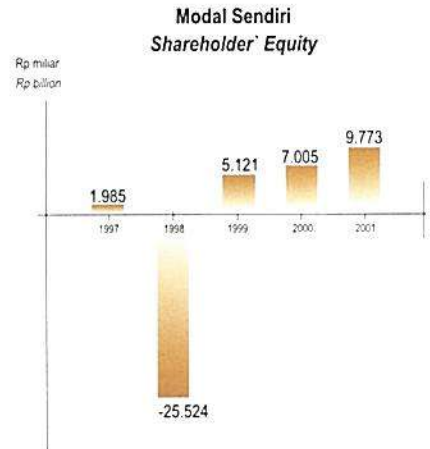
2001 ADALAH TAHUN YANG
ISTIMEWA DALAM PEROLEHAN LABA.

2001 WAS EXTRAORDINARY IN
PROFIT ACHIEVEMENT.



PONDASI YANG KOKOH...

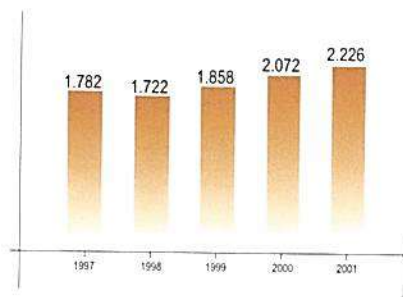
SOLID IN FUNDAMENTALS...



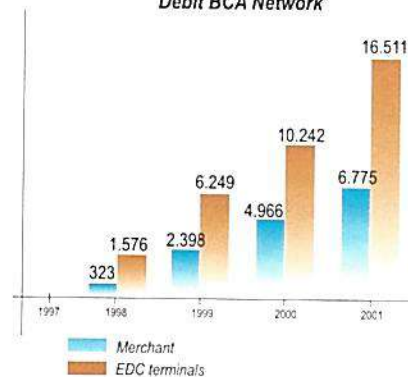
JARINGAN RITEL YANG LUAS...

WIDE IN RETAIL NETWORK...

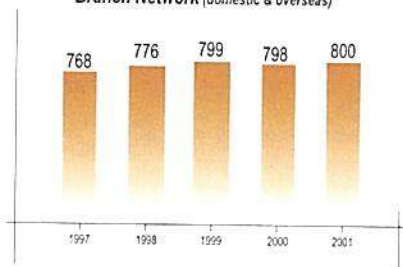
Jaringan ATM BCA
ATM BCA Network



Jaringan Debit BCA
Debit BCA Network



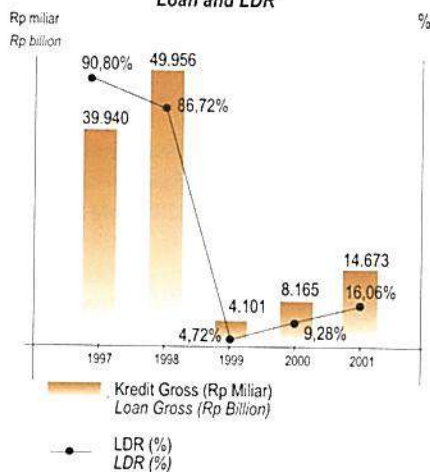
Jaringan Cabang (domestik & luar negeri)
Branch Network (domestic & overseas)



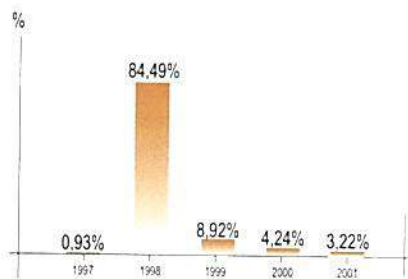
...DAN PERTUMBUHAN KREDIT
SECARA BERTAHAP YANG PRUDENT.

...AND GRADUAL IMPROVEMENTS
ON THE LOAN SIDE IN PRUDENT WAY.

Kredit dan LDR
Loan and LDR



Rasio NPL Terhadap Total Kredit
NPL to Total Loan Ratio



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN KOMISARIS
INTERVIEW WITH THE PRESIDENT COMMISSIONER

M. Djoeana Koesoemahardja



Bagaimana pandangan Bapak atas perekonomian Indonesia di tahun 2001 secara umum?

Seperti tiga tahun sebelumnya, tahun 2001 masih penuh dengan tantangan-tantangan berat, bukan hanya bagi BCA tetapi—terutama—bagi Indonesia pada umumnya.

Pertumbuhan PDB Indonesia di tahun 2001 diperkirakan mencapai sekitar 3,5%, jauh lebih rendah daripada 4,8% untuk tahun sebelumnya. Lambatnya pertumbuhan ini disebabkan oleh faktor-faktor fundamental. Pertama, inflasi yang disebabkan oleh adanya berbagai kebijakan pemerintah, seperti kenaikan harga BBM, penyesuaian tarif telepon dan listrik serta kenaikan cukai untuk produk rokok. Selain itu, kita juga mengalami ketidakstabilan politik yang berlarut-larut serta bayang-bayang depresi global, yang lalu menjadi semakin nyata dengan adanya serangan terhadap Amerika Serikat pada tanggal 11 September.

Pada akhir tahun 2001, tingkat inflasi Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 13,5%. Inflasi dua digit ini sebagai akibat dari pertumbuhan uang dalam sirkulasi yang berlebihan di samping kurang efektifnya kebijakan suku bunga.

Hal kedua dari lambatnya pertumbuhan PDB di tahun 2001 adalah lemahnya Rupiah. Rupiah sekali lagi kehilangan nilai tukarnya terhadap Dolar Amerika Serikat. Pertumbuhan uang dalam peredaran yang tinggi membuat rupiah terdepresiasi kembali. Jelas bahwa sentimen pasar

What is your general view on the Indonesian economy in 2001?

Like the three years before it, 2001 was still full of tough challenges, not only for BCA but -especially- for Indonesia in general.

The country's GDP growth in 2001 was estimated to be around 3.5%, which was significantly lower than the 4.8% in the preceding year. The growth slowdown could be attributed to the following fundamental factors: First, there was the inflation caused by various government policies, such as the increase in the fuel price, the adjustment in telephone and electricity tariffs and the rise in the tax rate for cigarettes. There were also the continued political instability and the overhang of a global depression, which was made even more real by the September 11 attack in the U.S.

At the end of 2001, Indonesia's inflation rate was estimated to be around 13.5%. This double-digit inflation was the result of the excessive growth of money in circulation as well as the ineffectiveness of the policy that govern interest rates.

The second thing that affected slow GDP growth in 2001 was the weakening Rupiah. The Rupiah once again lost its value against the U.S. Dollar. The strong growth of money in circulation caused the Rupiah to be depreciated. It was apparent that market sentiment and monetary

dan kebijakan moneter kita masih belum berhasil mendatangkan perbaikan dalam jangka pendek, dan oleh sebab itu rupiah diproyeksikan berfluktuasi di tingkat Rp 10.500 per Dolar AS.

Ketiga, investasi, ekspor dan kepercayaan konsumen juga menurun. Instabilitas ekonomi makro yang terus berlanjut serta berbagai masalah yang dihadapi dalam upaya merestruktur sistem perbankan tidaklah memungkinkan tercapainya pertumbuhan PDB yang melebihi tingkat yang diperkirakan ini.

Bagaimana dengan sistem perbankan nasional kita pada umumnya?

Meskipun semua upaya untuk merestruktur dan merehabilitasi dunia perbankan kita, sampai batas-batas tertentu secara berangsur-angsur cukup berhasil memperbaiki kondisi secara keseluruhan, pada umumnya kinerja sistem perbankan kita masih belum berhasil membuahkan kemajuan yang benar-benar menggembirakan di tahun 2001. Peran intermediari sektor perbankan kita dalam upaya menyeluruh untuk meningkatkan kegiatan produksi dan investasi, yang merupakan syarat utama bagi pemulihan perekonomian, ternyata terhambat oleh tingkat risiko yang tinggi di samping ketidakstabilan politik dan ekonomi. Penerimaan bunga pinjaman masih sangat terbatas, sehingga kebanyakan bank di Indonesia tetap mengandalkan penghasilan mereka pada penerimaan dari Sertifikat Bank Indonesia dan Obligasi Pemerintah.

Dengan berbagai kondisi ini sebagai latar belakang, bagaimana pendapat Bapak tentang pencapaian-pencapaian utama BCA di tahun 2001?

Tahun 2001 adalah tahun terakhir dalam Rencana Kerja tiga tahun yang kami susun setelah runtuhnya ekonomi-ekonomi Asia, kemudian disusul oleh keputusan pemerintah untuk merekapitalisasi BCA. Jelas bahwa dalam dua tahun terakhir ini manajemen BCA telah melakukan tugas mereka dengan baik dalam mempersiapkan semua komponen yang akan dibutuhkan untuk mempertahankan posisi BCA sebagai pemimpin di dunia perbankan Indonesia di masa datang.

policies still failed to bring about improvement in the short term, and therefore the Rupiah was projected to hover around Rp 10,500 per U.S. Dollar.

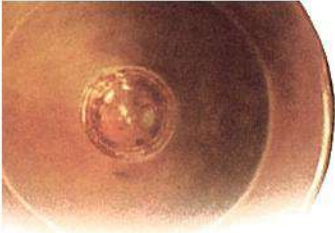
Thirdly, investment, export and consumer confidence also dropped. The prolonged instability of the macro economy and the problems faced in the effort to restructure the banking system did not allow for a GDP growth greater than the estimated rate.

What about the country's banking system in general?

Although all the efforts to restructure and rehabilitate the banking system were, to a degree, successful in gradually improving its overall condition, in general the performance of the banking system still failed to show truly encouraging progress in 2001. The banking sector's intermediary role in the overall effort to boost production and investment activities, which were the prerequisites of economic recovery, turned out to be hampered by the high level of risks as well as the political and economic instability. Interest-based revenues from loans were still limited, prompting most of the Indonesian banks to continue their reliance on the interest income from Certificates of Bank Indonesia (SBI) and Government Bonds.

With all these conditions as the background, what do you think were BCA's major achievements in 2001?

The year 2001 was the last in our three-year Business Plan that we drew after the crumble of the Asian economies and the government's subsequent decision to recapitalize BCA. Clearly, during the last two years the bank's management had done a good job in preparing all the building blocks that will be necessary to maintain BCA's position in the Indonesian banking system in the future.



WAWANCARA PRESIDEN KOMISARIS INTERVIEW WITH PRESIDENT COMMISSIONER

Di tahun 2001, manajemen BCA mengambil langkah-langkah yang tepat guna meningkatkan dan mempertahankan kinerja bank secara keseluruhan. Salah satu kebijakan terpenting yang memungkinkan hal ini tercapai adalah fokus yang berkelanjutan pada upaya menjadikan BCA *Payment Settlement Agent* terkemuka di Indonesia. Kebijakan-kebijakan kunci lainnya mencakup peningkatan peran *financial intermediary* BCA dan perbaikan struktur organisasi guna meningkatkan efisiensi dan mendukung orientasi pada nasabah.

Melalui kebijakan-kebijakan dan langkah-langkah ini, yang pada dasarnya diarahkan pada penyediaan layanan berkualitas pada publik, manajemen berhasil memperluas *delivery channel* BCA—seperti jaringan ATM, Internet dan mobile banking. Manajemen juga telah mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan pinjaman ritel dan konsumen BCA dan secara berkala meninjau kembali struktur organisasi untuk memastikan keselarasan dengan kondisi-kondisi internal maupun eksternal bank yang selalu berubah.

Apa harapan Bapak untuk masa depan?

Yang jelas, BCA tidak boleh berdiam diri membanggakan prestasinya selama ini. Dengan adanya globalisasi dan datangnya kawasan-kawasan perdagangan bebas, masa depan akan semakin sulit diduga dan akan membawa lebih banyak tantangan. Kami masih harus melangkah dengan hati-hati ke depan, namun harus bergerak lebih cepat lagi karena industri perbankan juga akan bergerak semakin cepat.

Ada yang hendak Bapak sampaikan sebagai penutup?

Dewan Komisaris ingin mengucapkan selamat dan terima kasih kepada Direksi, seluruh staf dan semua karyawan BCA atas prestasi kerja yang sangat baik ini. Mereka semua telah memberikan yang terbaik untuk memenuhi harapan para pemegang saham kami.

In 2001, BCA's management took the right steps to further raise and maintain the bank's overall performance. One of the most important policies that helped make this happen was the continued thrust to make BCA the leading Payment Settlement Agent in Indonesia. The other key policies were to strengthen the bank's financial intermediary role and to improve its organization structure to increase efficiency and orientation to the customers.

Through these policies and measures, which were basically directed toward providing quality services to the public, the management succeeded in expanding the bank's delivery channels—including the ATM network, internet and mobile banking. It also took the right steps to boost the bank's retail and consumer loans and to periodically review the organization structure to ensure alignment with the bank's ever changing internal as well as external conditions.

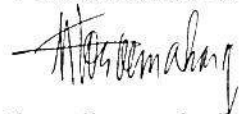
What is your expectation for the future?

Clearly, BCA cannot sit on laurels. With globalization and the advent of free trade areas the future will be more uncertain and pose more challenges. We still need to tread ahead very carefully, yet move faster because the industry is not going to slow down.

Any closing statement?

The Board of Commissioners would like to congratulate and thank the Board of Directors, all the management staff and employees of BCA for such outstanding achievements. They all have given their best in order to meet our shareholders' expectation.

PT Bank Central Asia Tbk.



M. Djoeana Koesoemahardja
Presiden Komisaris
President Commissioner

WAWANCARA DENGAN PRESIDEN DIREKTUR
INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR



D.E. SETIJOSO

Bagaimana pendapat Bapak tentang kinerja BCA secara umum sampai tahun 2001?

Pertama-tama, BCA berhasil keluar dari masa krisis. Kemudian kami memanfaatkan pelajaran yang kami petik selama krisis untuk melakukan perbaikan di berbagai bidang—mulai dari manajemen hingga operasi, dari *back-end* hingga *front-end*. Untuk memastikan bahwa kami melakukan hal-hal yang tepat, kami menyusun Rencana Kerja BCA untuk periode 1999-2001. Rencana kerja tiga tahun ini difokuskan pada pemulihan likuiditas dan profitabilitas kami, dan kemudian dengan pembangunan institusi.

Langkah pertama adalah langkah yang sangat penting, ibarat memberikan transfusi darah dan obat-obatan pada pasien yang kritis. Setelah masa krisis berlalu, langkah berikutnya adalah mengembalikan kekuatan bank dengan meningkatkan profitabilitasnya. Setelah bank berada dalam kondisi profitabilitas yang positif, kami dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan untuk lebih jauh lagi meningkatkan performa bisnis secara keseluruhan.

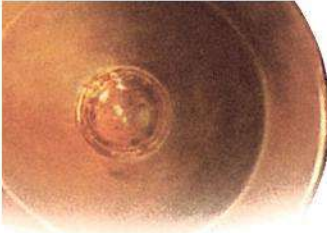
BCA berhasil memulihkan likuiditas di akhir tahun 1998, sekaligus membawa bank ini keluar dari kondisi kritisnya. Profitabilitas terus membaik secara konsisten sejak tahun 2000. Di tahun 2001, program-program kami difokuskan

What is your view on BCA's overall performance up to 2001?

First of all, BCA survived the crisis. Then we used the lessons we had learned during the crisis to make the right improvement in a lot of areas—from management to operation, from the back end to the front end. To make sure we were doing the right things, we had drawn BCA's Business Plan 1999-2001. The three-year business plan focused on the recovery of our liquidity, profitability and then institution building.

The first step was imperative, as it was like administering blood transfusion and medicine to an ailing bank. Once the crisis was over, the next step was to have the bank regain its strength by boosting its profitability. Only when the bank was already in a profitable state would it be in the position to take the necessary measures to boost its overall business performance further.

BCA managed to achieve liquidity recovery by the end of 1998, which basically took the bank out of its critical condition. Profitability has been consistently improving since 2000. In 2001, our programs were focused on



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN DIREKTUR INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR

pada penyiapan *institutional building blocks* yang akan digunakan sebagai dasar untuk pertumbuhan kami di masa datang.

Bagaimana pendapat Bapak tentang pencapaian finansial BCA di tahun 2001?

Tahun 2001 adalah tahun yang istimewa bagi BCA. Laba sebelum pajak meningkat sebesar 96,82% dari Rp 1,60 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 3,16 triliun di tahun 2001, dan Penghasilan Bunga Bersih kami meningkat dari Rp 2,30 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 5,12 triliun di tahun 2001. Peningkatan Penghasilan Bunga Bersih ini terutama berasal dari pertumbuhan dalam penyaluran pinjaman kami dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia yang relatif tinggi sepanjang tahun. Pada waktu bersamaan, kami juga berhasil mempertahankan porsi dana pihak ke tiga berbiaya bunga rendah dalam jumlah yang besar—terutama dari tabungan dan giro, kurang lebih sebesar 70,31% dari seluruh deposit kami. Di tahun 2001, seperti dapat Anda lihat sendiri di bagian Pembahasan Keuangan dalam Laporan Tahunan ini, *Net Interest Margin* BCA (tidak dikonsolidasi) meningkat dari 2,56% di tahun 2000 menjadi 5,65%.

Satu hal yang perlu diingat di sini adalah bahwa Obligasi Pemerintah masih mendominasi aktiva produktif BCA. Jadi, pencapaian di tahun 2001 ini menjadi luar biasa karena sebagian profit berasal dari pendapatan bunga yang cukup tinggi dari Obligasi Pemerintah yang suku bunganya terkait dengan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) 3 bulanan. Namun demikian, dalam jangka panjang kami akan terus membangun *platform* yang tepat untuk kegiatan perkreditan kami sehingga pada akhirnya kami berharap bahwa kontribusi obligasi dalam laba kami akan dapat diimbangi oleh pertumbuhan kredit kami.

Apa yang dapat Anda sampaikan berkenaan dengan Kredit BCA?

Pertama-tama, kami menyadari bahwa kami masih harus bekerja keras menyiapkan segala sesuatu sebelum kami dapat secara penuh menjalankan fungsi sebagai *financial intermediary*. Di tahun 2001, perkembangan bisnis kami di

creating the institutional building blocks that would provide the foundation for our growth in the future.

How do you see BCA's financial results in 2001?

We all see 2001 as an extraordinary year for BCA. Our pre-tax profit rose by 96.82% from Rp 1.60 trillion in 2000 to Rp 3.16 trillion in 2001, and our Net Interest Income rose from Rp 2.30 trillion in 2000 to Rp 5.12 trillion in 2001. The increase in our Net Interest Income was mainly due to the growth in our loan disbursements and the relatively high interest rates Certificates of Bank Indonesia (SBI) throughout the year. At the same time, we were also able to maintain a large amount of low-cost third-party funds—particularly from savings and demand deposits, which accounted for 70.31% of our total deposits. In 2001, as you can see in the Financial Review section of our Report, our net interest margin (unconsolidated) rose from 2.56% in 2000 to 5.65%.

One thing to keep in mind is the fact that Government Bonds still dominated BCA's earning assets. Thus, the 2001 achievement was extraordinary in the sense that part of the profit was caused by the high interest income from Government Bond for which the interests were based on the 3-month SBI rates. However, in the long term, as we continue to build the right platform for our lending activities, we expect that the dominant contribution of the bonds to our profit will be eventually counterbalanced by the growth in our loans.

What can you say about the BCA's lending side?

First of all, we recognize that we still have a long way to go before we can fully function as a financial intermediary. In 2001, it was clear that our business on the asset side still lagged behind our liabilities side. It was, however, the

sisi aktiva masih tertinggal dari bisnis kami di sisi pasiva. Namun hal ini merupakan pendekatan kami yang sangat berhati-hati dalam pengembangan bisnis perkreditan yang membutuhkan infrastruktur yang lebih baik sebelum kami dapat tinggal landas dan mengejar pertumbuhan kredit.

Sepanjang tahun 2001, yang kami lakukan terutama adalah mengidentifikasi kelemahan-kelemahan kami yang harus kami perbaiki, dan kami terus menyiapkan komponen-komponen dasar yang dibutuhkan untuk membangun sebuah infrastruktur yang kokoh, yang kelak akan menjadi landasan bagi budaya perkreditan BCA yang *prudent*. Kami juga menyadari pentingnya *checks and balances* dalam penyaluran kredit, misalnya, salah satu langkah awal kami adalah memisahkan fungsi pemrosesan kredit dari fungsi pemasaran hingga ke tingkat Direksi. Saat ini, masing-masing fungsi masih berada dalam tahap pengembangan, dan kami masih harus memperkuat sumber daya manusia terlatih di masing-masing fungsi.

Secara umum, sepanjang tahun kami telah memperkenalkan berbagai perubahan dalam kebijakan, sistem dan prosedur kredit bank secara keseluruhan, perubahan-perubahan struktur organisasi dan berbagai mekanisme baru untuk pengelolaan risiko yang lebih baik. Kami menyadari bahwa masih banyak yang harus kami lakukan dan kami melangkah maju dengan hati-hati.

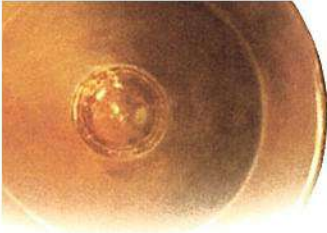
Namun demikian, ditengah upaya untuk membangun infrastruktur perkreditan BCA, kami berhasil membukukan hasil-hasil positif di tahun 2001. Secara persentase, pertumbuhan total kredit (tidak dikonsolidasi) menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, yaitu peningkatan sebesar 79,47% dari Rp 8,22 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 14,75 triliun di tahun 2001. Kredit konsumen misalnya, meningkat sebesar 185,70% di tahun 2001, kredit komersial meningkat sebesar 77,67%, kredit ritel meningkat 89,90% dan kredit korporasi 68,61%. Namun dalam nilai absolut, total kredit kami masih sangat rendah dibandingkan total simpanan, seperti tercermin pada LDR (tidak dikonsolidasi) kami sebesar 16,06% di akhir tahun 2001. Dalam hal pengelolaan kredit bermasalah, pada akhir tahun 2002 kami berhasil mempertahankan NPL (tidak

result of our very cautious approach to this half of the business, which still requires an improved infrastructure before we can take off and expand our loan size.

So, throughout the year 2001, what we did was mainly identify some of our weaknesses that we had to fix, and we continued to prepare the initial building blocks required for a solid infrastructure, upon which we can ultimately build BCA's prudent lending culture. As we recognize the importance of checks and balances in credit disbursement, for example, one of our first steps in building the required mechanism was to adopt the separation of the processing from the marketing function in the loan area up to the directors level. Currently, both wings are still in the development stage and manpower resources will have to be enhanced to each of them.

In general, throughout the year we introduced changes in the bank's overall lending policy, systems and procedures, changes in the organization structure and new mechanisms for better risk management. We are aware that we still have a lot to do, and we are proceeding with great care.

Despite our major efforts in constructing our lending infrastructure, we still managed to record positive results in 2001. In term of percentage, we saw an encouraging rate of growth in our total loans (unconsolidated), which rose by 79.47% from Rp 8.22 trillion in 2000 to Rp 14.75 trillion in 2001. Our consumer loans, for example, rose by 185.70% in 2001, our commercial loans by 77.67% and our retail loan by 89.90% and our corporate loans by 68.61%. However, in absolute term, the total outstanding of our loans were still very low compared to our deposits, as reflected in our LDR (unconsolidated) of 16.06% at year end 2001. At end of 2001, we were able to maintain our NPL (unconsolidated) at 3.15%, which was lower than



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN DIREKTUR INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR

dikonsolidasi) di tingkat 3,15%, lebih rendah dari pada batas 5% yang ditentukan Bank Indonesia. Semua hasil yang dicapai pada tahun 2001 memperlihatkan upaya kami dalam mendorong pertumbuhan kredit dengan langkah-langkah yang hati-hati.

Strategi apa yang BCA gunakan untuk mencapai kinerja yang demikian baik di sisi Pendanaan ?

Strategi kami dalam pengelolaan dana selama tahun 2001 tidak pada pertumbuhan yang besar dalam jumlah total deposit. Namun kami lebih memprioritaskan pada komposisi dana yang dapat memberikan proporsi optimal dana berbiaya bunga rendah. Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, sekitar 70,31% dari dana pihak ke tiga kami di tahun 2001 berasal dari rekening-rekening tabungan dan giro.

Apa komentar Bapak tentang *Delivery Channel* BCA?

Yang pertama dan terpenting, hasil atas pencapaian-pencapaian kami dalam memperluas *delivery channel* BCA haruslah ditujukan kepada para pendahulu kami, yang telah membangun pondasi teknologi yang demikian kokoh—*back office* yang andal, budaya Teknologi Informasi yang kuat dan pemilihan aplikasi teknologi yang tepat—yang kami warisi dari mereka. Dengan pondasi ini sebagai landasan, cukup mudah bagi kami untuk meluncurkan berbagai *delivery channel* yang baru dalam rangka memperluas cakupan bisnis BCA dari sebuah bank yang konvensional kemudian berkembang sebagai bank transaksi. Tujuan kami dalam pengembangan *delivery channels* adalah untuk menjadi sebuah *Payment Settlement Agent* atau *PSA* yang terkemuka dan menjaga agar semua biaya tetap rendah.

Dengan *delivery channel* BCA berhasil menjadi sebuah *PSA* terkemuka yang menawarkan kenyamanan dan aksesibilitas transaksi yang baik bagi para pelanggan. Melalui penyediaan berbagai jenis produk dan jasa yang menarik dan nyaman, kami berharap *delivery channel* BCA akan mendorong semakin banyak pelanggan dan *merchant* untuk membuka rekening transaksi seperti tabungan dan giro di bank kami, sekaligus menambah

Bank Indonesia's indicative limit of 5%. All of these results in 2001 demonstrate our efforts to promote our loan growth in a prudent way.

What strategy did BCA use to achieve such an excellent performance on the funding side?

Our strategy in the funding side was not on maximize in growth in total deposits, but rather, on managing deposit mix in such a way that give optimal proportion of low-cost of funds. As mentioned earlier, around 70.31% of our third-party fund in 2001 came from our customers' savings and demand accounts.

What are your comments on BCA's delivery channels?

First and foremost, the credits for our accomplishments in expanding BCA's delivery channels should go to our predecessors, who had laid out the rock-solid technological foundation—a reliable back office, a strong IT culture and careful selection of the applications of technology—that we inherited from them. With this as the launch pad, it was quite easy for us to introduce new delivery channels in order to extend BCA's scope of business from just being a conventional bank to include serving the public as a transaction bank. Our goals in the development of the delivery channels were to become a leading Payment Settlement Agent, or PSA, and to keep its costs at a minimum.

Our delivery channels succeeded in making BCA the leading PSA by offering the best transaction convenience and accessibility to our customers. Along with a wide variety of attractive and convenient products and services, our delivery channels were then expected to invite more customers and merchants to open transaction accounts—savings and demand deposits—with us, further expanding our source of low-cost funds. At the same time, these

sumber dana berbiaya rendah. Pada waktu yang sama, saluran-saluran baru ini juga mendukung strategi “*pull and push*” BCA yang bertujuan mengajak lebih banyak pelanggan untuk pindah dari teller ke saluran alternatif dengan biaya transaksi yang lebih rendah, seperti ATM, internet banking dan mobile banking.

Demikianlah, secara singkat, strategi inti yang mendasari upaya berkesinambungan kami dalam mengembangkan *delivery channel* baru dari kemajuan teknologi. Namun demikian, kami tidak berhenti disini. Melalui kerja sama dengan perusahaan-perusahaan mitra, kami juga membuat saluran-saluran baru ini lebih atraktif lagi dengan menambahkan fitur-fitur kenyamanan dan layanan baru, seperti pembayaran rekening, pengiriman uang dan pembelian voucher isi ulang.

Jelas, kami bukanlah yang pertama dalam memperkenalkan saluran-saluran baru seperti layanan internet banking dan mobile banking. Namun demikian, kami tidak hanya sekedar mengikuti jejak yang lain. Pemilihan saluran baru kami lakukan berdasarkan pertimbangan apa yang dapat kami berikan kepada para pelanggan kami. Itulah sebabnya, di tahun 2001, strategi kami difokuskan pada upaya memaksimalkan fungsi saluran-saluran baru kami. Fokus ini lalu menghasilkan **klikBCA**, internet banking kami yang kaya dengan berbagai fitur, diikuti oleh **m-BCA**, layanan mobile banking kami.

Kata Penutup dari Bapak ?

Jelas bahwa para pesaing kami juga beraspirasi untuk setidaknya berada di posisi yang pada saat ini kami tempati. Selain itu, tidak ada resep rahasia untuk sukses di industri perbankan. Bank-bank lain juga melakukan investasi besar-besaran pada teknologi yang tersedia bagi siapa saja. Semuanya ini berarti bahwa keunggulan kompetitif kami harus senantiasa diperbaharui. Kami terpaksa bergerak maju sekurang-kurangnya secepat para kompetitor kami, kalau tidak lebih cepat.

Untuk melakukan hal ini, manajemen akan terus membutuhkan keikutsertaan, dedikasi dan profesionalisme dari staf dan karyawan sebagaimana di waktu lampau.

channels also reinforced our “push and pull strategy”, which was aimed at moving more and more customers away from the teller counters to alternative channels with a lower per-transaction cost, such as the ATM, internet banking and mobile banking.

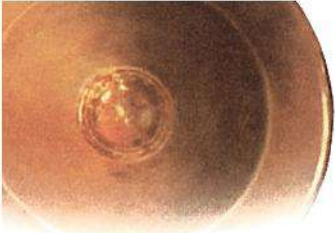
This was, in a nutshell, the basic strategy underlying our continued effort in introducing more delivery channels as they were made possible by technological advancements. However, we did not stop here. Through cooperation with partner companies, we made the individual channels even more attractive by adding new convenient features and services, such as bill payment, fund transfer and purchases.

Clearly, we were not the first in introducing new channels such as internet banking and mobile banking services. However, we were not simply copying others. Our choice of new channels was driven more by what they could do for our customers. That was why, in 2001, our strategy was also focused on maximizing the functionality of our new channels. This led to the introduction of klikBCA, our feature-rich Internet banking, followed by m-BCA, our mobile banking.

A final word?

Clearly our competitors also aspire to be at least in the same place as we are today, and there is no secret ingredient for success in the banking industry. Other banks are also investing heavily in technology, which is readily available to everyone. What this all means is that our competitive advantage should be continuously renewed. We need to constantly move ahead at least as fast as our competitors do, if not faster.

To do this, the management will always need the participation, dedication and professionalism of the staff and employees as it did in the past. It is our hope that we



WAWANCARA DENGAN PRESIDEN DIREKTUR INTERVIEW WITH THE PRESIDENT DIRECTOR

Kami berharap bahwa BCA akan dapat terus mengandalkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang telah dimiliki bank ini selama bertahun-tahun.

Kepada para pelanggan, kami ingin menggarisbawahi di sini bahwa keyakinan dan kepercayaan Anda sekaligus yang selama ini memungkinkan kami mempertahankan kepemimpinan BCA di industri perbankan Indonesia di tahun 2001. Kami sangat berterima kasih kepada Anda sekaligus untuk semua ini. Juga merupakan komitmen kami untuk memberikan kepada Anda sebanyak mungkin jasa berkualitas untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perbankan Anda yang spesifik.

Kepada para *stakeholder* lainnya, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang dalam atas segala dukungan, bimbingan, koreksi, bantuan dan kepercayaan yang telah kami terima selama ini. Tanpa semuanya ini, tidaklah mungkin bagi kami membawa BCA ke tingkat ini.

Kepada para anggota staf dan karyawan, kami ingin menyampaikan pula kenyataan bahwa, tanpa kontribusi Anda baik secara individu maupun secara kolektif, tidaklah mungkin bagi kami membawa BCA ke posisinya saat ini. Terima kasih atas segala kerja keras dan pengabdian yang telah Anda curahkan untuk BCA.

Sementara kami menantikan peluang-peluang baru dan mempersiapkan diri menghadapi tantangan-tantangan baru di tahun-tahun mendatang, kami persilakan Anda semua membaca laporan kami yang lebih terperinci di halaman-halaman berikut.

can always rely on the excellent human resources that BCA has had for so many years.

To our customers, we would like to underscore here the fact that it was your confidence and trust in us that had enabled us to maintain BCA's leadership in the Indonesian banking industry in 2001. We are deeply indebted to you for all of these. It is also our commitment to provide you with as many quality services as possible to meet your specific banking requirements.

To the other stakeholders, we would like to express our gratitude for all the support, guidance, corrections, assistance, and trust that we have been receiving. Without all of these, it would have been impossible for us to bring our bank up to this level.

To the entire staff and all employees, please allow us to underscore the fact that, without your individual as well as collective contribution, it would have been impossible for us to take BCA to where it is today. Thank you very much for all the hard work and dedication that you have given to the bank.

As we look forward to more opportunities and anticipate more challenges in the coming years, let us invite all of you to peruse our more detailed report in the pages that follow.

PT Bank Central Asia Tbk.



D.E. Setijoso
Presiden Direktur
President Director

TUJUAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN CORPORATE GOAL AND STRATEGY

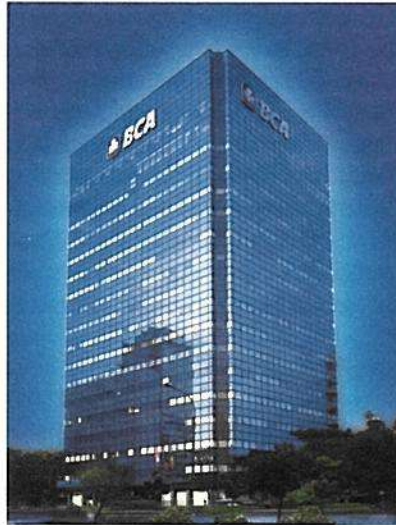
Strategi BCA hingga tahun 2001 didasarkan pada sebuah pendekatan tiga hal dengan penekanan pada penciptaan pertumbuhan perusahaan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip kehati-hatian perbankan, ketaatan pada peraturan-peraturan yang berlaku, penggunaan teknologi yang optimal, penyediaan pelayanan yang berkualitas dan ketaatan pada prinsip-prinsip transparansi dan kesempatan yang sama bagi seluruh sumber daya manusia.

Komponen pertama dari strategi BCA adalah memanfaatkan posisi bank sebagai *payment and settlement* bank dan sekaligus meningkatkan basis simpanan nasabah. Tujuan ini dicapai dengan fokus pada pengembangan layanan perbankan elektronik dan jaringan, pengembangan jajaran produk-produk layanan pembayaran dan penyempurnaan kualitas jaringan dan layanan di cabang-cabang. Sasaran yang hendak dicapai melalui langkah-langkah ini adalah untuk menjadikan BCA sebuah lembaga terkemuka dalam bank transaksi dan mendapatkan dana berbiaya murah dengan simpanan masyarakat yang lebih kuat. Dengan kata lain, strategi ini diarahkan pada pemeliharaan dan penyempurnaan kekuatan BCA di sisi pasiva.

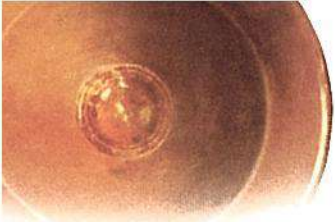
Komponen ke dua dari strategi BCA adalah mengembangkan aktiva produktif bank melalui peningkatan kegiatan pemberian kredit yang menguntungkan tetapi dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Sasaran ini akan dicapai melalui peningkatan pertumbuhan kredit organik dan pembelian kredit eksternal secara selektif. Pertumbuhan kredit organik difokuskan pada upaya-upaya mendapatkan nasabah baru dari sumber-sumber internal, yaitu dari basis nasabah yang sudah ada. Sementara itu, pembelian kredit eksternal difokuskan pada peluang untuk meningkatkan portofolio pinjaman bank secara cepat

BCA's corporate strategy up to 2001 was based on a three-pronged approach with emphases on the achievement of company growth with adherence to prudent banking principles, compliance with existing regulations, optimal utilization of technology, delivery of quality services and adherence to the principle of transparency and equal opportunity for the human resources.

The first part of the strategy was to leverage the bank's position as nationwide payment and settlement bank and, at the same time, enhance its deposit base. This goal was to be accomplished through a focus on the development of electronic banking and network, an expansion of the range of payment service products, and improvement in the quality of branch network and services. The main goal of these actions was to become a leading institution in transaction banking and gain more low-cost funds with a stronger deposit base. In other words, the first part of this strategy was geared toward maintaining and enhancing BCA's existing strength on the liability side.



The second part of BCA's corporate strategy was to boost its earning assets by increasing profitable lending activities based on prudence. This goal was to be attained through the promotion of organic loan growth and selective purchase of external loans. The first focused on efforts to acquire new borrowers from internal sources, i.e., the bank's existing customer base. The second measure focused on the opportunity to quickly grow the bank's loan portfolio through the acquisition of already restructured as well as quality loans offered by The Indonesian Banking Restructuring agency (IBRA) or other institutions. The overall goals of this part of the strategy were to bolster



TUJUAN DAN STRATEGI PERUSAHAAN CORPORATE GOAL AND STRATEGY

melalui akuisisi kredit-kredit yang telah direstrukturisasi atau kredit-kredit berkualitas yang ditawarkan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) atau lembaga lainnya. Sasaran umum dari komponen strategi ini adalah untuk meningkatkan peran BCA sebagai *financial intermediary*, untuk meningkatkan laba dan pangsa pasarnya dengan selalu mempertahankan risiko di tingkat minimum dengan berprinsip pada kualitas pinjaman adalah prioritas utama. Strategi ini bertujuan untuk memperbaiki kelemahan BCA di sisi aktiva dengan meningkatkan peran BCA sebagai sebuah *financial intermediary*.

Komponen terakhir dari strategi BCA adalah pelaksanaan pengembangan institusi di dalam BCA. Hal ini akan tercapai melalui pengembangan sistem pengelolaan risiko yang mengikuti standar yang telah diterima secara internasional, pengembangan tata kelola perusahaan yang sehat dan budaya kredit yang hati-hati, serta perbaikan dalam efisiensi dan produktivitas bank secara keseluruhan. Hasil yang diharapkan adalah prasarana yang kokoh dan lingkungan yang sehat dan penuh kehati-hatian yang akan membantu bank menjaga risiko dalam kegiatan-kegiatan pengelolaan aktiva maupun pasiva agar tetap terkontrol sementara efisiensinya dapat dimaksimalkan.

Langkah Selanjutnya

Ke depan, BCA telah mempersiapkan Rencana Kerja baru untuk tiga tahun mendatang (2002-2004). Dengan berbekal apa yang telah dicapai sampai saat ini, BCA akan mempertahankan dan memperkuat posisinya sebagai PSA terkemuka di Indonesia, memanfaatkan kekuatan utamanya dalam mengembangkan peran sebagai bank transaksi, lebih meningkatkan profitabilitas melalui upaya meningkatkan kegiatan pemberian kreditnya, yang juga bertujuan untuk meningkatkan peran BCA sebagai *financial intermediary*. Bila di tahun 2001 fokus diberikan pada penyiapan komponen-komponen yang tepat untuk pengembangan infrastruktur bank, dalam dua atau tiga tahun ke depan aktivitas BCA akan diarahkan untuk menyusun komponen-komponen ini untuk meraih tingkat efisiensi, produktivitas dan profitabilitas bank yang lebih tinggi.

BCA's role as a financial intermediary, to grow its profit and market share while keeping the risk at the minimum. The overriding principle was that quality of loans should remain the top priority as opposed to the size of their total amount. Up to the end of 2001, BCA's weakness on the asset side had been its Achilles' heel, and this strategy aimed to eliminate it by improving BCA's position as a financial intermediary.

The last part of the strategy was to enforce good institutional building within the bank. This was to be achieved through the development of the bank's risk management system that meets internationally accepted standards, the development of the bank's sound corporate governance and a prudent credit culture, and the improvement in its overall efficiency and productivity. The expected result was a strong infrastructure and a prudent and healthy environment that would allow the bank to keep the risks in both its asset and liability activities under control while its efficiency was maximized.

The Next Step

Going forward, BCA has also prepared a new Business Plan for the next three years (2002-2004). Building upon what has been achieved so far, the bank will maintain and strengthen its position as the leading PSA in Indonesia, leverage its core strengths in expanding its role as a transaction bank, raise its profitability further by striving to significantly increase its lending activities, which, at the same time, will also advance the bank's role as a financial intermediary. While in 2001 the focus was on constructing the right building blocks for the bank's infrastructure, in the next two or three years BCA's activities will be directed more toward putting these blocks together to achieve a higher level of efficiency, productivity and profitability.

BANK TRANSAKSI TRANSACTION BANKING

Seiring keluarnya BCA dari masa krisisnya, manajemen menyadari bahwa tidaklah memadai lagi bagi BCA untuk bertahan sebagai sebuah bank konvensional yang hanya mengandalkan penerimaan dari selisih bunga. Telah tiba waktunya bagi BCA untuk memperluas cakupan bisnisnya dan memasukkan bank transaksi ke dalam usahanya.

Mengapa Harus Menjadi Bank Transaksi?

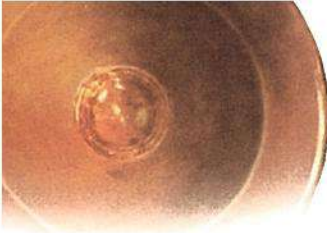
Sebagai sebuah bank transaksi, BCA akan dapat menarik nasabah yang lebih mementingkan kenyamanan dan kemudahan dari pada tingginya bunga simpanan. Nasabah-nasabah ini akan datang ke BCA untuk membuka rekening tabungan dan giro mereka untuk memudahkan kegiatan usaha maupun kegiatan pribadi mereka. Dari sudut pandang BCA, basis nasabah yang solid, khususnya pada tabungan dan giro, berarti sumber dana berbiaya murah yang lebih dapat diandalkan dalam rangka mencapai dan mempertahankan komposisi dana yang baik. Pada gilirannya, komposisi dana yang baik ini akan semakin memperkuat struktur pendanaan BCA

As it was emerging out of the crisis, the management came to the realization that it was no longer sufficient for BCA to remain a conventional bank that relied solely on the interests movement. It was believed that the time was ripe for BCA to expand the coverage of its business to include transaction banking.

Why a Transaction Bank?

As a transaction bank, BCA would be able to attract customers who placed more importance on convenience and comfort rather than interest yields. These customers would come to BCA to open their own savings and demand deposit accounts to facilitate their business as well as personal transactions. From BCA's point of view, a solid customer base would mean a reliable source of low-cost fund, which it required in order to achieve and maintain a good deposit mix. This, in turn, would further strengthen its overall funding structure. Furthermore, by becoming a transaction bank, BCA would have another potential source of fee-based income that it could tap in the future.





BANK TRANSAKSI TRANSACTION BANKING



secara keseluruhan. Lebih jauh lagi, dengan menjadi bank transaksi, BCA akan memiliki sumber potensial bagi *fee-based income* yang dapat dimanfaatkannya di masa datang.

Strategi ini juga akan memberikan BCA peluang baru untuk memanfaatkan kekuatan intinya, yang mencakup basis-basis nasabah dan *merchant* yang luas, jaringan nasional dari cabang-cabang dan *delivery channel*, ragam produk dan jasa yang terus tumbuh dan infrastruktur teknologi yang maju.

Bagaimana Menjadi Bank Transaksi?

Untuk menjadi sebuah Bank Transaksi, BCA perlu terus memperbaiki tingkat kenyamanan aksesibilitas dan keamanan bertransaksi di samping memperluas ragam jasa-jasa bagi nasabah dalam rangka merespon perubahan-perubahan pada kebutuhan nasabah. Langkah ini diharapkan akan lebih memperkuat basis nasabah dan *merchant*, serta mendorong BCA untuk terus memperkenalkan produk dan jasa baru yang inovatif ke pasar dan sekaligus terus mengembangkan jaringannya. Didukung oleh infrastruktur teknologi informasi yang aman dan senantiasa diperbaharui dan sistem *back office* yang kokoh, semua kekuatan BCA dapat dimobilisasikan untuk menciptakan kenyamanan bertransaksi bagi nasabah sedemikian rupa sehingga diharapkan akan semakin banyak orang merasakan menjadi nasabah BCA sebagai suatu kebutuhan. Kebutuhan ini lalu akan membantu BCA untuk lebih memperluas basis nasabah BCA, dan pada akhirnya momentum atas efek bola salju ini akan terus terjaga.

Tujuan menciptakan efek spiral inilah—yang dimulai dengan basis-basis nasabah dan *merchant* yang sudah luas yang mendorong BCA menjadi bank transaksi. kemudian semakin memperkuat basis-basis nasabah dan *merchant*—yang menjadi dasar bagi BCA untuk terus berupaya meningkatkan kualitas, ragam dan aksesibilitas dari *delivery channel*-nya.

The strategy would also afford BCA an unprecedented opportunity to exploit its core strengths, which included already expansive customer and merchant bases, a nationwide network of branches and delivery channels, a growing variety of products and services, as well as advanced technological infrastructure.

How to be a Transaction Bank?

To become a transaction bank, BCA would have to further raise the level of transaction convenience, accessibility and security in addition to the variety of services for its customers as it strived to respond to all their changing needs. This measure was expected to further strengthen its customer and merchant bases, prompt it to keep bringing new and innovative products and services to market while continuously expanding its network. Coupled with secured and regularly updated IT infrastructure as well as a solid back office system, all these strengths could be mobilized to take BCA's transaction convenience level so high that more and more people would find it a necessity to become BCA customers. This would in turn help strengthen BCA customer base further, and the snowballing effect would keep its momentum.

It was this goal of creating a spiraling effect—which started with large customer and merchant bases that would lead to transaction banking and would result in stronger customer and merchant bases—that underlay BCA's continued focus on expanding the quality, variety and accessibility of its delivery channels.

DELIVERY CHANNEL

Dalam rangka mendukung kegiatannya sebagai bank transaksi dan menyediakan jasa-jasanya bagi para nasabah, BCA mengembangkan dua kategori *delivery channel*. Saluran *brick & mortar* terdiri atas kantor-kantor wilayah, kantor-kantor cabang utama dan kantor-kantor cabang pembantu, di mana para nasabah dilayani oleh teller. Saluran perbankan yang virtual terdiri atas fasilitas-fasilitas berbasis teknologi dan swa-layan di mana para nasabah dapat melakukan transaksi mereka tanpa bantuan teller. ATM, *internet banking* dan *mobile banking* termasuk ke dalam kategori ini.

Seiring dengan terus tumbuhnya jumlah pelanggan BCA, antrian di kantor-kantor cabang BCA menjadi semakin panjang. Untuk mengatasi masalah ini, BCA menerapkan strategi ***pull-and-push*** guna mengajak para nasabah meninggalkan counter dan menarik mereka ke saluran-saluran alternatif. Keuntungan tambahan dari pemindahan nasabah dari counter ke saluran-saluran perbankan virtual adalah untuk mendapatkan biaya operasi yang lebih rendah.

Brick & Mortar

Sebagai bagian dari strategi pengembangan *delivery channel* di tahun 2001, BCA mengkonsentrasikan diri pada upaya-upaya meningkatkan kualitas pelayanan dan efisiensi di cabang-cabang daripada peningkatan jumlah cabang.

Pertama, penataan fisik dari cabang-cabang yang telah ada didesain ulang untuk mengoptimalkan pemakaian ruang yang tersedia dan untuk meningkatkan kenyamanan dan kemudahan bagi nasabah. Sepanjang tahun 2001, proyek penataan ulang ini diselesaikan di 73 kantor cabang di wilayah Jabotabek, Padang, Garut, Bandung, Tasikmalaya, Tegal, Purwokerto, Semarang, Banjarmasin dan Denpasar.

Di tahun 2001, kualitas pelayanan di setiap banking hall terus disempurnakan dengan memperkenalkan kembali tata krama SMART bagi mereka yang langsung berhadapan dengan nasabah (*frontliner*). SMART adalah singkatan dari

DELIVERY CHANNELS

To support its activities as a transaction bank and deliver its services to its customers, BCA develops two broad categories of delivery channels. The brick & mortar channel consists of the regional offices, main branches and local branches, where customers are served by tellers. The virtual banking channel consists of technology-based self-service facilities where customers can complete their transactions without the help of human tellers. The ATM, internet banking and mobile banking fall into this category.

*As the number of BCA customers continued to grow, the queues in the banking halls became longer and longer. To overcome this problem, a **pull-and-push strategy** was adopted to drive customers away from the counters and pull them toward alternative channels. An additional benefit of moving customers away from the banking halls to virtual banking channels was that they incur lower operation costs to BCA.*

Brick & Mortar

As part of its strategy for delivery channel development in 2001, BCA concentrated on efforts to improve service quality and efficiency of its branches rather than the growth in their actual number.

First, the physical layout of existing branches was redesigned to optimize the use of available space and to enhance comfort and convenience for the customers. In 2001, redesign projects were completed in 73 branch offices in the Greater Area of Jakarta, Padang, Garut, Bandung, Tasikmalaya, Tegal, Purwokerto, Semarang, Banjarmasin and Denpasar.

In 2001, service quality inside every banking hall also continued to be enhanced by reintroducing the SMART code of conduct for the frontliners. SMART stands for 'Sigap, Menarik, Antusias, Ramah, Teliti', or 'Responsive,

BANK TRANSAKSI TRANSACTION BANKING



'Sigap, Menarik, Antusias, Ramah dan Teliti'. Penerapan kembali SMART juga diikuti oleh Program SMART Reward, yang dimaksudkan untuk menyampaikan penghargaan kepada karyawan bank dan cabang-cabang terbaik dan mendorong yang lain untuk meningkatkan layanan yang mereka berikan kepada nasabah.

Pada waktu yang sama, BCA juga menyadari kebutuhan untuk menyediakan layanan yang lebih baik bagi segmen nasabah tertentu karena kontribusi mereka yang lebih besar bagi usaha BCA. Untuk menyediakan layanan yang lebih cepat dan lebih nyaman kepada nasabah dari segmen ini, BCA telah memperkenalkan jenis layanan baru yang dinamai **BCA Prioritas**. Layanan ini berupa ruang khusus di cabang-cabang tertentu di mana pelanggan dengan rekening berjumlah besar akan dilayani oleh teller yang telah mendapatkan latihan khusus. BCA Prioritas menyediakan layanan serba lengkap bagi pelanggan dengan rekening besar dan memungkinkan mereka memperoleh semua layanan perbankan yang mereka butuhkan dalam ruang yang nyaman. Hingga akhir 2001, BCA telah memiliki ruang khusus bagi nasabah BCA Prioritas di 89 cabang di seluruh Indonesia.

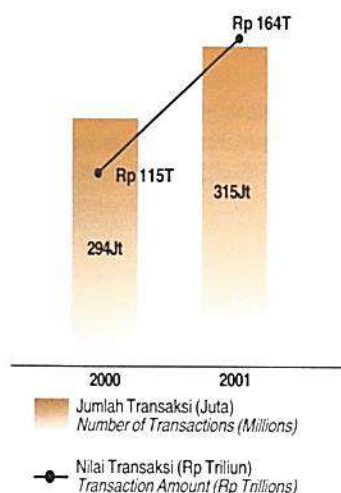
Pleasing, Enthusiastic, Friendly and Accurate'. The reintroduction of this code of conduct was also accompanied by a SMART Reward Program, which aimed to show appreciation to the best frontliners and branches and encourage others to enhance the services that they give to customers.

*At the same time, BCA also realized that there was a need to provide a better service to a particular segment within its customer base because of their larger contribution to the bank's business. In order to provide these customers with faster and more comfortable service, BCA introduced a new class of service called **BCA Prioritas**. It featured dedicated areas in select branches where large account customers would be served by specially trained tellers. BCA Prioritas provides a one-stop service point to large-account customers, enabling them to get all the banking services that they need in a comfortable setting. Up to the end of 2001, BCA already had a dedicated area in 89 branches throughout Indonesia.*

Sepuluh Mitra Perusahaan Teratas di Tahun 2001 Top 10 Company Partners in 2001

PT Telkom	Pembayaran rekening telepon	<i>Payment for phone bill</i>
Citibank NA	Pembayaran rekening kartu kredit	<i>Payment for credit card bills</i>
Telkomsel	Pembayaran ponsel dan pembelian voucher isi ulang prabayar	<i>Payment for cellular phone & purchase for prepaid voucher</i>
Satelindo	Pembayaran ponsel dan pembelian voucher isi ulang prabayar	<i>Payment for cellular phone & purchase for prepaid voucher</i>
PT PLN	Pembayaran rekening listrik	<i>Payment for electricity bill</i>
GE	Pembayaran rekening kartu kredit dan pinjaman	<i>Payment for credit card bill & loan bill</i>
Excelcomindo	Pembayaran ponsel dan pembelian voucher isi ulang prabayar	<i>Payment for cellular phone & purchase for prepaid voucher</i>
Ratelindo	Pembayaran rekening telepon	<i>Payment for phone bill</i>
HSBC	Pembayaran rekening kartu kredit	<i>Payment for credit card bills</i>
Standard Chartered	Pembayaran rekening kartu kredit dan pinjaman	<i>Payment for credit card bill & loan bill</i>

Transaksi ATM BCA ATM BCA Transaction



ATM BCA

Ketersediaan ATM BCA yang andal di seluruh Indonesia telah menjadi salah satu kekuatan BCA. Di tahun 2001, jumlah total ATM mencapai 2.226, meningkat 7,43 % dari angka 2.072 untuk tahun 2000. Lebih penting lagi adalah volume transaksi sepanjang tahun 2001 yang mencapai Rp 164.268 miliar, dibandingkan dengan Rp 115.293 miliar di tahun 2000. Jumlah total transaksi ATM meningkat sebesar 7,14 % dari 294 juta di tahun 2000 menjadi 315 juta di tahun 2001.

Sebagai bagian dari upaya mempertahankan popularitas ATM BCA, BCA telah menambahkan 16 mitra perusahaan pada daftar fitur layanan yang tersedia di ATM, sehingga jumlah jenis fitur layanan meningkat dari 53 di akhir tahun 2000 menjadi 69 di akhir tahun 2001. Fitur-fitur layanan saat ini mencakup pembayaran rekening telepon, ponsel, listrik, kartu kredit, pager, uang sekolah dan jasa-jasa Internet. Sebagian dari fitur yang diperkenalkan di tahun 2001 mencakup pembelian tiket pesawat terbang dan saham.

Di masa datang, BCA akan mengajak lebih banyak mitra perusahaan untuk menyediakan fasilitas pembayaran dan pembelian yang nyaman melalui jaringan ATM BCA, dan langkah ini diharapkan akan semakin meningkatkan kebutuhan masyarakat untuk menjadi nasabah BCA.

Untuk mengakses layanan-layanan yang tersedia melalui ATM BCA, bank mengeluarkan kartu magnetis yang diberi nama **Paspor BCA**. Nasabah dikenai biaya bulanan minimum untuk menggunakan kartu serba-guna ini, yang juga dapat digunakan pada *delivery channel*/BCA yang lain—Debit BCA dan Tunai BCA. Para nasabah dapat memilih kartu Paspor BCA Platinum, Gold atau Silver tergantung pada kebutuhan individual mereka dan jumlah saldo yang dapat mereka pertahankan di rekening mereka,

Selama ini, jaringan ATM BCA telah tumbuh menjadi jaringan switching ATM. Sebanyak sembilan bank telah menjadi anggota Switching ATM, yaitu Bank Bumi Arta, Bank Bali, Bank Ekonomi, Bank of Tokyo, Bank Jabar, Bank Mega, Bank Muamalat, Bank Mayapada dan Bank Universal. Nasabah dari bank-bank anggota ini dapat

ATM BCA

The widespread availability and reliability of ATM BCA throughout the nation has been one of the bank's key strengths. In 2001, the total number of ATMs stood at 2,226, up by 7.43% from 2,072 in 2000. More importantly, the volume of transactions throughout 2001 reached Rp 164,268 billion, as opposed to Rp 115,293 billion in 2000. The total number of ATM transactions rose by 7.14% from 294 million in 2000 to 315 million in 2001.

As part of the effort to maintain the popularity of ATM BCA, the bank has added 16 new company partners to the list of feature services available on the ATM, raising the number from 53 at the end of 2000 to 69 at the end of 2001. The feature services now include bill payments for telephone, cellular phone, electricity, credit card, pager, education and internet services. Some features were introduced in 2001, such as purchase of plane tickets and stocks.

In the future, more partners will be invited to provide similar convenient payment and purchasing facilities through the ATM BCA network, and this is expected to further raise the perceived need to become BCA customers.

*To access the services available through ATM BCA, the bank issues a special magnetic card called **Paspor BCA**. Customers are charged a minimum monthly fee for the use of this multipurpose card, which can also be used in other BCA delivery channels—Debit BCA and Tunai BCA. Depending on their individual needs and the amount of balance that they are able to maintain in their accounts, customers can choose to have a Platinum, Gold or Silver Paspor BCA card.*

Over the years, the ATM BCA network has evolved into a switching ATM network. Nine banks have joined the membership of the Switching ATM, and these include Bank Bumi Arta, Bank Bali, Bank Ekonomi, Bank of Tokyo, Bank Jabar, Bank Mega, Bank Muamalat, Bank Mayapada and Bank Universal. Customers of these

BANK TRANSAKSI TRANSACTION BANKING



menarik uang tunai dan melihat saldo rekening mereka di setiap fasilitas ATM BCA.

Debit BCA

BCA telah menandatangani perjanjian dengan sejumlah besar *merchant* Debit BCA yang memungkinkan pelanggan mereka menggunakan Paspor BCA untuk mendebit pembayaran untuk belanja mereka langsung dari rekening mereka di BCA. BCA menyediakan peralatan *Electronic Data Capture (EDC)*, jaringan dan pelatihan bagi kasir-kasir para *merchant* tersebut.

Fasilitas ini membawa keuntungan ganda. Pertama-tama, fasilitas Debit BCA ini memungkinkan nasabah berbelanja tanpa harus terlebih dahulu menarik uang tunai dari ATM. Fasilitas ini juga meningkatkan keamanan personal mereka, karena mereka tidak perlu lagi membawa uang tunai dalam jumlah besar ketika berbelanja. Para *merchant* juga mendapat manfaatnya, karena jumlah uang tunai yang harus mereka hitung pada saat tutup toko akan berkurang. Bagi BCA, manfaat yang diperoleh sangat signifikan, karena fasilitas ini menciptakan kebutuhan kuat di kalangan publik untuk membuka rekening di BCA agar mereka dapat pula memanfaatkan fasilitas yang nyaman ini. Dengan Debit BCA, BCA mendapatkan sumber tambahan bagi dana berbiaya rendahnya karena nasabah harus selalu menyisakan saldo yang cukup untuk menutupi transaksi Debit BCA dan Tunai BCA mereka.

Menjelang akhir 2001, jumlah *merchant* Debit BCA meningkat menjadi 6.775 dari 4.966 di tahun sebelumnya. Jumlah total *outlet* Debit BCA mencapai 10.929 di tahun 2001, meningkat sebesar 50,25% dari 7.274 di tahun

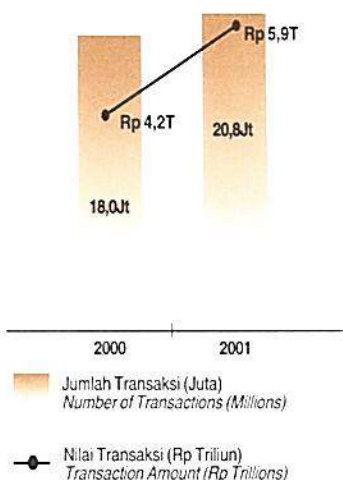
members are able to withdraw cash and check the balance of their accounts at any ATM BCA facility.

Debit BCA

BCA has signed the agreements with a growing number of debit merchants that enable their customers to swipe their Paspor BCA and debit the payment for their purchases directly from their existing BCA accounts. The bank provides the Electronic Data Capture (EDC) devices, the network and the training for the merchants' cashiers.

The benefits of this facility are multiple. To begin with, it allows BCA customers to do their shopping without having to first withdraw cash from the ATM. It also improves their personal security, as they do not have to have a lot of cash with them when shopping. Merchants also benefit, as they have less cash to count at the end of the day. To BCA, the benefit is significant, as it creates a strong need among the general public to open their accounts at the bank so that they can also take advantage of this convenient facility. As these customers always have to leave a good amount of balance in their accounts to cover their Debit BCA and Tunai BCA transactions, this provides BCA with an additional source of low-cost funds.

Transaksi Debit BCA
Debit BCA Transaction



Sepuluh Debit Merchant Teratas Tahun 2001 Top 10 Debit Merchants in 2001

Matahari / Galeria / Mega M
 Hero Supermarket
 Makro
 Carrefour
 Alfa Retailindo
 Indomaret
 Superindo
 Ramayana
 Gramedia
 Toserba Yogya

2000. Jumlah total peralatan EDC Debit BCA meningkat sebesar 61,21% dari 10.242 di akhir tahun 2000 menjadi 16.511 di akhir 2001. Nilai total transaksi BCA mencapai Rp 5,94 triliun di akhir tahun 2001, meningkat sebesar 42,11% dari angka Rp 4,18 triliun.

2001, up by 50,25% from 7,274 in 2000. The total number of Debit BCA EDC devices increased by 61,21% from 10,242 at the end 2000 to 16,511 at the end 2001. More importantly, the total volume of Debit BCA transactions stood at Rp 5.94 trillion at the end of 2001, up 42,11% from the 2000 figure of Rp 4.18 trillion.



Tunai BCA

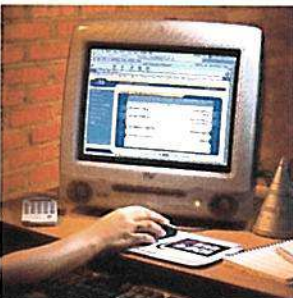
Dalam rangka lebih meningkatkan kenyamanan bagi para nasabah BCA, sebuah fasilitas dengan nama **Tunai BCA** diperkenalkan di tahun 2000. Di setiap gerai penjualan *merchant* bertanda **Tunai BCA**, pelanggan dapat meminta agar penarikan sejumlah uang tunai ditambahkan ke jumlah belanjanya dan semuanya akan didebit dari rekeningnya di BCA dengan menggunakan kartu Paspor BCA yang dimilikinya. Fasilitas ini akan semakin mengurangi kebutuhan nasabah untuk pergi ke terminal ATM BCA, sekaligus membantu mengurangi jumlah uang tunai yang harus ditangani para *merchant* setelah tutup toko. Bagi BCA, fasilitas baru ini menambahkan satu lagi fitur praktis untuk menarik nasabah baru.

Tunai BCA

To further increase the level of convenience that BCA customers could enjoy, a new facility called **Tunai BCA** was introduced in 2000. At any merchant point-of-sales with a **Tunai BCA** sign, a customer could request a cash withdrawal to be added to his purchase and all would be debited from his BCA account using his **Paspor BCA** card. This would further reduce the need for customers to go to an ATM BCA terminal, and it also helps reduce the amount of cash that the merchants would have to handle after their business hours. To BCA, the new facility added yet another practical feature to attract new customers.

Serangkaian kegiatan dijalankan di tahun 2001 untuk lebih memperkenalkan fasilitas **Tunai BCA** ini kepada masyarakat. Antara lain, hadiah tunai diberikan kepada kasir untuk setiap transaksi yang menggunakan fasilitas ini. Di akhir tahun 2001, volume total transaksi **Tunai BCA** mencapai Rp 19,30 miliar meningkat sebesar 272,59% dari angka Rp 5,18 miliar di tahun 2000.

A series of activities were carried out in 2001 to increase awareness of the **Tunai BCA** facility. Among others, a cash reward was given to the cashiers for each transaction completed using the facility. At the end of 2001, the total volume of **Tunai BCA** transactions stood at Rp 19.30 billion, up 272.59% from the 2000 figure of Rp 5.18 billion.



Internet Banking klikBCA

Dengan prinsip adopsi teknologi yang selektif, BCA bukanlah yang pertama dalam mengimplementasikan *e-Banking* di Indonesia. Namun demikian, BCA cukup berhasil mengembangkan layanan internet banking yang benar-benar dibutuhkan dan dapat dipercaya oleh para nasabahnya, seperti yang terlihat pada popularitas **klikBCA**.

Internet Banking klikBCA

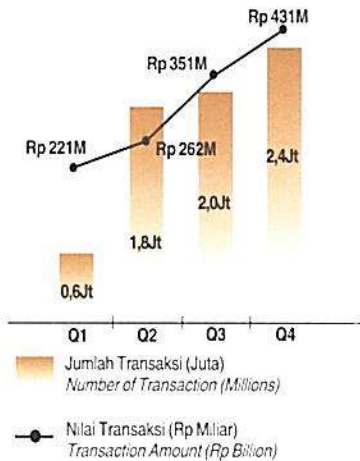
Faithful to its principle of selective adoption of technology, BCA was by no means the first in implementing *e-Banking* in Indonesia. BCA was successful in developing an internet banking service that customers really need and trust as is evident in the immense popularity of **klikBCA**.

Setelah peluncuran perdana di bulan Agustus 2000, **klikBCA** menjalani masa pengujian yang berlangsung cukup lama dan proses audit yang lengkap sebelum akhirnya diluncurkan secara resmi di bulan Maret 2001.

Following its soft launch in August 2000, **klikBCA** went through an extended testing period and a thorough audit process until it was officially launched in March 2001. Today it offers a wide range of facilities that allow Internet

BANK TRANSAKSI TRANSACTION BANKING

Transaksi Internet Banking Per Kuartal
Quarterly Internet Banking Transaction in 2001



Saat ini, klikBCA menyediakan jajaran fasilitas yang luas yang memungkinkan pemakai Internet melakukan transaksi perbankan dari rumah mereka. Semua fasilitas ini, yang didesain untuk sejauh mungkin mereplikasi semua layanan yang tersedia melalui ATM BCA, termasuk transfer dana secara online di antara rekening-rekening BCA, pengecekan saldo, pembelian voucher isi ulang ponsel, pembayaran rekening telepon, listrik, ISP, pager dan uang sekolah.

Jumlah pemakai klikBCA meningkat dari 29 ribu setelah peluncuran perdana di tahun 2000 menjadi 217 ribu di akhir tahun 2001. Lebih penting lagi, jumlah total transaksi mencapai Rp 1,37 triliun di tahun 2001.

Di masa datang, pengembangan internet banking BCA akan mencakup penambahan fitur-fitur dan jasa-jasa baru, di samping jasa-jasa yang didesain khusus untuk segmen-segmen nasabah yang spesifik.

Mobile Banking m-BCA

Layanan mobile banking BCA diluncurkan bulan Oktober 2001. Layanan dan fasilitas yang telah tersedia melalui saluran ini mencakup m-Info (saldo dan rekening Koran), m-Transfer (transfer antar rekening BCA), m-Payment (pembayaran berbagai rekening termasuk kartu kredit, premi asuransi, pembayaran rekening telepon dan uang sekolah), dan m-Admin (aktivasi dan penggantian PIN). Sebagaimana halnya klikBCA, sasaran yang hendak dicapai adalah menyediakan rangkaian layanan di m-BCA seperti yang tersedia melalui ATM BCA. Menjelang akhir tahun 2001, m-BCA telah digunakan oleh 32.731 pemakai. Rencana pengembangan selanjutnya mencakup penambahan berbagai fitur serta penyedia jasa baru.

Call Center

Melalui layanan yang diberi nama BCA by Phone, BCA menyediakan informasi rekening kepada nasabahnya. Di samping itu, BCA juga menyediakan layanan Halo BCA, yang menjawab semua pertanyaan berkaitan dengan berbagai produk dan jasa yang ditawarkan BCA. Di tahun 2001, BCA mulai menggabungkan kedua layanan ini menjadi sebuah operasi call center BCA yang terpadu, yang diharapkan akan siap di tahun-tahun mendatang.

users to do banking transactions from the comfort of their home. These facilities, which have been designed to replicate as much as possible the services available through ATM BCA, include on-line transfer between BCA accounts, balance inquiry, purchase of cellphone refill voucher, bill payments for phone, electricity, ISP, pager and school fees.

The number of klikBCA users rose from 29 thousands after the soft launch in 2000 to 217 thousands at the end of 2001. More importantly, the total amount of transaction reached Rp 1.37 trillion in 2001.

Future development of BCA's Internet banking includes addition of new features and services and launch of custom services for specific customer segments.

Mobile Banking m-BCA

BCA's mobile banking service was inaugurated in October 2001. The services and facilities already available through this channel include m-Info (balance and account statement), m-Transfer (transfer between BCA accounts), m-Payment (payment for a variety of bills including credit cards, insurance premiums and payment for phone and school fees.), and m-Admin (activation and change of PIN). Like klikBCA, the aim was to have the same set of services available through m-BCA as on ATM BCA. By the end of 2001, BCA Mobile Banking had attracted 32,731 users. Future development plan includes the addition of new features and providers.

Call Center

*Through a service called **BCA by Phone**, BCA provides account information to its customers. In addition, BCA also provides the Halo BCA service, which answers enquiries about the bank's various products and services. In 2001, efforts were being made to combine the two services into an integrated BCA Call Center operation, which was expected to be ready in the following years.*

PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Tingkat profitabilitas BCA yang sangat baik di tahun 2001 adalah hasil dari kemampuannya memanfaatkan kekuatan intinya yang mencakup basis nasabah yang besar dan akses ke dana berbiaya rendah, berbagai produk dan layanan dengan nilai tambah yang tinggi, teknologi dan operasi yang solid, jaringan yang luas dan nama yang telah sangat dipercaya masyarakat. Semua ini memungkinkan BCA memperoleh laba yang signifikan untuk tahun 2001.

Namun, perlu diingat di sini bahwa kinerja BCA yang baik di tahun 2001 terutama disebabkan oleh kekuatannya di bisnis pendanaan yang didominasi oleh dana berbiaya rendah dan dari suku bunga Obligasi Pemerintah yang cukup tinggi. Sebagaimana tercermin pada *Loan to Deposit Ratio* (tidak dikonsolidasi), yang mencapai 16,06% di tahun 2001, BCA masih harus bekerja keras memperbaiki sisi perkreditannya.

BISNIS PENDANAAN

Kekuatan utama BCA di tahun 2001 masih berasal dari dana pihak ke tiganya, yang merupakan hasil dari langkah-langkah yang telah diambil untuk meningkatkan perannya sebagai PSA. Pada umumnya, dana pihak ke tiga BCA terdiri atas rekening tabungan, rekening giro dan deposito berjangka.

Dua hal perlu dicatat di sini. Pertama, konsentrasi BCA dalam strategi bisnis pendanaan bukanlah pada peningkatan pertumbuhan tetapi lebih pada pengelolaan komposisi dana sedemikian rupa sehingga bank dapat mencapai proporsi dana berbiaya rendah yang optimal dalam seluruh dana pihak ke tiganya.



Ke dua, kekuatan inti BCA—jaringan yang luas, rangkaian produk dan jasa yang luas dan, terutama sekali, tingkat kenyamanan dan kemudahan akses yang diasosiasikan dengan rekening-rekening tabungan dan giro yang juga dikenal sebagai “rekening transaksi” karena kepraktisannya dalam memudahkan transaksi bisnis maupun individual—telah berhasil menarik nasabah baru dalam jumlah besar dan, pada gilirannya, semakin meningkatkan jumlah rekening transaksi ini. Pertumbuhan

BCA's excellent standing in profitability in 2001 was the result of its ability to draw upon its core strengths that included a large customer base and access to low-cost funds, high-value added products and services, solid technology and operation, extensive network and, certainly, its well-trusted brand. All of these had enabled BCA to book a significant profit for 2001.

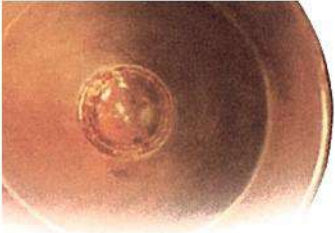
However, it should be kept in mind that BCA's good performance in 2001 was particularly due to its strength in funding business, which was dominated by low-cost funds and a high interest rates of the Government Bond. As shown by its Loan to Deposit Ratio (unconsolidated), which stood at 16.06% in 2001, BCA still has to work on improving its lending business.

FUNDING BUSINESS

BCA's main strength in 2001 still came from its third-party funds, which was the result of all the measures taken to bolster its role as a PSA. In general, BCA's third-party funds consist of savings accounts, demand accounts and time deposit accounts.

Two things are important to note here. Firstly, the thrust of BCA's strategy in its funding business was not on maximizing growth but, rather, on managing the deposit mix in such a way that the bank would have the optimal proportion of low-cost funds in all its third-party funds.

Secondly, BCA's core strengths—a widespread network, a broad range of products and services and, especially, an unmatched level of convenience and accessibility attached to its savings and demand deposit accounts, both of which are also known as “transaction accounts” because of their practical use in facilitating business and individual transactions—have successfully attracted a lot of new customers and, in turn, increased the number of these



PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

ini juga membantu bank meraih struktur deposit yang diinginkan yang ditandai oleh porsi yang besar dari dana pihak ke tiga yang berbiaya rendah. Hasil akhirnya adalah struktur pendanaan bank yang lebih kuat.

Di akhir tahun 2001, dana berbiaya rendah dari rekening tabungan dan giro menyumbangkan 70,31% dari seluruh simpanan masyarakat di BCA, meningkat sebesar 4,49% dari kontribusi sebesar 65,82% di tahun 2000.



Tabungan

Tahapan BCA adalah tabungan BCA yang paling populer dengan jumlah total pemegang rekening mencapai lebih dari 6 juta di akhir tahun 2001. BCA telah berusaha mengkonsolidasikan informasi nasabahnya dengan menutup rekening-rekening yang tidak aktif untuk waktu yang lama. Persyaratan setoran awal juga telah ditingkatkan dari Rp 15.000 menjadi Rp 500.000 untuk mengontrol tingkat pertumbuhan jumlah rekening.

Tahapan BCA adalah produk tabungan untuk semua pelanggan perorangan. Guna melayani pasar *upper-mass*, di tahun 2001 BCA meningkatkan upaya promosi untuk mempopulerkan rekening tabungan premiumnya yang diberi nama **Tabungan Prestasi**, atau **Tapres**.

transaction accounts further. This growth also helped the bank achieve a favorable deposit structure marked by a high proportion of low-cost, third-party funds. The end result was the bank's stronger funding structure.

As of end of 2001, low-cost funds from savings and demand accounts contributed 70.31% of BCA's total deposits, up by 4.49% from their 65.82% contribution to BCA's total deposits in 2000.

Savings Deposits

Tahapan BCA is by far the bank's most popular savings account with a total of over 6 million account holders at the end of 2001. BCA has made an ongoing attempt to clean up its customer information by consolidating the accounts that had been dormant for a long period of time. The initial deposit requirement was also raised from Rp 15,000 to Rp 500,000 to put the growth in the number of accounts under control.

Tahapan BCA is the savings product for all individual customers. To serve the upper-mass market, in 2001 BCA revamped its promotion drive to popularize BCA's premium savings account called **Tabungan Prestasi**, or **Tapres**.

BISNIS PERKREDITAN

Pertama-tama, BCA menyadari bahwa hingga akhir tahun 2001 tingkat kredit bank masih berada di bawah potensi sisi pasivanya. Hal ini disebabkan oleh posisi awal kredit BCA yang rendah dan pendekatan yang hati-hati terhadap pemberian pinjaman sejalan dengan fokus pada upaya pembangunan infrastruktur kredit yang sehat dan pelatihan yang diperlukan bagi staf kredit dan pemasaran bank. Namun demikian, total kredit BCA meningkat sebesar Rp 6,53 triliun, atau hampir 79,47% pada tahun 2001.

Fokus pengembangan bisnis perkreditan sepanjang tahun 2001 adalah pada identifikasi kelemahan-kelemahan dalam proses pemberian kredit, pada langkah-langkah perbaikan melalui penetapan kebijakan-kebijakan, prosedur dan mekanisme kontrol bagi kredit, dan pada upaya

LENDING BUSINESS

First of all, BCA recognizes that as of the end of 2001 the level of BCA's loans remained below the potential afforded by the liability side. This was the result of the low starting loan base and the deliberate and cautious approach to lending as BCA focused on working to build a sound credit infrastructure and to provide the necessary training to the credit and marketing staff. Nevertheless, total loans outstanding grew by Rp 6.53 trillion or 79.47% in 2001.

BCA's focus on the lending business over the past year was on identifying the major weaknesses in the lending process, on initiating corrective action through the establishment of credit policies, procedures and control mechanisms, and on infusing (inculcating) a prudent lending culture in the credit and marketing staff. For

menumbuhkan budaya kredit yang hati-hati di antara staf kredit dan pemasaran. BCA menyadari pentingnya *checks and balances* dalam proses pemberian kredit, oleh karenanya salah satu langkah awal yang telah diambil adalah memisahkan fungsi-fungsi persetujuan dan pemrosesan kredit dari fungsi pemasaran. Namun demikian, kebijakan-kebijakan dan prosedur baik untuk sisi kredit maupun pemasaran masih dalam tahap pengembangan dan kedua satuan kerja ini masih membutuhkan lebih banyak sumber daya dan pelatihan.

Unsur lain dalam pembangunan *infrastruktur kredit* yang sehat adalah pengembangan sebuah sistem rating untuk mengukur risiko semua fasilitas kredit ritel, komersial dan korporasi. Saat ini BCA masih dalam proses mengembangkan dan mengimplementasikan sistem *rating* risiko dengan mengikuti sistem-sistem yang digunakan di sejumlah bank internasional. Pengembangan model dalam sistem yang akan dipakai di BCA telah dikembangkan. Fasilitas-fasilitas kredit akan diberi *rating* berdasarkan tingkat risiko oleh para pejabat kredit dan Satuan Kerja Evaluasi Kualitas Kredit, sebuah satuan kerja yang dibentuk untuk memonitor risiko kredit dan memberikan peringatan dini bila terdapat potensi masalah, bertugas untuk melakukan pemeriksaan setelah persetujuan guna memastikan pemberian *rating* risiko yang benar, proses analisis yang benar serta penentuan *rating* risiko yang konsisten untuk setiap fasilitas dan untuk setiap penerima kredit.

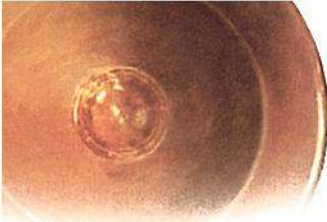
Komponen-komponen lain untuk pengembangan infrastruktur kredit mencakup manual prosedur pemberian kredit yang telah direvisi, paket persetujuan kredit untuk

example, recognizing the importance of checks and balances in the lending process, one of the first steps was to separate the credit approval and processing functions from the marketing functions. However, policies and procedures for both the credit and the marketing sides are still in the development stage and both units will require additional manpower resources and further training.

Another element in the building of a prudent credit infrastructure is the development of a risk rating system for all retail, commercial and corporate credit facilities. BCA is in the process of developing and implementing a risk rating system similar to that utilized by a number of global banks. The model of the system has been developed. Credit facilities will be risk rated. Credit Quality Assurance Division, a unit formed to continuously monitor credit risk and provide an early warning of potential problems, will provide an independent post approval check on the appropriateness of the assigned risk rating, the analysis process and the consistency in the determination of such from facility to facility and from borrower to borrower.

Other building blocks for the credit infrastructure include a revised credit procedures manual, a standardized credit approval package for corporate loans to facilitate the





PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

kredit-kredit korporasi yang telah distandardkan untuk mempermudah proses-proses analisa dan pemberian persetujuan, sementara pengembangan paket-paket standar serupa masih sedang dikerjakan untuk kredit-kredit komersial dan ritel.

Kredit Korporasi dan Komersial

Kredit-kredit komersial dan korporasi diberikan kepada sejumlah pemain di industri-industri tertentu seperti peritel, produsen makanan dan minuman, produsen rokok, perusahaan-perusahaan otomotif, farmasi dan perusahaan pembiayaan yang semuanya telah memperlihatkan daya tahan terhadap perubahan-perubahan kondisi perekonomian sebagaimana terbukti pada kinerja mereka selama krisis finansial baru-baru ini. Sejumlah aliansi dengan perusahaan-perusahaan korporasi besar juga terus diupayakan untuk memanfaatkan seluruh *supply chain* mereka. Usaha-usaha yang serius juga dilakukan untuk menangkap bisnis dari badan-badan usaha milik pemerintah dan perusahaan multi-nasional.

Dalam kaitannya dengan fokus pemasaran ini, BCA juga telah meningkatkan upaya untuk memanfaatkan jaringannya yang sangat luas melalui *cross-selling* produk-produk dan jasa-jasanya untuk memperoleh *fee-based income*. Salah satu contoh adalah jasa **BCALink**, yaitu jasa *cash management* yang masih terus disempurnakan untuk memenuhi kebutuhan para nasabah.

Divisi Pengembangan Bisnis Menengah dan Korporasi tengah mengembangkan jajaran penawaran produknya dengan meningkatkan kapabilitas untuk mengelola jenis-jenis kredit yang baru seperti *dealer* dan *distribution financing* serta sekuritisasi, di samping memainkan peran yang lebih aktif sebagai bank utama dalam mobilisasi dana perusahaan nasabah. Untuk berhasil mencapai tujuan-tujuan ini, BCA membutuhkan pejabat-pejabat relasi yang berpengalaman dan pengembangan staf pemasaran yang sudah ada melalui pelatihan. Di samping itu, Divisi ini juga perlu bekerja sama secara lebih erat dengan Divisi Kredit untuk mempercepat pemrosesan aplikasi kredit tetapi tetap mempertahankan originasi kredit yang bermutu.

analysis and approval processes, with the development of such standardized packages in process for commercial and retail loans.

Corporate and Commercial Loans

Commercial and corporate loans were extended to selected players in certain industries such as retailers, food and beverage producers, cigarette producers, automotive, pharmaceutical, and finance companies that have demonstrated resilience in the face of the ups and downs of the economy as evidenced by their performance during the recent financial crisis. Alliances with major corporations were pursued to leverage their entire supply chains. Serious efforts were also made to capture business from state-owned enterprises as well as MNCs.

*In association with this marketing focus BCA has also stepped up its efforts to capitalize on its extensive network by cross selling its products and services to earn fee-based income. One example is the **BCALink** cash management service, which is continually being upgraded to better meet customers' needs.*

BCA's Commercial and Corporate Business Division is working to expand its product offerings by developing capabilities to manage new types of credits such as dealer and distribution financing and securitization and to play a more active role as the main banker for a company's fund mobilization. The successful achievement of these goals will require the recruitment of experienced relationship officers and the development of existing marketing staff through further training. In addition this Division will need to work more closely with the Credit Division to expedite the processing of loan applications while maintaining quality loan originations.

BCA menerapkan pendekatan yang hati-hati terhadap kegiatan pembelian kredit dari BPPN sebagaimana juga terhadap kredit-kredit yang dibeli secara langsung, dengan senantiasa menempatkan kualitas kredit di tingkat prioritas teratas. Meskipun demikian, selama tahun 2001, kredit yang diakuisisi dari BPPN melalui proses tender mencapai Rp 10,34 miliar dan USD 39,44 juta, sementara pembelian kredit secara langsung mencapai Rp 401,14 miliar dan USD 13,21 juta.

Sampai dengan akhir tahun 2001, total Kredit Korporasi mencapai Rp 7,82 triliun dari Rp 4,64 triliun di tahun 2000, sedangkan Kredit Komersial menjadi Rp 1,97 triliun dari Rp 1,11 triliun pada tahun 2000.

Kredit Ritel

Berebak jaringan cabang dan basis nasabah yang luas, BCA berpotensi untuk menjadi bank ritel yang dominan. Untuk memanfaatkan kekuatan BCA di *retail franchise* dan membangun sisi aktiva, berbagai langkah diambil untuk menyederhanakan dan menstandarisasi persyaratan persetujuan kredit di bidang Kredit Ritel. Sementara itu, BCA membantu memenuhi kebutuhan nasabah Koperasi dan Usaha Kecil (KUK) di Indonesia melalui partisipasinya dalam penyaluran kredit program dari Pemerintah yang ditujukan khusus untuk segmen nasabah ini. Pada tahun 2001, BCA menyalurkan kredit-kredit skim Ketahanan Pangan dari Pemerintah, kredit-kredit skim Koperasi Primer untuk disalurkan kepada anggota masing-masing, dan skim untuk usaha mikro dan kecil serta akan terus berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan ini.

Dengan mengandalkan aliansi strategis dengan sejumlah perusahaan dan lembaga berskala besar yang memungkinkan bank untuk membidik *backward and forward linkage* mereka (pemasok dan pembeli), BCA juga menyalurkan kredit-kredit ritel dan komersial non-program kepada, antara lain, pelanggan Perum Pegadaian, petani kentang yang menjadi pemasok PT Dupont Agriculture, UKM di bawah bimbingan program bantuan dari Yayasan Dana Bhakti Astra, dan sejumlah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Pada tanggal 31 Desember 2001, portofolio total kredit ritel BCA mencapai Rp 4,18 triliun atau 28,33% dari portofolio

BCA applied the same cautious approach to loan acquisitions from IBRA as to self-originated loans giving loan quality the highest priority. Nevertheless, during 2001 loans acquired from IBRA through the bidding process totaled Rp 10.34 billion and USD 39.44 million while direct purchases were Rp 401.14 billion and USD 13.21 million.

At the end of 2001, BCA's corporate loans reached Rp 7.82 trillion in 2001 from Rp 4.64 trillion in 2000 and commercial loans reached Rp 1.97 trillion in 2001 from Rp 1.11 trillion in 2000.

Retail Loans

With its extensive branch network and large customer base BCA has potentials to be a dominant retail bank. To leverage the bank's strength in the retail franchise and to build the asset side, steps are being taken to simplify and standardize the credit approval requirements in the retail loan sector. At the same time BCA will continue to serve the need of Indonesia's small-scale loans (KUK), through its participation in the channeling of Government sponsored program-based loans targeted specifically for this customer segment. In 2001 BCA also booked loans based on the Government's Food Resilience scheme, the Primary Cooperatives scheme (to be channeled to their respective members), and the scheme for Micro- and Small-scale Businesses and will continue these activities.

Relying on strategic alliances with a number of major companies and institutions that enable the bank to zero in on their backward and forward linkages (suppliers and customers), BCA also channeled non-program, retail and commercial loans to, among others, the customers of Perum Pegadaian, the potato farmers supplying PT Dupont Agriculture, the SMEs under the assistance program by Dana Bhakti Astra Foundation, and a number of Rural Credit Banks (BPR).

As of 31 December 2001, retail loan reached Rp 4.18 trillion or 28.33% of BCA's total loan portfolio, up

PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

total kredit BCA, meningkat 89,90% dari angka tahun 2000 sebesar Rp 2,20 triliun.

Kredit Konsumen

Berbagai program telah dilaksanakan untuk menggerakkan pertumbuhan **Kredit Konsumen**. Di bidang kredit kepemilikan rumah, BCA mengadakan aliansi dengan beberapa broker properti di tahun 2000 dan akan terus mengembangkan aliansi-aliansi sejenis secara selektif. Di bidang kredit kendaraan bermotor, BCA menandatangani perjanjian pembiayaan bersama dengan beberapa perusahaan pembiayaan. Berdasarkan perjanjian, perusahaan-perusahaan ini akan bertanggung jawab atas originasi, pemrosesan dan dokumentasi dari kredit dan BCA menyediakan porsi terbesar dari pendanaan sementara risiko kredit ditanggung bersama oleh kedua belah pihak. BCA berencana untuk terus menciptakan aliansi-aliansi baru dengan perusahaan-perusahaan pembiayaan yang sehat yang telah bertahan dari masa-masa krisis ekonomi, di samping terus secara aktif mengusahakan originasi langsung.

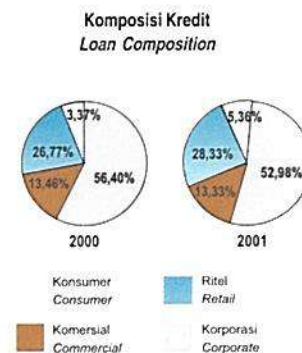
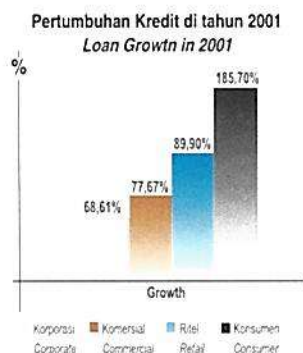
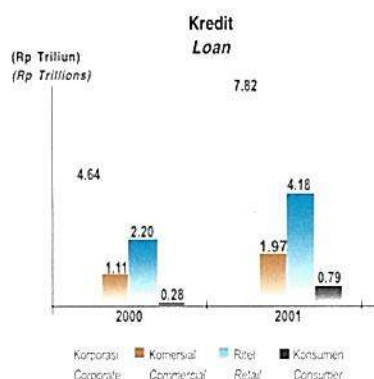
Menjelang akhir tahun 2001, semua upaya ini memperlihatkan hasil-hasil yang signifikan melalui peningkatan portofolio kredit kepemilikan rumah (KPR) dan kredit kendaraan bermotor (KKB) dari Rp 71 miliar di tahun 2000 menjadi Rp 486 miliar di tahun 2001, yang merupakan tingkat pertumbuhan sebesar 584,51%. Jumlah penerima kredit meningkat dari 430 menjadi 4.274 dalam kurun waktu yang sama. Secara keseluruhan, portofolio kredit konsumen meningkat sebesar 185,70% menjadi Rp 790,94 miliar di tahun 2001.

by 89.90% from the 2000 figure of Rp 2,20 trillion.

Consumer Loans

A number of programs has been executed to grow the consumer loan. In the area of mortgages, BCA initiated alliances with several property brokers in the year 2000 and will selectively expand such alliances. On the auto finance side, BCA entered into joint financing arrangements with a couple finance companies under which the finance company originates and handles the processing and documentation of the loan and BCA provides the major portion of the funding with a sharing of the credit risk by the two parties. BCA intends to add more such alliances with sound finance companies that have survived the recent economic crisis while continuing to actively pursue direct originations.

By the end of 2001 these efforts showed significant results with BCA's mortgage (KPR) loan and auto loan (KKB) portfolio increasing from Rp 71 billion in 2000 to Rp 486 billion in 2001, a growth rate of 584,51%. The number of borrowers rose from 430 to 4,274 over the same period. Overall, the consumer loan portfolio increased by 185,70% to Rp 790.94 billion in 2001.



Pertumbuhan Kredit dan LDR

Total kredit BCA meningkat dari Rp 6,53 triliun atau 79,47 % di tahun 2001. Berdasarkan nilai, bagian terbesar dari peningkatan ini berasal dari Kredit Korporasi dan Ritel. Kredit-kredit Korporasi menyumbangkan 48,68% dari seluruh peningkatan, Kredit Komersial 13,16%, Kredit Ritel 30,29% dan Kredit Konsumen 7,87%. Berdasarkan tingkat pertumbuhan, Kredit Konsumen adalah yang tertinggi diikuti Kredit Ritel, Kredit Komersial dan terakhir Kredit Korporasi sebagaimana dapat dilihat di Tabel di bawah ini.

Ke depan, Kredit Konsumen memiliki potensi pertumbuhan yang menjanjikan berdasarkan kenyataan bahwa nasabah individu semakin mengandalkan kredit dari bank untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka. Selain itu, sektor ritel telah memperlihatkan ketahanannya terhadap fluktuasi ekonomi dan, terutama sekali, selama krisis ekonomi belum lama berselang. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan ini, BCA berencana untuk semakin memperkuat komposisi kreditnya dengan memberikan perhatian lebih pada pertumbuhan di Kredit Konsumen dan Ritel.

Kredit Bermasalah (tidak dikonsolidasi)

Sementara kredit mengalami pertumbuhan sebagaimana diungkapkan di atas, presentase kredit bermasalah terhadap total kredit BCA turun dari 4,19% di akhir tahun 2000 menjadi 3,15% di akhir tahun 2001. Angka ini cukup baik bila dibandingkan dengan batas maksimum sebesar 5% yang ditetapkan Bank Indonesia. Selama tahun 2001, nilai kredit yang sudah selesai direstrukturisasi sebesar Rp 12,41 miliar.

BCA menyadari bahwa, walaupun kredit gross meningkat sebesar 79,47% dari Rp 8,22 triliun di akhir tahun 2000 menjadi Rp 14,75 triliun di akhir tahun 2001, rasio kredit terhadap simpanan (LDR), baru mencapai 16,06% di akhir tahun 2001. Namun demikian, BCA menyadari bahwa sebelum BCA dapat mulai mengejar pertumbuhan kredit secara lebih agresif, infrastruktur kredit yang sehat dan budaya kredit yang hati-hati harus terlebih dahulu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Dalam proyek

Loan Growth and LDR

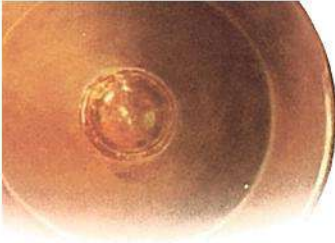
BCA's total loans increased by Rp 6.53 trillion or 79,47% in 2001. In terms of amount, most of the increase came from Corporate and Retail Loans. Corporate Loans contributed 48.68% of the total increase, Commercial Loans 13.16%, Retail Loans 30.29% and Consumer Loans 7.87%. In terms of growth rate, Consumer Loans led the way followed by Retail Loans, Commercial Loans and lastly Corporate Loans as can be seen in the graph below.

Going forward, consumer loans appear to have a strong growth potential given that individuals are increasingly relying on bank loans for their financial needs. And the retail sector has demonstrated its resilience through the economic fluctuations and in particular during the recent economic crisis. Based on these considerations BCA intends to enhance its loan mix by giving more effort on the growth in the consumer and retail sectors.

Non-Performing Loans (unconsolidated)

While loans were growing as noted above the percentage of non-performing loans to total loans fell from 4.19% at year-end 2000 to 3.15% at the end of 2001. This compares favorably with Bank Indonesia's maximum limit of 5%. In 2001, total restructured loans completed by the bank was Rp 12.41 billion.

BCA recognizes that, although gross loans increased by 79.47% from Rp 8.22 trillion at year-end 2000 to Rp 14.75 trillion at year-end 2001, the Loan-to-Deposit ratio (LDR), were still at 16.06% at the end of 2001. However, BCA recognizes that before it can begin to pursue loan growth even more aggressively it must complete the



PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

jangka panjang ini, BCA akan terus melangkah dengan penuh kehati-hatian sementara secara berangsur-angsur memainkan peran yang lebih signifikan sebagai *financial intermediary*.

BISNIS INTERNASIONAL

Untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang meningkat atas perbankan global, BCA telah hadir di tingkat internasional melalui cabang-cabang di pusat keuangan dunia New York dan Nassau, Kepulauan Bahamas dan kantor-kantor perwakilan di Hong Kong dan Singapura, di samping dua perusahaan anak di Hong Kong dan sebuah perusahaan afiliasi di Republik Rakyat Cina. Di samping kantor-kantor luar negeri yang berada di lokasi-lokasi strategis ini, BCA juga didukung oleh lebih dari 1.500 bank koresponden di lebih dari 80 negara di lima benua. Dengan menggabungkan jaringan dalam negeri BCA yang sangat luas dengan jaringan internasional yang tersebar, BCA memperkuat komitmennya untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan kapabilitas perbankan global baik di Indonesia maupun di luar negeri.

Fokus utama kegiatan perbankan internasional BCA di tahun 2001 adalah memperbaiki baik proses maupun volume pengiriman uang dan pembiayaan perdagangan. Di bidang pembiayaan perdagangan, BCA secara aktif terus membangun kerja sama dengan bank-bank asing dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembiayaan perdagangan. Di samping ragam produk yang berkaitan dengan perdagangan yang luas, BCA juga menawarkan keahlian dalam pengurusan ekspor-impor dan telah membentuk operasi sentral perdagangan untuk wilayah Jabotabek. Berlokasi di pusat kawasan bisnis Jakarta, International Trade Services telah menyediakan pelayanan sejak bulan September 2001 untuk memenuhi kebutuhan aktivitas nasabah yang berkaitan dengan perdagangan. Untuk memastikan bahwa nasabah di luar wilayah Jabotabek juga akan mendapatkan tingkat pelayanan yang sama, pusat-pusat pemrosesan perdagangan yang tersentralisasikan juga akan dibangun di kantor-kantor wilayah di seluruh Indonesia.

Dalam bisnis pengiriman uang, semua pengiriman uang nasabah kini dilakukan secara elektronik dengan intervensi

establishment of a sound credit infrastructure and a prudent lending culture. Since this is a longer-term project BCA will continue to tread on the side of caution as it gradually assumes a more significant intermediary role.

INTERNATIONAL BUSINESS

To satisfy customers' growing needs of global banking capabilities, BCA has established international presence through branches in world financial center New York and Nassau, Bahamas Islands and representative offices in Hong Kong and Singapore, along with two subsidiaries in Hong Kong and an affiliated company in China. In addition to these strategically located overseas offices, BCA is supported by over 1,500 correspondent banks in more than 80 countries in five continents. Combining BCA vast domestic network and widespread international network ensures BCA commitment to meet its customers' demand of global banking capabilities at home and abroad.

The main focus of BCA's international banking activities in 2001 was to improve both process and volume of remittance and trade finance. In trade finance, BCA has been actively engaged in forming cooperation with foreign banks in trade financing related activities. In addition to a wide variety of trade-related products, BCA also offers expertise in handling export-import related activities, and established a trade central operation for the Greater Jakarta Area. Located in the heart of Jakarta's business district, International Trade Services has been in service since September 2001 to fulfill the growing needs of customers' trade-related activities. To ensure the same level of excellent service for customers outside the Greater Jakarta Area, centralized trade processing centers will also be established in regional offices throughout Indonesia.

In the remittance business, all customer remittances are now processed electronically with very minimum human

manusia yang sangat minim guna meningkatkan akurasi, keamanan dan kecepatan baik pada pengiriman ke dalam maupun ke luar negeri. Melalui dukungan jaringan bank koresponden yang demikian luas serta teknologi perbankan yang modern, BCA menawarkan jasa transfer uang dalam 12 mata uang asing dengan cepat dan andal ke hampir semua destinasi di dunia.

Sejalan dengan fokus pada peluang menangkap pasar yang sedang tumbuh dari para pekerja migran Indonesia yang bekerja di luar negeri, BCA secara aktif bekerja sama dengan lembaga-lembaga keuangan lokal di kawasan ini untuk mempromosikan layanan pengiriman uang untuk ke Indonesia dari Malaysia, Singapura, Hong Kong, Taiwan, Korea dan wilayah Timur Tengah.

Untuk tahun 2002, BCA akan terus memperkenalkan terobosan-terobosan baru dalam bisnis pengiriman uang internasionalnya sejalan dengan tujuan bank untuk menjadi PSA nasional yang terkemuka. BCA berencana untuk memanfaatkan jaringan korespondennya untuk semakin meningkatkan kapabilitas dari layanan-layanan perbankan globalnya. Di bidang layanan perdagangan, BCA akan terus memfokuskan perhatian pada bisnis yang berkaitan dengan trade finance dengan meningkatkan kegiatan pemasaran untuk meraih pangsa pasar lokal yang lebih besar. BCA juga akan bekerja sama dengan para korespondennya dalam mengembangkan produk-produk yang akan menguntungkan para nasabahnya.

BISNIS KARTU KREDIT

Karena kondisi perekonomian secara umum masih belum sangat kondusif bagi ekspansi yang agresif dalam kredit untuk tujuan bisnis, saat ini pasar kartu kredit Indonesia menawarkan peluang bisnis yang lebih besar lagi dari sebelumnya kepada bank-bank dengan kapasitas kredit yang berlebih. Industri perbankan melihat peluang ini dan menyusun rencana untuk memanfaatkannya sebaik-baiknya untuk memperkuat kinerja di sisi pinjaman.

Berbekal bisnis-bisnis kartu BCA Card, BCA MasterCard, BCA Visa dan BCA JCB di samping nama BCA yang telah mendapatkan kepercayaan masyarakat, BCA berada di posisi yang tepat untuk memanfaatkan peluang ini, baik sebagai *issuing bank* maupun sebagai *acquiring bank*.

intervention to ensure accuracy, security, and swiftness in both outgoing and incoming remittances. With the support of such an extensive network of correspondent banks and modern banking technology, BCA offers a fast and reliable money transfer to almost every destination in the world.

Focusing on the opportunity to capture the growing market of Indonesian migrant workers living overseas, BCA has been actively in cooperation with local financial institutions in the region to promote remittance activities bound for Indonesia from Malaysia, Singapore, Hong Kong, Taiwan, Korea, and Middle East region.

In 2002, BCA will continue to introduce breakthroughs in international remittance business in line with the Bank's goal to become the leading national PSA. BCA plans to leverage its network of correspondents to further enhance the capabilities of its global banking services. In trade services, BCA will continue to focus on trade finance-related business by intensifying its marketing campaign to capture a larger domestic market share. BCA will also work closely with its correspondents in developing products that will benefit its customers.

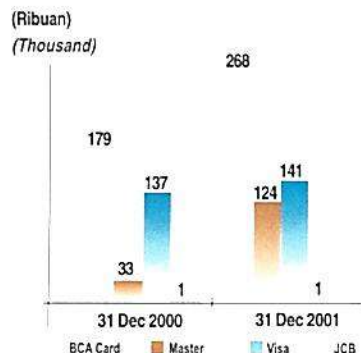
CREDIT CARD BUSINESS

Since the general economic conditions are still not very conducive to an aggressive loan expansion for business purposes, now more than ever before the Indonesian credit card market is offering a tremendous business opportunity for banks with excess lending capacity. The banking industry was able to see the opportunity and planned to make the most of it to strengthen the performance of their lending business.

Equipped with its BCA Card, BCA MasterCard, BCA Visa and BCA JCB card businesses as well as the well-trusted BCA brand, BCA was in the position to capitalize on this opportunity, both as an issuing and an acquiring bank.

PEMBAHASAN BISNIS BUSINESS REVIEW

Jumlah Outstanding Kartu Kredit yang Diterbitkan BCA
Number of Outstanding Credit Cards issued by BCA



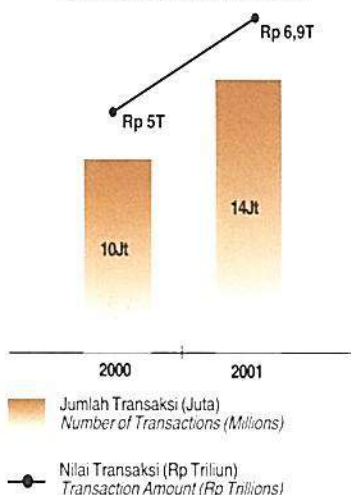
Dalam bisnis *issuing* pada tahun 2001 BCA meluncurkan serangkaian program untuk menangkap potensi pertumbuhan ini. Salah satunya adalah program "cross-selling", di mana nasabah produk BCA yang lain yang memenuhi persyaratan ditawarkan kartu kredit yang telah disetujui. Program "Staff Get Member" mendorong karyawan BCA untuk merekrut nasabah, sanak keluarga dan teman-teman mereka untuk menjadi pemegang kartu kredit BCA. Program "Anti-Attrition" ditujukan untuk merekrut kembali para pelanggan yang sebelumnya pernah menjadi anggota kartu kredit BCA. Demikian pula aliansi strategis dengan MasterCard telah membantu memperbaiki bidang-bidang pemasaran, kredit dan operasional. Semua program ini berhasil meningkatkan jumlah pemegang kartu BCA sebesar 51,96% dari 351.041 di akhir tahun 2000 menjadi 533.429 di tahun 2001. Prestasi ini menempatkan BCA dalam daftar tiga *issuing* bank teratas di Indonesia.

In 2001, on the *issuing* side BCA launched a series of programs to capture this growth potential. One of them was the "cross-selling" program, in which customers of other BCA products that met the requirements were offered pre-approved credit cards. The "Staff Get Member" program encouraged BCA's employees to recruit their customers, relatives and friends to become BCA credit card holders. The "Anti-attrition" program was aimed at recruiting customers who had once been BCA credit card members. Lastly, a strategic alliance with MasterCard led to improvements in marketing, credit and operational areas. All of these programs successfully raised the number of BCA cardholders by 51.96% from 351,041 at the end of 2000 to 533,429 at the end of 2001. This placed BCA as one of the top three *issuing* banks in Indonesia.

Namun demikian, pertumbuhan dalam jumlah kartu kredit yang dikeluarkan oleh BCA hanya akan memberikan kontribusi terbatas pada performa bisnis bank secara keseluruhan jika kartu-kartu ini tidak digunakan secara aktif oleh pemiliknya. Oleh sebab itu, program-program promosi yang spesifik juga diluncurkan di tahun 2001 untuk mendorong pemakaian kartu yang lebih sering. Salah satu program promosi ini adalah program BCA Reward berupa hadiah dalam bentuk Rupiah untuk setiap pembelian yang dilakukan dengan salah satu dari kartu kredit BCA. Penawaran menarik lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan pemakaian kartu adalah tingkat bunga yang rendah yang hanya 2,40% per bulan.

However, growth in the number of cards issued by BCA would only offer a limited contribution to the bank's overall business performance unless they are actively used by the cardholders. Therefore, specific promotion campaigns were also launched in 2001 to encourage more frequent usage of the cards. One of these campaigns was the BCA Reward program featuring an actual Rupiah reward for every purchase made with any of BCA's credit cards. Another attractive offering intended to increase the use of the cards was a low interest rate, which was 2.40% per month.

Transaksi Acquiring Kartu Kredit
Credit Card Acquiring Transaction



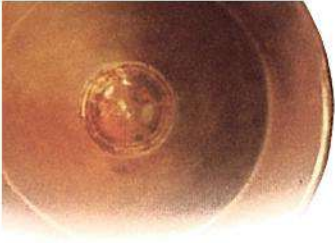
Di sisi bisnis *acquiring*, BCA terus memperluas jaringan merchantnya melalui kerja sama saling-menguntungkan dengan lembaga-lembaga lain dengan memanfaatkan basis merchant mereka dan infrastruktur jaringan BCA. Kerja sama semacam ini membantu semakin memperluas jaringan merchant BCA Card dan Debit BCA. Upaya *cross-selling* diarahkan untuk mengajak lebih banyak di antara merchant Debit BCA untuk juga menjadi *merchant* kartu kredit BCA. Berdasarkan volume, jumlah total transaksi meningkat sebesar 37% dari Rp 5,00 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 6,86 triliun di tahun 2001, sementara jumlah total transaksi bisnis meningkat sebesar 36% dari 10 juta di tahun 2000 menjadi 14 juta di tahun 2001.

On the *acquiring* side, BCA continued to expand its network of merchants through win-win cooperation with other institutions by sharing their merchant base and BCA's network infrastructure. Such cooperation helped to expand the network of BCA Card and Debit BCA merchants further. A cross-selling effort was aimed at getting more and more of the existing Debit BCA merchants to also become BCA credit card merchants. In terms of volume, the total amount of transactions grew by 37% from Rp 5.00 trillion in 2000 to Rp 6.86 trillion in 2001, while the total number of acquiring transactions increased by 36% from 10 million in 2000 to 14 million in 2001.

Di tahun 2002, semua program yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya akan dilanjutkan dan lebih dikembangkan untuk menangkap pasar kartu kredit yang sedang mengalami pertumbuhan yang cepat dan untuk meningkatkan kontribusi pada bisnis kredit BCA secara keseluruhan.

In 2002, all the programs that have been done in 2001 will be continued or expanded further to grab the fast-growing credit card market and to increase the contribution to the bank's overall lending business.





OPERASI DAN PENUNJANG OPERATION AND SUPPORT



SISTEM INFORMASI DAN TEKNOLOGI

Di samping meningkatkan efisiensi sistem-sistem dan operasi-operasinya melalui implementasi teknologi informasi yang tepat, BCA terus mengkonsentrasikan diri dalam mendukung upaya mendorong BCA menjadi PSA utama dan mendorong ekspansinya ke bank transaksi.

Dalam rangka memperluas rangkaian *delivery channel*-nya, dua tonggak sejarah penting telah dicapai di tahun 2001, yaitu peluncuran klikBCA internet banking dan m-BCA mobile banking. BCA juga telah memperlihatkan banyak kemajuan dalam pengembangan *call center*-nya. Di tahun 2001, BCA telah berhasil memasang banyak dari komponen infrastruktur *call center*, seperti IVR, PABX, CTI dan aplikasi-aplikasi lainnya.

Khusus di bidang sistem-sistem *back office*, sistem *back-end* untuk *treasury* telah dikembangkan untuk mengotomasi penyelesaian proses transaksi *treasury*. Selanjutnya, untuk mendukung operasi Divisi Sumber Daya Manusia, BCA telah memulai implementasi modul SAP HR, yang akan mempermudah pengembangan sumber daya manusia dan mengurangi pemrosesan secara manual. Sistem ini diharapkan akan mulai dapat dipakai pada tahun selanjutnya.

Di area komunikasi, di tahun 2001 BCA juga mengimplementasikan *extranet* berbasis *Open System* untuk memungkinkan sistem-sistemnya berkomunikasi dengan sistem-sistem di perusahaan-perusahaan lain dengan menggunakan TCP/IP.

BCA menyadari bahwa sistem pengamanan (*security*) di era digital ini adalah target yang selalu bergerak. Oleh karenanya, BCA senantiasa berusaha menemukan cara untuk mengoptimalkan proteksi bagi sistem internet banking. Di tahun 2001, BCA menerima sertifikasi dari TruSecure Corporation untuk usahanya yang terus-menerus di bidang ini, yang mengikuti standar Inggris BS7799. Perusahaan sekuriti independen yang berbasis di Amerika Serikat ini secara rutin mengevaluasi program-program pengamanan BCA dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut. Perusahaan ini segera akan mencabut sertifikat yang diberikannya begitu mereka melihat bahwa upaya BCA tidak lagi memadai. Perhatian

INFORMATION SYSTEM AND TECHNOLOGY

In addition to improving the efficiency of its systems and operations through the right information technology implementation, BCA continuously concentrates on supporting the drive to become a leading PSA as well as its expansion into transaction banking.

To extend the range of the bank's delivery channels, two significant milestones were reached in 2001, namely, the launches of klikBCA internet banking and m-BCA mobile banking. BCA has made a lot of progress in the development of its call center. In 2001, it was able to install many of the components of the call center infrastructure, including the IVR, PABX, CTI and other call center applications.

In connection to BCA's back office systems, a back-end treasury system was developed to automate the settlement process of treasury transactions. Furthermore, to support the operation of its human resource department, BCA started the deployment of the SAP HR module, which would facilitate human resource development and reduce manual processing. The system is expected to be up and running in the following year.

In the area of communication, in 2001 BCA also implemented an Open System-based extranet to enable its systems to communicate with the systems in other companies using TCP/IP.

Fully aware that security in the digital era was a moving target, BCA always strives to find ways to optimize the protection of its internet banking system. In 2001, BCA received a certificate from TruSecure Corporation for its continued effort in this area, which complied with the British Standard BS7799. This independent U.S.-based security company regularly reviews BCA's security programs and make recommendations for further improvements. It will revoke the certificate immediately should it find BCA's efforts to be inadequate. BCA's special attention to the security aspects of its delivery

husus BCA pada aspek pengamanan bagi *delivery channel*-nya juga tercermin pada teknologi yang digunakan untuk layanan mobile banking, yang antara lain menggunakan *SIM toolkit* dengan sistem enkripsi 3-DES dan KEY yang telah termasuk di dalamnya.

Di samping itu, BCA juga telah secara aktif menerapkan kebijakan pengamanan internal, yang menjadi basis bagi semua kebijakan dan prosedur standar untuk mengamankan data dan informasi. Komponen-komponen pengamanan BCA lainnya, seperti firewall, intrusion detection dan enkripsi, terus diperbaharui di tahun 2001 untuk lebih meningkatkan pengamanan sistem dan data secara keseluruhan.

Proyek Teknologi Informasi penting lainnya yang dirampungkan di tahun 2001 adalah relokasi **Disaster Recovery Center (DRC)** BCA ke Singapura untuk menjamin kontinuitas bisnis. Data dikirim secara berkala dari pusat data BCA ke situs DRC dengan menggunakan sambungan VSAT dan *Frame Relay*-nya, masing-masing dengan kapasitas 2 Mbps.

Untuk tahun 2002, BCA akan terus mengembangkan sistem-sistem sesuai dengan kebutuhan pemakai di divisi-divisi lain, termasuk Internet Banking yang didesain khusus untuk keperluan Usaha Kecil dan Menengah, kios-kios untuk melengkapi ATM BCA dan sistem *scoring* kredit dan *workflow*. Sistem dual Tandem juga akan diimplementasikan untuk memastikan layanan yang non-stop melalui *delivery channel*.

Berdasarkan kemampuan teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas di samping memungkinkan penyediaan layanan-layanan baru yang kompatibel dengan saluran-saluran yang beragam, pengembangan dan implementasi Teknologi Informasi di BCA akan merupakan dua kegiatan yang terus berlangsung yang diarahkan untuk selalu memperbaharui keunggulan kompetitif bank.

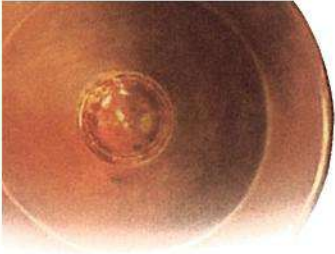
channels was also exemplified by the technology used for its mobile banking service, which included a SIM toolkit with embedded 3-DES and KEY-based encryption system.

In addition, BCA has also been actively enforcing its internal security policy, which is the basis for all policies and standard procedures for securing data and information. BCA's other security components, such as firewall, intrusion detection and encryption, were continuously updated in 2001 to further increase overall system and data security.

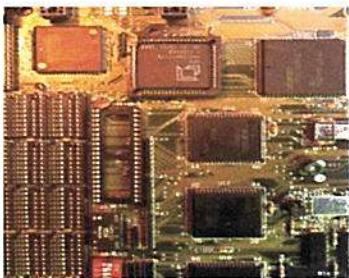
*Another important IT project that was completed in 2001 was the relocation of BCA's **Disaster Recovery Center (DRC)** to Singapore to ensure business continuity. Data is sent periodically from BCA's data center to the DRC site using its VSAT and Frame Relay links, each with a capacity of 2 Mbps.*

For 2002, BCA will continue to develop systems as required by users in the other divisions, including an Internet Banking specially designed for Small and Medium Enterprises, kiosks to complement BCA ATMs as well as a workflow and credit scoring system. A dual-Tandem system will also be implemented to ensure non-stop services on the delivery channels.

Given the capabilities of information technology in raising the level of operational efficiency and productivity as well as in enabling the delivery of new services that are compatible with diverse channels, IT development and implementation at BCA are two ongoing activities that are aimed at constantly renewing the bank's competitive advantage.



OPERASI DAN PENUNJANG OPERATION AND SUPPORT



SENTRALISASI DAN OTOMASI

Sejalan dengan pertumbuhan bisnis, BCA harus mencari cara-cara baru untuk meningkatkan kapabilitasnya untuk melayani lebih banyak nasabah dan meningkatkan produktivitas. Tugas ini menjadi tanggung jawab *Processing and Support Center BCA*. Di tahun 2001, banyak hal telah dilakukan dalam kaitan dengan sentralisasi dan otomasi, termasuk perubahan-perubahan dalam operasi, sistem dan prosedur, perbaikan dalam struktur organisasi di cabang-cabang dan rekayasa ulang proses-proses bisnis di BCA yang lalu menciptakan sentralisasi di banyak di antara fungsi-fungsinya.

Di akhir tahun 2001, *Processing and Support Center BCA* telah menyelesaikan sentralisasi proses-proses ekspor-impor, pengiriman uang, kliring, distribusi supplies, pengelolaan arsip, pencetakan (di Surabaya), pengiriman rekening Koran, kliring elektronis (di Jakarta), inkasso, dan distribusi uang tunai, selain aplikasi pembayaran gaji BCA, area operasi dan *teller pooling*.

Outsourcing adalah salah satu metode yang diadopsi oleh BCA untuk menyederhanakan operasinya, mempertahankan jumlah sumber daya manusia pada tingkat yang sama walaupun bisnis mengalami pertumbuhan yang pesat, dan memungkinkan bank untuk berkonsentrasi pada bisnis intinya. Sebagian dari kegiatan yang dipercayakan kepada perusahaan lain di tahun 2001 adalah sentralisasi dan pendistribusian keperluan kantor, pengiriman rekening giro, pusat pencetakan (di Surabaya), pendistribusian uang tunai dan pengelolaan arsip.

Di samping itu, sistem dan prosedur BCA terus disempurnakan di bidang-bidang ekspor-impor, pengiriman uang, inkasso, kliring elektronis (di Jakarta), aplikasi pembayaran gaji karyawan dan *teller pooling*. Semua upaya ini diarahkan untuk mencapai tingkat sentralisasi dan otomasi yang lebih tinggi.

Akhirnya, perbaikan pada struktur organisasi diselesaikan di kantor-kantor cabang, kantor-kantor wilayah dan operasi area. Untuk tahun 2002, otomasi dan sentralisasi akan berlanjut di berbagai bidang lainnya sesuai dengan perubahan-perubahan internal dan eksternal. Tujuannya adalah memungkinkan BCA mencapai tingkat efisiensi yang lebih tinggi dan tetap mempertahankan fokus pada bisnis utamanya.

CENTRALIZATION AND AUTOMATION

As business grew, BCA was under pressure to find new ways to increase its capability to serve more customers as well as increase productivity, effectiveness and efficiency. These fall into the responsibility of BCA's Processing and Support Center. In 2001, a lot was done in relation to centralization and automation, including the changes in operation, systems and procedures, the improvements in the organization structure at the branches and the reengineering of the bank's business processes that also led to centralization of many of its functions.

By the end of 2001, BCA's Processing and Support Center BCA's had completed the centralization of export-import, remittance, clearing, supplies distribution, archive management, printing (in Surabaya), mailing of current-account statements, electronic clearing (in Jakarta), incoming clearing and cash distribution processes as well as BCA's payroll payment application, area operation and teller pooling.

Outsourcing is one of the methods adopted by BCA to streamline its operation, keep manpower at a constant level despite the rapidly growing business and enable the bank to concentrate on its core business. Some of the activities outsourced in 2001 were supplies centralization and distribution, mailing of account statements, printing center (in Surabaya), cash distribution and archive management.

In addition, BCA's systems and procedures were improved in the areas of export-import, remittance, incoming clearing, electronic clearing (in Jakarta), payroll upload application and teller pooling. All of these efforts were directed toward achieving a higher level of centralization and automation.

Finally, improvement in organization structure was completed in the branches, regional offices and area operations. For 2002, automation and centralization will continue in various other areas in line with all the internal and external changes. The goal is to enable BCA to achieve a higher level of efficiency while maintaining its focus on its main business.

PENGELOLAAN RISIKO RISK MANAGEMENT

BCA percaya bahwa, agar bisnisnya dapat terus tumbuh, bank harus berani mengambil risiko sampai dengan batas-batas tertentu. Kombinasi antara pengetahuan dan pengalaman yang kumulatif, teknologi yang tepat, sistem dan prosedur yang didesain dengan baik akan membantu BCA dalam mengelola risikonya dengan tepat, dan menjadi dasar bagi BCA dalam memaksimalkan fungsi-fungsi pengelolaan risiko di sepanjang tahun 2001. Untuk itu, BCA dibantu oleh sebuah perusahaan konsultan terkemuka dalam membangun infrastruktur pengelolaan risiko di seluruh aktivitas bank.

Falsafah Risiko, Selera Risiko dan Batas-batas berbasis Risiko

BCA menganut filosofi risiko "peningkatan penghasilan tanpa kejutan". Dalam praktiknya, filosofi ini digunakan untuk menentukan tingkat selera risiko dan batas-batas risiko yang tidak mengijinkan terjadinya kejutan-kejutan negatif dalam bisnis bank secara keseluruhan. Karena tidak terdapat tolok ukur tingkat selera risiko yang optimal bagi bank-bank, BCA memulai pengkajian risikonya dengan mengukur secara kuantitatif risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam bank sendiri. Metodologi-metodologi yang digunakan didasarkan pada pedoman *Bank for International Settlement (BIS) Accord 2001* serta otoritas regulasi nasional Indonesia.

Pada saat tolok ukur telah tersedia, BCA memasuki tahap berikut dengan mengkaji apakah tingkat risiko "yang diharapkan" dan "tidak diharapkan" dalam portofolio yang ada saat ini maupun di masa depan dapat diterima baik oleh manajemen bank maupun para pemegang saham. Hasil dari pengkajian ini akan memungkinkan BCA menentukan dan mengkuantifikasikan batas-batas maksimum yang masih dapat diterima untuk risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional. Batas-batas risiko tersebut ditentukan bagi setiap pemilik risiko, yaitu masing-masing satuan bisnis yang bertanggung jawab mengelola risiko sehari-harinya.

Pengelolaan Risiko Kredit

Sepanjang tahun 2001, BCA mengembangkan metodologi *Internal Credit Risk Rating*—yang dilakukan oleh Satuan

BCA believes that, for its business to continue to grow, a certain amount of risk must be taken. However, it also believes that risk-taking should not be a game based solely on intuition. A combination of well-managed knowledge, cumulative experience, appropriate technology, properly designed systems and procedures will help it manage its risks properly, and these constituted the basis for the bank's effort in maximizing risk management functions throughout 2001. A leading consulting firm was hired to assist BCA in building the right infrastructure for risk management throughout the Bank's operation.

Risk Philosophy, Risk Appetite, and Risk-based Limits

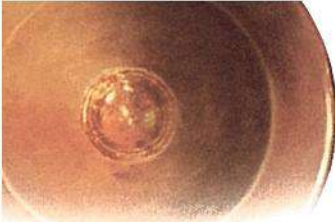
BCA adopts a risk philosophy of "Increase in earnings without surprises". In practice, this philosophy is used to determine the level of risk appetite and risk-based limits that do not allow for unexpected negative surprises to the bank's overall business. As there is no accepted benchmark for optimal risk appetite for banks, BCA started its risk assessment by quantitatively measuring the market, credit and operational risks within itself. The methodologies used were based on current guidelines issued by Bank for International Settlement (BIS) Accord 2001 as well as Indonesia's national regulatory authorities.

Once the benchmarks were available, BCA proceeded by assessing whether the level of "expected" and "unexpected" risk in the existing as well as future portfolios were acceptable to both the bank's management and shareholders. The results of this risk assessment enabled BCA to determine and quantify its maximum tolerable limits for market, credit, and operational risks. Risk-based limits were determined for each risk owner, i.e., individual business unit charged with managing its day-to-day risks.

Credit Risk Management

Throughout 2001, BCA established an Internal Credit Risk Rating methodology—adopted by the Credit Quality





PENGELOLAAN RISIKO RISK MANAGEMENT

Kerja Evaluasi Kualitas Kredit yang konsisten dengan metode yang digunakan oleh bank-bank internasional terkemuka. Metodologi ini mencakup *rating* untuk kredit-kredit korporasi, komersial, ritel dan institusi. Metodologi dan perangkat lunaknya memungkinkan penghitungan *rating* untuk masing-masing obligor dan fasilitas. Dari hasil penghitungan ini, bank akan menentukan provisi yang diperlukan untuk menutup "kerugian yang sudah diperhitungkan", alokasi modal untuk menutup "kerugian yang tidak diperkirakan", serta penentuan harga berdasarkan *rating* obligor dan fasilitas. Pada akhir tahun 2001, metodologi tersebut dalam tahap peluncuran. Metodologi ini juga konsisten dengan kriteria Pendekatan Berbasis Risiko Internal yang dikeluarkan oleh Basle 2. Dalam rangka pengelolaan risiko-risiko kredit konsumen, BCA juga mengembangkan metodologi dan sistem skoring kredit.

Sementara itu, kegiatan-kegiatan perkreditan di setiap satuan kerja di cabang-cabang dan Kantor Pusat mengikuti pedoman yang tercantum dalam Manual Kebijakan Pemberian Kredit dan Operasi Kredit BCA.

Pengelolaan Risiko Pasar

Metodologi-metodologi dan perangkat lunak yang diperlukan telah dikembangkan untuk mengukur dan mengkuantifikasikan derajat risiko dalam nilai tukar mata uang asing, tingkat suku bunga dan likuiditas dalam portofolio BCA. Metodologi-metodologi ini mencakup pemakaian Value at Risk (VaR) untuk tingkat *confidence level* dan *holding period* yang berbeda-beda dan menggunakan *stress-testing*, analisa skenario ganda, *back-testing* dan juga penyesuaian dengan situasi pasar lokal yang unik.

Dengan menggunakan perangkat-perangkat ini, BCA mampu mengkuantifikasikan (dalam jumlah absolut, sebagai persentase dari ekuitas atau pendapatan) eksposurnya saat ini maupun potensi eksposur di masa datang terhadap risiko-risiko mata uang asing, perkembangan suku bunga dan likuiditas berdasarkan posisi-posisi portofolio saat ini maupun yang diproyeksikan untuk masa datang, di samping terhadap sejumlah skenario "*best-case*", "*worst-case*" dan "*most probable-case*" yang

Assurance Unit—that was consistent with the one used by leading international banks. It included the ratings for corporate, commercial, retail and institutional credits. The methodology and the associated software enable the calculation of individual obligor and facility ratings, from which the required provisions to cover "expected loss", capital allocation to cover "unexpected loss", pricing according to obligor and facility ratings are derived. At the end of 2001, the methodology was in the process of being rolled out. It was also consistent with the Internal Risk Based Approach—IRB Approach—criteria issued by the "Basle 2" guidelines. To manage the risks on its consumer loan side, BCA also developed a credit scoring methodology and system.

Meanwhile, the credit activities of all units at the branches and the Head Office follow the guidelines in the bank's Lending Policy and Credit Operating Manuals.

Market Risk Management

The necessary methodologies and software tools were developed to measure and quantify the extent of expected and unexpected foreign exchange, interest rate and liquidity risks in the bank's portfolios. The methodologies include the use of Value at Risk (VaR) for different confidence levels and holding periods and incorporate stress-testing, multiple scenario analyses, and back-testing as well as adjustments to unique local market situations.

Using the tools, BCA is able to quantify (in absolute amounts, as a percentage of equity or earnings) its current and potential future exposure to foreign currency, interest rate and liquidity risk given the current and projected future portfolio positions, as well as against a number of potential future "best-case", "worst-case" and "most probable-case" scenarios in addition to VaR.

potensial untuk masa depan selain VaR. Risiko-risiko pasar selalu dipantau dengan tepat oleh Divisi Tresuri bersama dengan Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan, dengan bantuan aplikasi *Reuters Condor Plus* di *dealing room*.

Pengelolaan Risiko Operasional

Dalam mengelola risiko operasional di seluruh bank, BCA melaksanakan sejumlah loka karya "*awareness*" bagi para pemilik risiko—manajemen di tingkat cabang, wilayah dan divisi untuk menyampaikan perlunya pengidentifikasian sumber-sumber dan penyebab-penyebab risiko operasional baik di satuan-satuan kerja bisnis maupun pendukung. Masing-masing pemilik risiko diharuskan mengisi *self-assessment* mereka, yang kemudian akan divalidasi oleh Divisi Manajemen Risiko dan Kepatuhan serta Divisi Internal Audit. Berdasarkan *self-assesment* yang telah divalidasi ini, peta masing-masing risiko dibuat untuk masing-masing pemilik risiko. Dengan menggunakan pendekatan *scorecard*, peta-peta risiko ini akan memperlihatkan nilai risiko operasional dan modal risiko operasional bagi setiap risiko dan setiap pemilik risiko. Pada waktu dampak dan frekuensi risiko-risiko ini dikurangi secara progresif melalui program Minimalisasi Risiko Operasional, nilai risiko operasional dan modal risiko operasional juga akan berkurang secara progresif. Saat ini BCA tengah mengembangkan database kerugian-kerugian risiko operasional dan kejadian-kejadian kerugian (*loss events*) untuk menyediakan data historis kerugian-kerugian yang dapat dimanfaatkan oleh BCA di masa datang.

Pengelolaan Kepatuhan

Sebagai bagian dari proyek implementasi pengelolaan risiko, BCA mengembangkan sistem pengelolaan kepatuhan yang mencakup pembuatan database yang komprehensif dari semua peraturan kepatuhan yang ada. Tanggung jawab atas kepatuhan ini ada pada satuan-satuan kerja bisnis dan pendukung. Untuk memastikan kepatuhan tersebut, diadakan pertemuan monitor bulanan dan himbauan dengan sistem e-mail dilakukan untuk mengingatkan semua satuan kerja akan kewajiban pelaporan mereka.

Market risks are closely monitored by the Treasury Division together with the Risk Management and Compliance Division, with the help of Reuters Condor Plus application in the dealing room.

Operational Risk Management

To manage operational risk throughout the bank, BCA conducted a number of "awareness" workshops for the risk owners—the management at the branch, regional and divisional levels—to disseminate the need to identify the sources and causes of operational risk in both the business and support units. Individual risk owners are required to complete their self-assessments, which will then be validated by the Risk Management and Compliance Division and Internal Audit. Based on these validated self-assessments, individual risk maps are generated for each risk owner. Using the "scorecard" approach, the risk maps will show operational risk scores and operational risk capital for each risk and for each risk owner. As the "impact" and "frequency" of these risks are progressively reduced through a defined Operational Risk Minimization program, the operational risk scores and operational risk capital are also progressively reduced. BCA is currently developing operational risk losses and loss events databases to provide data on historical losses that BCA can use in the future.

Compliance Management

As part of the Risk Management implementation project, BCA developed an effective compliance management system that includes the establishment of a comprehensive database of all legal and regulatory compliance regulations. Responsibility for these compliance regulations was then shared among the various business and support units. To ensure full compliance, a monthly monitoring session is held and an e-mail-based reminder system was implemented to remind all units of their reporting tasks.



PENGELOLAAN RISIKO RISK MANAGEMENT

Manajemen Risiko untuk MIS

BCA menerapkan laporan manajemen risiko berbasis grafik yang terpadu yang mencakup risiko pasar, risiko kredit, risiko operasional dan risiko di sekitar bank. Modul pelaporan ini diintegrasikan ke dalam berbagai perangkat pengukur risiko dan program perangkat lunak sehingga menjadi seperangkat laporan pengelolaan risiko yang sangat ampuh bagi para eksekutif dan manajemen lini. Sistem pelaporan yang memperlihatkan tren historis dari tahun lalu ini menjadi suatu indikator "peringatan dini" akan adanya perubahan-perubahan di dalam tren tersebut.

"Kenali Nasabah Anda"

Bank Indonesia telah memulai kelompok diskusi reguler di antara bank-bank guna mengembangkan kebijakan-kebijakan, prosedur dan pedoman bagi bank-bank dalam kaitannya dengan kebijakan "kenali nasabah Anda" dan anti-pencucian uang. BCA telah pula mengembangkan kebijakan-kebijakannya sendiri dalam kaitan ini.

Di tahun 2002, upaya akan terus dilanjutkan dalam menciptakan suatu sistem pengelolaan risiko yang terpadu di dalam BCA yang selalu mengikuti praktik-praktik terbaik.

Risk Management on MIS

BCA developed an extensive range of integrated graphic-based risk management reports covering market, credit and operational risk and also bank-wide risks. The reporting module is integrated into the various risk measurement tools and software programs and provides executive and line management with a very powerful set of risk management reports. The reporting system shows historic trends for the past year and serves as a very useful "early warning" indicator of changes in trends.

"Know Your Customer"

Bank Indonesia has initiated a regular discussion group among banks to develop policies, procedures and guidelines for banks in relation with the "know your customer" and anti-money laundering policies. BCA has accordingly developed its own policies in this regard.

In 2002, work will be continued in creating an integrated risk management system within the Bank, with a consistent adherence to the best practices.

TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Salah satu pelajaran terpenting yang dapat dipetik dari krisis moneter Asia di tahun 1997 adalah perlunya transparansi dan tata cara yang benar dalam operasi setiap organisasi bisnis, termasuk bank dan lembaga keuangan lainnya. Tata kelola perusahaan menjadi kebutuhan yang sangat penting, dan setiap bank diimbau untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ini. Dalam merespon imbauan ini dan untuk memenuhi komitmennya kepada para pemegang saham dan publik dengan kepastian pertumbuhan nilai perusahaan yang berkelanjutan, BCA dibantu oleh sebuah perusahaan konsultan yang ber-reputasi internasional dalam pengembangan kepatuhan perusahaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan.

Dewan Komisaris

Para Komisaris menjalankan peran penyeliaan yang aktif guna memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Tanggung jawab mereka adalah mengawasi setiap keputusan yang diambil oleh Direksi dalam mengelola bank dan memberikan petunjuk kepada Direksi dalam kaitan dengan tugas dan kewajiban mereka. Selain itu, para Komisaris juga mengawasi pelaksanaan pengelolaan risiko dan implementasi tata kelola perusahaan serta mengusulkan remunerasi yang layak bagi para Direksi dan mengevaluasi kinerja dari masing-masing Direktur.

Para Komisaris BCA berkewajiban menjalankan tugas-tugas mereka dengan iktikad baik dan penuh tanggung jawab. Mereka memiliki kewajiban untuk mengambil tindakan-tindakan preventif (misalnya, dalam bentuk peringatan) atau tindakan-tindakan represif (misalnya, dalam bentuk skorsing) seandainya mereka mendapati Direksi terlibat tindakan yang melanggar Anggaran Dasar perusahaan atau undang-undang dan peraturan yang berlaku. Para Komisaris juga berkewajiban untuk memastikan bahwa Direksi menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Dewan Komisaris BCA bertanggung jawab pada Rapat Umum Pemegang Saham.

One of the most important lessons learnt from the 1997 Asian financial crisis was the urgent need for transparency and soundness in the operation of any business organizations, including banks and other financial institutions. Corporate Governance became an overriding concern, and all the banks in Indonesia were required to take the necessary steps toward meeting this need. To respond to the call and to fulfill its commitment to provide its shareholders and the general public with the reassurance of continuously growing company value, BCA was assisted by an internationally reputable consultant to build its compliance in line with the corporate governance principles.

Board of Commissioners

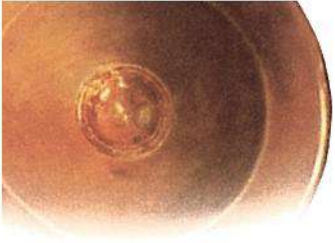
The Commissioners assumes an active supervisory role in ensuring good corporate governance. Their main responsibilities are to oversee every decision made by the Board of Directors in relation to the management of the Bank, to provide the Directors with advice in relation to their tasks and obligations, to oversee the risk management and implementation of good corporate governance, and recommend the appropriate remuneration for the Directors, and evaluate the performance of each of the Directors.

BCA's Commissioners have the obligation to fulfill their tasks with goodwill and full responsibility for the sake of the company. They have the obligation to take a preventive measure (for example, in the form of warning) or a repressive measure (for example, in the form of suspension) as necessary in case they find the Board of Directors engaged in actions that are in violation of BCA's Article of Association or the existing laws and regulations. The Commissioners are also under the obligation to constantly ensure that the Board of Directors apply the principle of good corporate governance based on existing laws and regulations. BCA's Board of Commissioners report to the General Meeting of Shareholders.

Dewan Komisaris Board of Commissioners

Presiden Komisaris / *President Commissioner*
Komisaris / *Commissioner*
Komisaris / *Commissioner*
Komisaris / *Commissioner*

M. Djoeana Koesoemahardja
Djunaedi Hadisumarto
Sumantri Slamet Iman S.
Alfred Rohimone



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Direksi

Masing-masing dari kedelapan Direktur BCA bertanggung jawab mengawasi pengelolaan operasi bank berdasarkan visi dan misi perusahaan. Mereka bertugas untuk mempertahankan dan mengelola kekayaan, berkewajiban menciptakan struktur kontrol internal, menjamin terlaksananya fungsi audit internal di setiap aktivitas manajemen, dan mengambil tindakan sesuai dengan kebijakan dan petunjuk yang diberikan oleh Dewan Komisaris jika terdapat temuan audit internal.

Para Direktur BCA berkewajiban memenuhi tugas-tugas mereka dengan iktikad baik dan bertanggung jawab serta taat dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku. Mereka juga memiliki kewajiban untuk mengawasi pengelolaan kegiatan bisnis BCA sesuai dengan tujuan dan bidang bisnis bank, menyiapkan rencana pengembangan bank yang meliputi program kerja dan anggaran, berkonsultasi dengan Dewan Komisaris, dan menjaga pembukuan BCA agar tetap memenuhi persyaratan sebuah perseroan terbatas.

Board of Directors

Each of BCA eight Directors is responsible for overseeing the management of the bank's operation based on its corporate vision and missions. They are entrusted with the task of maintaining and managing BCA's property for the bank's own interests, and they have the tasks of creating an internal control structure, guaranteeing the full operation of internal audit function in every management activity, and following up on any findings by BCA's internal audit in accordance to the policy and guidance given by the Board of Commissioners.

The Directors have the obligation to fulfill their tasks with goodwill and full responsibility as well as full compliance with existing laws and regulations. They also carry the obligation to oversee the management of BCA's business activities in accordance with the bank's objective and area of business, to draw development plans for the bank as well as its program of actions and budget consultation with the Board of Commissioners, and maintain book-keeping operation that meets the requirement of a limited liabilities company.

Dewan Direksi Board of Directors

Presiden Direktur / *President Director*
Wakil Presiden Direktur / *Deputy President Director*
Direksi / *Director*
Direksi / *Director*
Direksi / *Director*
Direksi / *Director*
Direksi / *Director*
Direksi / *Director*

D.E. Setijoso
Jerry Ng
Aswin Wirjadi
Jahja Setiaatmadja
I Dewa Gde Suthapa
Fero Poerbonegoro
Suyono Sudirun
Dhalia Ariotedjo

Implementasi Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan di BCA

Sejumlah langkah telah diambil untuk memastikan implementasi tata kelola perusahaan yang baik di BCA. Pertama-tama telah ditunjuk seorang **Direktur Kepatuhan** untuk mengawasi implementasi tata kelola perusahaan yang baik di BCA dan kepatuhan pada undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Implementation of Corporate Governance Principles in BCA

*A number of steps have been taken to ensure the implementation of good corporate governance. First, to empower the corporate governance system, a **Director of Compliance** has been appointed to oversee the implementation of good corporate governance in BCA and strict compliance to existing laws and regulations.*

Sejak BCA menjadi perusahaan publik pada tahun 2000, seorang **Sekretaris Perusahaan** telah diangkat dengan tanggung jawab utama mewakili Direksi ke pihak-pihak eksternal—terutama para investor, masyarakat pasar modal dan pemegang saham serta memantau ketaatan bank pada peraturan-peraturan pasar modal.

Pada tanggal 31 Mei 2001, Rapat Umum Pemegang Saham BCA menunjuk seorang **Komisaris Independen**, yang juga berperan sebagai ketua Komite Audit. Komisaris Independen harus memiliki pengetahuan yang lengkap tentang Undang-undang Pasar Modal dan memimpin Komite Audit dalam melaksanakan tugas mereka.

Komite Audit dibentuk di bulan Nopember 2001, dan bertanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya. Selain itu, Komite Audit bertanggung jawab merekomendasikan revisi untuk menyempurnakan Manual dan Prosedur BCA untuk tata kelola perusahaan serta memastikan implementasi sistem kontrol internal yang efektif, proses pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan. Untuk melaksanakan misi ini, Komite Audit akan memberikan pendapat independen tentang hal-hal yang dilaporkan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris. Agar dapat melaksanakan tugas-tugasnya, Komite Audit mempunyai wewenang untuk mengakses laporan dari audit internal dan laporan-laporan lainnya yang diperlukan, serta wewenang untuk berkomunikasi langsung dengan auditor internal maupun eksternal, dan mendiskusikan masalah-masalah pengambilan keputusan dengan para Direktur atau pejabat lain dengan sepengetahuan para Direktur.

*As BCA became a public company in 2000, its **Corporate Secretary** was appointed in 2000 with a main responsibility of representing the Board of Directors in relation to external parties—especially the investors, stock market community and shareholders—as well as monitoring the bank's compliance with rules and regulations of the stock market.*

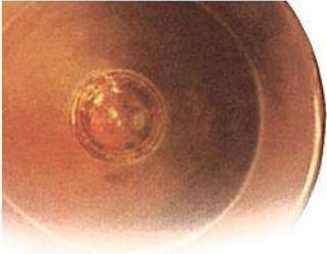
*On May 31, 2001, BCA's General Meeting of Shareholders appointed an **Independent Commissioner**, who will also serve as the chairman of the Audit Committee. Together with the committee, the Independent Commissioner has to possess thorough knowledge of the laws of Capital Market and lead the Audit Committee in its tasks.*

*The **Audit Committee** was formed in November 2001, and is responsible for assisting the Board of Commissioners in performing their supervisory function. In addition to its main responsibility, Audit Committee is responsible for recommending revision and improvement to BCA's Manual and Procedures for Good Corporate Governance and ensuring effective implementation of internal control system, financial reporting process and corporate governance. To accomplish this mission, the committee will provide independent opinions on matters reported by the Board of Directors to the Board of Commissioners. To be able to perform its tasks, the Audit Committee has the authority to access the report from internal audit and other necessary reports, to directly communicate with and obtain information from both internal and external auditors, to discuss decision-making matters in a transparent manner with the Directors or other officers with the knowledge of the Directors.*

Komite Audit Audit Committee	
Ketua / <i>Chairman</i>	M. Djoeana Koesoemahardja, S.H.
Anggota / <i>Member</i>	Drs. Djoko Sutardjo
Anggota / <i>Member</i>	Patia Mamontang Simatupang, S.E., MSM

Direksi BCA menerapkan Kode Etik Perbankan sebagai bagian dari budaya BCA dimana setiap karyawan BCA diwajibkan membaca Manual Kode Etik ini.

*The Board of Directors has also adopted the **Bankers' Code of Ethics** as part of BCA's culture. Each of BCA's employees has been required to read the Manual of Code of Ethics.*



TATA KELOLA PERUSAHAAN CORPORATE GOVERNANCE

Di samping itu, BCA juga telah menyelesaikan Manual Tata Kelola Perusahaan dengan bantuan sebuah konsultan independen. Manual yang dibuat berdasarkan acuan internasional, terdiri atas enam bab yang mencakup peran dan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit untuk memastikan tata kelola perusahaan yang baik, implementasi pengelolaan risiko dan kepatuhan, keterbukaan dan pengungkapan mekanisme penyusunan rencana bisnis dan pengawasan pelaksanaannya serta kepatuhan pada Kode Etik BCA.

Agar Dewan Komisaris dan Direksi dapat berinteraksi secara efektif dalam mendiskusikan masalah-masalah penting, kedua Dewan ini senantiasa mengadakan rapat secara teratur. Selama tahun 2001 terdapat 10 rapat antara Dewan Komisaris dan Direksi.

Selain itu, salah satu langkah yang telah dilakukan BCA untuk mendorong terlaksananya prinsip transparansi dan keterbukaan, BCA telah mengambil langkah-langkah untuk menyampaikan kepada bursa dan BAPEPAM informasi terbaru kepemilikan saham BCA oleh anggota Direksi. BCA juga telah memiliki daftar khusus kepemilikan saham BCA dan saham di perseroan terbatas lainnya oleh setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi beserta anggota-anggota keluarga mereka.

Komite-komite Eksekutif

Untuk membantu para Direksi dalam menjalankan tugasnya, telah dibentuk beberapa Komite Eksekutif, antara lain Komite Aktiva Pasiva, Komite Manajemen Risiko, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Pemberian Kredit, Komite Manajemen Operasional, Komite Penyelesaian Kasus Kependagangan dan Komite Kebijakan Kredit. Tugas-tugas utama dari semua Komite Eksekutif ini adalah memberikan pendapat profesional kepada Direksi dalam pengambilan keputusan untuk isu-isu yang relevan. Anggota dari masing-masing komite ditunjuk oleh Direksi, dengan mengutamakan proporsi yang seimbang antara Direktur dan manajemen eksekutif senior.

*In addition, with the help of an independent consultant, BCA had also completed its own **Manual for Good Corporate Governance**. The manual, which was prepared based on international best practice, consists of six chapters covering the role and functions of the Board of Commissioners, the Board of Directors and the Audit Committee to ensure good corporate governance, the implementation of risk management and compliance, transparency and disclosure as well as the preparation of business plan and its monitoring mechanism, and the compliance with BCA's Code of Conduct.*

To further enable the Board of Commissioners and Board of Directors to interact effectively to discuss any important matters on a timely basis, both Boards have held their regular meetings. In 2001, there were 10 meetings between Board of Commissioners and Board of Directors.

In addition, one of the steps that BCA has taken to advance the practice of transparency and disclosure, BCA has provided the exchanges and the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) with up-to-date information on the ownership of BCA's shares by the members of the Board of Directors. BCA has also maintained a special list of all the shares, both in BCA and in other limited liability companies that are owned by each member of Board of Commissioners and Board of Directors and his or her family members.

Executive Committees

To assist the Directors in fulfilling their tasks, several Executive Committees have been formed, such as the Asset Liability Committee, the Risk Management Committee, the Information Technology Committee, the Human Resource Committee, the Credit Disbursement Committee, the Operation Management Committee, the Employee Tribunal Committee and the Loan Policy Committee. The main responsibilities of these Executive Committees are to provide professional opinions and advice to assist the Directors in making decisions on relevant issues. Members of the Executive Committees are appointed by the Directors, with the emphasis on a balanced proportion between the Directors and senior executives.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Di bidang sumber daya manusia, BCA mengemban dua misi utama, yaitu pengembangan sumber daya manusia dan kesejahteraan karyawan.

Pengembangan sumber daya manusia, yang merupakan upaya terus-menerus di BCA, dimaksudkan untuk memastikan kontinuitas kepemimpinan dan untuk meningkatkan kualitas layanan bagi nasabah. Rangkaian pelatihan dan program edukasi yang luas di bidang perbankan dan ketrampilan managerial, baik di BCA sendiri maupun dalam kerja sama dengan penyedia pelatihan internasional telah ditawarkan kepada karyawan-karyawan yang berpotensi. Perencanaan karir dan *talent pool* hanya merupakan dua dari program-program yang telah dijalankan di BCA yang bertujuan memastikan

In the area of human resource, BCA has two main missions to accomplish, namely, human resource development and employee welfare.

The human resource development, which is a continuous drive at BCA, is intended to ensure continuity of leadership and to improve services to customers. A wide spectrum of training and education programs in banking and managerial skills both in-house and in cooperation with international training providers have been offered to potential employees. Career planning and talent pool are just two of the programs already established at BCA that are aimed at ensuring smooth succession in key managerial positions.

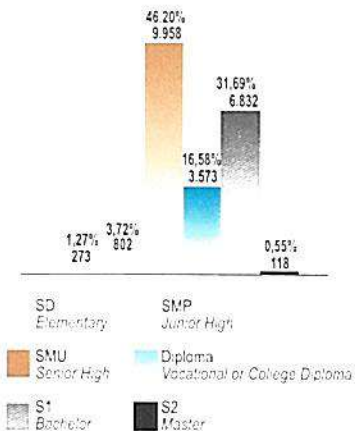


sukses yang lancar dalam posisi kunci managerial. Guna mendukung upaya berkelanjutan BCA dalam meningkatkan kualitas pelayanan bagi nasabah, BCA juga menyediakan serangkaian pelatihan dan program pelatihan di bidang ini bagi para karyawannya. Untuk mendukung usaha BCA meningkatkan kegiatan perkreditan, program-program pelatihan di bidang ini juga terus disediakan bagi para pejabat kredit. Di tahun 2001, sebanyak 1.181 dari total sebanyak 2.004 karyawan dengan tanggung jawab berbeda-beda di bisnis kredit telah mendapatkan pelatihan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan BCA.

To support its continuing effort in improving the quality of services to customers, BCA also provides the employees with a series of training and education programs in this area. To support BCA's effort to increase the bank's loan activities, training programs in credit area are continuously provided for credit officers as well. In 2001, as many as 1,181 out of a total of 2,004 employees with varying responsibilities in the credit business received training at BCA's Center for Education and Training.

SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan
Employees by Education Level



Sesuai dengan komitmennya pada transparansi dan kesejajaran peluang, BCA menganut kebijakan terbuka terhadap para karyawan dan menyambut baik semua aspirasi mereka. Antara lain, keterbukaan ini menghasilkan Perjanjian Kerja Bersama dua tahun pertama di antara BCA dan serikat pekerja BCA yang dimulai pada tanggal 12 Oktober 2001. Perjanjian ini berisikan berbagai perbaikan pada kebijakan bank berkenaan dengan cuti, tunjangan kesehatan, struktur gaji dan tunjangan lainnya, pinjaman bagi karyawan dan sebagainya.

Untuk memastikan tingkat kesejahteraan yang kompetitif, BCA secara reguler menyesuaikan remunerasi bagi masing-masing karyawan berdasarkan performa mereka. Motivasi karyawan juga mendapatkan prioritas utama, sebagaimana tercermin pada peluncuran program opsi saham di samping dihidupkannya kembali acara rekreasi reguler bagi seluruh karyawan BCA.

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas (46,20%) dari 21.556 karyawan BCA di tahun 2001 adalah lulusan Sekolah Menengah Umum. Sementara itu, 1,27% memiliki pendidikan Sekolah Dasar, 3,72% memiliki pendidikan tingkat Sekolah Menengah Pertama, 16,58% memiliki ijazah Diploma ataupun D3, 31,69% memiliki ijazah S1 dan 0,55% memiliki ijazah S2.

True to its commitment to transparency and equal opportunity, BCA adopted an open policy toward its employees and welcomed their aspirations. Among others, this resulted in the signing of the first two-year collective Labor Agreement between BCA and its union worker, which started on 12 October 2001. The Agreement introduced various improvements in the bank's policies concerning leave, medical benefits, salary structure and other allowances, employee loans, etc.

To ensure a competitive level of welfare, BCA regularly adjusts the remuneration of its individual employee based on merits. Employees' motivation was also given top priority as reflected in the introduction of the stock option program as well as the reintroduction of regular recreational activities involving all BCA employees.

In terms of education level, the majority (46.20%) of all BCA's 21,556 employees in 2001 were senior high-school graduates. At the same time, 1.27% had an elementary education level, 3.72% had a junior high education level, 16.58% with a vocational school or college diploma, 31.69% had a Bachelor's degree, and 0.55% had a Master's degree.

KEPEDULIAN SOSIAL SOCIAL CONCERN

Rasa tanggung jawab sosial BCA bukan hanya sekedar kepedulian untuk mengembalikan kepada masyarakat sebagian dari hasil usaha perusahaan. Lebih penting dari itu, BCA peduli atas masa depan bangsa Indonesia, khususnya atas kualitas pendidikan yang tersedia bagi putra-putri Indonesia di daerah yang menderita kekurangan. Melalui sebuah program berkelanjutan yang dinamai **Bakti BCA**, bank berkonsentrasi pada upaya menyediakan sekolah-sekolah di daerah yang kekurangan ini dengan jajaran fasilitas pendidikan yang luas.

Di tahun 2001, Bakti BCA membantu enam Sekolah Dasar, tiga Sekolah Menengah Pertama dan satu Sekolah Menengah Umum di tiga kecamatan di daerah Gunung Kidul, Yogyakarta, dengan menyediakan dana yang dibutuhkan untuk merenovasi bangunan sekolah, untuk membeli buku-buku untuk perpustakaan dan memberikan kepada mereka fasilitas untuk mendukung kegiatan ekstra-kurikuler. Bakti BCA juga membangun atau memperbaiki lab komputer mereka dengan PC-PC baru dan melengkapinya dengan akses Internet yang menggunakan jaringan VSAT BCA. Guru-guru dari sekolah-sekolah ini diundang ke Surabaya untuk mengikuti kursus pelatihan komputer dengan semua biaya ditanggung oleh Bakti BCA.

Kegiatan sosial lainnya yang terus berlangsung ataupun dilaksanakan secara reguler mencakup pemberian beasiswa, donor darah dan bantuan bagi korban bencana alam.

BCA's sense of social responsibility is more than just the concern of BCA to return to the community a portion of the proceeds from doing business with them. More importantly, BCA is concerned with the future of the Indonesian nation, particularly to the quality of education that is available to the Indonesian children in the deprived areas. Through an ongoing program called Bakti BCA, the bank concentrates on providing schools in Indonesia's impoverished regions with a wide range of education facilities.

In 2001, Bakti BCA provided six elementary, three junior high and one senior high schools in three subdistricts in the Gunung Kidul area, Yogyakarta, with the funds needed to renovate the school buildings, to buy the books for their libraries and to provide them with the facilities to support their extra-curricular activities. Bakti BCA also built or improved their computer labs with new PCs and Internet access using the bank's VSAT network. Teachers from the schools were invited to Surabaya to attend computer training courses with all expenses paid by Bakti BCA.

Other ongoing or regular charitable activities included scholarship, blood donation and assistance to victims of natural disasters.



PEMBAHASAN SAHAM BCA BCA SHARE REVIEW



Kinerja Harga Saham

(Sumber data: Bloomberg)

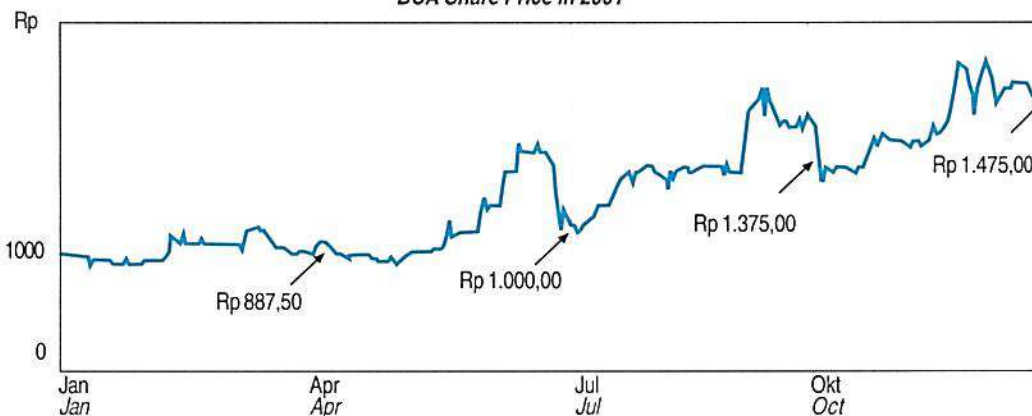
Harga penutupan saham BCA di akhir tahun 2001 adalah Rp 1.475, setelah mengalami apresiasi sebesar 76,12% dari harga penutupan Rp 837,50 di akhir tahun 2000 (dengan mempertimbangkan pemecahan saham satu menjadi dua lembar pada tanggal 15 Mei 2001).

Share Price Performance

(Data source: Bloomberg)

The closing price of BCA share at the end of 2001 was Rp 1,475, appreciating by 76.12% from Rp 837.5 closing price at the end of 2000 (taking into account the two-for-one stock split on 15 May 2001).

Perkembangan Harga Saham BCA di tahun 2001
BCA Share Price in 2001



Selama tahun 2001, kinerja saham BCA (BBCA) melampaui indeks industri—Indeks komposit Jakarta (JCI) dan Indeks Finance Jakarta (Jakfin). Pengembalian total Saham BCA di tahun 2001 adalah 85,73%, sementara indeks JCI dan indeks Jakfin masing-masing adalah -2,37% dan 2,16%.

During 2001, BCA share performance (BBCA) outperformed the industry indexes—the Jakarta Composite Index (JCI) and the Jakarta Finance Index (Jakfin). Total Return of BCA share in 2001 was 85.73%, while JCI Index and Jakfin Index were -2.37% and 2.16%, respectively.

Perbandingan Pengembalian Komparatif tahun 2001
Comparative Returns in 2001



Jumlah pengembalian bagi Pemegang Saham

Jumlah pengembalian investasi pada saham BCA untuk *holding period* selama sekitar 1 tahun di tahun 2001 adalah 74,51% (ekivalen tahunan). Tabel di bawah ini memperlihatkan jumlah pengembalian saham BCA dalam dua jangka waktu penahanan yang berbeda. Angka-angka ini disajikan berdasarkan metode-metode "apresiasi harga sederhana" dan "dividen kotor yang diinvestasikan kembali", di samping berdasarkan penghitungan "pengembalian total terakumulasi" dan "ekivalen tahunan".

Total Return for Shareholders

Total return of investment on BCA share for approximately 1-year holding period in 2001 (annual equivalent) was 74.51 %. The following table shows total return on BCA share over 2 different holding periods. The figures are provided based on both the "simple price appreciation" and the "reinvested gross dividend" methods, as well as on the "cumulated total return" and the "annual equivalent" calculations.

Jumlah Pengembalian Investasi Total Return of Investment		
Holding Period Holding Period	Terakumulasi Cumulated	Ekivalen Tahunan Annual Equivalent
19 Bulan (IPO sampai akhir tahun 2001) 19 Months (IPO to year-end 2001)		
Apresiasi Harga Sederhana- Simple Price Appreciation	110,71%	60,63%
Dividen Kotor yang diinvestasikan kembali Reinvested Gross Dividends in the security	124,49%	67,23%
1 Tahun (akhir tahun 2000 sampai akhir tahun 2001) 1 Year (year-end 2000 to year-end 2001)		
Apresiasi Harga Sederhana- Simple Price Appreciation	76,12%	74,51%
Dividen Kotor yang diinvestasikan kembali Reinvested Gross Dividends in the security	87,64%	85,73%

Sumber / Source : Bloomberg

Stock market Data

Data Saham BCA BCA Share Data		
	31 Des 2000 ¹⁾ 31 Dec 2000 ¹⁾	31 Des 2001 31 Dec 2001
Jumlah saham / Number of shares	5.887.972.000	5.945.997.000
Kapitalisasi Pasar / Market Capitalization	4,93 triliun	8,77 triliun
EPS	Rp 306	Rp 529
BV / saham	Rp 1.189,76	Rp 1.643,67
P/E	2,74	2,79
P/BV	0,70	0,90

¹⁾ Setelah Stock Split / After stock split

PEMBAHASAN SAHAM BCA BCA SHARE REVIEW

Harga Saham BCA (Rp) BCA Share Price (Rp)					
	2000 ^{1) 2)}	2001 ¹⁾			
		Q1	Q2	Q3	Q4
Tertinggi / High	882,50	937,50	1.250,00	1.450,00	1.575,00
Terendah / Low	700,00	800,00	800,00	925,00	1.125,00
Penutupan / Close					
- Akhir period / At period-end	837,50	887,50	1.000,00	1.375,00	1.475,00
- Rata-rata / Average	764,09	852,05	958,61	1.181,25	1.337,29

¹⁾ Setelah Stock Split / After stock split

²⁾ Dari IPO tanggal 30 Mei 2000 sampai akhir tahun 2000 / From IPO on 30 May 2000 to year - end 2000

Listing

Saham-saham BCA tercatat pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (Kode Bloomberg: BBKA.IJ, Kode Reuters: BBKA.JK)

Listing

BCA Shares are listed on the Jakarta Stock Exchange and Surabaya Stock Exchange (Bloomberg code: BBKA.IJ, Reuters code: BBKA.JK)

Stock Split di bulan Mei 2001

Berdasarkan resolusi Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham BCA pada tanggal 12 April 2001, BCA melakukan pemecahan satu saham menjadi dua lembar pada tanggal 15 Mei 2001 dari nilai nominal Rp 500 menjadi Rp 250. Sejak tanggal tersebut, jumlah total saham BCA dalam sirkulasi disesuaikan dari 2.943.986.000 saham menjadi 5.887.972.000 saham. Pemecahan saham satu menjadi dua lembar ini dimaksudkan untuk membuat saham-saham BCA lebih likuid pada tingkat harga yang masih memiliki peluang positif bagi saham-saham ini untuk dicatat pada papan utama Bursa Efek Jakarta.

Stock Split in May 2001

Based on the resolution of Extraordinary General Meeting of Shareholders on 12 April 2001, BCA made a two-for-one stock split on 15 May 2001 from nominal value of Rp 500 to Rp 250. From such date, total BCA shares in circulation adjusted from 2,943,986,000 shares to 5,887,972,000 shares. The two-for-one stock split was intended to make BCA shares more liquid to a price level that, on the other hand, still has positive chance for the shares to be listed on the main trading board at the Jakarta Stock Exchange.

Jumlah opsi yang dapat dilaksanakan Number of Exercisable Options (as of 31 Dec 2001)		Periode Pelaksanaan Exercise Period	
		Dari From	Berakhir Maturity
Fase 1 / Phase 1	81.760.000	21 Nov 2001	9 Nov 2006
Fase 2 / Phase 2	75.275.000	10 Nov 2002	9 Nov 2006
Fase 3 / Phase 3	67.895.000	10 Nov 2003	9 Nov 2006

Management Stock Option Plan (MSOP)

Dalam Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham BCA (RULBPS) pada tanggal 12 April 2001, para pemegang saham BCA sepakat untuk menawarkan kepada sejumlah manajemen dan karyawan BCA program opsi pembelian

Management Stock Option Plan (MSOP)

In the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 12 April 2001, BCA shareholders agreed to offer the Bank's Management and a number of employees a stock option program at a strike price of Rp 887.50

saham dengan harga pelaksanaan Rp 887,50 (dengan memperhitungkan pemecahan satu saham menjadi dua lembar pada tanggal 15 Mei 2001). Jumlah total saham yang dialokasikan dalam program ini adalah 294.398.600 dengan nilai nominal catatan Rp 250 (catatan: berdasarkan peraturan pasar modal, total jumlah saham yang dialokasikan dalam MSOP adalah sebanyak-banyaknya 5% dari jumlah yang beredar).

Diberikan pada tanggal 10 Mei 2001 dengan masa *vesting* selama 6 bulan, opsi ini dapat dilaksanakan dalam tiga fase. Masa pelaksanaan fase 1 adalah dari 21 Nopember 2001 hingga 9 Nopember 2006, fase 2 dari 10 Nopember 2002 hingga 9 Nopember 2006, dan fase 3 dari 10 Nopember 2003 hingga 9 Nopember 2006.

Pada tanggal 31 Desember 2001, 76% dari opsi telah diberikan pada kurang lebih 2000 karyawan. Sisa sebanyak 24% opsi—dari jumlah yang dialokasikan sebesar 294.398.600—masih dialokasikan untuk tujuan pemberian opsi di masa datang.

Pembayaran Dividen Interim Sebesar Rp 85 per saham di bulan Nopember 2001

Untuk pertama kalinya sejak menjadi perusahaan publik di bulan Mei 2000, BCA membagi-bagikan dividen (interim) sebesar Rp 85 per saham pada sejumlah 5.887.972.000 lembar saham. Tanggal pencatatan adalah 20 November 2001 dan tanggal pembayaran adalah 4 Desember 2001.

(taking into account the two-for-one stock split on 15 May 2001). Total number of shares allocated in the program is 294,398,600 shares' with nominal value of Rp 250 (note: based on the capital market regulation, total number of shares allocated in MSOP is maximum 5% of total outstanding shares).

Granted on 10 May 2001 with a 6-month vesting period, the options are exercisable in three phases. The exercise period of phase 1 is from 21 November 2001 to 9 November 2006, phase 2 from 10 November 2002 to 9 November 2006, and phase 3 from 10 November 2003 to 9 November 2006.

As of 31 December 2001, 76% options had been granted to approximately 2000 employees. The remaining 24% options – out of the allocated 294,398,600 options – are still reserved for future grant purpose.

Interim Dividend Rp 85/share in November 2001

For the first time since becoming a public company in May 2000, BCA distributed dividends (interim) of Rp 85 per share on the total outstanding 5,887,972,000 shares. Recording date was 20 November 2001 and payment date was 4 December 2001.



PEMBAHASAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

AKTIVA

Total aktiva di tahun 2001 mencapai Rp 103,21 triliun, meningkat sebesar 7,30% dari tahun 2000. Pertumbuhan dalam aktiva ini sejalan dengan pertumbuhan dana pihak ketiga sepanjang tahun 2001 yang mencapai Rp 90,35 triliun, meningkat sebesar 5,08% dari tahun 2000, serta pertumbuhan laba ditahan yang meningkat sebesar 364,22% menjadi Rp 3,34 triliun.

Aktiva Produktif

Total aktiva produktif BCA di tahun 2001 berjumlah Rp 90,68 triliun, meningkat sebesar 8,90% dibandingkan dengan tahun 2000. Kontribusi terbesar dari peningkatan ini berasal dari kredit yang diberikan meningkat sebesar 79,71% dari Rp 8,17 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 14,67 triliun di tahun 2001, diikuti oleh surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya yang tumbuh sebesar 73,02% dari Rp 4,66 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 8,06 triliun di tahun 2001. Sebaliknya, Obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar Rp 1,38 triliun atau 2,31% dari Rp 59,58 triliun menjadi Rp 58,21 triliun, dan penempatan pada bank lain menurun sebesar 13,24% dari Rp 10,54 triliun menjadi Rp 9,14 triliun.

Sebagai akibat dari perubahan-perubahan dalam jumlah dan porsi dari masing-masing komponen aktiva di tahun 2001 terutama peningkatan dalam pemberian kredit, kontribusi kredit pada total aktiva meningkat dari 8,49% di tahun 2000 menjadi 14,22% di tahun 2001, sementara kontribusi Obligasi Pemerintah terhadap total aktiva menurun dari 61,95% di tahun 2000 menjadi 56,40% di tahun 2001.

Aktiva Likuid

Aktiva likuid BCA pada tahun 2001 mencapai Rp 25,22 triliun, meningkat sebesar 7,86% dari tahun 2000. Dalam mengelola likuiditasnya, BCA mengikuti prinsip praktek perbankan yang hati-hati dalam menjaga keseimbangan antara kebijakan suku bunga dan pengelolaan likuiditas.

ASSETS

Total assets in 2001 stood at Rp 103.21 trillion, up by 7.30% from 2000. The growth in assets was in line with the growth in third-party funds mobilized throughout 2001, which amounted to Rp 90.35 trillion, up by 5.08% from 2000, as well as the growth in retained earnings, which rose by 364.22% to Rp 3.34 trillion.

Earning Assets

BCA's total earning assets in 2001 stood at Rp 90.68 trillion, up by 8.90% from 2000. The biggest contribution was made by BCA's loans, which rose by 79.71% from Rp 8.17 trillion in 2000 to Rp 14.67 trillion in 2001, followed by the bank's trading account securities held & bills, which grew by 73.02% from Rp 4.66 trillion in 2000 to Rp 8.06 trillion in 2001. On the other hand, Government Bonds decreased by Rp 1.38 trillion or 2.31% from Rp 59.58 trillion to Rp 58.21 trillion, as well as placement with other banks that decreased 13.24% from Rp 10.54 trillion to Rp 9.14 trillion.

As a result of the changes in the amount and portion of each asset in 2001 particularly the increase in loan disbursement, the contribution of loan to total assets increased from 8.49% in 2000 to 14.22% in 2001 while the contribution of Government Bonds to total assets decreased from 61.95% in 2000 to 56.40% in 2001.

Liquid Assets

BCA's liquid assets in 2001 stood at Rp 25.22 trillion, up by 7.86% from 2000. In managing its liquidity, BCA follows the principle of prudent banking practices between interest rate and liquidity management.

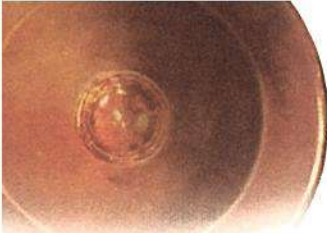
Tabel Aktiva Bank BCA (konsolidasi)
Tabel of BCA's Assets (consolidated)

	31 Desember 2000 31 December 2000		31 Desember 2001 31 December 2001	
	Rp miliar Rp billion	% thd Total Aktiva % to Total Assets	Rp miliar Rp billion	% thd Total Aktiva % to Total Assets
Kas Cash	3.430,84	3,57%	2.823,52	2,74%
Giro pada Bank Indonesia Current Account with Bank Indonesia	4.431,44	4,61%	4.596,30	4,45%
Giro pada Bank Lain Current Account with Other Banks	318,43	0,33%	293,44	0,28%
Penempatan pada Bank lain Placement with Other Banks	10.540,13	10,96%	9.144,60	8,86%
Sertifikat Bank Indonesia (SBI) - bersih Certificate of Bank Indonesia - net	3.182,98	3,31%	4.086,07	3,96%
Surat-surat Berharga yang Dimiliki dan Tagihan Lainnya (diluar SBI) Trading Account Securities Held and Bills (excluding Certificate of Bank Indonesia)	1.472,96	1,53%	3.969,91	3,85%
Surat Berharga yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali Securities with Repurchase Agreement	0,00	0,00%	301,38	0,29%
Pinjaman yang Diberikan - gross Loans - gross	8.165,47	8,49%	14.672,93	14,22%
Tagihan Akseptasi Acceptances Receivables	0,00	0,00%	118,14	0,11%
Obligasi Pemerintah (investasi) Government Bonds (investment)	59.584,96	61,95%	58.207,54	56,40%
Aktiva Tetap - bersih Fixed Assets - net	2.053,35	2,13%	2.131,28	2,07%
Aktiva Lainnya Other Assets	3.007,65	3,13%	2.861,19	2,77%
Total Aktiva Total Assets	96.188,21	100,00%	103.206,30	100,00%
Total Aktiva Likuid ¹⁾ Total Liquid Assets ¹⁾	23.376,78	24,30%	25.215,22	24,43%
Total Aktiva Produktif ²⁾ Total Earning Assets ²⁾	83.264,93	86,56%	90.675,87	87,86%

Keterangan:
Notes:

1) Aktiva likuid terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya (termasuk Sertifikat Bank Indonesia), surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.
Liquid assets consist of cash, current account with Bank Indonesia, current account with other banks, placement with other banks, trading account securities held and bills (including Certificate of Bank Indonesia) and securities with repurchase agreement.

2) Aktiva produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang dimiliki dan tagihan lainnya (termasuk Sertifikat Bank Indonesia), surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, pinjaman yang diberikan dan Obligasi Pemerintah.
Earning asset consist of current account with other banks, placement with other banks, trading account securities held and bills (including Certificate of Bank Indonesia) and securities with repurchase agreement, loans and Government Bonds.



PEMBAHASAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Obligasi Pemerintah

Pada akhir tahun 2001, total Obligasi Pemerintah yang berasal dari program rekapitalisasi mencapai Rp 58,21 triliun, turun sebesar 2,31% dari Rp 59,58 triliun di tahun 2000. Penurunan ini terjadi karena BCA secara berangsur-angsur memindahkan Obligasi Pemerintah dari portofolio investasinya ke portofolio perdagangannya agar dapat dijual di pasar sekunder untuk mendapatkan keuntungan dari *capital gain* dan agar dapat berfungsi sebagai sarana untuk menyeimbangkan likuiditas. Di tahun 2001, BCA memindahkan sisa Obligasi Pemerintah seri VR001, yang berjumlah total Rp 1,38 triliun yang akan jatuh tempo pada tanggal 25 Juli 2002, dari portofolio investasi ke portofolio perdagangannya.

Obligasi rekapitalisasi terdiri atas Rp 55,60 triliun (95,52%) obligasi dengan suku bunga mengambang dan suku bunganya ditetapkan berdasarkan suku bunga rata-rata Sertifikat Bank Indonesia untuk jangka waktu tiga bulan, dan Rp 2,61 triliun (4,48%) obligasi dengan suku bunga tetap yang berkisar di antara 10,00% dan 16,50% per tahun.

Kredit

Total kredit yang diberikan BCA pada akhir tahun 2001 meningkat sebesar 79,71% atau Rp 6,51 triliun, dari tahun 2000 menjadi Rp 14,67 triliun di tahun 2001. Kredit ini terdiri atas 81,31% dalam bentuk kredit mata uang Rupiah dan 18,69% dalam mata uang asing. Peningkatan kredit yang diberikan di tahun 2001 menyebabkan kenaikan LDR (tidak dikonsolidasi) dari 9,28% di akhir tahun 2000 menjadi 16,06% di akhir tahun 2001 (silakan baca pembahasan tentang pinjaman di bagian "Bisnis Perkreditan").

Kolektibilitas Kredit

Pada akhir tahun 2001, rasio kredit bermasalah turun menjadi 3,22% dari 4,24% di akhir tahun 2000.

Sebanyak Rp 269,86 miliar atau 1,84% dari seluruh total pinjaman pada tanggal 31 Desember 2001 dari kategori "Macet" disalurkan kepada kelompok yang terkait dengan usaha *pulp & paper*. Sementara itu, restrukturisasi pinjaman

Government Bonds

By the end of 2001, total Government Bonds from the recapitalization program stood at Rp 58.21 trillion, down 2.31% from Rp 59.58 trillion in 2000. The decline occurred as BCA gradually moved its Government Bonds from its investment portfolio to its trading portfolio to allow them to be traded in secondary market in order to benefit from capital gain as well as function as a liquidity tool. In 2001 BCA shifted the rest of VR001 bonds totalling Rp 1.38 trillion that will mature in 25 July 2002, from its investment portfolio to its trading portfolio.

The recapitalization bonds consisted of Rp 55.60 trillion (95.52%) bonds with variable interest rates—for which the rate was based on Certificates of Bank Indonesia's average rate for a three-month period, and Rp 2.61 trillion (4.48%) bonds with fixed interest rates ranging from 10.00% to 16.50% p.a.

Loans

Total outstanding of BCA's disbursed loans at the end of 2001 grew by 79.71%, or Rp 6.51 trillion, from 2000 to Rp 14.67 trillion in 2001. They were composed of 81.31% in Rupiah-based loans and 18.69% in foreign currencies-based loans. The increase in loan in 2001 caused an increase in LDR (unconsolidated) increase from 9.28% at year-end of 2000 to 16.06% at year-end of 2001 (please see other discussion on loan in section "Lending Business").

Loan Collectibility

At end of 2001, NPL ratio fell to 3.22% from 4.24% year-end 2000.

As much as Rp 269.86 billion – or 1.84% of total loans as of 31 December 2001 — from the loss category was disbursed to a pulp-related group. In the meantime, the restructuring of the loans is still in-progress through either

Tabel Kolektibilitas Kredit
Tabel of Loan Collectibility

			(Rp miliar) (Rp billion)	
	31 Des 00 31 Dec 00		31 Des 01 31 Dec 01	
Lancar <i>Current</i>	7.724,40	94,60%	13.347,95	90,97%
Dalam Perhatian Khusus <i>Special Mention</i>	94,93	1,16%	852,67	5,81%
Total Kredit Tidak Bermasalah Total Performing loans	7.819,33	95,76%	14.200,62	96,78%
Kurang Lancar <i>Substandard</i>	131,91	1,62%	188,00	1,28%
Diragukan <i>Doubtful</i>	199,84	2,45%	17,71	0,12%
Macet <i>Loss</i>	14,39	0,17%	266,60	1,82%
Total Kredit Bermasalah Total Non-Performing Loans	346,14	4,24%	472,31	3,22%
Total Kredit - Gross <i>Total Loans - Gross</i>	8.165,47	100,00%	14.672,93	100,00%
Penyisihan Penghapusan <i>Allowance for possible loan losses</i>	234,79		922,04	
Total Kredit - Bersih <i>Total Loans - Net</i>	7.930,68		13.750,89	

masih terus berlangsung melalui restrukturisasi bilateral ataupun restrukturisasi multilateral (*Umbrella Steering Committee*).

bilateral restructuring or multilateral restructuring (Umbrella Steering Committee).

PASIVA

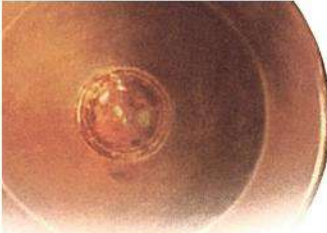
Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga meningkat dari Rp 85,98 triliun di tahun 2000 menjadi Rp 90,35 triliun di tahun 2001. Kontribusi dana murah (dari rekening giro dan tabungan) pada total dana pihak ketiga juga meningkat dari 65,82% di tahun 2000 menjadi 70,31% di tahun 2001. Sebagai akibat kontribusi dana murah yang besar di tahun 2001, biaya dana (tidak dikonsolidasi) turun dari 9,63% di tahun 2000 menjadi 9,15% di tahun 2001.

LIABILITIES

Third-party Funds

Third party funds rose from Rp 85.98 trillion in 2000 to Rp 90.35 trillion in 2001. The contribution of low-cost funds (from demand and savings accounts) to the total outstanding of third-party funds also rose from 65.82 % in 2000 to 70.31 % in 2001. As a result of the high portion of low-cost funds in 2001, Cost of Fund (unconsolidated) declined from 9.63% in 2000 to 9.15% in 2001.



PEMBAHASAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

Giro

Giro di tahun 2001 mencapai jumlah Rp 20,16 triliun, meningkat sebesar 24,99% dari tahun 2000. Rekening giro dalam mata uang Rupiah tumbuh sebesar 21,75% menjadi Rp 14,52 triliun, sementara giro dalam mata uang asing tumbuh sebesar 34,16% menjadi Rp 5,64 triliun di tahun 2001.

Tabungan

Tabungan di tahun 2001 mencapai Rp 43,34 triliun, meningkat sebesar 7,12% dari tahun 2000. Produk-produk rekening tabungan BCA, terutama Tahapan, memberikan kontribusi terbesar (42,93%) pada total dana pihak ketiga yang dimobilisasi BCA. Prestasi bank dalam menghimpun simpanan masyarakat telah memungkinkan BCA memimpin dalam pangsa pasar tabungan untuk seluruh Indonesia.

Deposito Berjangka

Deposito Berjangka di tahun 2001 mengalami penurunan sebesar 8,65% menjadi Rp 26,85 triliun. Deposito berjangka dalam mata uang Rupiah turun sebesar 11,09% menjadi Rp 23,15 triliun di tahun 2001, sementara Deposito Berjangka dalam mata uang asing meningkat sebesar 10,29% menjadi Rp 3,69 triliun. Faktor utama di balik turunnya jumlah deposito berjangka dalam mata uang Rupiah adalah selisih tingkat suku bunga yang ditawarkan BCA dan bank-bank lainnya, di samping kebijakan BCA dalam hal setoran minimum.

Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima BCA menurun sebesar Rp 0,21 triliun, atau 12,28%, dari tahun 2000 menjadi Rp 1,49 triliun di tahun 2001. Penurunan ini sebagian besar diakibatkan oleh percepatan pembayaran kembali pinjaman-pinjaman yang termasuk dalam program *exchange offer* yang berbunga tinggi.

Demand Deposits

Demand deposit in 2001 reached Rp 20.16 trillion, up by 24.99 % over 2000. Rupiah demand accounts grew by 21.75 % to Rp 14.52 trillion, while foreign currency-based demand accounts grew by 34.16% to Rp 5.64 trillion.

Saving Deposits

Saving deposits in 2001 reached Rp 43.34 trillion, up by 7.12% from 2000. The bank's savings account products, particularly Tahapan, made the largest contribution (42.93%) to BCA's total mobilized third-party funds. The bank's achievement in mobilizing saving deposits has enabled BCA to lead market share in saving deposits nationwide.

Time Deposits

Time deposits in 2001 declined by 8.65% to Rp 26.85 trillion. Rupiah-based time deposits fell by 11.09% to Rp 23.15 trillion in 2001, while foreign currency-based time deposits rose by 10.29% to Rp 3.69 trillion. The main factor behind the decline in the Rupiah time deposits was the difference between the interest rate offered by BCA and other banks, in addition to BCA's policy for minimum deposits.

Fund Borrowings

Fund Borrowings declined by Rp 0.21 trillion, or 12.28%, from 2000 to Rp 1.49 trillion in 2001. The drop was largely attributable to acceleration of the repayment of the loans that belonged to the high-interest exchange offer program.

Ekuitas

Total ekuitas per tanggal 31 Desember 2001 mencapai Rp 9,77 triliun, meningkat sebesar 39,52% dari angka Rp 7,01 triliun per tanggal 31 Desember 2000. Pertumbuhan ini terutama berasal dari laba yang diakumulasi sebagai laba ditahan, yang mencapai Rp 3,12 triliun, penambahan pada revaluasi aktiva tetap, terutama komputer, yang mencapai jumlah Rp 16,44 miliar, dan penambahan modal saham, tambahan modal disetor dan modal lainnya sebagai akibat penerbitan saham Management Stock Option Plan Program sebanyak 58.025.000 saham dengan nilai sebesar Rp 63,66 miliar.

Perlu dicatat di sini bahwa pada tanggal 4 Desember 2001, dividen sebesar Rp 85 dibayarkan secara tunai untuk setiap saham, dengan nilai total mencapai Rp 0,50 triliun.

LABA/RUGI

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih BCA di tahun 2001 meningkat sebesar 122,94 % dari Rp 2,30 triliun menjadi Rp 5,12 triliun yang menyebabkan peningkatan *Net Interest Margin* dari 2,56% di tahun 2000 menjadi 5,65% di tahun 2001. Di sisi pendapatan, pertumbuhan terutama berasal dari penyaluran pinjaman dan suku bunga Obligasi Pemerintah yang tinggi yang didasarkan pada tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia untuk jangka waktu 3 bulan. Di sisi biaya, BCA dapat mempertahankan komposisi dana pihak ketiga yang murah dalam jumlah besar terutama dari tabungan dan giro yang menyumbangkan 70,31% dari total simpanan masyarakat.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya di tahun 2001 mencapai jumlah Rp 1,06 triliun, meningkat sebesar 11,87% dibandingkan angka Rp 0,95 triliun di tahun 2000, dengan komposisi seperti berikut:

Equity

Total equity as of 31 December 2001 stood at Rp 9.77 trillion, up by 39.52% from the Rp 7.01 trillion figure of 31 December 2000. The growth mainly came from the profits accumulated as retained earnings, which amounted to Rp 3.12 trillion, the addition in for revaluation of fixed asset, specifically the computers, which amounted to Rp 16.44 billion, and the addition of capital stock, additional paid-in capital and other capital as the result of the issuance of 58,025,000 shares in the Management Stock Option Plan Program worth Rp 63.66 billion.

It should be noted here that on 4 December 2001, a dividend of Rp 85 was paid in cash for each share, with the total amount reaching Rp 0.50 trillion.

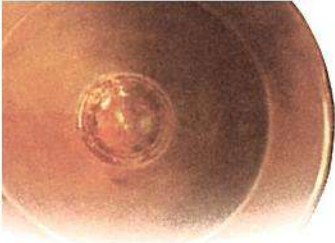
PROFIT AND LOSS

Net Interest Income

Net interest income in 2001 increased by 122.94% from Rp 2.30 trillion to Rp 5.12 trillion, producing a substantial increase in Net Interest Margin from 2.56% in 2000 to 5.65% in 2001. On the income side, the increase came mostly from the increase in loan disbursements and the high interest rate of Government Bonds based on the 3-month rate of Bank Indonesia Certificate. On the expense side, BCA was able to maintain a large amount of low-cost third-party funds – particularly from saving and demand deposits – which accounted for 70.31% of total deposits.

Other Operating Income

Other operating income in 2001 totalled Rp 1.06 trillion, up by 11.87% over the Rp 0.95 trillion figure of 2000, with the following composition:



PEMBAHASAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

- Rp 0,23 triliun, atau 21,34% dari seluruh pendapatan operasional lainnya, berasal dari keuntungan dari selisih kurs di tahun 2001.
- Rp 0,74 triliun, atau 69,53% dari seluruh pendapatan operasional lainnya, berasal dari *fee-based income*, seperti biaya administrasi bulanan yang mencapai Rp 0,39 triliun di tahun 2001, dan pendapatan atau komisi atas pengiriman uang, jasa-jasa ekspor-impor, jaminan bank, penyewaan safe deposit box, kartu kredit, biaya administrasi penutupan rekening, dan sebagainya.

Penyisihan Penghapusan dan Penurunan Nilai Aktiva Produktif dan Lainnya

Penyisihan penghapusan dan penurunan nilai aktiva produktif dan lainnya meningkat secara drastis dari Rp 21,38 miliar di tahun 2000 menjadi Rp 589,61 miliar di tahun 2001, atau meningkat 2.658,04%. Peningkatan ini terutama berasal dari tambahan provisi kredit bagi kelompok yang terkait sektor *pulp* dan pendekatan konservatif dalam pembentukan kelebihan penyisihan penghapusan.

Biaya Operasional Lainnya

Biaya operasional BCA lainnya mencapai jumlah Rp 2,48 triliun pada akhir tahun 2001, meningkat sebesar Rp 0,82 triliun atau 49,52% dibandingkan tahun 2000. Peningkatan biaya operasional lainnya ini berasal antara lain dari:

- Gaji dan tunjangan karyawan meningkat sebesar Rp 0,41 triliun dari tahun 2000 menjadi Rp 1,16 triliun, atau meningkat sebesar 53,76% disebabkan oleh penyesuaian gaji karyawan di bulan April 2001 dan berlaku surut sejak bulan Januari 2001. Di bulan Juni 2001, BCA mengadakan penyesuaian untuk mengkompensasi kenaikan biaya hidup.

- *Rp 0.23 trillion, or 21.34% of total other operating income, came from gains from the difference in exchange rates in 2001.*
- *Rp 0.74 trillion, or 69.53% of total other operating income, came from the bank's fee-based income, such as monthly administration fees amounting to Rp 0.39 trillion in 2001 as well as incomes or fees from remittance, export-import services, bank guarantees, rental of safe deposit boxes, credit cards, account closure administration fees, etc.*

Provision for Losses and Decline in Earning Assets and Others

Provision for losses and decline in earning assets and others grew drastically from Rp 21.38 billion in 2000 to Rp 589.61 billion in 2001, up by 2,658.04%. The increase in provision was particularly due to the additional loan provision to a pulp-related group's loan and the conservative approach in the provision of excess allowances.

Other Operating Expenses

BCA's other operating expenses totaled Rp 2.48 trillion at year-end 2001, up by Rp 0.82 trillion or 49.52% over 2000. The growth in other operating expenses came from:

- *The salaries and employees' benefits rose by Rp 0.41 trillion from 2000 to Rp 1.16 trillion in 2001, up by 53.76%, caused by the adjustment of employees' salaries in April 2001 retroactive to January 2001. In June 2001, BCA made an adjustment due to the increasing cost of living.*

- Jumlah total biaya administrasi dan biaya umum meningkat sebesar 34,14% menjadi Rp 1,13 triliun di tahun 2001, dengan peningkatan persentase terbesar berasal dari biaya-biaya asuransi, kebutuhan kantor, promosi dan pengembangan, perawatan dan operasi.

Laba Bersih

Laba bersih BCA di tahun 2001 mencapai Rp 3,12 triliun, meningkat sebesar 73,09% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini terutama berasal dari peningkatan pendapatan bunga bersih bank dan peningkatan pendapatan operasional lainnya, yang terutama berupa *fee-based income* BCA.

Laba per saham dasar BCA meningkat dari Rp 306 di tahun 2000 menjadi Rp 529 di tahun 2001, atau meningkat sebesar 72,88% (setelah memperhitungkan pemecahan saham satu menjadi dua lembar).

- *Total amount of general and administrative expenses rose by 34.14% to Rp 1.13 trillion in 2001, with the largest percentage increases arising from insurance, office supplies, promotional and development, maintenance and operation.*

Net Income

BCA's net income in 2001 stood at Rp 3.12 trillion, up by 73.09% from the preceding year. The growth mainly came from the increase in the bank's Net Interest Income and the increase in other operating income, the majority of which was BCA's fee-based income.

BCA's Earnings per Share (basic) rose from Rp 306 in 2000 to Rp 529 in 2001, up by 72.88% (after taking-into account the two-for-one stock split).

PEMBAHASAN KEUANGAN FINANCIAL REVIEW

RASIO-RASIO (tidak dikonsolidasi) RATIOS (unconsolidated)

RASIO (%) RATIO (%)	BANK	
	31 Des 2000 Dec 31, 2000	31 Des 2001 Dec 31, 2001
I. Permodalan / Capital Adequacy		
- CAR / CAR	33,84%	32,64%
- Aktiva Tetap terhadap Modal / Fixed Assets to Total Capital	43,58%	31,94%
II. Aktiva Produktif / Earning Assets		
- Aktiva Produktif Bermasalah ¹⁾ / Non Performing Earning Assets ¹⁾	0,61%	0,52%
- NPL ²⁾	4,19%	3,15%
- PPAP terhadap Aktiva Produktif ³⁾ Allowance of Earning Assets to Total Earning Assets ¹⁾	0,54%	1,14%
- Pemenuhan PPAP / Allowance Provided	117,94%	179,90%
III. Profitabilitas / Profitability		
- ROA	1,61%	3,36%
- ROE ⁴⁾	67,12%	66,77%
- NIM	2,58%	5,65%
- BOPO ³⁾	86,31%	78,40%
IV. Likuiditas / Liquidity		
LDR ²⁾	9,28%	16,06%
V. Kepatuhan / Compliance		
- a. Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Violation Legal Lending Limit (BMPK)	0,00%	0,00%
- Pihak Terkait / Related Parties	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait / Third Parties	0,00%	0,00%
- b. Persentase Pelampauan BMPK Percentage of Excess Legal Lending Limit (BMPK)		
- Pihak Terkait / Related Parties	0,00%	0,00%
- Pihak Tidak Terkait / Third Parties	0,00%	0,00%
- GWM Rupiah	5,15%	5,30%
- Posisi Devisa Neto / Net Open Position	4,85%	0,44%

Perhitungan ratio berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP tertanggal 14 Desember 2001, tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia.

Ratio were calculated based on S.E. Bank Indonesia No 3/30/DPNP, dated 14 December 2001, regarding quarterly and monthly published financial statements for banks and specific reports required by Bank Indonesia

1) Diluar kredit antar bank.

Excluding interbank loans.

2) Aktiva produktif termasuk Obligasi Pemerintah, penempatan pada Bank Indonesia (SBI dan BI Intervensi), penyertaan serta komitmen & kontijensi.
Earning assets including Government Bonds, placement with Bank Indonesia (Certificate of Bank Indonesia and Bank Indonesia's Intervention), investment in shares of stock and commitment and contingencies.

3) BOPO = Biaya operasional termasuk biaya bunga dan beban PPAP dibagi pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga.

BOPO = Operational expenses included interest expenses and provision for losses on earning assets and others to operational income included interest income.

4) Perhitungan ratio ROE berdasarkan ketentuan Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP, dimana modal yang digunakan merupakan modal TIER 1 dari perhitungan CAR (modal inti).

ROE is calculated based on Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP, where capital used is TIER 1 capital (core capital) in the calculation of CAR.

Rasio Kecukupan Modal

Rasio Kecukupan Modal BCA per tanggal 31 Desember 2001 mencapai 32,64%. Angka ini melampaui batas tolok ukur yang ditentukan oleh pemerintah, yang telah ditetapkan sebesar sekurang-kurangnya 8,00%.

Rasio Aktiva Produktif

Di tahun 2001, aktiva produktif BCA, terutama kredit yang disalurkan, mengalami peningkatan yang hati-hati. Hal ini tercermin pada rasio NPL yang sehat pada tingkat 3,15% di akhir tahun 2001. Selanjutnya, bank mengadopsi pendekatan yang konservatif dalam pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif. Pada akhir tahun 2001, penyisihan penghapusan dan penurunan nilai aktiva produktif dan lainnya adalah 179,90% dari jumlah yang diwajibkan.

Rasio Profitabilitas

Berdasarkan pencapaian tingkat profitabilitas di tahun 2001, semua rasio profitabilitas bank memperlihatkan hasil yang memuaskan.

Rasio Likuiditas

Untuk mengatasi kenaikan LDR, yang mencapai 16,06% di akhir tahun 2001, BCA mempertahankan aktiva likuidnya (tidak di konsolidasi) sebesar 23,99% dari total aktiva tahun 2001.

Rasio Kepatuhan

BCA telah mematuhi semua persyaratan yang diwajibkan dan tidak mengalami penyimpangan sepanjang tahun 2001.

Capital Ratio

BCA's CAR on 31 December 2001 stood at 32.64 %. The figure exceeded the benchmark specified by the government, which had been set to be at least 8.00 %.

Earning Asset Ratios

In 2001 Earning Assets, particularly loan disbursement, increased prudently. It was shown in the healthy NPL ratio which stood at 3.15% at year-end 2001. Furthermore, the bank adopts a conservative approach in the provision for losses on earning assets, as year-end 2001 the provision for losses and decline in earning assets and others covered 179.90% of the required amount.

Profitability Ratios

With the achievement of the level of profitability in 2001, all of the bank's profitability ratios showed encouraging results.

Liquidity Ratios

To anticipate the increase in LDR, which stood at 16.06% at the end of 2001, BCA maintained liquid assets (unconsolidated) at 23.99% of total assets at the end of 2001.

Compliance Ratios

The bank complied with the compliance requirement and had no defiance during the year.



RISIKO DAN PROSPEK USAHA *BUSINESS RISKS AND PROSPECTS*

Dalam menjalankan aktivitas usahanya sebagai *financial intermediary*, BCA menghadapi risiko-risiko usaha, antara lain risiko likuiditas, risiko perubahan nilai valuta asing, dan risiko perubahan tingkat suku bunga.

Kecukupan likuiditas senantiasa dijaga untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan masyarakat, maupun dalam memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Fungsi pengelolaan kebutuhan likuiditas ini dilakukan oleh ALCO.

Dalam pengelolaan risiko tingkat suku bunga, komponen utama aktiva BCA yang sensitive terhadap tingkat suku bunga di antaranya adalah Obligasi Pemerintah dan kredit yang diberikan. Karena Obligasi Pemerintah yang dimiliki BCA merupakan komponen yang cukup besar dalam *earning assets*, BCA menghadapi risiko kemungkinan penurunan pendapatan bunga jika terjadi penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia.

Dalam hal prospek usaha, sebagai sebuah bank transaksi, BCA mempunyai potensi usaha untuk meningkatkan *fee-based income* dan *cross selling* produk dan layanan bank di kemudian hari.

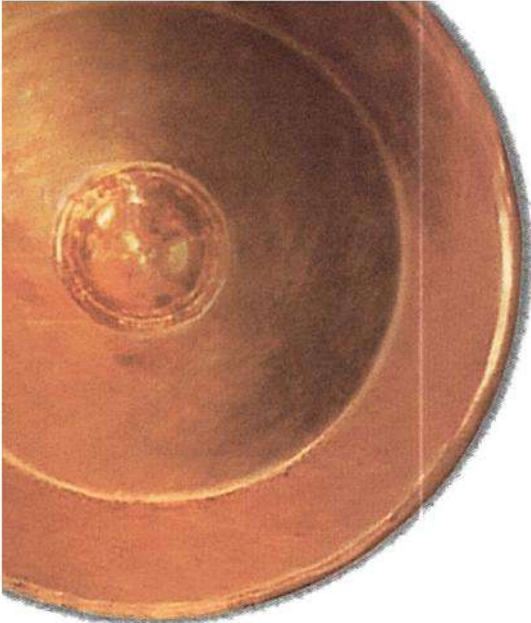
In running its business as a financial intermediary, BCA is exposed to a variety of business risks including liquidity risks, risks from fluctuation in exchange rates and risks from changes in interest rates.

Liquidity adequacy is maintained to meet the bank's commitment to its customers and other parties in relation to credit disbursement, repayment of customers' deposits and payment of operational costs. BCA's ALCO is responsible for managing the bank's liquidity for these purposes.

In managing interest-related risks, two components of BCA's assets that are sensitive to changes in interest rates are, among others, Government Bonds and disbursed credits. As Government Bonds still account for the major part of BCA's earning assets, BCA is exposed to a risk of possible decline in the interest income in case there is a fall in interest rates of Certificate of Bank Indonesia.

In terms of business prospects, as a transaction bank, BCA enjoys the business potential to grow its fee-based income and to cross-sell its products and services in the future.





ANDERSEN

PRASETIO, UTOMO & Co.

PT Bank Central Asia Tbk dan Anak Perusahaan

Laporan Keuangan Konsolidasi Dan Laporan Auditor Independen
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000
Dan Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Mata Uang Indonesia)

Prasetio, Utomo & Rekan
Kantor Akuntan Publik
Izin Usaha No. KEP-616/KM.17/1998
A member firm of Andersen Worldwide SC

Wisma 46 Kota BNI Lantai 25-28
Jalan Jenderal Sudirman Kav 1
Jakarta 10220
Indonesia

Tel 62-21 575 7999
Fax 62-21 574 4521

www.andersen.com

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 36749S

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Central Asia Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Bank Central Asia Tbk dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Bank dan Anak perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Central Asia Tbk dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, hasil operasi, perubahan ekuitas serta arus kas untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Seperti dijelaskan pada Catatan 4 dan 47 atas laporan keuangan konsolidasi, Bank menerapkan Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31, "Akuntansi Perbankan" yang dikeluarkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) yang dikeluarkan Bank Indonesia yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2001. Penerapan PSAK dan PAPI mengharuskan Bank menyajikan kembali dan mereklasifikasi akun-akun tertentu pada laporan keuangan konsolidasi untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 agar sesuai dengan penyajian tahun 2001.

Seperti dijelaskan pada Catatan 2c dan 45 atas laporan keuangan konsolidasi, Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000. Sehubungan dengan akuntansi untuk kuasi-reorganisasi, Bank melakukan penyesuaian atas nilai tercatat aktiva dan kewajiban berdasarkan nilai wajar.

Seperti dijelaskan pada Catatan 43 atas laporan keuangan konsolidasi, mulai pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi Indonesia mulai menunjukkan beberapa perbaikan, terutama penurunan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan tingkat inflasi. Namun demikian, kurs tukar nilai mata uang Rupiah terhadap Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2000 melemah dibandingkan pada tanggal 31 Desember 1999 dan terus melemah pada tanggal 31 Desember 2001. Kondisi ekonomi Indonesia masih akan dipengaruhi oleh stabilitas sosial dan politik, keberhasilan rekapitalisasi industri perbankan dan restrukturisasi hutang bermasalah yang masih berlangsung. Seperti dijelaskan pada Catatan 1a atas laporan keuangan konsolidasi, kegiatan operasi Bank telah diambil alih oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) dan status Bank berubah menjadi Bank Take Over (BTO) pada tahun 1998. Lebih lanjut, berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia tanggal 8 Februari 1999 dan 26 Maret 1999 mengenai program rekapitalisasi untuk bank-bank umum, Pemerintah antara lain melakukan program rekapitalisasi untuk bank-bank umum yang berstatus BTO termasuk Bank. Sebagai bagian dari program rekapitalisasi, Bank mengalihkan dan menyerahkan semua hak dan kepemilikan dari aktiva produktif "non-performing" kepada BPPN sesuai Perjanjian Pengalihan Hak atas Piutang tanggal 27 April 1999. Kemudian, berdasarkan surat keputusan BPPN tanggal 27 Mei 1999, Negara Republik Indonesia melakukan penyertaan modal sementara pada Bank sebesar Rp 28,48 triliun. Pada tanggal 28 Mei 1999, Bank melunasi seluruh pinjaman dari BPPN yang merupakan hasil konversi dari bantuan likuiditas Bank Indonesia. Setelah program rekapitalisasi tersebut, Bank telah memenuhi rasio kecukupan modal (CAR) minimum sesuai yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Demikian pula penyisihan penghapusan aktiva produktif Bank berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif "non-performing" ke BPPN seperti tersebut di atas dan beban bunga menurun sejak pelunasan pinjaman dari BPPN. Sejak tanggal 25 April 2000, restrukturisasi Bank telah selesai dan Bank dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia. Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Pemulihan kondisi ekonomi tersebut tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap penghasilan dan realisasi aktiva produktif Bank, termasuk dampak dari nasabah, deposan, kreditur dan pemegang saham Bank.

PRASETIO, UTOMO & CO.
NIU-KAP 98.2.0024



Drs. Nunu Nurdyaman
NIAP 98.1.0062

15 Februari 2002

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember			31 Oktober 2000 ¹⁾
	2001	2000		
AKTIVA				
KAS	Rp 2.823.523.360	Rp 3.430.844.669	Rp	1.532.064.691
GIRO PADA BANK INDONESIA (Catatan 5)	4.596.296.945	4.431.437.134		4.354.596.163
GIRO PADA BANK LAIN	293.437.904	318.425.096		207.887.172
Penyisihan penghapusan (Catatan 2)	(2.617.645)	-		-
Bersih	290.820.259	318.425.096		207.887.172
PENEMPATAN PADA BANK LAIN - Setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 979.781 pada tanggal 31 Desember 2001 dan Rp 697.300 pada tanggal 31 Desember 2000 (Catatan 2d, 2h, 2i, 6 dan 41a)				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	75.891.127	73.759.674		59.128.430
Pihak-pihak ketiga	9.068.706.320	10.466.374.945		9.274.203.412
Penyisihan penghapusan	(74.945.987)	(94.555.111)	(	83.246.877)
Bersih	9.069.651.460	10.445.579.508		9.250.084.965
EFEK YANG DIMILIKI DAN TAGIHAN LAINNYA (Catatan 2c, 2e, 2i, 7 dan 45)	8.074.700.226	4.675.101.785		10.150.320.750
Penyisihan penghapusan	(39.067.358)	(79.476.471)	(	43.028.173)
Penyisihan penurunan nilai permanen	(18.719.427)	(19.161.236)	(	18.665.984)
Bersih	8.016.913.441	4.576.464.078		10.088.626.593
EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (Catatan 2f dan 8)	301.378.702	-		-
KREDIT YANG DIBERIKAN (Catatan 2c, 2g, 2h, 2i, 4, 9, 18, 19, 20, 41a dan 45)				
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	154.645.554	861.970		3.040.490
Pihak-pihak ketiga	14.518.282.456	8.164.609.587		6.616.590.254
Penyisihan penghapusan	(922.039.098)	(234.794.951)	(	324.271.806)
Bersih	13.750.888.912	7.930.676.606		6.295.358.938

¹⁾ Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45).

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember		31 Oktober 2000 ^{*)}
	2001	2000	
INVESTASI BERSIH DALAM SEWA GUNA USAHA - Setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 19.611.746 pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 14.009.575 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 5.273.160 pada tanggal 31 Oktober 2000, dan penyisihan penghapusan sebesar Rp 17.009.338 pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 21.867.140 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 19.240.000 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2j dan 2l)	Rp 52.581.794	Rp 41.914.058	Rp 38.914.624
PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN - Setelah dikurangi pendapatan yang belum diakui sebesar Rp 44.626.838 pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 8.388.395 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 3.416.378 pada tanggal 31 Oktober 2000, dan penyisihan penghapusan sebesar Rp 4.939.221 pada tanggal 31 Desember 2001 dan Rp 777.809 pada tanggal 31 Desember 2000 (Catatan 2k dan 2l)	137.358.118	30.334.548	12.471.199
TAGIHAN AKSEPTASI (Catatan 2i, 4 dan 10)	118.141.861	-	-
Penyisihan penghapusan	(1.216.065)	-	-
Bersih	116.925.796	-	-
OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA (Catatan 2c, 2h, 2m, 11, 41b dan 45)	58.207.543.943	59.584.963.943	59.584.963.943
AKTIVA PAJAK TANGGUHAN - Bersih (Catatan 2x dan 12)	1.821.921.771	1.857.058.772	1.449.114.346
PENYERTAAN SAHAM (Catatan 2b, 2i dan 13)	163.420.097	146.301.904	142.877.768
Penyisihan penghapusan	(2.105.669)	(2.073.005)	(1.835.563)
Bersih	161.314.428	144.228.899	141.042.205

^{*)} Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45).

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember			31 Desember			31 Oktober 2000 ¹⁾	
	2001			2000			2000	
AKTIVA TETAP (<i>Catatan 2c, 2o, 3, 15, 36 dan 45</i>)								
Nilai tercatat	Rp	2.746.906.922	Rp	2.790.183.631	Rp	2.728.893.081		
Akumulasi penyusutan	(	615.631.700)	(	736.837.689)	(	690.417.538)		
Nilai Buku		2.131.275.222		2.053.345.942		2.038.475.543		
AKTIVA LAIN-LAIN (<i>Catatan 2c, 2p, 2q, 16, 41a dan 45</i>)		1.777.902.493		1.392.934.104		1.397.771.329		
Penyisihan penghapusan	(	50.000.000)	(	50.000.000)	(	50.000.000)		
Bersih		1.727.902.493		1.342.934.104		1.347.771.329		
JUMLAH AKTIVA	Rp	103.206.296.644	Rp	96.188.207.357	Rp	96.341.371.711		

¹⁾ Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember		31 Oktober 2000 ^{*)}
	2001	2000	
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN SEGERA (Catatan 17 dan 47)	Rp 743.625.634	Rp 710.614.495	Rp 974.153.920
SIMPANAN			
Giro (Catatan 2h, 2r, 9a, 18, 41a dan 47)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	3.699.001	651.246	1.421.665
Pihak-pihak ketiga	20.154.343.700	16.127.335.618	17.199.907.432
Jumlah Giro	20.158.042.701	16.127.986.864	17.201.329.097
Tabungan (Catatan 2h, 2r, 9a, 19, 41a dan 47)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	6.028	1.778.280	2.804.120
Pihak-pihak ketiga	43.342.087.041	40.457.938.695	39.889.706.024
Jumlah Tabungan	43.342.093.069	40.459.716.975	39.892.510.144
Deposito Berjangka (Catatan 2h, 2r, 9a, 20, 41a dan 47)			
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	795.000	2.647.960	4.825.050
Pihak-pihak ketiga	26.816.830.527	29.377.075.640	29.708.438.878
Jumlah Deposito Berjangka	26.817.625.527	29.379.723.600	29.713.263.928
Sertifikat Deposito - setelah dikurangi bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi sebesar Rp 322.955 pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 37.257 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 183.479 pada tanggal 31 Oktober 2000 (Catatan 2r)	29.963.956	11.193.752	10.993.636
Jumlah Simpanan	90.347.725.253	85.978.621.191	86.818.096.805
SIMPANAN DARI BANK LAIN (Catatan 18, 19, 20 dan 47)	192.097.279	262.282.061	147.971.301
KEWAJIBAN AKSEPTASI (Catatan 4 dan 21)	118.141.861	-	-
SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (Catatan 22)	129.052.334	128.013.132	90.313.102
PINJAMAN DITERIMA (Catatan 23 dan 47)	1.490.831.393	1.699.622.335	1.571.089.216
ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI (Catatan 2i, 4, 24, 40 dan 47)	8.371.734	45.974.595	5.813.939
KEWAJIBAN LAIN-LAIN (Catatan 2c, 2x, 14, 25, 45 dan 47)	402.644.584	332.803.296	424.093.709

^{*)} Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45).

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Data Saham)

	31 Desember		31 Oktober 2000 ¹⁾
	2001	2000	
PINJAMAN SUBORDINASI (<i>Catatan 26 dan 41a</i>)	Rp -	Rp 24.579.337	Rp 25.000.000
Jumlah Kewajiban	93.432.490.072	89.182.510.442	90.056.531.992
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI (<i>Catatan 2b</i>)	563.692	439.620	546.598
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 250 per saham pada tahun 2001 dan Rp 500 per saham pada tahun 2000			
Modal dasar - 22.000.000.000 saham pada tahun 2001 dan 11.000.000.000 saham pada tahun 2000			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 5.945.997.000 saham pada tahun 2001 dan 2.943.986.000 saham pada tahun 2000 (<i>Catatan 26 dan 27</i>)	1.486.499.250	1.471.993.000	1.471.993.000
Tambahan modal disetor (<i>Catatan 2c, 29 dan 45</i>)	3.648.826.304	3.599.845.080	3.599.845.080
Selisih penilaian kembali aktiva tetap (<i>Catatan 15</i>)	1.059.907.073	1.043.469.693	1.043.469.693
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (<i>Catatan 2b dan 30</i>)	240.158.378	170.964.779	163.985.348
Modal lain-lain - opsi pemilikan saham oleh manajemen (<i>Catatan 2w dan 27</i>)	176.785	-	-
Saldo laba			
Ditentukan untuk cadangan umum (<i>Catatan 31</i>)	76.398.474	5.000.000	5.000.000
Belum ditentukan penggunaannya (defisit sebesar Rp 25.853.161.920 dieliminasi pada saat kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000) (<i>Catatan 2c dan 45</i>)	3.261.276.616	713.984.743	-
Jumlah Ekuitas	9.773.242.880	7.005.257.295	6.284.293.121
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp 103.206.296.644	Rp 96.188.207.357	Rp 96.341.371.711

¹⁾ Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45).

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga (<i>Catatan 2h, 2s, 2t, 33, 41a dan 47</i>)			
Bunga (<i>Catatan 33 dan 47</i>)	Rp 13.118.876.388	Rp 1.846.731.149	Rp 8.553.863.942
Provisi dan komisi (<i>Catatan 2t</i>)	273.142.266	34.024.878	144.612.217
Jumlah Pendapatan Bunga	13.392.018.654	1.880.756.027	8.698.476.159
Beban Bunga (<i>Catatan 2h, 2s, 34, 41a dan 47</i>)			
Bunga (<i>Catatan 34 dan 47</i>)	8.173.953.581	1.267.189.444	6.948.963.438
Provisi dan komisi (<i>Catatan 2t</i>)	93.067.164	12.821.050	51.442.185
Jumlah Beban Bunga	8.267.020.745	1.280.010.494	7.000.405.623
Pendapatan Bunga - Bersih	5.124.997.909	600.745.533	1.698.070.536
Pendapatan Operasional Lainnya			
Provisi dan komisi lainnya (<i>Catatan 2t dan 47</i>)	736.116.612	114.267.857	542.398.944
Laba selisih kurs - bersih (<i>Catatan 2u</i>)	225.916.618	29.092.391	191.596.712
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi (<i>Catatan 2b dan 13</i>)	4.742.955	480.357	3.350.336
Pendapatan dividen (<i>Catatan 13</i>)	302.669	16.214	112.745
Lain-lain (<i>Catatan 47</i>)	91.581.404	14.189.586	50.806.951
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya	1.058.660.258	158.046.405	788.265.688
Beban Penyisihan Penghapusan dan Penurunan Nilai Aktiva Produktif - Bersih (<i>Catatan 2i, 6, 7, 9, 10, 13, dan 47</i>)	627.210.845	13.717.291	18.182.763
Beban (Pembukuan Kembali) Penyisihan Penghapusan Komitmen dan Kontinjensi - Bersih (<i>Catatan 2i, 24, 40 dan 47</i>)	(37.602.861)	40.160.656	(50.682.921)

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Laba per Saham)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Beban Operasional Lainnya			
Tenaga kerja dan tunjangan (<i>Catatan 2v, 35, 37 dan 47</i>)	Rp 1.158.945.563	Rp 169.777.476	Rp 583.967.239
Umum dan administrasi (<i>Catatan 2w, 15, 36, 37, 38, 41c dan 47</i>)	1.133.788.401	216.342.542	628.872.853
Kerugian penurunan (keuntungan kenaikan) nilai wajar efek yang dimiliki (<i>Catatan 2e, 7 dan 47</i>)	113.335.579	(644.299)	36.529.146
Kerugian (keuntungan) penjualan efek yang dimiliki (<i>Catatan 7 dan 47</i>)	14.569.222	(2.647.958)	(8.596.454)
Lain-lain (<i>Catatan 47</i>)	57.602.741	9.004.993	24.870.976
Beban Operasional Lainnya	2.478.241.506	391.832.754	1.265.643.760
LABA OPERASIONAL	3.115.808.677	313.081.237	1.253.192.622
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - Bersih (<i>Catatan 2o</i>)	42.227.552	(760.206)	39.054.812
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK	3.158.036.229	312.321.031	1.292.247.434
MANFAAT (BEBAN) PAJAK (<i>Catatan 2x dan 12</i>)			
Periode berjalan	(3.607.189)	(6.387.693)	-
Tanggungan	(35.137.001)	407.944.426	(203.893.200)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI	3.119.292.039	713.877.764	1.088.354.234
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI (<i>Catatan 2b</i>)	(124.072)	106.979	(247.605)
LABA BERSIH	Rp 3.119.167.967	Rp 713.984.743	Rp 1.088.106.629
LABA PER SAHAM (<i>Catatan 2z dan 27</i>)			
Dasar	Rp 529	Rp 121	Rp 185
Dilusian	Rp 513	Rp -	Rp -

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001, Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000

	Saldo Laba (Defisit)							
	Modal Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahan Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan	Modal Lain/Lain Opsi Pemilikan Saham oleh Manajemen	Ditentukan Untuk Cadangan Umum	Belum Ditentukan Penggunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo pada tanggal 1 Januari 2000	Rp. 1.471.993.000	Rp. 29.453.007.000	Rp. 1.043.469.693	Rp. 88.829.593	Rp. -	Rp. 5.000.000	(Rp. 26.941.268.549)	Rp. 5.121.032.737
Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan periode berjalan (Catatan 2b dan 30)	-	-	-	75.155.755	-	-	-	75.155.755
Laba bersih periode berjalan (sepuluh bulan)	-	-	-	-	-	-	3.088.106.629	1.508.106.629
Reklasifikasi defisit ke tambahan modal disetor sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (Catatan 2c dan 45)	-	(25.853.161.920)	-	-	-	-	25.853.161.920	-
Saldo pada tanggal 31 Oktober 2000	1.471.993.000	3.599.845.080	1.043.469.693	163.985.348	-	5.000.000	-	6.284.293.121
Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan periode berjalan (Catatan 2b dan 30)	-	-	-	6.979.431	-	-	-	6.979.431
Laba bersih periode berjalan (dua bulan)	-	-	-	-	-	-	713.984.743	713.984.743
Saldo pada tanggal 31 Desember 2000	1.471.993.000	3.599.845.080	1.043.469.693	170.964.779	-	5.000.000	713.984.743	7.005.257.295
Opsi pemilikan saham yang diberikan kepada manajemen (Catatan 2e dan 27)	14.506.250	48.981.224	-	-	176.785	-	-	63.664.259
Tambahan selisih penilaian kembali aktiva tetap (Catatan 15)	-	-	16.437.380	-	-	-	-	16.437.380
Penyesuaian selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan tahun berjalan (Catatan 2b dan 30)	-	-	-	69.193.599	-	-	-	69.193.599
Saldo laba yang ditentukan untuk cadangan umum (Catatan 31)	-	-	-	-	-	71.398.474	(71.398.474)	-
Pembagian dividen (Catatan 28)	-	-	-	-	-	-	500.477.620	(500.477.620)
Laba bersih tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	3.119.167.967	3.119.167.967
Saldo pada tanggal 31 Desember 2001	Rp. 1.486.499.250	Rp. 3.648.826.304	Rp. 1.059.907.073	Rp. 240.158.378	Rp. 176.785	Rp. 76.398.474	Rp. 3.261.276.616	Rp. 9.773.242.830

¹ Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Bunga, provisi dan komisi yang diterima	Rp 13.857.448.930	Rp 1.884.037.762	Rp 8.815.510.716
Bunga, provisi dan komisi yang dibayar	(8.228.786.574)	(1.261.810.737)	(7.074.819.292)
Pendapatan operasional lainnya	91.581.404	101.050.110	458.586.876
Laba selisih kurs - bersih	133.353.831	36.091.136	205.761.419
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(1.158.945.563)	(169.777.475)	(583.967.240)
Beban umum dan administrasi	(993.504.476)	(170.349.370)	(570.750.778)
Pendapatan (beban) bukan operasional - bersih	42.817.969	(3.659.670)	34.451.345
Pendapatan sebelum perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi	3.743.965.521	415.581.756	1.284.773.046
Perubahan dalam aktiva dan kewajiban operasi, setelah dikurangi pengaruh akuisisi PT Central Sari Finance Corporation dan BCA Remittance Limited, Hong Kong (<i>Catatan 3</i>):			
Penurunan (kenaikan) aktiva operasi:			
Penempatan pada bank lain	1.288.936.747	(1.088.929.027)	4.952.983.197
Efek yang dimiliki dan tagihan lainnya	(2.233.768.235)	5.491.327.402	(2.752.378.581)
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(300.002.127)	-	-
Kredit yang diberikan	(6.254.324.115)	(1.536.935.512)	(2.023.142.233)
Investasi bersih dalam sewa guna usaha	(10.667.736)	(7.327.608)	12.685.455
Piutang pembiayaan konsumen	(104.602.185)	(18.641.158)	(12.453.425)
Tagihan akseptasi	(118.141.861)	-	-
Aktiva lain-lain	(101.341.414)	36.714.746	360.614.851
Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi:			
Kewajiban segera	46.446.606	(263.539.425)	974.153.920
Simpanan			
Giro	3.774.246.862	(1.159.400.262)	3.859.244.790
Tabungan	2.881.861.556	567.206.831	8.707.450.927
Deposito berjangka	(2.268.560.458)	(403.201.226)	(13.326.616.157)
Sertifikat deposito	18.770.204	191.116	(5.801.427)
Simpanan dari bank lain	(70.184.782)	101.020.704	88.842.602
Kewajiban akseptasi	118.141.861	-	-
Kewajiban lain-lain	8.526.317	(123.578.036)	(1.014.395.418)
Surat-surat berharga yang diterbitkan	1.039.202	37.700.030	90.313.102
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	51.522.989	2.789.340	37.564.587

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Ribuan Rupiah)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi sebelum pembayaran pajak penghasilan	Rp 471.864.952	Rp 2.050.979.671	Rp 1.233.839.236
Pajak penghasilan yang dibayar	(8.279.070)	(6.333.206)	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi	463.585.882	2.044.646.465	1.233.839.236
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aktiva tetap	(257.114.721)	(69.141.854)	(178.456.257)
Penurunan (kenaikan) efek yang dimiliki hingga jatuh tempo	93.828.832	(3.437.730)	(12.309.604)
Hasil penjualan aktiva tetap	14.608.183	4.918.214	25.710.330
Penerimaan dividen	302.669	16.214	112.745
Hasil akuisisi PT Central Sari Finance Corporation dan BCA Remittance Limited, Hong Kong - setelah dikurangi kas yang dibayar	-	-	920.092
Kenaikan penyertaan saham	-	-	(217.860)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(148.375.037)	(67.645.156)	(164.240.554)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembagian dividen	(500.477.620)	-	-
Kenaikan (penurunan) pinjaman diterima	(309.099.766)	109.578.227	(2.304.160.787)
Penurunan pinjaman subordinasi	(24.579.337)	(420.663)	(37.950.000)
Hasil pelaksanaan opsi pemilikan saham oleh manajemen	51.497.188	-	-
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(782.659.535)	109.157.564	(2.342.110.787)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(467.448.690)	2.086.158.873	(1.272.512.105)
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	8.180.706.899	6.094.548.026	7.367.060.131
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp 7.713.258.209	Rp 8.180.706.899	Rp 6.094.548.026
Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:			
Kas	Rp 2.823.523.360	Rp 3.430.844.669	Rp 1.532.064.691
Giro pada Bank Indonesia	4.596.296.945	4.431.437.134	4.354.596.163
Giro pada bank lain	293.437.904	318.425.096	207.887.172
Jumlah	Rp 7.713.258.209	Rp 8.180.706.899	Rp 6.094.548.026

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Central Asia Tbk (Bank) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1955 berdasarkan akta notaris Raden Mas Soeprapto No. 38 dengan nama "NV Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory". Akta pendirian tersebut disahkan oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusan No. J.A.5/89/19 tanggal 10 Oktober 1955 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 62, Tambahan No. 595 tanggal 3 Agustus 1956. Nama Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan nama PT Bank Central Asia berdasarkan akta notaris Wargio Suhardjo, S.H., No. 144 tanggal 21 Mei 1974. Lebih lanjut, sehubungan dengan penawaran umum saham-saham Bank pada bulan Mei 2000, status Bank berubah dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka, sehubungan dengan hal tersebut, nama Bank berubah menjadi PT Bank Central Asia Tbk berdasarkan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 62 tanggal 29 Desember 1999. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman (sekarang Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusan No. C-21020.HT.01.04.TH.99 tanggal 31 Desember 1999. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 17 tanggal 15 Juni 2001 mengenai, antara lain, penambahan jabatan wakil presiden direktur dalam struktur organisasi Bank. Perubahan terakhir ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. C-02999.HT.01.04.TH.2001 tanggal 9 Juli 2001 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 345, Tambahan No. 71 tanggal 4 September 2001.

Bank memulai aktivitas operasi sebagai bank pada tanggal 12 Oktober 1956. Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Bank, maksud dan tujuan Bank adalah berusaha sebagai suatu bank umum. Di samping aktivitas kegiatan umum perbankan, Bank juga memberikan jasa penyimpanan, bertindak sebagai wali amanat dan pengelolaan dana pensiun lembaga keuangan. Bank telah memperoleh izin untuk menjalankan kegiatan tersebut di atas berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 42855/U.M.II tanggal 14 Maret 1957. Bank juga telah memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 9/110/Kep/Dir/UD tanggal 28 Maret 1977.

Kantor pusat Bank berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman Kavling 22-23, Jakarta. Pada tanggal 31 Desember 2001, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor perwakilan sebagai berikut:

Cabang Domestik	796
Cabang Luar Negeri	2
Kantor Perwakilan Luar Negeri	2
Jumlah	800

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Cabang-cabang domestik berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia. Berdasarkan surat Bank Indonesia No. 2/135A/DPIP/Prz tanggal 29 Februari 2000, satu cabang domestik yang berlokasi di Dili telah ditutup terhitung sejak tanggal surat ini.

Cabang-cabang luar negeri berlokasi di New York, Amerika Serikat dan Nassau (Kepulauan Bahama).

Cabang New York mempunyai "International Banking Facility" (IBF) yang ditetapkan sesuai dengan peraturan yang dikeluarkan oleh "Federal Reserve Board" dan Negara Bagian New York. Peraturan-peraturan tersebut, antara lain, memberikan keringanan atas kewajiban pembentukan cadangan tertentu, kebebasan dalam menentukan suku bunga dan pembebasan pajak penghasilan Negara Bagian New York dan Kota New York. IBF bukan merupakan satuan usaha yang terpisah, melainkan pemisahan pembukuan dan pencatatan akun-akun aktiva dan kewajiban tertentu dari cabang New York. Akun-akun dari IBF dikonsolidasikan dengan cabang New York tersebut di atas untuk tujuan pelaporan keuangan.

Cabang Nassau terdaftar sebagai entitas asing menurut hukum Kepulauan Bahama. Sesuai dengan hukum Kepulauan Bahama, cabang Nassau dibebaskan dari semua jenis pajak. Namun demikian, laba bersih cabang Nassau dikonsolidasikan dengan hasil operasi Bank dan dikenakan tarif pajak yang berlaku di Republik Indonesia.

Kantor-kantor perwakilan luar negeri berlokasi di Hong Kong dan Singapura.

Berdasarkan surat keputusan dari Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) No. 19/BPPN/1998 tanggal 28 Mei 1998, operasi Bank diambil alih oleh BPPN dalam rangka melaksanakan program penyehatan dan mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Bank. Oleh karenanya, status Bank menjadi Bank Take Over (BTO).

Lebih lanjut, berdasarkan surat keputusannya No. 29/BPPN/1998 tanggal 20 Juni 1998, yang berlaku surut sejak tanggal 1 Juni 1998, BPPN membentuk "Tim Kuasa Direksi" untuk mengelola dan mengawasi kegiatan operasi Bank.

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Keuangan dan Gubernur Bank Indonesia No. 53/KMK.017/1999 / No. 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari 1999 dan No. 117/KMK.017/1999/ No. 31/15/KEP/GBI tanggal 26 Maret 1999 mengenai program rekapitalisasi untuk bank-bank umum, Pemerintah antara lain melaksanakan program rekapitalisasi untuk bank-bank umum meliputi semua bank pemerintah, bank pembangunan daerah (BPD) dan bank umum lainnya yang berstatus BTO termasuk Bank.

Sesuai surat keputusan Ketua BPPN No. SK-501/BPPN/0400 tanggal 25 April 2000, BPPN menyerahkan kembali PT Bank Central Asia Tbk kepada Bank Indonesia terhitung sejak tanggal tersebut. Dalam memenuhi Peraturan Bank Indonesia No. 2/11/PBI/2000 tanggal 31 Maret 2000, Bank Indonesia telah mengumumkan pada media massa, Peng. No. 2/4/BGub tanggal 28 April 2000, yang menyatakan bahwa program penyehatan termasuk restrukturisasi Bank telah selesai dan selanjutnya Bank dikembalikan ke dalam pengawasan Bank Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, Bank tidak lagi merupakan Bank Dalam Penyehatan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

b. Penawaran Umum

Pada bulan Mei 2000, Bank melakukan penawaran umum saham sejumlah 662.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan harga penawaran Rp 1.400 per saham, yang merupakan divestasi saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh BPPN. Berdasarkan surat keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1037/PM/2000 tanggal 11 Mei 2000, Pernyataan Pendaftaran Bank No. 240/DIR/2000 tanggal 31 Maret 2000 menjadi efektif. Saham yang ditawarkan tersebut telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tanggal 31 Mei 2000.

Pada bulan Juli 2001, Bank kembali melakukan penawaran umum saham sejumlah 588.800.000 saham yang merupakan 10% dari jumlah saham yang ditempatkan dengan nilai nominal Rp 250 per saham dan harga penawaran sebesar Rp 900 per saham, yang merupakan divestasi saham yang dimiliki Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh BPPN. Berdasarkan surat keputusan Ketua BAPEPAM No. S-1611/PM/2001 tanggal 29 Juni 2001, Pernyataan Pendaftaran Bank No. 336/DIR/2001 tanggal 18 Mei 2001 menjadi efektif. Saham yang ditawarkan tersebut telah tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya sejak tanggal 10 Juli 2001.

c. Struktur Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi meliputi laporan keuangan Bank dan Anak perusahaan berikut:

	Bidang Usaha	Tahun Mulai Operasi Komersial	Jumlah Aktiva			Persentase Pemilikan Langsung		
			31 Desember 2001	31 Desember 2000	31 Oktober 2000	31 Desember 2001	31 Desember 2000	31 Oktober 2000
BCA Finance Limited, Hong Kong	"Deposit Taking"	1975	Rp 600.924.276	Rp 536.572.522	Rp 526.040.213	99,99%	99,99%	99,99%
PT Central Sari Finance, Jakarta (lihat Catatan 3)	Sewa Guna Usaha	1995	203.269.129	83.097.216	86.194.298	99,50	99,00	99,00
BCA Remittance Limited, Hong Kong (lihat Catatan 3)	Keuangan	2000	178.543	212.955	211.357	99,99	99,99	99,99

Berdasarkan akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 50 tanggal 28 Desember 2001, PT Central Sari Finance Corporation mengubah namanya menjadi PT Central Sari Finance (CSF). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam surat keputusan No. C-02561.HT.01.04.TH.2002 tanggal 14 Februari 2000.

d. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 25 tanggal 12 April 2001, anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris : Muhammad Djoeana Koesoemahardja

Komisaris : Sumantri Slamet Iman Santoso
Djunaedi Hadisumarto
Alfred Hadrianus Rohimone

Dewan Direksi

Presiden Direktur : Djohan Emir Setijoso

Wakil Presiden Direktur : Jerry Ng

Direktur : Suyono Sudirun
I Dewa Gde Suthapa
Fero Poerbonegoro
Aswin Wirjadi
Jahja Setiaatmadja
Dhalia Mansor Ariotedjo

Pada tanggal 31 Desember 2001, Bank memiliki karyawan tetap sebanyak 21.581 orang (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk efek tertentu yang dinyatakan sebesar nilai wajar, penyertaan saham tertentu yang dicatat dengan metode ekuitas, aktiva tetap tertentu yang dinyatakan sebesar nilai hasil penilaian kembali dan agunan yang diambil alih yang dicatat berdasarkan nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama. Setelah penyesuaian kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45) pada tanggal 31 Oktober 2000, biaya historis tersebut di atas telah disesuaikan kembali berdasarkan nilai wajar, yang selanjutnya menjadi nilai tercatat pada periode berikutnya.

Laporan keuangan konsolidasi telah disusun atas dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi. Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung yang menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia dan bank lain.

Laporan keuangan konsolidasi Bank telah disusun berdasarkan Revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang "Akuntansi Perbankan" yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) serta, apabila diperlukan, disesuaikan dengan praktek-praktek akuntansi industri perbankan yang berlaku dan pedoman pelaporan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah Rupiah.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Bank dan Anak perusahaan seperti yang diungkapkan dalam Catatan 1c.

Persentase pemilikan saham pemegang saham minoritas atas ekuitas dan laba atau rugi bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi disajikan masing-masing sebagai "Hak Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada neraca konsolidasi dan "Hak Minoritas atas Laba Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi" pada laporan laba rugi konsolidasi. Hak minoritas atas aktiva bersih Anak perusahaan luar negeri yang dikonsolidasi tidak disajikan karena jumlahnya tidak material.

Dalam mengkonsolidasikan laporan keuangan kantor cabang Bank dan Anak perusahaan di luar negeri ke dalam laporan keuangan Bank, akun-akun aktiva dan kewajiban dalam valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal neraca seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia. Laporan laba rugi untuk periode yang bersangkutan merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan. Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dilaporkan secara terpisah pada komponen Ekuitas dalam akun "Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan" pada neraca konsolidasi.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Penyertaan saham Bank atau Anak perusahaan dengan persentase pemilikan paling sedikit 20% tetapi tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*), di mana biaya perolehan penyertaan ditambah/dikurangi dengan bagian Bank atau Anak perusahaan atas laba (rugi) bersih dari perusahaan asosiasi sejak tanggal perolehan dan dikurangi penerimaan dividen kas.

Penyertaan saham Bank atau Anak perusahaan dengan persentase pemilikan kurang dari 20% dinyatakan sebesar biaya perolehan (*cost method*).

c. Kuasi-Reorganisasi

Berdasarkan PSAK No. 51 tentang "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", kuasi-reorganisasi merupakan prosedur akuntansi yang mengatur Bank merestrukturisasi ekuitasnya dengan menghilangkan defisit dan menyesuaikan kembali seluruh aktiva dan kewajibannya berdasarkan nilai wajar untuk mendapatkan awal yang baik (*fresh start*), dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tanpa dibebani defisit. Defisit dan selisih penyesuaian kembali aktiva dan kewajiban dieliminasi ke akun tambahan modal disetor.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Nilai wajar aktiva dan kewajiban Bank dalam rangka kuasi-reorganisasi ditentukan berdasarkan nilai pasar. Bila nilai pasar tidak tersedia atau tidak memberikan pengukuran yang relevan dari nilai wajar, estimasi nilai wajar ditentukan berdasarkan pada nilai sekarang atau arus kas diskonto dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang dihadapi.

Pada tanggal 31 Oktober 2000, Bank melakukan penyesuaian kembali atas akun-akunnya dalam rangka kuasi-reorganisasi, di mana defisit setelah memperhitungkan penyesuaian kembali tersebut dieliminasi ke akun tambahan modal disetor. Penyesuaian kembali seluruh aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Oktober 2000 tidak berdampak pada saldo ekuitas konsolidasi (*zero effect*) (lihat Catatan 45).

Bank Indonesia dalam suratnya No. 3/165/DPwB2/IDWB2 tanggal 21 Februari 2001 menyatakan bahwa Bank dapat melaksanakan kuasi-reorganisasi sesuai dengan PSAK No. 51 dan peraturan yang berlaku. Transaksi ini juga telah dilaporkan kepada BAPEPAM pada tanggal 9 Maret 2001 dan telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam rapat umum pemegang saham luar biasa yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 25 tanggal 12 April 2001.

d. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan penghapusan dan bunga yang belum diamortisasi.

e. Efek yang Dimiliki dan Tagihan Lainnya

Efek yang dimiliki terdiri dari surat berharga pasar uang, Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) yang diperdagangkan di pasar uang, saham dan obligasi (termasuk Obligasi Negara Republik Indonesia) yang tercatat di bursa efek dan investasi dalam unit penyertaan reksa dana.

Sesuai dengan PSAK No. 50 tentang "Akuntansi Investasi Efek Tertentu", efek diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Efek untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode berjalan.
2. Efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan sebagai komponen dari ekuitas.
3. Efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, di mana Bank bermaksud dan mempunyai kemampuan untuk memiliki hingga jatuh tempo, dinyatakan sebesar biaya perolehan, disesuaikan dengan amortisasi diskonto dan premi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Surat berharga pasar uang dan SBI disajikan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi. Investasi dalam unit penyertaan reksa dana disajikan sebesar nilai wajar, yang merupakan nilai aktiva bersih dari reksa dana pada tanggal neraca. Pendapatan dari investasi dalam unit penyertaan reksa dana meliputi dividen yang diperoleh dari reksa dana, keuntungan dari penjualan unit penyertaan dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai aktiva bersih dari unit penyertaan tersebut. Saham dan Obligasi Negara Republik Indonesia untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar. Obligasi lain dan surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) yang dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehan ditambah atau dikurangi dengan amortisasi diskonto atau premi.

Tagihan lainnya terdiri dari wesel ekspor dan tagihan impor dari nasabah yang timbul karena adanya pembayaran di muka oleh Bank dan Anak perusahaan kepada nasabahnya dan bank-bank koresponden sehubungan dengan transaksi-transaksi ekspor dan impor nasabah. Tagihan lainnya dinyatakan sebesar saldo tagihan.

Penyisihan penghapusan disajikan sebagai pengurang terhadap akun efek yang dimiliki dan tagihan lainnya. Harga pokok efek yang dijual dihitung dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang.

f. Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali merupakan efek yang dibeli dengan perjanjian dibeli kembali oleh penjual pada harga yang disetujui dan disajikan pada harga pembelian kembali efek tersebut dikurangi dengan bunga yang diterima di muka.

g. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan dinyatakan sebesar saldo bruto kredit dikurangi dengan penyisihan penghapusan, kecuali untuk kredit tertentu yang dinilai kembali sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45) pada tanggal 31 Oktober 2000.

Kredit yang direstrukturisasi mencakup bunga dan beban lain yang dikonversi menjadi nilai pokok kredit. Selisih lebih saldo kredit yang diberikan atas nilai sekarang dari penerimaan kas di masa datang dari kredit yang diberikan setelah restrukturisasi, termasuk pokok kredit dan bunga, akan dibebankan ke operasi periode berjalan.

h. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Bank dan Anak perusahaan mempunyai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sesuai dengan yang dimaksud dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan kondisi dan persyaratan normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Transaksi Bank dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan yang terkait dengan BPPN dalam rangka restrukturisasi perbankan/perusahaan, tidak diungkapkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

i. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Penyisihan penghapusan aktiva produktif dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi terhadap kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing aktiva pada akhir periode. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan penghapusan aktiva produktif, Bank menggunakan peraturan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai acuan.

Pedoman pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif adalah sebagai berikut:

1. Cadangan umum sekurang-kurangnya 1% dari aktiva produktif yang digolongkan lancar (aktiva produktif terdiri dari Giro pada Bank Lain, Penempatan pada Bank Lain, Efek yang Dimiliki dan Tagihan lainnya, Kredit yang Diberikan, Tagihan Akseptasi, Penyertaan Saham serta Komitmen dan Kontinjensi).
2. Cadangan khusus untuk aktiva produktif:

<u>Penggolongan</u>	<u>Persentase</u>
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15
Diragukan	50
Macet	100

Cadangan khusus untuk aktiva produktif yang digolongkan kurang lancar, diragukan dan macet adalah sebesar jumlah setelah dikurangi dengan nilai agunan yang bersangkutan.

Aktiva produktif dihapuskan dari masing-masing penyisihan penghapusan pada saat manajemen berpendapat bahwa aktiva tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aktiva yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan penghapusan selama periode berjalan.

j. Sewa Guna Usaha

Perjanjian sewa guna usaha yang dilakukan oleh Anak perusahaan (sebagai perusahaan sewa guna usaha) dicatat dengan metode "direct financing lease". Menurut metode ini, kelebihan dari piutang sewa guna usaha dan nilai sisa aktiva atas biaya perolehan aktiva sewa guna usaha merupakan pendapatan sewa guna usaha ditangguhkan, yang akan diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak sewa guna usaha yang bersangkutan pada tingkat kembalian berkala yang tetap atas investasi bersih dalam sewa guna usaha.

k. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen Anak perusahaan dinyatakan sebesar jumlah bruto tagihan dikurangi pendapatan diterima di muka terkait yang belum diakui dan penyisihan penghapusan. Pendapatan pembiayaan konsumen merupakan kelebihan pembayaran pembiayaan konsumen atas jumlah piutang pokok pembiayaan. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui ini diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen yang bersangkutan pada tingkat kembalian berkala yang tetap atas piutang bersih pembiayaan konsumen.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

l. Penyisihan Penghapusan untuk Investasi Bersih dalam Sewa Guna Usaha dan Piutang Pembiayaan Konsumen

Penyisihan penghapusan untuk investasi bersih dalam sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen dibentuk berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode.

m. Obligasi Negara Republik Indonesia

Obligasi Negara Republik Indonesia yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dinyatakan sebesar nilai nominal, kecuali obligasi untuk diperdagangkan dinyatakan sebesar nilai wajar dan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar obligasi tersebut diakui pada operasi periode berjalan. Setelah kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45) pada tanggal 31 Oktober 2000, nilai nominal tersebut di atas telah dinilai kembali berdasarkan nilai wajar, yang selanjutnya menjadi nilai tercatat pada periode berikutnya.

n. Selisih Lebih Biaya Perolehan Penyertaan atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan yang Dikonsolidasi

Selisih lebih biaya perolehan penyertaan atas aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi diamortisasi selama 20 tahun dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method). Manajemen Bank berpendapat bahwa pada umumnya, penyertaannya pada Anak perusahaan mempunyai manfaat ekonomis jangka panjang yang diharapkan di masa depan. Sehubungan dengan kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45) pada tanggal 31 Oktober 2000, saldo akun ini menjadi nihil.

o. Aktiva Tetap

Aktiva tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali aktiva tetap Bank yang dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah dan dalam rangka kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c, 15 dan 45), dikurangi akumulasi penyusutan.

Bank menggunakan metode garis lurus (straight-line method) dalam menghitung penyusutan bangunan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva selama 20 tahun dan metode saldo menurun ganda (double-declining balance method) untuk aktiva tetap lainnya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva yang berkisar antara 4 sampai dengan 8 tahun. Hak atas tanah tidak diamortisasi sejak tanggal 1 Januari 1983. Sejak tahun 1999, sesuai dengan PSAK No. 47 tentang "Akuntansi Tanah", biaya-biaya sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak pemilikan tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah mana yang lebih pendek. Untuk cabang luar negeri Bank, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva yang berkisar antara 3 sampai dengan 5 tahun.

Penyusutan aktiva tetap Anak perusahaan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aktiva yang berkisar antara 5 sampai dengan 50 tahun.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya; pemugaran dan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi. Aktiva tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, nilai tercatat dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok aktiva tetap yang bersangkutan dan laba atau rugi yang terjadi dibukukan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

Aktiva dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aktiva tetap yang bersangkutan pada saat aktiva tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Bank dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 48 tentang "Penurunan Nilai Aktiva". PSAK No. 48 mensyaratkan bahwa jumlah aktiva yang diperoleh kembali diestimasi pada saat kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai aktiva diakui sebagai rugi pada laporan laba rugi konsolidasi.

p. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit yang diberikan (disajikan dalam akun Aktiva Lain-lain) dinyatakan sebesar nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama. Selisih lebih antara saldo kredit yang tidak dapat ditagih dengan nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama tersebut dibebankan pada penyisihan penghapusan. Biaya-biaya sehubungan dengan pemeliharaan atau perolehan aktiva tersebut dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Laba atau rugi yang terjadi akibat realisasi penjualan agunan yang diambil alih dilaporkan sebagai pendapatan atau beban periode yang bersangkutan.

q. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka (disajikan dalam akun Aktiva Lain-lain) dibebankan selama masa manfaat masing-masing biaya yang bersangkutan.

r. Simpanan

Giro merupakan dana depositan yang bisa digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui bilyet giro dan cek. Giro dinyatakan sebesar nilai terutang kepada pemegang giro.

Tabungan merupakan dana depositan yang bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu. Tabungan dinyatakan sebesar nilai terutang kepada pemegang tabungan.

Deposito berjangka merupakan dana depositan yang bisa ditarik pada saat jatuh tempo tertentu. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Sertifikat deposito dinyatakan sebesar nilai nominal setelah dikurangi bunga dibayar di muka yang belum diamortisasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

s. Pendapatan dan Beban Bunga

Bank mengakui pendapatan dan beban bunga atas dasar akrual. Pendapatan bunga atas aktiva produktif yang diklasifikasikan sebagai "non-performing" tidak diakui dalam akun ini sampai saat diterimanya pembayaran. Pendapatan bunga atas aktiva produktif "non-performing" Bank yang belum diterima dilaporkan sebesar persentase tertentu seperti yang ditetapkan oleh manajemen.

Kredit yang diberikan dan aktiva produktif lainnya diklasifikasikan sebagai "non-performing" pada saat pokok dan/atau bunga telah lewat jatuh tempo lebih dari tiga bulan atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok dan/atau bunga tersebut diragukan.

t. Provisi dan Komisi

Provisi dan komisi Bank yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu kredit yang bersangkutan. Saldo provisi dan komisi sehubungan dengan kredit yang diselesaikan sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian. Provisi dan komisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan dan tidak untuk jangka waktu tertentu diakui pada saat transaksi dilakukan.

u. Transaksi dan Saldo dalam Valuta Asing

Transaksi dalam valuta asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal 31 Desember 2001, aktiva dan kewajiban moneter dalam valuta asing maupun kontrak valuta asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia, sedangkan pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 menggunakan nilai kurs tengah seperti ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Nilai kurs yang digunakan adalah Rp 10.400, Rp 9.595 dan Rp 9.395 untuk AS\$ 1 dan Rp 1.334, Rp 1.230 dan Rp 1.205 untuk HK\$ 1, masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000. Laba atau rugi kurs yang terjadi, termasuk dari transaksi perdagangan valuta asing yang berhubungan langsung dengan nasabah dan bank koresponden dikredit atau dibebankan pada operasi periode berjalan.

v. Dana Pensiun

Bank mempunyai program pensiun iuran pasti untuk sebagian besar karyawan tetap yang memenuhi syarat. Dana pensiun terdiri atas iuran pensiun yang dihitung secara aktuaris, mencakup biaya masa lalu yang diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja karyawan yang ada. Iuran dana pensiun ditanggung Bank sebesar 5% dan ditanggung oleh karyawan sebesar 3% dari gaji tahunan karyawan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

w. Opsi Pemilikan Saham oleh Manajemen

Opsi pemilikan saham oleh manajemen dinyatakan sebesar nilai wajar sesuai dengan PSAK No. 53 tentang "Akuntansi Kompensasi Berbasis Saham". Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian kompensasi berdasarkan nilai penghargaan dan dicatat selama periode jasa diberikan atau periode vesting. Nilai wajar opsi pemilikan saham oleh manajemen ditentukan berdasarkan nilai pasar pada tanggal pemberian opsi.

x. Manfaat (Beban) Pajak

Bank dan Anak perusahaan luar negeri menerapkan PSAK No. 46 tentang "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mensyaratkan pengakuan aktiva dan kewajiban pajak tangguhan atas konsekuensi pajak dari beda waktu antara pelaporan komersial dan fiskal. Penerapan PSAK No. 46 atas laporan keuangan konsolidasi menghasilkan pengakuan atas aktiva pajak tangguhan dan pajak penghasilan tangguhan.

Sebelum tahun 2001, Anak perusahaan dalam negeri menentukan taksiran pajak penghasilan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam periode yang bersangkutan dan tidak melakukan penangguhan pajak (deferred tax) atas beda waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Efektif tanggal 1 Januari 2001, Anak perusahaan dalam negeri menerapkan metode penangguhan pajak, di mana Anak perusahaan tersebut mencatat pengaruh pajak atas beda waktu pengakuan pendapatan dan beban antara laporan keuangan untuk tujuan komersial dan pajak. Pengaruh retroaktif terhadap laporan keuangan Anak perusahaan dalam negeri tahun 2000 sehubungan dengan penerapan PSAK ini tidak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Bank dan Anak perusahaan, sehingga laporan keuangan konsolidasi tahun 2000 tidak disajikan kembali.

y. Informasi Segmen

Informasi segmen dilaporkan berdasarkan aktivitas Bank dan Anak perusahaan. Bank dan Anak perusahaan mengklasifikasikan tipe usahanya dalam tiga segmen, yaitu:

- Perbankan
- "Deposit Taking"
- Lain-lain

z. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pengaruh pelaksanaan aktual dari opsi pemilikan saham oleh manajemen pada tahun 2001 dan pengaruh retroaktif pemecahan nilai nominal saham (stock split) pada tahun 2001 dan 2000. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah 5.893.263.822 saham untuk tahun 2001 dan 5.887.972.000 saham untuk tahun 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Pada tahun 2001, laba per saham dilusian dihitung setelah membuat penyesuaian yang diperlukan dalam menentukan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan asumsi seluruh opsi pemilikan saham oleh manajemen telah dilaksanakan pada tanggal pemberian opsi. Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh akibat dilusi tersebut adalah 6.078.322.876 saham.

3. AKUISISI ANAK PERUSAHAAN

a. PT Central Sari Finance (Dahulu PT Central Sari Finance Corporation)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan PT Central Sari Finance (CSF) yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 39 tanggal 24 Maret 2000, para pemegang saham, antara lain, menyetujui untuk penjualan semua saham yang dimiliki oleh The Long-Term Credit Bank of Japan, Ltd. (LTCB) dan Nippon Asset Management, Inc. (NAM) pada CSF dengan jumlah persentase pemilikan seluruhnya 64,70% kepada Bank sebesar 63,70% dan pihak lainnya sebesar 1%, sehingga persentase pemilikan Bank pada CSF menjadi sebesar 99%. Jual beli saham ini diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 40 pada tanggal yang sama, di mana LTCB dan NAM setuju untuk menjual semua saham yang dimilikinya sebanyak 1.617.550 saham seharga ¥ 2 (ekuivalen dengan seratus lima puluh Rupiah). Akuisisi tersebut dihitung dengan menggunakan metode pembelian. Hasil operasi CSF sejak tanggal akuisisi tersebut telah dicerminkan dalam laporan laba rugi konsolidasi Bank dan Anak perusahaan. Berdasarkan akta notaris F.X. Budi Santoso Isbandi, S.H., No. 85 tanggal 26 November 2001, para pemegang saham CSF menyetujui untuk meningkatkan modal dasar dari Rp 50.000.000 (terdiri dari 5.000.000 saham) menjadi Rp 200.000.000 (terdiri dari 20.000.000 saham) dan modal saham ditempatkan dan disetor dari Rp 25.000.000 (terdiri dari 2.500.000 saham) menjadi Rp 50.000.000 (terdiri dari 5.000.000 saham) yang keseluruhan penambahannya diambil alih oleh Bank. Sebagai akibatnya, persentase pemilikan Bank menjadi 99,50%. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan surat keputusan No. C-02561.HT.01.04.TH.2002 tanggal 14 Februari 2002.

b. BCA Remittance Limited

Berdasarkan risalah rapat pemegang saham BCA Remittance Limited, Hong Kong (BRL) tanggal 25 September 2000, para pemegang saham menyetujui untuk menjual semua saham yang mereka miliki kepada Bank dan pihak lain dengan persentase pemilikan masing-masing sebesar 50%, seharga HK\$ 2 (dua Dolar Hong Kong). Selanjutnya, berdasarkan rapat umum luar biasa pemegang saham BRL tanggal 28 September 2000, pemegang saham yang baru menyetujui untuk meningkatkan modal dasar BRL menjadi HK\$ 200.000 (ekuivalen Rp 217.860.000) yang telah disetor seluruhnya oleh Bank. Sebagai akibatnya, persentase pemilikan Bank pada BRL menjadi 99,99%. Akuisisi tersebut dicatat dengan menggunakan metode pembelian. Hasil operasi BRL sejak tanggal perolehan telah dicerminkan dalam laporan laba rugi konsolidasi Bank dan Anak perusahaan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

4. PERUBAHAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

Efektif tanggal 1 Januari 2001, Bank menerapkan perubahan-perubahan yang material dalam akuntansi, pelaporan keuangan, dan pengungkapan sesuai dengan PSAK No. 31 (Revisi) dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) sebagai berikut:

- Tagihan dan kewajiban akseptasi dicatat pada neraca konsolidasi sebesar saldonya. Penyisihan penghapusan tagihan akseptasi disajikan sebagai pengurang terhadap akun tagihan akseptasi. Pada tahun-tahun sebelumnya, tagihan dan kewajiban akseptasi dilaporkan sebagai akun di luar neraca (off-balance sheet accounts). Bank tidak melakukan penyesuaian retroaktif untuk penyajian kembali neraca konsolidasi periode sebelumnya karena manajemen Bank berpendapat bahwa saldo akun-akun tersebut tidak material.
- Jumlah yang diterima atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet, baik sebagai penerimaan pembayaran pokok maupun bunga pinjaman dicatat terlebih dahulu untuk mengurangi pokok pinjaman. Kelebihan penerimaan atas pokok pinjaman dicatat sebagai pendapatan bunga. Pada tahun-tahun sebelumnya, pendapatan bunga yang diperoleh atas akun-akun tersebut diakui sebagai pendapatan. Bank tidak melakukan penyesuaian retroaktif untuk perubahan metode akuntansi atas penerimaan dari kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet karena manajemen Bank berpendapat bahwa pengaruh perubahan tersebut terhadap laba bersih tidak material karena jumlah penyisihan penghapusan untuk kredit yang diklasifikasikan sebagai Diragukan atau Macet telah memadai dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Akun-akun komitmen dan kontinjensi yang material pada tanggal neraca diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi. Sebelumnya komitmen dan kontinjensi yang material pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 disajikan dalam Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember				31 Oktober 2000
	2001	2000			
Rupiah	Rp 4.304.576.945	Rp 4.180.527.884	Rp	4.106.098.413	
Dolar Amerika Serikat	291.720.000	250.909.250		248.497.750	
Jumlah	Rp 4.596.296.945	Rp 4.431.437.134	Rp	4.354.596.163	

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

6. PENEMPATAN PADA BANK LAIN

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Rupiah			
Call money	Rp 1.867.000.000	Rp 4.640.000.000	Rp 3.585.000.000
Deposito	-	3.008.360	17.897.549
	1.867.000.000	4.643.008.360	3.602.897.549
Valuta asing			
Call money	7.021.709.134	5.731.233.663	5.614.651.655
Deposito	256.868.094	166.589.896	115.782.638
	7.278.577.228	5.897.823.559	5.730.434.293
Jumlah	9.145.577.228	10.540.831.919	9.333.331.842
Dikurangi:			
Penyisihan penghapusan	74.945.987	94.555.111	83.246.877
Bunga yang belum diamortisasi	979.781	697.300	-
Bersih	Rp 9.069.651.460	Rp 10.445.579.508	Rp 9.250.084.965

Penempatan pada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebesar Rp 75.891.127, Rp 73.759.674 dan Rp 59.128.430 atau 0,073%, 0,077% dan 0,061% dari jumlah aktiva konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

Pada tanggal 31 Desember 2000, call money pada PT Bank Mandiri (Persero) berdasarkan Perjanjian Fasilitas Penjaminan (Collateralized Facility Agreement) tanggal 27 Juni 2000 dan 20 September 2000 dengan nilai nominal masing-masing sebesar Rp 1 triliun dan Rp 2 triliun, dijamin dengan Obligasi Negara Republik Indonesia yang dimiliki oleh PT Bank Mandiri (Persero). Call money ini memperoleh suku bunga tahunan berkisar antara 16,375% sampai dengan 16,500% dan telah dilunasi pada tanggal 4 dan 11 Januari 2001.

Suku bunga tahunan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 15,12% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 14,41% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 14,20% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk penempatan dalam Rupiah, serta sebesar 3,96% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 6,81% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 6,55% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk penempatan dalam valuta asing.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas penempatan pada bank lain digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000. Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Penempatan pada bank lain berdasarkan sisa umur sampai saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember					
	2001		2000		31 Oktober 2000	
Rupiah						
<u>Call money</u>						
Kurang dari 1 bulan	Rp	1.862.000.000	Rp	3.940.000.000	Rp	200.000.000
1 - 3 bulan		5.000.000		700.000.000		3.385.000.000
<u>Deposito</u>						
Kurang dari 1 bulan		-		3.008.360		17.897.549
		1.867.000.000		4.643.008.360		3.602.897.549
Valuta asing						
<u>Call money</u>						
Kurang dari 1 bulan		6.980.109.134		3.221.647.020		1.245.160.677
1 - 3 bulan		41.600.000		2.509.346.768		4.388.535.261
3 - 6 bulan		-		239.876		469.752
<u>Deposito</u>						
Kurang dari 1 bulan		20.800.000		95.950.000		46.975.000
1 - 3 bulan		83.200.000		-		-
3 - 6 bulan		115.440.000		-		-
Lebih dari 12 bulan		37.428.094		70.639.895		49.293.603
		7.278.577.228		5.897.823.559		5.730.434.293
Jumlah		9.145.577.228		10.540.831.919		9.333.331.842
Dikurangi:						
Penyisihan penghapusan		74.945.987		94.555.111		83.246.877
Bunga yang belum diamortisasi		979.781		697.300		-
Bersih	Rp	9.069.651.460	Rp	10.445.579.508	Rp	9.250.084.965

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Saldo awal	Rp 94.555.111	Rp 83.246.877	Rp 86.743.850
Beban (pembukuan kembali) penyisihan penghapusan selama periode berjalan	(19.609.124)	11.308.234	(3.496.973)
Saldo akhir	Rp 74.945.987	Rp 94.555.111	Rp 83.246.877

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

7. EFEK YANG DIMILIKI DAN TAGIHAN LAINNYA

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
<u>Diperdagangkan</u>			
Sertifikat Bank Indonesia - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 38.527.602 pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 4.019.092 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 41.507.688 pada tanggal 31 Oktober 2000	Rp 4.086.072.398	Rp 3.182.980.908	Rp 7.777.192.312
Obligasi Negara Republik Indonesia	2.577.274.600	454.824.300	139.083.600
Investasi dalam unit penyertaan reksa dana	33.215.339	190.169.639	349.880.866
Surat berharga pasar uang - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 30.885 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 278.235 pada tanggal 31 Oktober 2000	-	205.480.329	1.225.582.634
Tagihan lainnya	-	120.057.429	141.246.363
Saham	-	-	165.569
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>			
Surat berharga pasar uang - setelah dikurangi bunga yang belum diamortisasi sebesar Rp 13.342 pada tanggal 31 Desember 2001	819.053.342	-	-
Surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 11.551.825 pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 12.533.869 pada tanggal 31 Oktober 2000	249.368.851	264.147.011	258.118.607
Obligasi - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 637.668 pada tanggal 31 Desember 2001	189.305.654	257.442.169	259.050.799
Tagihan lainnya	72.742.021	-	-
Wesel tagih - setelah dikurangi diskonto yang belum diamortisasi sebesar Rp 2.777.088	47.668.021	-	-
Jumlah	8.074.700.226	4.675.101.785	10.150.320.750
Dikurangi:			
Penyisihan penghapusan	39.067.358	79.476.471	43.028.173
Penyisihan penurunan nilai permanen	18.719.427	19.161.236	18.665.984
Bersih	Rp 8.016.913.441	Rp 4.576.464.078	Rp 10.088.626.593

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Tabel berikut merupakan kolektibilitas efek yang dimiliki dan tagihan lainnya:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001	2000		2001	2000
Lancar	Rp 8.056.376.726	Rp 4.583.875.238	Rp 10.131.654.766		
Macet	18.323.500	91.226.547	18.665.984		
Jumlah	8.074.700.226	4.675.101.785	10.150.320.750		
Dikurangi:					
Penyisihan penghapusan	39.067.358	79.476.471	43.028.173		
Penyisihan penurunan nilai permanen	18.719.427	19.161.236	18.665.984		
Bersih	Rp 8.016.913.441	Rp 4.576.464.078	Rp 10.088.626.593		

Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

Sesuai yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, nilai pasar Obligasi Negara Republik Indonesia untuk diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah berkisar antara 74,26% sampai dengan 98,16 % dari nilai nominal untuk obligasi suku bunga mengambang sejumlah Rp 2.874 miliar. Pada tanggal 15 Februari 2002, nilai pasar berkisar antara 79,40% sampai dengan 99,00% dari nilai nominal untuk obligasi suku bunga mengambang.

Jadwal jatuh tempo efek yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001	2000		2001	2000
Kurang dari 1 tahun	Rp 569.701.812	Rp 172.811.600	Rp 124.634.272		
1 - 5 tahun	744.123.950	334.761.830	378.519.384		
5 - 10 tahun	64.312.127	14.015.750	14.015.750		
Jumlah	Rp 1.378.137.889	Rp 521.589.180	Rp 517.169.406		

Rincian penerbit obligasi dan surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) di atas adalah sebagai berikut:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001	2000		2001	2000
<u>Surat Pengakuan Hutang Bunga</u>					
<u>Mengambang</u>					
PT Bank Mandiri (Persero), Cayman Islands	Rp 104.000.000	Rp 47.975.000	Rp 46.975.000		
PT Bank Negara Indonesia (Persero), Jakarta	48.537.911	-	-		

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	31 Desember			31 Oktober 2000		
	2001		2000			
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Jakarta	Rp	41.600.000	Rp	-	Rp	-
April Finances, British Virgin Islands		18.719.427		19.161.236		18.790.087
Fintoret, British Virgin Islands		15.711.513		16.662.600		16.987.389
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Hong Kong		10.400.000		47.975.000		46.975.000
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Cayman Islands		10.400.000		47.975.000		46.975.000
Lehman Brothers, Singapore		-		95.950.000		93.950.000
Jumlah		249.368.851		275.698.836		270.652.476
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi		-		11.551.825		12.533.869
Bersih		249.368.851		264.147.011		258.118.607
<u>Obligasi</u>						
PT Bank DKI		42.407.200		42.362.553		42.360.398
PT Berlian Laju Tanker Tbk		29.870.000		29.733.801		29.728.790
PT Indosat Tbk		20.000.000		-		-
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk		18.323.500		17.057.664		16.672.572
PT Duta Pertiwi Tbk		17.035.500		17.035.500		17.035.500
Perum Listrik Negara (Persero)		14.015.750		54.658.450		54.658.450
PT HM Sampoerna Tbk		10.025.000		10.149.533		10.154.639
PT Ultra Jaya Milk Tbk		10.000.000		-		-
PT Budi Acid Jaya Tbk		9.880.000		9.834.409		9.832.738
PT Lautan Luas Tbk		7.818.500		5.761.401		5.759.278
Mortgage Corporation, Hong Kong		6.685.272		-		-
PT Pan Indonesia Bank Tbk		2.000.000		-		-
PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk		1.882.600		1.900.423		1.901.362
PT Sinar Mas Multifinance		-		68.948.435		68.946.072
PT Bank Tabungan Negara (Persero)		-		-		2.001.000
Jumlah		189.943.322		257.442.169		259.050.799
Dikurangi diskonto yang belum diamortisasi		637.668		-		-
Bersih		189.305.654		257.442.169		259.050.799
Jumlah	Rp	438.674.505	Rp	521.589.180	Rp	517.169.406

Pada tahun 2001, Obligasi Negara Republik Indonesia dalam akun efek yang dimiliki termasuk reklasifikasi dari Obligasi Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal pada saat reklasifikasi sebesar Rp 1.377.420.000 (lihat Catatan 11). Obligasi dengan nilai nominal Rp 350.420.000 telah dijual pada berbagai tanggal di tahun 2001.

Pada bulan Agustus 2001, Bank menyetujui pertukaran antara kredit yang diberikan kepada PT Rattindo Bhakti Industries sejumlah AS\$ 40.200 dengan surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) dari beberapa bank dalam jumlah yang sama. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2001, surat pengakuan hutang bunga mengambang (Floating Rate Notes) sejumlah AS\$ 19.200 telah diterima.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Bank menjual semua obligasi dari PT Sinar Mas Multifinance pada tanggal 28 Juni 2001 dan 27 Agustus 2001 dengan harga jual sejumlah Rp 32.437.500. Perbedaan antara harga jual dan nilai tercatat obligasi pada tanggal penjualan dibebankan ke operasi periode berjalan. Bank menjual obligasi tersebut karena manajemen berkeyakinan bahwa manfaat dari memiliki obligasi tersebut telah terbatas.

Rincian peringkat obligasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo) seperti yang dilaporkan oleh Bursa Efek Surabaya pada tanggal 28 Desember 2001, kecuali Mortgage Corporation, Hong Kong yang dilaporkan oleh Moody's dan Standard and Poor pada tanggal 26 Juli 2001, adalah sebagai berikut:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
PT Bank DKI	idBB+	idBB	idB
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idA-	idA-	idA-
PT Indosat Tbk	idAA+	-	-
PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	idD	idA	idA
PT Duta Pertiwi Tbk	idBBB-	idBBB-	idBBB-
Perum Listrik Negara (Persero)	idB	idB	idB
PT HM Sampoerna Tbk	idAA-	idA+	idA+
PT Ultra Jaya Milk Tbk	idBBB+	-	-
PT Budi Acid Jaya Tbk	idBBB+	idBBB+	idBBB+
PT Lautan Luas Tbk	idA	idA	idA
Mortgage Corporation, Hong Kong	Aa3, AA-	-	-
PT Pan Indonesia Bank Tbk	idBBB	-	-
PT Citra Marga Nushapala Persada Tbk	idBB	idBB	idBB
PT Sinar Mas Multifinance	-	idB(cg)	idB(cg)
PT Bank Tabungan Negara (Persero)	-	-	idCCC

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001		Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000		Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000	
Saldo awal	Rp	79.476.471	Rp	43.028.173	Rp	32.998.827
Beban (pembukuan kembali) penyisihan penghapusan selama periode berjalan	(	40.473.280)		36.503.546		9.792.867
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		64.167	(	55.248)		236.479
Saldo akhir	Rp	39.067.358	Rp	79.476.471	Rp	43.028.173

Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), Bank menilai kembali obligasi pada tanggal 31 Oktober 2000 berdasarkan nilai wajar yang memerlukan penyesuaian sebesar Rp 30.645.375. Penyesuaian ini dibebankan pada akun defisit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

8. EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

Pada tanggal 20 Desember 2001, Bank mengadakan perjanjian pembelian Obligasi Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal Rp 116.510.000 dan tingkat bunga sebesar 17,56% dengan janji dijual kembali (repo) dengan PT Pan Indonesia Bank Tbk. Harga penjualan kembali obligasi tersebut setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp 95.545.368. Perjanjian ini akan jatuh tempo pada tanggal 20 Maret 2002.

Pada tanggal 6 November 2001, Bank mengadakan perjanjian pembelian Obligasi Negara Republik Indonesia dengan nilai nominal Rp 300.000.000 dan tingkat bunga sebesar 12,50% dengan janji dijual kembali (repo) dengan PT Bank Niaga Tbk. Harga penjualan kembali obligasi tersebut setelah dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi adalah sebesar Rp 205.833.334. Penerimaan dari penjualan kembali obligasi tersebut telah diterima penuh pada tanggal 4 Februari 2002.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai lancar.

9. KREDIT YANG DIBERIKAN

Kredit yang diberikan terdiri dari:

1) Jenis kredit yang diberikan

		31 Desember 2001				
		Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
<u>Rupiah</u>						
Modal kerja						
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp	154.500.000	-	-	-	-
Pihak-pihak ketiga		7.226.195.669	13.564.000	92.867.002	5.709.000	55.709.001
Sub jumlah		7.380.695.669	13.564.000	92.867.002	5.709.000	55.709.001
Investasi		1.128.679.030	480.000	45.000	-	1.060.000
Konsumsi						
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa		145.554	-	-	-	-
Pihak-pihak ketiga		809.166.468	30.418.001	2.292.000	2.482.000	1.539.000
Sub jumlah		809.312.022	30.418.001	2.292.000	2.482.000	1.539.000
Karyawan		543.792.015	-	-	-	-
Sindikasi		451.426.012	-	-	-	-
Lain-lain		1.410.986.038	-	-	-	-
		11.724.890.786	44.462.001	95.204.002	8.191.000	58.308.001
<u>Valuta asing</u>						
Modal kerja		485.824.950	260.480.347	19.423.374	9.516.613	291.000
Investasi		375.585.257	100.459.991	-	-	-
Sindikasi		195.958.982	446.203.960	73.373.993	-	207.999.981
Karyawan		23.645.422	-	-	-	-
Konsumsi		6.782.113	-	-	-	-
Lain-lain		535.262.250	1.063.386	451	150	-
		1.623.058.974	808.207.684	92.797.818	9.516.763	208.290.981
Jumlah	Rp	13.347.949.760	Rp 852.669.685	Rp 188.001.820	Rp 17.707.763	Rp 266.598.982

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

31 Desember 2000					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Rupiah					
Modal kerja					
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 861.970	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pihak-pihak ketiga	2.971.474.777	11.694.999	108.194.653	1.280.000	5.592.000
Sub jumlah	2.972.336.747	11.694.999	108.194.653	1.280.000	5.592.000
Investasi	613.966.947	374.000	180.001	1.448.000	171.000
Konsumsi	459.827.961	10.790.000	2.371.014	2.089.000	2.476.000
Karyawan	293.911.975	-	-	-	-
Lain-lain	855.930.927	-	-	-	-
	5.195.974.557	22.858.999	110.745.668	4.817.000	8.239.000
Valuta asing					
Modal kerja	925.459.820	9.102.879	21.160.570	-	268.000
Sindikasi	460.937.977	-	-	-	-
Investasi	381.416.037	62.969.114	-	195.027.000	5.885.000
Karyawan	22.302.927	-	-	-	-
Konsumsi	17.058.225	-	-	-	-
Lain-lain	721.248.784	-	-	-	-
	2.528.423.770	72.071.993	21.160.570	195.027.000	6.153.000
Jumlah	Rp 7.724.398.327	Rp 94.930.992	Rp 131.906.238	Rp 199.844.000	Rp 14.392.000
31 Oktober 2000					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Rupiah					
Modal kerja					
Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa	Rp 3.040.490	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
Pihak-pihak ketiga	2.193.912.473	32.356.003	2.572.000	69.213.008	4.198.001
Sub jumlah	2.196.952.963	32.356.003	2.572.000	69.213.008	4.198.001
Konsumsi	447.585.992	5.786.001	2.344.000	2.124.000	2.349.000
Investasi	420.669.993	394.000	11.000	27.697.003	177.000
Karyawan	185.357.997	-	-	-	-
Sindikasi	3.541.000	-	-	-	-
Lain-lain	441.579.993	-	-	-	-
	3.695.687.938	38.536.004	4.927.000	99.034.011	6.724.001
Valuta asing					
Modal kerja	1.106.308.695	17.776.045	23.142.063	-	412.000
Investasi	718.660.376	12.565.001	46.975.003	3.062.000	5.762.000
Sindikasi	141.251.027	-	-	-	-
Karyawan	20.755.645	-	-	-	-
Konsumsi	19.223.324	-	-	-	-
Lain-lain	658.827.760	361	490	-	-
	2.665.026.827	30.341.407	70.117.556	3.062.000	6.174.000
Jumlah	Rp 6.360.714.765	Rp 68.877.411	Rp 75.044.556	Rp 102.096.011	Rp 12.898.001

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

2) Sektor ekonomi

31 Desember 2001					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Rupiah					
Industri	Rp 4.926.582.131	Rp 1.463.000	Rp 45.078.001	Rp 31.000	Rp 53.902.001
Perdagangan umum dan distribusi	3.204.861.086	10.347.000	7.985.000	5.582.000	1.823.000
Jasa-jasa dunia usaha	1.445.114.511	573.000	35.920.001	-	3.000
Transportasi dan komunikasi	387.693.010	611.000	43.000	-	128.000
Pertanian	234.461.006	393.000	3.786.000	96.000	604.000
Jasa-jasa sosial	94.443.003	263.000	-	-	111.000
Konstruksi	43.428.001	-	-	-	180.000
Pertambangan	23.677.001	249.000	86.000	-	-
Fasilitas umum	4.396.000	-	-	-	-
Lain-lain	1.360.235.037	30.563.001	2.306.000	2.482.000	1.557.000
	11.724.890.786	44.462.001	95.204.002	8.191.000	58.308.001
Valuta asing					
Industri	1.233.043.093	806.663.928	80.300.359	-	207.999.981
Perdagangan umum dan distribusi	216.314.651	1.543.756	950.422	6.126.763	-
Jasa-jasa dunia usaha	90.270.543	-	1.147.038	3.390.000	-
Fasilitas umum	39.635.996	-	-	-	-
Pertanian	32.499.997	-	10.399.999	-	-
Konstruksi	5.199.999	-	-	-	-
Jasa-jasa sosial	2.750.000	-	-	-	291.000
Lain-lain	3.344.695	-	-	-	-
	1.623.058.974	808.207.684	92.797.818	9.516.763	208.290.981
Jumlah	Rp 13.347.949.760	Rp 852.669.685	Rp 188.001.820	Rp 17.707.763	Rp 266.598.982
31 Desember 2000					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Rupiah					
Perdagangan umum dan distribusi	Rp 1.901.864.835	Rp 5.221.000	Rp 13.771.084	Rp 613.000	Rp 2.441.000
Industri	1.311.648.886	1.163.000	715.004	1.582.000	1.405.000
Jasa-jasa dunia usaha	881.394.923	220.000	87.001.530	232.000	232.000
Pertanian	101.680.991	5.030.000	6.639.041	-	549.000
Jasa-jasa sosial	93.797.992	-	-	144.000	91.000
Transportasi dan komunikasi	59.099.996	128.000	219.001	144.000	34.000
Pertambangan	36.110.997	167.000	18.000	-	-
Konstruksi	18.998.999	128.000	-	-	986.000
Fasilitas umum	1.903.000	-	-	-	-
Lain-lain	789.473.938	10.801.999	2.382.008	2.102.000	2.501.000
	5.195.974.557	22.858.999	110.745.668	4.817.000	8.239.000
Valuta asing					
Industri	1.892.128.130	13.958.025	9.399.671	191.900.000	5.885.000
Jasa-jasa dunia usaha	341.438.977	-	1.079.479	3.127.000	-
Perdagangan umum dan distribusi	172.889.174	6.521.874	1.086.420	-	-
Pertanian	105.545.994	-	9.595.000	-	-
Jasa-jasa sosial	1.900.000	-	-	-	268.000
Konstruksi	960.000	-	-	-	-

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

31 Desember 2000					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
Fasilitas umum	Rp -	Rp 49.692.090	Rp -	Rp -	Rp -
Lain-lain	13.561.495	1.900.004	-	-	-
	2.528.423.770	72.071.993	21.160.570	195.027.000	6.153.000
Jumlah	Rp 7.724.398.327	Rp 94.930.992	Rp 131.906.238	Rp 199.844.000	Rp 14.392.000

31 Oktober 2000					
	Lancar	Dalam Perhatian Khusus	Kurang Lancar	Diragukan	Macet
<u>Rupiah</u>					
Perdagangan umum	Rp 1.647.758.972	Rp 22.330.003	Rp 595.000	Rp 265.000	Rp 2.599.001
dan distribusi	643.410.989	3.830.000	838.000	95.671.011	285.000
Industri	554.264.991	371.000	175.000	279.000	182.000
Jasa-jasa dunia usaha	88.959.998	5.842.001	839.000	529.000	-
Pertanian	44.155.999	6.000	121.000	8.000	140.000
Transportasi dan komunikasi	19.957.000	-	-	156.000	91.000
Jasa-jasa sosial	18.259.000	202.000	-	-	-
Pertambangan	17.274.000	41.000	-	-	1.039.000
Konstruksi	986.000	20.000	-	-	-
Fasilitas umum	660.660.989	5.894.000	2.359.000	2.126.000	2.388.000
Lain-lain	3.695.687.938	38.536.004	4.927.000	99.034.011	6.724.001
<u>Valuta asing</u>					
Industri	2.039.059.809	23.915.613	11.423.452	-	5.762.000
Jasa-jasa dunia usaha	319.208.234	-	1.057.477	3.062.000	-
Perdagangan umum	156.651.368	6.425.794	1.266.625	-	-
dan distribusi	112.741.022	-	9.395.000	-	-
Pertanian	940.000	-	-	-	-
Konstruksi	927.000	-	-	-	263.000
Jasa-jasa sosial	-	-	46.975.002	-	-
Fasilitas umum	35.499.394	-	-	-	149.000
Lain-lain	2.665.026.827	30.341.407	70.117.556	3.062.000	6.174.000
Jumlah	Rp 6.360.714.765	Rp 68.877.411	Rp 75.044.556	Rp 102.096.011	Rp 12.898.001

3) Periode kredit

A. Berdasarkan Perjanjian Kredit

31 Desember				
	2001	2000	31 Oktober 2000	
<u>Rupiah</u>				
Kurang dari 1 tahun	Rp 7.745.626.444	Rp 1.123.496.125	Rp 674.314.074	
1 - 2 tahun	684.636.733	2.314.064.886	1.791.011.197	
2 - 5 tahun	2.174.052.131	1.327.706.934	1.048.832.115	
Lebih dari 5 tahun	1.326.740.482	577.367.279	330.751.568	
	11.931.055.790	5.342.635.224	3.844.908.954	

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Valuta asing			
Kurang dari 1 tahun	Rp 654.520.172	Rp 266.104.200	Rp 94.804.014
1 - 2 tahun	729.835.870	483.153.556	1.006.405.370
2 - 5 tahun	1.032.756.163	1.865.402.818	1.517.829.025
Lebih dari 5 tahun	324.760.015	208.175.759	155.683.381
	2.741.872.220	2.822.836.333	2.774.721.790
Jumlah	14.672.928.010	8.165.471.557	6.619.630.744
Dikurangi penyisihan penghapusan	922.039.098	234.794.951	324.271.806
	Rp 13.750.888.912	Rp 7.930.676.606	Rp 6.295.358.938

B. Berdasarkan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Rupiah			
Kurang dari 1 tahun	Rp 8.253.031.587	Rp 3.212.456.166	Rp 2.519.200.399
1 - 2 tahun	597.241.313	588.729.313	587.727.647
2 - 5 tahun	2.476.625.090	958.193.867	545.793.631
Lebih dari 5 tahun	604.157.800	583.255.878	192.187.277
	11.931.055.790	5.342.635.224	3.844.908.954
Valuta asing			
Kurang dari 1 tahun	1.029.796.927	625.587.760	555.343.377
1 - 2 tahun	528.468.959	558.022.356	567.120.465
2 - 5 tahun	1.075.291.772	1.413.468.972	1.375.972.514
Lebih dari 5 tahun	108.314.562	225.757.245	276.285.434
	2.741.872.220	2.822.836.333	2.774.721.790
Jumlah	14.672.928.010	8.165.471.557	6.619.630.744
Dikurangi penyisihan penghapusan	922.039.098	234.794.951	324.271.806
Bersih	Rp 13.750.888.912	Rp 7.930.676.606	Rp 6.295.358.938

Berikut adalah informasi pokok lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan tersebut:

- Secara umum, kredit yang diberikan dijamin dengan hak pertanggungan atau surat kuasa membebaskan hak pertanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang diterima oleh Bank dan Anak perusahaan.

Giro, tabungan dan deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan berjumlah Rp 919.783.475, Rp 1.480.744.676 dan Rp 1.602.523.660 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000 (lihat Catatan 18, 19 dan 20).

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

- b. Kredit ini diberikan kepada perorangan dan perusahaan dengan suku bunga tahunan rata-rata sebesar 16,31% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 15,81% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 15,24% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk kredit dalam Rupiah, serta sebesar 8,31% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 10,62% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 10,44% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk kredit dalam valuta asing.
- c. Kredit modal kerja terdiri dari kredit berjangka, kredit angsuran, kredit rekening koran dan cerukan.
- d. Kredit konsumen terdiri dari kredit pemilikan rumah, kredit kendaraan bermotor dan kredit perorangan lainnya.
- e. Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada nasabah berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Bagian Bank dalam kredit sindikasi di mana Bank bertindak sebagai pemimpin sindikasi (lead manager) adalah sebesar 58,82% dari masing-masing fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000. Keikutsertaan Bank sebagai anggota dalam kredit sindikasi berkisar antara 1,40% sampai dengan 20,10% dari masing-masing fasilitas kredit sindikasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dan berkisar antara 1,22% sampai dengan 20,10% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.
- f. Kredit yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, sesuai yang dilaporkan oleh Bank, berjumlah Rp 154.645.554, Rp 861.970 dan Rp 3.040.490 atau 0,1498%, 0,0009% dan 0,0032% dari jumlah aktiva konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

Kredit di atas Rp 1 miliar yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (di luar badan usaha milik negara/daerah) terdiri dari 3 debitur sejumlah Rp 154.500.000 pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2 debitur sejumlah Rp 3.040.490 pada tanggal 31 Oktober 2000. Tidak ada kredit di atas Rp 1 miliar yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa (di luar badan usaha milik negara/daerah) pada tanggal 31 Desember 2000.

- g. Dalam laporan Bank kepada Bank Indonesia disebutkan bahwa Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 telah memenuhi ketentuan BMPK baik untuk pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

h. Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Saldo awal	Rp 234.794.951	Rp 324.271.806	Rp 319.675.803
Beban (pembukuan kembali) penyisihan penghapusan selama periode berjalan	689.820.926	(90.527.494)	13.809.251
Pembelian kredit	1.610.346	134.329	38.926.233
Penghapusan kredit selama periode berjalan	(6.510.666)	(1.638.085)	(55.003.113)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapuskan	241.383	34.025	179.917
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2.082.158	2.520.370	6.683.715
Saldo akhir	Rp 922.039.098	Rp 234.794.951	Rp 324.271.806

Seperti dijelaskan pada Catatan 2i, penyisihan penghapusan kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank terhadap kolektibilitas dan nilai yang dapat direalisasi dari masing-masing akun kredit pada akhir periode. Dalam menentukan jumlah keseluruhan penyisihan penghapusan kredit, Bank menggunakan peraturan Bank Indonesia tentang Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif sebagai acuan.

Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

- i. Kredit yang direstrukturasikan meliputi bunga dan beban lainnya yang dikonversikan menjadi pokok kredit. Kelebihan saldo kredit atas nilai kini dari penerimaan kas masa depan dari kredit yang telah selesai direstrukturasikan, termasuk pokok kredit dan bunga, dibebankan pada operasi periode berjalan.

Menurut laporan Bank kepada Bank Indonesia, kredit yang telah selesai direstrukturasikan oleh Bank berjumlah sekitar Rp 12 miliar, Rp 121 miliar dan Rp 106 miliar masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000. Berdasarkan laporan Bank kepada BPPN, kredit berjumlah sekitar Rp 361 miliar dan Rp 23 miliar masih dalam proses restrukturisasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

- j. Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), Bank menentukan bahwa nilai kredit jangka panjang (5 tahun atau lebih) pada tanggal 31 Oktober 2000 memerlukan penyesuaian ke nilai wajar sebesar Rp 12.384.070. Penyesuaian ini dibebankan pada akun defisit.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

- k. Pada tanggal 25 Juli 2000, Bank dan BPPN mengadakan Perjanjian Kontrak Jual (Contract of Sale Agreement) di mana Bank membeli kredit dari BPPN sebesar AS\$ 12.405 yang terdiri dari 3 debitur (masing-masing bergerak pada sektor perdagangan umum dan distribusi serta jasa-jasa bisnis sosial) dan Rp 45.000.000 yang terdiri dari 1 debitur (bergerak pada sektor jasa-jasa bisnis dan sosial) dengan harga beli sebesar AS\$ 10.194 dan Rp 27.000.000. Proses pembelian kredit di atas melalui tahap pelelangan pertama, yang disebut Penjualan Kredit Korporasi I, direalisasikan pada tanggal 25 Agustus 2000.

Selanjutnya, Bank mengikuti tahap pelelangan kedua, yang disebut Penjualan Kredit Korporasi II, yang berlangsung dalam beberapa tahap antara bulan Januari 2001 sampai dengan April 2001 sebagai berikut:

- Pada tanggal 19 Maret 2001, Bank dan BPPN mengadakan Perjanjian Kontrak Jual di mana Bank membeli kredit dari BPPN sebesar AS\$ 26.046 yang terdiri dari 2 debitur (masing-masing bergerak pada sektor perdagangan umum dan distribusi serta industri) dan Rp 5.925.682 yang terdiri dari 1 debitur (bergerak pada sektor industri) dengan harga beli sebesar AS\$ 11.731 dan Rp 5.925.682.
- Pada tanggal 11 April 2001, Bank dan BPPN mengadakan Perjanjian Kontrak Jual di mana Bank membeli kredit dari BPPN sebesar AS\$ 14.944 yang terdiri dari 3 debitur (masing-masing bergerak pada sektor industri) dengan harga beli sebesar AS\$ 8.971.

Pada tahap pelelangan ketiga, yang disebut Penjualan Kredit Korporasi III, pada tanggal 15 Agustus 2001, Bank dan BPPN mengadakan Perjanjian Kontrak Jual di mana Bank membeli kredit dari BPPN sebesar Rp 4.340.121 yang terdiri dari 1 debitur (bergerak pada sektor jasa-jasa bisnis dan sosial) dengan harga beli sebesar Rp 1.736.048.

Selisih antara pokok kredit dan harga beli dicatat sebagai tambahan pendapatan yang ditangguhkan dan dilaporkan pada neraca sebesar nilai buku bersihnya.

- l. Kredit yang diberikan kepada pejabat dan karyawan Bank terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga khusus untuk membeli kendaraan, rumah dan keperluan pribadi lainnya dengan jangka waktu berkisar antara 1 sampai dengan 20 tahun. Kredit tersebut dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

10. TAGIHAN AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2001 berdasarkan *counterparty* adalah sebagai berikut:

Rupiah
Bank

Rp 2.161.760

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

<u>Valuta asing</u>	
Bukan Bank	Rp 94.646.266
Bank	21.333.835
	115.980.101
Jumlah	118.141.861
Dikurangi penyisihan penghapusan	1.216.065
Bersih	Rp 116.925.796

Rincian dari tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2001 berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	Rp 1.906.670
1 - 3 bulan	255.090
	2.161.760

<u>Valuta asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	87.083.325
1 - 3 bulan	25.696.801
4 - 6 bulan	3.199.975
	115.980.101
Jumlah	118.141.861
Dikurangi penyisihan penghapusan	1.216.065
Bersih	Rp 116.925.796

Perubahan penyisihan penghapusan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

Saldo awal	Rp -
Beban penyisihan penghapusan selama periode berjalan	1.216.065
Saldo akhir	Rp 1.216.065

Berdasarkan penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas tagihan akseptasi diklasifikasikan lancar.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

11. OBLIGASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA

Akun ini merupakan obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dengan nilai nominal yang terdiri dari:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001	2000		2000	
Obligasi suku bunga mengambang	Rp 55.600.089.000	Rp 56.977.509.000	Rp	56.977.509.000	
Obligasi suku bunga tetap	2.607.454.943	2.607.454.943		2.607.454.943	
Jumlah	Rp 58.207.543.943	Rp 59.584.963.943	Rp	59.584.963.943	

Obligasi suku bunga mengambang menghasilkan suku bunga tahunan sebesar suku bunga Sertifikat Bank Indonesia jangka waktu tiga bulan, di mana suku bunga tahunan rata-rata adalah sebesar 15,77% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 13,53% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 11,92% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000. Obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tanggal 25 Juli 2002 sampai dengan 25 Juli 2009.

Obligasi suku bunga tetap menghasilkan suku bunga tahunan sebesar 16,50% dan 10% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan sebesar 12% dan 14% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000. Obligasi ini akan jatuh tempo pada tanggal 15 September 2004 dan 15 Juni 2009.

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia tahun 1999, bank tidak diperkenankan untuk memperdagangkan obligasi ini sampai dengan tanggal 31 Januari 2000. Berdasarkan peraturan yang sama, mulai tanggal 1 Februari 2000, bank diperkenankan untuk memperdagangkan Obligasi Negara Republik Indonesia setinggi-tingginya 10% dari nilai keseluruhan obligasi yang dimiliki. Peraturan ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Peraturan Bank Indonesia tanggal 31 Juli 2001 yang memperkenankan bank untuk memperdagangkan semua obligasi yang dimiliki.

Bank melaporkan kepada Bank Indonesia mengenai rencananya memperdagangkan obligasi suku bunga mengambang sebesar Rp 150.000.000 dan telah mendapat persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 31 Januari 2000. Pada tanggal 23 Agustus 2000, Bank melaporkan kepada Bank Indonesia lagi mengenai rencananya memperdagangkan obligasi suku bunga mengambang dan tetap sejumlah Rp 1.115.910.000 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal yang sama.

Berdasarkan surat Menteri Keuangan kepada Gubernur Bank Indonesia No. S-595/MK.017/2000 tanggal 30 November 2000, Bank Indonesia dalam suratnya No. 2/382/DPM/2000 tanggal 1 Desember 2000 menginformasikan kepada Bank bahwa Pemerintah bermaksud untuk melaksanakan program penawaran pertukaran obligasi (bonds exchange offer). Program ini menawarkan *Stapled Bonds* untuk dipertukarkan dengan obligasi suku bunga tetap (fixed rate) yang diterbitkan Pemerintah dalam rangka program rekapitalisasi perbankan. *Stapled Bonds* terdiri dari

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

obligasi seri FR0006 dan FR0007 yang mempunyai suku bunga kupon rata-rata tertimbang sama dengan suku bunga kupon obligasi yang dipertukarkan. *Stapled Bonds* tersebut memiliki tanggal jatuh tempo yang sama seperti obligasi yang dipertukarkan. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Bank mengajukan Surat Permohonan Pertukaran Obligasi kepada Bank Indonesia pada tanggal 5 Desember 2000, di mana Bank mengajukan permohonan pertukaran obligasi seri FR0001 sejumlah Rp 569.344.000 dengan *Stapled Bonds* seri FR0006 dan FR0007. Berdasarkan konfirmasi dari Bank Indonesia pada tanggal 8 Desember 2000, *Stapled Bonds* seri FR0006 dan FR0007 yang dimiliki Bank masing-masing sejumlah Rp 175.183.000 dengan tingkat suku bunga tahunan 16,50% dan Rp 394.161.000 dengan tingkat suku bunga 10%.

Pada tahun 2001, Bank melaporkan kepada Bank Indonesia mengenai rencananya memperdagangkan obligasi suku bunga mengambang sejumlah Rp 1.377.420.000 dan telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia pada tanggal 21 Maret 2001 dan 18 September 2001. Bank kemudian mereklasifikasikan obligasi tersebut ke akun efek yang dimiliki (lihat Catatan 7).

Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), Bank menentukan bahwa nilai tercatat Obligasi Negara Republik Indonesia pada tanggal 31 Oktober 2000 memerlukan penyesuaian ke nilai wajar sebesar Rp 26.126.057. Penyesuaian ini dibebankan pada akun defisit.

12. AKTIVA PAJAK TANGGUHAN

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran manfaat pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Laba sebelum taksiran manfaat pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	Rp 3.166.596.111	Rp 312.321.031	Rp 1.292.247.434
Laba sebelum taksiran manfaat pajak untuk periode 1 Januari 2000 sampai dengan 31 Oktober 2000	-	1.292.247.434	-
Dikurangi laba sebelum taksiran beban pajak Anak perusahaan	(16.501.015)	(29.964.326)	(32.326.193)
Eliminasi transaksi dengan Anak perusahaan	21.797.542	23.436.006	32.078.588
Laba sebelum taksiran manfaat pajak Bank	3.171.892.638	1.598.040.145	1.291.999.829
Beda waktu:			
Beban (pembukuan kembali) penyisihan penghapusan dan penurunan nilai aktiva produktif	244.580.178	(127.211.520)	(46.260.460)
Tenaga kerja dan tunjangan	16.825.818	24.578.888	-

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Bagian atas laba bersih perusahaan asosiasi - bersih	(Rp 16.755.905)	(Rp 24.312.155)	(Rp 32.954.736)
Premi asuransi dan biaya dibayar di muka lainnya	(3.497.155)	(2.031.968)	8.616.418
Amortisasi biaya sewa dibayar di muka jangka panjang dan aktiva tidak berwujud	486.675	8.393.958	10.397.350
Penyusutan	148.809	188.008	(8.840.558)
Laba atas pembelian piutang kredit	-	39.060.561	-
Lain-lain	779.986	178.560	150.557
Beda tetap:			
Beban umum dan administrasi	43.666.865	2.795.920	2.265.960
Tenaga kerja dan tunjangan	43.202.268	22.944.625	18.753.143
Penghapusan kredit	6.510.666	54.522.367	54.903.735
Biaya pergaulan nasabah	6.242.101	-	1.812.795
Penghasilan sewa yang telah dikenakan pajak final	(5.224.989)	(2.313.445)	(1.996.823)
Sumbangan	2.843.031	2.087.883	1.337.844
Pendapatan investasi dalam unit penyertaan reksa dana	(1.175.760)	(7.199.732)	(6.121.926)
Dividen yang diterima	(302.669)	(128.958)	(112.745)
Penyisihan kerugian kartu kredit	-	4.086.409	-
Lain-lain	10.981.482	3.009.402	23.133
Taksiran penghasilan kena pajak Bank	Rp 3.521.204.039	Rp 1.596.688.948	Rp 1.293.973.516

Jumlah penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 seperti tersebut di atas telah sesuai dengan yang tercantum di Surat Pemberitahuan Tahunan.

Bank dan Anak perusahaannya yang berada di luar negeri tidak mencatat beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 karena masih memiliki akumulasi rugi fiskal.

Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, saldo aktiva pajak tangguhan akibat pengaruh beda waktu antara pelaporan komersial dan pajak serta akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	31 Desember				31 Oktober 2000	
	2001		2000			
<u>Aktiva Pajak Tangguhan</u>						
Akumulasi rugi fiskal	Rp	1.585.677.705	Rp	1.767.448.743	Rp	1.369.311.600
Giro pada bank lain		785.293		-		-
Penempatan pada bank lain		22.483.796		28.366.533		29.794.884
Efek yang dimiliki dan tagihan lainnya		45.892.638		33.973.347		26.403.379
Kredit yang diberikan		155.775.143		9.338.722		-
Obligasi Negara Republik Indonesia		7.837.817		7.837.817		-
Tagihan akseptasi		364.820		-		-
Penyertaan saham		631.701		621.902		1.119.159
Aktiva tetap		-		-		263.187
Aktiva lain-lain		24.386.768		25.289.912		9.485.600
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi		2.511.520		13.792.379		1.744.182
Kewajiban lain-lain		12.421.412		7.373.666		10.992.355
<u>Jumlah</u>		<u>1.858.768.613</u>		<u>1.894.043.021</u>		<u>1.449.114.346</u>
<u>Kewajiban Pajak Tangguhan</u>						
Aktiva tetap		36.846.842		36.984.249		-
<u>Aktiva Pajak Tangguhan - Bersih</u>	Rp	<u>1.821.921.771</u>	Rp	<u>1.857.058.772</u>	Rp	<u>1.449.114.346</u>

Akumulasi rugi fiskal yang diperhitungkan sebagai aktiva pajak tangguhan adalah sebesar jumlah yang dapat dijadikan sebagai pengurang penghasilan kena pajak dalam jangka waktu 5 tahun sejak rugi fiskal terjadi.

Pada akhir tahun 2001 dan 2000, Bank melakukan penilaian kembali aktiva pajak tangguhan yang belum diakui pada tahun-tahun sebelumnya. Berdasarkan keyakinan manajemen Bank atas tersedianya laba fiskal pada masa yang akan datang yang dapat dikompensasi dengan aktiva pajak tangguhan tersebut, Bank melakukan penyesuaian tambahan aktiva pajak tangguhan sebesar Rp 510.782.700 dan Rp 453.154.443 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jenderal Pajak Direktorat Pajak Penghasilan No. S-399/PJ.42/2000 tanggal 30 Oktober 2000, Bank masih memiliki hak kompensasi kerugian fiskal setelah dilakukan kuasi-reorganisasi berdasarkan ketentuan yang berlaku.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

13. PENYERTAAN SAHAM

Rincian penyertaan saham adalah sebagai berikut:

31 Desember 2001					
Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Pemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<u>Metode Ekuitas (Equity Method)</u>					
Fujian Asia Bank Limited, Republik Rakyat Cina	Bank	50,000%	Rp 29.795.121	Rp 127.799.039	Rp 157.594.160
PT Bank Dana Asia	Bank	50,000	32.500.000	(32.500.000)	-
PT Bank Yakin Makmur	Bank	25,000	50.095.000	(50.095.000)	-
PT Bank LTCB Central Asia	Bank	25,000	15.353.500	(15.353.500)	-
			127.743.621	29.850.539	157.594.160
<u>Metode Biaya (Cost Method)</u>					
PT Bank Multicor	Bank	10,000	2.366.469	-	2.366.469
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	18,326	1.000.000	-	1.000.000
PT Sarana Yogya Ventura	Modal Ventura	11,655	500.000	-	500.000
PT Sarana Bersama					
Pembiayaan Indonesia	Modal Ventura	5,630	375.000	-	375.000
PT Sarana Bengkulu Ventura	Modal Ventura	6,970	250.000	-	250.000
PT Sarana Maluku Ventura	Modal Ventura	6,536	210.000	-	210.000
PT Sarana NTT Ventura	Modal Ventura	6,830	200.000	-	200.000
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	5,703	200.000	-	200.000
PT Sarana Irian Jaya Ventura	Modal Ventura	5,628	200.000	-	200.000
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2,917	110.000	-	110.000
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal Ventura	2,945	100.000	-	100.000
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Modal Ventura	2,445	100.000	-	100.000
PT Sarana Surakarta Ventura	Modal Ventura	1,753	100.000	-	100.000
PT Aplikasi Lintasarta	Komunikasi	0,130	80.000	-	80.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Bank	0,001	34.468	-	34.468
			5.825.937	-	5.825.937
Jumlah			133.569.558	29.850.539	163.420.097
Dikurangi penyisihan penghapusan					2.105.669
Bersih					Rp 161.314.428

31 Desember 2000					
Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Pemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<u>Metode Ekuitas (Equity Method)</u>					
Fujian Asia Bank Limited, Republik Rakyat Cina	Bank	50,000 %	Rp 29.795.121	Rp 111.130.846	Rp 140.925.967
PT Bank Dana Asia	Bank	50,000	32.500.000	(32.500.000)	-
PT Bank Yakin Makmur	Bank	25,000	50.095.000	(50.095.000)	-
PT Bank LTCB Central Asia	Bank	25,000	15.353.500	(15.353.500)	-
			127.743.621	13.182.346	140.925.967

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

31 Desember 2000

Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Pemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<u>Metode Biaya (Cost Method)</u>					
PT Bank Multicor	Bank	10,000%	Rp 2.366.469	Rp -	Rp 2.366.469
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	18,326	1.000.000	-	1.000.000
PT Sarana Yogya Ventura	Modal Ventura	11,655	500.000	-	500.000
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Modal Ventura	5,630	375.000	-	375.000
PT Sarana Maluku Ventura	Modal Ventura	6,536	210.000	-	210.000
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	5,703	200.000	-	200.000
PT Sarana Irian Jaya Ventura	Modal Ventura	5,628	200.000	-	200.000
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2,917	110.000	-	110.000
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal Ventura	2,945	100.000	-	100.000
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Modal Ventura	2,445	100.000	-	100.000
PT Sarana Surakarta Ventura	Modal Ventura	1,753	100.000	-	100.000
PT Aplikasi Lintasarta	Komunikasi	0,130	80.000	-	80.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Bank	0,001	34.468	-	34.468
			5.375.937	-	5.375.937
Jumlah			133.119.558	13.182.346	146.301.904
Dikurangi penyisihan penghapusan					2.073.005
Bersih					Rp 144.228.899

31 Oktober 2000

Nama Perusahaan	Bidang Usaha	Persentase Pemilikan	Harga Perolehan	Akumulasi Laba (Rugi) Bersih Perusahaan Asosiasi	Nilai Tercatat
<u>Metode Ekuitas (Equity Method)</u>					
Fujian Asia Bank Limited, Republik Rakyat Cina	Bank	50,000%	Rp 29.795.121	Rp 107.706.710	Rp 137.501.831
PT Bank Dana Asia	Bank	50,000	32.500.000	(32.500.000)	-
PT Bank Yakin Makmur	Bank	25,000	50.095.000	(50.095.000)	-
PT Bank LTCB Central Asia	Bank	25,000	15.353.500	(15.353.500)	-
			127.743.621	9.758.210	137.501.831
<u>Metode Biaya (Cost Method)</u>					
PT Bank Multicor	Bank	10,000	2.366.469	-	2.366.469
PT Sarana Riau Ventura	Modal Ventura	18,326	1.000.000	-	1.000.000
PT Sarana Yogya Ventura	Modal Ventura	11,655	500.000	-	500.000
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	Modal Ventura	5,630	375.000	-	375.000
PT Sarana Maluku Ventura	Modal Ventura	6,536	210.000	-	210.000
PT Sarana Irian Jaya Ventura	Modal Ventura	6,490	200.000	-	200.000
PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	5,703	200.000	-	200.000
PT Sarana Sumut Ventura	Modal Ventura	2,917	110.000	-	110.000
PT Sarana Kalsel Ventura	Modal Ventura	2,945	100.000	-	100.000
PT Sarana Sumatera Barat Ventura	Modal Ventura	2,445	100.000	-	100.000
PT Sarana Surakarta Ventura	Modal Ventura	1,753	100.000	-	100.000
PT Aplikasi Lintasarta	Komunikasi	0,130	80.000	-	80.000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	Bank	0,001	34.468	-	34.468
			5.375.937	-	5.375.937
Jumlah			133.119.558	9.758.210	142.877.768
Dikurangi penyisihan penghapusan					1.835.563
Bersih					Rp 141.042.205

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Sejak tahun 1998, PT Bank Dana Asia dan PT Bank Yakin Makmur menderita kerugian yang signifikan. Bank mencatat bagian atas rugi bersih perusahaan asosiasi tersebut maksimum sebesar nilai tercatat masing-masing penyertaan.

Pada tanggal 13 Maret 1999 kegiatan usaha PT Bank Dana Asia dan PT Bank Yakin Makmur dibekukan oleh Pemerintah dan bank-bank tersebut dikategorikan sebagai "Bank Beku Kegiatan Usaha" (BBKU). Sampai dengan tanggal 15 Februari 2002, pengalihan aktiva bank-bank tersebut dan penyelesaian perkiraan hutang/piutang dengan BPPN masih dalam proses. Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa PT Bank LTCB Central Asia (LTCB) pada tanggal 20 Agustus 1999, para pemegang saham LTCB menyetujui untuk melikuidasi LTCB. Pencabutan izin usaha LTCB tersebut telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 14 September 1999. Berdasarkan keputusan pemegang saham pada tanggal 18 Oktober 1999, LTCB dibubarkan dan dinyatakan dalam proses likuidasi. Sampai dengan tanggal 15 Februari 2002, likuidasi tersebut masih dalam proses.

Pada tanggal 6 Januari 2000, PT Bank Risjad Salim Internasional, perusahaan asosiasi yang sahamnya dimiliki sebesar 26,67%, bersama-sama dengan tujuh bank-bank lain yang berstatus BTO telah menandatangani Kesepakatan Bersama, mengenai persetujuan untuk menggabungkan dan mengintegrasikan kegiatan usaha dan operasi bank-bank tersebut ke dalam PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Berdasarkan Akta Merger yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 22 tanggal 17 Mei 2000, penyertaan Bank pada PT Bank Risjad Salim Internasional dikonversi menjadi penyertaan pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk (selaku perusahaan yang masih berjalan dari merger tersebut) dengan persentase pemilikan sebesar 0,001%. Merger tersebut menjadi efektif sejak disetujui oleh Menteri Hukum dan Perundang-undangan (sekarang Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia) dalam surat keputusannya No. C-12650.HT.01.04.TH.2000 tanggal 30 Juni 2000.

Pada tahun 2001, Bank Indonesia dalam suratnya No. 3/130/BPwB2 tanggal 2 Februari 2001, menetapkan bahwa penyertaan saham Bank pada PT Sarana Bengkulu Ventura dan PT Sarana NTT Ventura telah disetujui sepanjang tidak melanggar ketentuan mengenai Batas Maksimum Pemberian Kredit. Jumlah penyertaan pada perusahaan-perusahaan tersebut masing-masing sebesar Rp 250.000 dan Rp 200.000.

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, kolektibilitas atas penyertaan saham digolongkan lancar, kecuali penyertaan saham pada PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia yang digolongkan macet.

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Saldo awal	Rp 2.073.005	Rp 1.835.563	Rp 1.594.840
Beban penyisihan penghapusan selama periode berjalan	32.664	237.442	240.723
Saldo akhir	Rp 2.105.669	Rp 2.073.005	Rp 1.835.563

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas nilai yang tidak dapat direalisasi dari akun ini.

14. SELISIH LEBIH BIAYA PEROLEHAN PENYERTAAN ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI

Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), Bank mengeliminasi selisih lebih biaya perolehan penyertaan atas aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi - bersih (goodwill positif) yang menurut pertimbangan manajemen Bank tidak lagi mempunyai manfaat ekonomis di masa depan, sehingga saldo akun ini menjadi nihil. Pada tanggal 31 Oktober 2000, selisih lebih biaya perolehan penyertaan atas aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi (goodwill positif) adalah sebesar Rp 28.741.733 dan selisih lebih aktiva bersih Anak perusahaan yang dikonsolidasi atas biaya perolehan (goodwill negatif) adalah sebesar Rp 17.821.014. Penyesuaian sebesar Rp 10.920.719 dibebankan pada akun defisit.

15. AKTIVA TETAP

Rincian aktiva tetap adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001			
	1 Januari 2001	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2001
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Hak atas tanah	Rp 718.027.492	Rp 10.272.888	Rp 3.397.452	Rp 724.902.928
Gedung	976.687.880	9.503.185	8.232.221	977.958.844
Peralatan kantor	1.011.810.332	258.426.453	311.065.939	959.170.846
Alat-alat pengangkutan	74.247.812	1.613.225	5.102.801	70.758.236
Perbaikan sewa	3.211.522	269.466	-	3.480.988
Perpustakaan	511.721	144.753	21.255	635.219
Jumlah	2.784.496.759	280.229.970	327.819.668	2.736.907.061
<u>Aktiva dalam penyelesaian</u>				
Gedung	5.686.872	4.809.916	496.927	9.999.861
Jumlah Nilai Tercatat	2.790.183.631	285.039.886	328.316.595	2.746.906.922
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Hak atas tanah	52.938	-	-	52.938
Gedung	107.177.591	47.173.189	912.278	153.438.502
Peralatan kantor	578.324.892	137.070.612	307.304.991	408.090.513
Alat-alat pengangkutan	47.849.055	7.137.590	4.904.068	50.082.577

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001			
	1 Januari 2001	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2001
Perbaikan sewa	Rp 2.939.577	Rp 502.519	Rp -	Rp 3.442.096
Perpustakaan	493.636	52.616	21.178	525.074
Jumlah Akumulasi Penyusutan	736.837.689	191.936.526	313.142.515	615.631.700
Nilai Buku Bersih	Rp 2.053.345.942			Rp 2.131.275.222

	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000			
	1 November 2000	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2000
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Hak atas tanah	Rp 717.475.162	Rp 552.330	Rp -	Rp 718.027.492
Gedung	974.463.400	2.224.480	-	976.687.880
Peralatan kantor	954.885.039	65.887.143	8.961.850	1.011.810.332
Alat-alat pengangkutan	72.556.042	2.514.393	822.623	74.247.812
Perbaikan sewa	3.144.578	66.944	-	3.211.522
Perpustakaan	532.892	2.118	23.289	511.721
Jumlah	2.723.057.113	71.247.408	9.807.762	2.784.496.759
<u>Aktiva dalam penyelesaian</u>				
Gedung	5.835.968	-	149.096	5.686.872
Jumlah Nilai Tercatat	2.728.893.081	71.247.408	9.956.858	2.790.183.631
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Hak atas tanah	52.938	-	-	52.938
Gedung	98.734.382	8.443.209	-	107.177.591
Peralatan kantor	542.731.543	41.574.219	5.980.870	578.324.892
Alat-alat pengangkutan	45.607.024	3.032.234	790.203	47.849.055
Perbaikan sewa	2.781.756	157.821	-	2.939.577
Perpustakaan	509.895	6.899	23.158	493.636
Jumlah Akumulasi Penyusutan	690.417.538	53.214.382	6.794.231	736.837.689
Nilai Buku Bersih	Rp 2.038.475.543			Rp 2.053.345.942

	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000			
	1 Januari 2000	Penambahan	Pengurangan	31 Oktober 2000
<u>Nilai Tercatat</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Hak atas tanah	Rp 716.396.707	Rp 1.669.255	Rp 590.800	Rp 717.475.162
Gedung	953.351.513	21.506.158	394.271	974.463.400

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000			
	1 Januari 2000	Penambahan	Pengurangan	31 Oktober 2000
Peralatan kantor	Rp 725.594.615	Rp 287.076.003	Rp 57.785.579	Rp 954.885.039
Alat-alat pengangkutan	57.472.605	16.836.142	1.752.705	72.556.042
Perbaikan sewa	2.285.392	859.186	-	3.144.578
Perpustakaan	589.917	26.605	83.630	532.892
Jumlah	2.455.690.749	327.973.349	60.606.985	2.723.057.113
<u>Aktiva dalam penyelesaian</u>				
Gedung	7.178.348	1.224.502	2.566.882	5.835.968
Jumlah Nilai Tercatat	2.462.869.097	329.197.851	63.173.867	2.728.893.081
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Hak atas tanah	52.938	-	-	52.938
Gedung	57.772.409	41.056.716	94.743	98.734.382
Peralatan kantor	508.241.877	75.174.733	40.685.067	542.731.543
Alat-alat pengangkutan	40.472.730	6.810.884	1.676.590	45.607.024
Perbaikan sewa	1.763.973	1.017.783	-	2.781.756
Perpustakaan	578.031	14.918	83.054	509.895
Jumlah Akumulasi Penyusutan	608.881.958	124.075.034	42.539.454	690.417.538
Nilai Buku Bersih	Rp 1.853.987.139			Rp 2.038.475.543

Penambahan nilai tercatat aktiva tetap sehubungan dengan pembelian aktiva dan biaya pemugaran yang dikapitalisasi sejumlah Rp 257.114.721 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 69.141.854 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 178.456.257 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000, dan aktiva tetap Anak perusahaan pada saat akuisisi (lihat Catatan 3) sejumlah Rp 1.555.506 pada tahun 2000. Penambahan lain terdiri dari reklasifikasi dari aktiva dalam penyelesaian dan selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan.

Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), Bank menilai kembali peralatan dan perlengkapan kantor dan mencatat penilaian kembali aktiva tetap sejumlah Rp 124.689.778 pada tanggal 31 Oktober 2000 dengan mengkredit akun defisit. Penilaian kembali peralatan dan perlengkapan kantor tersebut menggunakan pendekatan data pasar berdasarkan laporan penilai PT Ujatek Baru tanggal 20 Desember 2000. Berdasarkan surat keputusan dari kantor pajak No. KEP-04/WPJ.06/KP.0404/2001 tanggal 15 Juni 2001, jumlah revaluasi yang disetujui oleh kantor pajak adalah sebesar Rp 141.127.158. Perbedaan antara jumlah yang dicatat dan disetujui sebesar Rp 16.437.380 dikreditkan ke akun "Ekuitas - Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap".

Bank tidak menilai kembali alat-alat pengangkutan, perpustakaan dan perbaikan sewa karena selisih antara nilai buku dengan nilai pasar atau nilai wajarnya dianggap tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Penyusutan yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp 185.719.595 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 52.543.534 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 116.122.527 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 (lihat Catatan 36).

Hak atas tanah seluas kurang lebih 16.143,50 meter persegi masih dalam proses pengalihan menjadi atas nama Bank. Hak atas tanah seluas kurang lebih 5.500 meter persegi belum dilakukan proses pengalihan menjadi atas nama Bank. Hak atas tanah seluas kurang lebih 10.524,50 meter persegi merupakan hak guna bangunan dan seluas kurang lebih 5.619 meter persegi merupakan hak milik dan hak kepemilikan lainnya. Sisa hak atas tanah tersebut berkisar antara 1 tahun sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang.

Berdasarkan penelaahan atas nilai yang dapat diperoleh kembali dari aktiva tetap, Manajemen Bank dan Anak perusahaan yakin bahwa tidak ada perubahan kondisi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2001 yang mengindikasikan nilai tercatat dari aktiva tetap mungkin tidak dapat diperoleh kembali secara penuh.

Aktiva tetap, kecuali hak atas tanah, diasuransikan terhadap risiko kerugian karena kebakaran dan lainnya dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 15.408.496 pada tanggal 31 Desember 2001 yang menurut pendapat manajemen Bank dan Anak perusahaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aktiva yang dipertanggungan.

Dari sudut keuangan, persentase penyelesaian gedung dalam penyelesaian adalah sekitar 52% pada tanggal 31 Desember 2001.

16. AKTIVA LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001	2000		2000	31 Oktober 2000
<u>Rupiah</u>					
Bunga masih akan diterima	Rp 1.203.299.277	Rp 905.840.641	Rp	889.902.543	
Uang muka	139.917.352	81.738.671		151.485.531	
Biaya dibayar di muka	54.734.713	48.715.312		95.561.883	
Uang jaminan	35.901.358	34.762.508		34.695.686	
Lain-lain	165.523.524	166.496.730		111.031.032	
	<u>1.599.376.224</u>	<u>1.237.553.862</u>		<u>1.282.676.675</u>	
<u>Valuta asing</u>					
Uang muka	83.747.562	43.607.200		27.408.623	
Uang jaminan	51.242.426	43.492.949		42.798.193	
Bunga masih akan diterima	30.751.208	44.582.869		30.592.539	

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Biaya dibayar di muka	Rp 5.441.708	Rp 5.289.752	Rp 1.307.418
Lain-lain	7.343.365	18.407.472	12.987.881
	178.526.269	155.380.242	115.094.654
Jumlah	1.777.902.493	1.392.934.104	1.397.771.329
Dikurangi penyisihan penghapusan	50.000.000	50.000.000	50.000.000
Bersih	Rp 1.727.902.493	Rp 1.342.934.104	Rp 1.347.771.329

Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), manajemen Bank menentukan bahwa nilai tercatat aktiva lain-lain dari uang muka jangka panjang pada tanggal 31 Oktober 2000 memerlukan penyesuaian ke nilai wajar sebesar Rp 44.613.557. Penyesuaian ini dibebankan pada akun defisit.

Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya akun ini.

17. KEWAJIBAN SEGERA

Kewajiban segera terdiri dari:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Kiriman uang	Rp 338.612.761	Rp 327.522.190	Rp 236.516.832
Bunga masih harus dibayar	17.826.087	31.261.554	1.094.367
Pajak penghasilan			
Pasal 21	11.975.397	18.800.200	5.399.321
Pasal 23	118.285.043	98.458.378	85.595.106
Pasal 26	12.485.961	316.829	450.568
Lain-lain	244.440.385	234.255.344	645.097.726
Jumlah	Rp 743.625.634	Rp 710.614.495	Rp 974.153.920

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

18. GIRO

Giro terdiri dari:

	31 Desember				
	2001		2000		31 Oktober 2000
Bank					
Rupiah	Rp	81.285.690	Rp	76.652.343	Rp 69.133.182
Valuta asing					
Dolar Amerika Serikat		11.772.368		1.311.695	1.215.582
Dolar Hong Kong		5.815.421		1.423.439	1.095.966
Dolar Singapura		-		166.028	160.286
Mark Jerman		-		98.152	87.033
Yen Jepang		-		7.894	8.141
		98.873.479		79.659.551	71.700.190
Bukan Bank					
Rupiah		14.518.809.924		11.924.645.680	12.966.050.367
Valuta asing					
Dolar Amerika Serikat		5.265.871.064		3.892.524.776	3.962.316.273
Dolar Singapura		224.306.309		180.497.857	174.794.721
Yen Jepang		97.858.900		100.146.297	51.813.816
Euro Eropa		34.913.444		9.266.685	23.717.242
Poundsterling Inggris		7.637.628		3.569.400	3.327.164
Dolar Australia		5.227.384		3.901.796	5.445.306
Dolar Hong Kong		3.418.048		5.651.693	5.442.141
Mark Jerman		-		7.782.680	8.422.067
		20.158.042.701		16.127.986.864	17.201.329.097
Jumlah	Rp	20.256.916.180	Rp	16.207.646.415	Rp 17.273.029.287

Giro sebesar Rp 13.352.702 dan Rp 16.711.278 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah (lihat Catatan 9a). Tidak ada giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank pada tanggal 31 Desember 2001.

Suku bunga tahunan rata-rata adalah sebesar 5,22% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 5,30% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 6,05% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk giro dalam Rupiah, serta sebesar 2,76% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 3,17% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 3,28% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk giro dalam valuta asing.

Giro dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 3.699.001; Rp 651.246 dan Rp 1.421.665 atau 0,0040%, 0,0007% dan 0,0016% dari jumlah kewajiban konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

19. TABUNGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember					31 Oktober 2000
	2001		2000			
Bank						
Rupiah						
Tabanas Umum	Rp	55.333	Rp	6.698.929	Rp	6.707.632
Dolar Amerika Serikat		-		2.812		2.754
		55.333		6.701.741		6.710.386
Bukan Bank						
Rupiah						
Tahapan		38.781.988.562		34.983.991.905		33.655.662.587
Tapres		4.416.207.512		5.092.318.879		5.622.164.190
BCA Extra		143.190.557		372.722.534		613.542.135
Tabanas BCA		281.417		534.996		560.669
Tabanas Umum		116.474		129.343		132.283
Dolar Amerika Serikat		308.547		10.019.318		448.280
		43.342.093.069		40.459.716.975		39.892.510.144
Jumlah	Rp	43.342.148.402	Rp	40.466.418.716	Rp	39.899.220.530

Tabungan sebesar Rp 2.518.317, Rp 87.340.945 dan Rp 83.507.822 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank kepada nasabah (lihat Catatan 9a).

Suku bunga tahunan rata-rata adalah sebesar 8,32% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 8,34% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 8,21% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk tabungan dalam Rupiah, serta sebesar 2,38% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 3,19% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 2,60% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk tabungan dalam Dolar Amerika Serikat.

Tabungan dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 6.028, Rp 1.778.280 dan Rp 2.804.120 atau 0,00000645%, 0,0020% dan 0,0031% dari jumlah kewajiban konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

20. DEPOSITO BERJANGKA

Deposito berjangka terdiri dari:

1) Jenis deposito berjangka

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Bank			
Rupiah	Rp 4.091.385	Rp 5.171.193	Rp 5.932.063
Valuta asing			
Dolar Amerika Serikat	-	2.348.667	2.299.711
	4.091.385	7.519.860	8.231.774
Bukan Bank			
Rupiah	23.124.734.026	26.031.497.203	26.475.393.841
Valuta asing			
Dolar Amerika Serikat	3.499.272.243	3.173.518.270	3.055.880.699
Dolar Singapura	103.788.076	104.888.859	100.107.045
Euro Eropa	36.588.949	10.701.176	1.650.204
Dolar Hong Kong	29.718.479	24.281.254	23.516.975
Dolar Australia	11.450.756	14.737.459	16.911.593
Poundsterling Inggris	8.990.951	9.859.256	9.685.962
Yen Jepang	3.082.047	9.185.116	8.093.128
Mark Jerman	-	1.055.007	22.024.481
	26.817.625.527	29.379.723.600	29.713.263.928
Jumlah	Rp 26.821.716.912	Rp 29.387.243.460	Rp 29.721.495.702

2) Jangka waktu deposito berjangka

A. Berdasarkan Periode

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Rupiah			
1 bulan	Rp 21.285.711.458	Rp 22.807.854.899	Rp 23.305.408.610
3 bulan	1.398.283.964	2.806.960.484	2.770.520.097
6 bulan	254.827.994	237.749.293	227.890.110
12 bulan	190.001.995	184.103.720	177.507.087
	23.128.825.411	26.036.668.396	26.481.325.904
Valuta asing			
1 bulan	3.335.184.612	3.013.928.317	2.910.090.625
3 bulan	233.148.013	199.506.239	192.971.678
6 bulan	65.868.871	78.642.605	70.444.194
12 bulan	58.690.005	58.497.903	66.663.301
	3.692.891.501	3.350.575.064	3.240.169.798
Jumlah	Rp 26.821.716.912	Rp 29.387.243.460	Rp 29.721.495.702

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

B. Berdasarkan Sisa Umur Sampai Saat Jatuh Tempo

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Rupiah			
Kurang dari 1 bulan	Rp 21.836.893.710	Rp 22.807.854.899	Rp 24.103.708.912
1 - 3 bulan	1.104.360.769	2.806.960.484	2.073.578.993
3 - 6 bulan	153.261.987	327.887.005	216.316.999
6 - 12 bulan	34.308.945	93.966.008	87.721.000
	23.128.825.411	26.036.668.396	26.481.325.904
Valuta asing			
Kurang dari 1 bulan	3.423.009.432	3.014.127.057	2.984.831.893
1 - 3 bulan	212.657.220	199.442.004	169.081.937
3 - 6 bulan	42.795.900	106.081.002	59.197.978
6 - 12 bulan	14.428.949	30.925.001	27.057.990
	3.692.891.501	3.350.575.064	3.240.169.798
Jumlah	Rp 26.821.716.912	Rp 29.387.243.460	Rp 29.721.495.702

Deposito berjangka sebesar Rp 917.265.158, Rp 1.380.051.029 dan Rp 1.502.304.560 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank dan Anak perusahaan (lihat Catatan 9a).

Suku bunga tahunan rata-rata adalah sebesar 12,83% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 10,83% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 10,33% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk deposito berjangka dalam Rupiah, serta sebesar 4,63% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 5,54% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000, dan 4,83% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 untuk deposito berjangka dalam valuta asing.

Deposito berjangka dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 795.000, Rp 2.647.960 dan Rp 4.825.050 atau 0,0009%, 0,0030% dan 0,0054% dari jumlah kewajiban konsolidasi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

21. KEWAJIBAN AKSEPTASI

Rincian kewajiban akseptasi berdasarkan *counterparty* pada tanggal 31 Desember 2001 sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	
Bukan Bank	Rp 2.161.760
<u>Valuta asing</u>	
Bank	94.646.266
Bukan Bank	21.333.835
	115.980.101
Jumlah	Rp 118.141.861

Kewajiban akseptasi berdasarkan jangka waktu pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

<u>Rupiah</u>	
Kurang dari 1 bulan	Rp 2.161.760
<u>Valuta asing</u>	
Kurang dari 1 bulan	91.867.288
1 - 3 bulan	20.871.838
3 - 6 bulan	3.240.975
	115.980.101
Jumlah	Rp 118.141.861

22. SURAT-SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Akun ini merupakan cek perjalanan yang dikeluarkan oleh Bank dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

23. PINJAMAN DITERIMA

Rincian pinjaman diterima adalah sebagai berikut:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
Rupiah			
(a) Pinjaman penerusan (two-step loans)	Rp 118.868.777	Rp 139.536.298	Rp 140.338.298
(b) Hutang jangka panjang	43.791.719	-	-
(c) Bank Indonesia	7.073.059	7.707.325	8.107.622
	169.733.555	147.243.623	148.445.920
Valuta asing			
(d) Pinjaman exchange offer	1.268.800.000	1.333.705.000	1.305.905.000
(e) Lain-lain	52.297.838	218.673.712	116.738.296
	1.321.097.838	1.552.378.712	1.422.643.296
Jumlah	Rp 1.490.831.393	Rp 1.699.622.335	Rp 1.571.089.216

(a) Pinjaman Penerusan (Two-Step Loans)

Akun ini terdiri dari:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
(1) Asean Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund	Rp 66.297.500	Rp 72.062.500	Rp 72.062.500
(2) Export-Import Bank of Japan	22.810.557	30.831.910	30.831.910
(3) Asean Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan	12.030.000	13.634.000	14.436.000
(4) Asian Development Bank	11.067.000	14.229.000	14.229.000
(5) International Bank for Reconstruction and Development	6.663.720	8.778.888	8.778.888
Jumlah	Rp 118.868.777	Rp 139.536.298	Rp 140.338.298

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

(1) Asean Japan Development Fund - Overseas Economic Cooperation Fund (AJDF-OECF)

Bank (melalui Bank Indonesia) memperoleh fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar ¥ 4.145.333 dari OECF. Pinjaman ini meliputi jangka waktu 20 tahun dan harus ditarik selambat-lambatnya pada tanggal 30 November 1997 serta wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu lima tahun) dimulai pada tanggal 15 Agustus 1998.

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 9,77% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 6,61% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 8,51% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(2) Export-Import Bank of Japan (EIBJ)

Bank (melalui Bank Indonesia) memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah yang terdiri dari empat tahap dengan jumlah maksimum sebesar ¥ 5.110.000 dari EIBJ.

Pinjaman ini wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu tiga tahun) dimulai dari tanggal 1 April 1993, 15 Januari 1994 dan 15 Juli 1995 masing-masing untuk tahap kedua, ketiga dan keempat. Perjanjian pendanaan ini meliputi jangka waktu 15 tahun kecuali untuk tahap kelima yang meliputi jangka waktu 11 tahun dan wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu dua tahun) dimulai pada tanggal 15 September 1994.

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 11,48% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 10,96% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 12,87% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(3) Asean Japan Development Fund - Export-Import Bank of Japan (AJDF-EIBJ)

Bank memperoleh fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dalam rangka "Asean Japan Development Fund" melalui Bank Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar ¥ 905.000 dari EIBJ. Fasilitas ini meliputi jangka waktu 15 tahun dan wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu tiga tahun) dimulai pada tanggal 15 Desember 1997.

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 13,44% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 11,40% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 13,32% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(4) Asian Development Bank (ADB)

Bank (melalui Bank Indonesia) memperoleh fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 20.000 dari ADB. Pinjaman ini meliputi jangka waktu 15 tahun dan wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu tiga tahun) dimulai pada tanggal 15 Juli 1993.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 9,45% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 9,92% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 12,81% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(5) International Bank for Reconstruction and Development (IBRD)

Kredit investasi ini merupakan kredit jangka panjang dalam mata uang Rupiah yang diberikan Bank kepada nasabah yang dibiayai oleh IBRD melalui Bank Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 10.000 dan digunakan untuk membiayai industri-industri skala kecil dan menengah di Indonesia. Pinjaman ini meliputi jangka waktu 15 tahun dan harus ditarik selambat-lambatnya pada tanggal 30 Juni 1995 serta wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu tiga tahun) dimulai pada tanggal 1 Oktober 1992.

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 9,28% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 10,04% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 12,82% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

Bank memperoleh fasilitas kredit dalam mata uang Rupiah dalam rangka Proyek Pendanaan Pertanian (Agricultural Financing Project) melalui Bank Indonesia dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 5.300. Fasilitas ini meliputi jangka waktu 12 tahun dan wajib dibayar secara angsuran enam bulanan (setelah tenggang waktu tiga tahun) dimulai pada tanggal 30 September 1998.

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 12,15% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 11,41% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 12,83% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(b) Hutang Jangka Panjang

Pada bulan Juli 2001, Anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Bali Tbk dengan jumlah maksimal sebesar Rp 25.000.000. Pinjaman ini dibayar secara angsuran bulanan selama 24 bulan dari tanggal penarikan pinjaman.

Pada tanggal 31 Oktober 2001, Anak perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Pan Indonesia Bank Tbk dengan jumlah maksimal sebesar Rp 20.000.000. Pinjaman ini dibayar secara angsuran bulanan selama 36 bulan dari tanggal penarikan pinjaman.

Lebih lanjut, pada tanggal 21 Agustus 2001, Anak perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari PT Bank Ekonomi dengan jumlah maksimal sebesar Rp 5.000.000. Pinjaman ini dibayar secara angsuran bulanan selama 36 bulan dari tanggal penarikan pinjaman.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

(c) Bank Indonesia

Bank memperoleh fasilitas-fasilitas kredit dari Bank Indonesia untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada nasabah lokal dalam bentuk sebagai berikut:

	31 Desember			31 Oktober 2000	
	2001		2000		
Kredit Pemilikan Rumah (KPR)	Rp	5.039.210	Rp	5.665.945	Rp 5.958.780
Kredit Koperasi		1.451.173		1.416.062	1.486.591
Kredit Usaha Tani (KUT)		582.676		596.601	604.817
Kredit Investasi Kecil (KIK)		-		28.717	57.434
Jumlah	Rp	7.073.059	Rp	7.707.325	Rp 8.107.622

Pinjaman ini dibebani suku bunga tahunan rata-rata sebesar 5,69% untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, 5,25% untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan 5,38% untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

(d) Pinjaman Exchange Offer

Pada tanggal 18 Agustus 1998, Bank mengadakan perjanjian "exchange offer" melalui dan dijamin oleh Bank Indonesia, di mana Negotiable Floating Rate Certificates of Deposits (FRCD) yang diterbitkan oleh Bank (melalui cabang Nassau) sebesar AS\$ 70.000 dan penempatan oleh bank lain sebesar AS\$ 20.568 ditukarkan menjadi pinjaman baru yang terbagi atas 4 (empat) tahap dengan jatuh tempo yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

Tahap	Jumlah		Jatuh Tempo
Satu-tahun	AS\$	13.500	25 Agustus 1999
Dua-tahun		27.000	25 Agustus 2000
Tiga-tahun		39.718	25 Agustus 2001
Empat-tahun		10.350	25 Agustus 2002

Bunga atas setiap tahap pinjaman baru ini dibayar enam bulanan dengan dibebani suku bunga tahunan sebesar 2,75%, 3,00%, 3,25% dan 3,50% di atas LIBOR enam bulanan, masing-masing untuk tahap satu-tahun, tahap dua-tahun, tahap tiga-tahun dan tahap empat-tahun.

Pada tanggal 25 Mei 1999, Bank mengadakan perjanjian perubahan "exchange offer" yang meliputi tambahan penempatan oleh bank lain sebesar AS\$ 171.750 yang termasuk dalam tahap tiga-tahun dan jatuh tempo pada tanggal 25 Agustus 2001. FRCD sebesar AS\$ 139.000 ditukarkan menjadi pinjaman baru yang terbagi atas 3 (tiga) tahap dengan jatuh tempo yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Tahap	Jumlah	Jatuh Tempo
Satu-tahun	AS\$ 13.900	1 Juni 2002
Dua-tahun	62.550	1 Juni 2003
Tiga-tahun	62.550	1 Juni 2004

Bunga atas setiap tahap pinjaman baru ini dibayar enam bulanan dengan suku bunga tahunan sebesar 2,250%, 2,375% dan 2,500% di atas LIBOR enam bulanan, masing-masing untuk tahap satu-tahun, tahap dua-tahun dan tahap tiga-tahun.

Pada tanggal 25 Agustus 1999, Bank membayar tahap satu-tahun yang jatuh tempo pada tanggal tersebut sebesar AS\$ 13.500. Pada tanggal 25 Agustus 2000, Bank membayar tahap dua-tahun, tahap tiga-tahun dan tahap empat-tahun sejumlah AS\$ 248.818 yang jatuh tempo masing-masing pada tanggal 25 Agustus 2000, 2001 dan 2002.

Pada tahun 2001, Bank membayar beberapa tahap fasilitas tersebut sejumlah AS\$ 17.000.

24. ESTIMASI KERUGIAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun ini merupakan estimasi kerugian yang timbul dari komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

	31 Desember		31 Oktober 2000
	2001	2000	
<u>Rupiah</u>			
Bank garansi	Rp 3.797.843	Rp 3.890.448	Rp 3.128.214
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	343.284	1.025.627	112.961
	4.141.127	4.916.075	3.241.175
<u>Valuta asing</u>			
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan	3.862.343	40.674.455	2.177.473
Bank garansi	368.264	384.065	395.291
	4.230.607	41.058.520	2.572.764
Jumlah	Rp 8.371.734	Rp 45.974.595	Rp 5.813.939

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Berdasarkan penelaahan dan evaluasi manajemen Bank, resiko kredit kolektibilitas atas transaksi komitmen dan kontinjensi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember					
	2001		2000			31 Oktober 2000
<u>Rupiah</u>						
Lancar	Rp	378.438.703	Rp	357.689.942	Rp	266.886.475
Dalam perhatian khusus		-		7.000		-
Macet		355.000		355.000		355.000
		378.793.703		358.051.942		267.241.475
<u>Valuta asing</u>						
Lancar		265.031.947		247.024.163		202.611.772
Macet		1.495.000		-		-
		266.526.947		247.024.163		202.611.772
Jumlah		645.320.650		605.076.105		469.853.247
Dikurangi penyisihan penghapusan		8.371.734		45.974.595		5.813.939
Bersih	Rp	636.948.916	Rp	559.101.510	Rp	464.039.308

Perubahan penyisihan penghapusan adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Saldo awal	Rp 45.974.595	Rp 5.813.939	Rp 56.454.632
Beban (pembukuan kembali) penyisihan penghapusan selama periode berjalan	(37.602.861)	40.160.656	(50.682.921)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	42.228
Saldo akhir	Rp 8.371.734	Rp 45.974.595	Rp 5.813.939

Manajemen Bank dan Anak perusahaan berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari komitmen dan kontinjensi ini.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

25. KEWAJIBAN LAIN-LAIN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Desember				31 Oktober 2000	
	2001		2000			
Biaya masih harus dibayar	Rp	231.712.085	Rp	183.678.980	Rp	231.255.699
Pendapatan ditangguhkan		58.422.484		44.087.524		40.831.098
Setoran jaminan		51.296.630		33.549.350		31.991.012
Lain-lain		61.213.385		71.487.442		120.015.900
Jumlah	Rp	402.644.584	Rp	332.803.296	Rp	424.093.709

Biaya masih harus dibayar sebagian besar merupakan bunga masih harus dibayar atas deposito berjangka sebesar Rp 138.609.298, Rp 150.198.109 dan Rp 126.774.451 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, dan bunga masih harus dibayar atas pinjaman diterima sebesar Rp 8.402.000, Rp 15.973.339 dan Rp 57.128.965 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

Pendapatan ditangguhkan terutama merupakan pendapatan komisi ditangguhkan sebesar Rp 53.487.945, Rp 41.586.125 dan Rp 38.113.035 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000.

26. PINJAMAN SUBORDINASI

Bank memperoleh pinjaman subordinasi dari Bank Indonesia sebesar Rp 50.000.000 yang dibebani suku bunga tahunan sebesar 5% dan wajib dibayar dalam jangka waktu 20 tahun dengan jadwal sebagai berikut:

Tahun pertama sampai tahun ke-4	masa tenggang waktu
Akhir tahun ke-5	Rp 25.000.000
Tahun ke-6 sampai tahun ke-10	Rp 420.663 per tahun
Tahun ke-11 sampai tahun ke-19	Rp 673.061 per tahun
Tahun ke-20	Rp 16.839.136

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 25.000.000 dan Rp 420.663 telah dilunasi masing-masing pada tanggal 3 November 1999 dan 8 November 2000. Sisa pinjaman subordinasi sebesar Rp 24.579.337 telah dilunasi pada tanggal 16 Oktober 2001.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

27. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham dan pemilikannya adalah sebagai berikut:

31 Desember 2001				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah	
Negara Republik Indonesia	3.550.376.538	59,71 %	Rp	887.594.134
Masyarakat	1.971.625.000	33,16		492.906.250
Anthony Salim	170.421.778	2,86		42.605.445
Soedono Salim	126.391.928	2,13		31.597.982
Andree Halim	126.391.634	2,13		31.597.908
Lain-lain	790.122	0,01		197.531
Jumlah	5.945.997.000	100,00 %	Rp	1.486.499.250

31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah	
Negara Republik Indonesia	2.069.588.269	70,30 %	Rp	1.034.794.135
Masyarakat	662.400.000	22,50		331.200.000
Anthony Salim	85.210.889	2,89		42.605.445
Soedono Salim	63.195.964	2,15		31.597.982
Andree Halim	63.195.817	2,15		31.597.908
Lain-lain	395.061	0,01		197.530
Jumlah	2.943.986.000	100,00 %	Rp	1.471.993.000

Seperti dijelaskan dalam Catatan 1b, Bank melakukan penawaran umum sahamnya pada bulan Mei 2000 dan Juli 2001.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham luar biasa yang diaktakan dengan akta notaris Hendra Karyadi, S.H., No. 25 tanggal 12 April 2001, para pemegang saham menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Peningkatan modal saham ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp 73.599.650 dengan menerbitkan saham-saham baru tanpa memberi hak memesan efek terlebih dahulu kepada para pemegang saham Bank, namun memberikan hak opsi kepada Dewan Direksi dan Manajemen Bank melalui Program Opsi Pemilikan Saham oleh Manajemen (MSOP).
- Pemecahan nilai nominal saham dari Rp 500 per saham menjadi Rp 250 per saham.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Dalam rangka pelaksanaan MSOP, para pemegang saham menyetujui dan memberikan kuasa kepada Dewan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris untuk menyiapkan prosedur dan mekanisme MSOP tersebut. Pemberian hak opsi kepada penerima opsi akan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tidak melebihi 5 tahun dimulai pada tanggal 10 November 2001 sampai dengan 10 November 2006, untuk jumlah saham yang tidak melebihi 5% dari jumlah saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh pemegang saham Bank. Jumlah hak opsi adalah 147.199.300 hak. Setiap satu hak opsi memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli satu saham baru Bank. Pemegang opsi mempunyai hak untuk membeli satu saham untuk setiap opsi yang dimilikinya dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 1.755 per saham. Harga pelaksanaan tersebut merupakan rata-rata harga harian saham Bank di pasar regular untuk jangka waktu 25 hari bursa berturut-turut sebelum tanggal 10 Mei 2001 (grant date). Opsi ini tidak dapat dialihkan dan diperdagangkan. Pengaruh pemecahan nilai nominal saham di atas pada hak opsi saham adalah meningkatkan jumlah hak menjadi sebesar 294.398.600 hak dengan nilai pelaksanaan menjadi sebesar Rp 887,50 per saham.

Saham yang dibagikan dari MSOP tersebut diambil dari saham dalam portepel. Opsi baru dapat dieksekusi setelah enam bulan sejak tanggal pemberian opsi (periode vesting) dan tidak dapat dieksekusi lagi setelah lima tahun sejak tanggal terakhir periode vesting. Nilai wajar dari setiap opsi yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebesar Rp 171 per saham yang merupakan estimasi nilai wajar pada tanggal pemberian opsi dengan menggunakan model "Binomial Tree Option Pricing". Asumsi-asumsi yang digunakan untuk tahun 2001 adalah sebagai berikut:

Prakiraan dividen	25,00%
Tingkat bunga bebas risiko yang diharapkan	15,80%
Periode opsi yang diharapkan	5 tahun

Informasi lainnya sehubungan MSOP setelah pengaruh pemecahan nilai nominal saham adalah sebagai berikut:

Opsi yang beredar pada tanggal 1 Januari 2001	Tidak ada
Opsi yang diberikan	294.398.600 saham
Opsi yang dieksekusi	58.025.000 saham
Opsi yang beredar pada tanggal 31 Desember 2001	
Telah dibagikan	166.905.000 saham
Belum dibagikan	69.468.600 saham

Biaya kompensasi untuk MSOP yang dibebankan pada operasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 sebesar Rp 12.167.071.

Pada tahun 2000, sehubungan dengan perdagangan tanpa warkat (scripless trading) atas saham yang ditawarkan kepada masyarakat baru diimplementasikan, Bank tidak memiliki data mengenai rincian pemegang saham yang diperoleh dari Biro Administrasi Efek dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia. Oleh karenanya, adalah tidak mungkin mengungkapkan pemegang saham masyarakat yang memiliki 5% atau lebih yang berjumlah 22,50% dari modal disetor Bank.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Rekonsiliasi laba per saham dasar dan dilusian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 adalah sebagai berikut:

	Laba Bersih	Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham (Setelah Pemecahan Nilai Nominal Saham)	Laba Per Saham
Laba bersih menurut laporan laba rugi konsolidasi	Rp 3.119.167.967		
<u>Dasar</u>			
Saldo awal 1 Januari 2001		5.887.972.000	
Penambahan:			
Saham yang diterbitkan dari pelaksanaan MSOP tahun berjalan		5.291.822	
Saldo akhir 31 Desember 2001		5.893.263.822	
Laba per saham			Rp 529
<u>Dilusian</u>			
Saldo awal 1 Januari 2001		5.887.972.000	
Penambahan:			
Potensial jumlah saham diterbitkan dari pelaksanaan MSOP		190.350.876	
Saldo akhir 31 Desember 2001		6.078.322.876	
Laba per saham			Rp 513

28. PEMBAGIAN DIVIDEN

Berdasarkan risalah rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 3 Oktober 2001 dan 4 Oktober 2001 serta persetujuan BPPN dalam surat No. PB-649/BPPN/1001 tanggal 24 Oktober 2001, manajemen Bank memutuskan untuk membagikan dividen kas interim sebesar Rp 85 per saham atau seluruhnya sebesar Rp 500.477.620 untuk saham ditempatkan dan disetor penuh setelah pemecahan nilai nominal saham.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Pada tanggal 31 Desember 2001, termasuk dalam akun ini adalah tambahan modal disetor dari pelaksanaan MSOP sebesar Rp 48.981.224. Sebagai dampak dari kuasi-reorganisasi (lihat Catatan 2c dan 45), defisit setelah memperhitungkan penyesuaian kembali aktiva dan kewajiban pada tanggal 31 Oktober 2000 sejumlah Rp 25.853.161.920 dieliminasi ke tambahan modal disetor.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

30. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul karena penjabaran laporan keuangan BCA Finance Limited, Hong Kong dan BCA Remittance Limited, Hong Kong, dari mata uang Dolar Hong Kong ke dalam mata uang Rupiah, dan PT Bank Central Asia Tbk cabang New York dan Nassau dari mata uang Dolar Amerika Serikat ke dalam mata uang Rupiah (lihat Catatan 2b). Aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal neraca seperti yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (Rp 10.400, Rp 9.595 dan Rp 9.395 untuk AS\$ 1, dan Rp 1.334, Rp 1.230 dan Rp 1.205 untuk HK\$ 1 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000). Laporan laba rugi untuk periode yang bersangkutan merupakan penjumlahan dari laporan laba rugi setiap bulan yang telah dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan.

31. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN UNTUK CADANGAN UMUM

Dalam rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 31 Mei 2001, para pemegang saham menyetujui untuk memindahkan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dalam tahun 2000 sebesar Rp 71.398.474 ke cadangan umum.

Dalam rapat umum pemegang saham luar biasa tanggal 15 Desember 1997, para pemegang saham menyetujui untuk memindahkan saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya dalam tahun 1997 sebesar Rp 5.000.000 ke cadangan umum.

32. SEGMENT INFORMASI

Bank dan Anak perusahaan mengklasifikasikan tipe usahanya ke dalam tiga kategori utama segmen usaha antara lain perbankan, "deposit taking" dan lain-lain. Informasi mengenai segmen usaha Bank dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Informasi Berdasarkan Segmen Usaha	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001		
	Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya	Laba Operasional	Jumlah Aktiva
Perbankan	Rp 14.424.596.587	Rp 3.127.616.328	Rp 102.792.824.866
"Deposit Taking"	32.498.161	4.315.597	600.924.276
Lain-lain	26.326.307	5.674.294	203.447.672
Jumlah	14.483.421.055	3.137.606.219	103.597.196.814
Eliminasi	(32.742.143)	(21.797.542)	(390.900.170)
Konsolidasi	Rp 14.450.678.912	Rp 3.115.808.677	Rp 103.206.296.644

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000

Informasi Berdasarkan Segmen Usaha	Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya	Laba Operasional	Jumlah Aktiva
Perbankan	Rp 2.021.543.190	Rp 306.958.397	Rp 95.862.540.593
"Deposit Taking"	6.314.519	2.074.112	536.572.522
Lain-lain	2.885.974	(4.593.853)	83.310.171
Jumlah	2.030.743.683	304.438.656	96.482.423.286
Eliminasi	8.058.749	8.642.581	(294.215.929)
Konsolidasi	Rp 2.038.802.432	Rp 313.081.237	Rp 96.188.207.357

Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000

Informasi Berdasarkan Segmen Usaha	Pendapatan Bunga dan Pendapatan Operasional Lainnya	Laba Operasional	Jumlah Aktiva
Perbankan	Rp 9.483.355.303	Rp 1.270.140.870	Rp 96.047.838.941
"Deposit Taking"	23.487.644	6.364.742	526.040.213
Lain-lain	13.433.917	8.765.597	86.405.655
Jumlah	9.520.276.864	1.285.271.209	96.660.284.809
Eliminasi	(33.535.017)	(32.078.587)	(318.913.098)
Konsolidasi	Rp 9.486.741.847	Rp 1.253.192.622	Rp 96.341.371.711

33. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga berasal dari:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Obligasi Negara Republik Indonesia	Rp 9.321.482.381	Rp 1.344.290.794	Rp 6.010.617.206
Efek yang dimiliki dan tagihan lainnya	1.800.398.561	179.201.416	1.402.652.459
Kredit yang diberikan	1.519.173.147	165.004.292	520.773.537
Penempatan pada bank lain	469.137.899	156.363.430	612.391.829
Lain-lain	8.684.400	1.871.217	7.428.911
Jumlah	Rp 13.118.876.388	Rp 1.846.731.149	Rp 8.553.863.942

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Pendapatan bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 11.794.372, Rp 23.864 dan Rp 306.886 atau 0,0899%, 0,0013% dan 0,0036% dari jumlah pendapatan bunga konsolidasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

34. BEBAN BUNGA

Beban bunga meliputi bunga atas:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Deposito berjangka dan sertifikat deposito	Rp 3.484.588.476	Rp 502.784.202	Rp 3.055.209.535
Tabungan	3.442.581.554	561.634.110	2.532.707.278
Giro	840.440.017	134.522.431	701.599.800
Premi penjaminan pemerintah	271.144.114	46.071.060	185.590.270
Pinjaman diterima	135.199.420	22.127.365	207.846.600
Lain-lain	-	50.276	266.009.955
Jumlah	Rp 8.173.953.581	Rp 1.267.189.444	Rp 6.948.963.438

Beban bunga dari transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa berjumlah Rp 776.188, Rp 64.391 dan Rp 57.024.274 atau 0,0095%, 0,0051% dan 0,8206% dari jumlah beban bunga konsolidasi masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

Termasuk dalam beban bunga - lain-lain untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 adalah penyesuaian tahun 1998 oleh Bank Indonesia atas bunga rekening escrow Bank sebesar Rp 175.619.272 dan bunga tambahan atas fasilitas diskonto sebesar Rp 47.215.854.

35. TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Gaji dan upah	Rp 663.919.186	Rp 89.327.365	Rp 367.940.361
Kesejahteraan karyawan dan beban lainnya (lihat Catatan 37)	466.150.088	78.210.422	205.059.565
Pelatihan	28.876.289	2.239.689	10.967.313
Jumlah	Rp 1.158.945.563	Rp 169.777.476	Rp 583.967.239

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

36. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001	Untuk Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000	Untuk Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
Sewa	Rp 273.055.464	Rp 50.644.964	Rp 174.230.204
Penyusutan (lihat Catatan 15)	185.719.595	52.543.534	116.122.527
Keperluan kantor	159.663.078	16.994.741	62.803.792
Perbaikan dan pemeliharaan	131.893.162	24.338.325	76.223.498
Promosi dan pengembangan	79.218.515	12.989.043	40.245.228
Komputer dan perangkat lunak	53.550.656	25.494.770	24.270.604
Jasa tenaga ahli	53.217.281	8.978.222	43.870.769
Komunikasi	40.959.172	6.577.506	25.825.663
Air, listrik dan bahan bakar	36.072.941	5.693.171	23.690.347
Pajak	32.420.748	997.747	3.753.669
Asuransi	24.945.350	4.712.150	5.303.805
Transportasi	12.186.040	2.067.776	5.228.586
Lain-lain	50.886.399	4.310.593	27.304.161
Jumlah	Rp 1.133.788.401	Rp 216.342.542	Rp 628.872.853

37. DANA PENSIUN

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang diadministrasikan oleh dana pensiun yang ditunjuk yaitu "Dana Pensiun Bank Central Asia" yang telah disahkan oleh Menteri Keuangan dalam surat keputusan No. KEP-020/KM.17/1995 tanggal 25 Januari 1995. Biaya pensiun yang dibebankan pada operasi berjumlah Rp 29.465.513, Rp 3.387.793 dan Rp 14.495.379 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, Bank mencatat akrual untuk uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan ganti kerugian masing-masing sebesar Rp 41.404.706 dan Rp 24.578.888 sebagaimana yang ditentukan dalam Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep-150/Men/2000 tanggal 20 Juni 2000 tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja dan Penetapan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja dan Ganti Kerugian di Perusahaan. Akrual atas beban tersebut disajikan sebagai bagian dalam akun Tenaga Kerja dan Tunjangan pada laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun 2001 dan 2000. Kewajiban ini ditentukan berdasarkan penilaian aktuaria pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000 yang dilakukan oleh PT Watson Wyatt Purbajaga, aktuaris independen, dalam laporannya tanggal 25 Februari 2002 dan 28 Maret 2001 yang menggunakan metode *projected unit credit cost* dengan asumsi sebagai berikut:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Tingkat diskonto tahunan	:	12%
Tingkat pengembalian tahunan yang diharapkan	:	12%
Tingkat kenaikan kompensasi tahunan	:	10%
Tingkat kematian	:	Berdasarkan tabel kematian Indonesia
Tingkat ketidakmampuan	:	10% dari tabel biasa standar komisaris (1980)
Tingkat pensiun	:	umur 55 tahun
Tingkat pengunduran diri	:	pegawai yang mengundurkan diri sebesar 10% per tahun untuk yang berumur 20 tahun dan menurun secara garis lurus sebesar 2% untuk yang berumur 45 tahun dan selanjutnya sebesar 2% per tahun sampai dengan umur pensiun.

Kewajiban transisional yang belum diakui diamortisasi selama 5 tahun sedangkan jasa masa lalu yang diakui dan keuntungan atau kerugian diamortisasi selama sisa jasa masa mendatang selama 13,4 tahun.

38. SEWA GUNA USAHA

Pada tanggal 31 Desember 2001, PT Bank Central Asia Tbk cabang New York mempunyai perjanjian sewa ruangan kantor yang akan berakhir pada tahun 2006 dengan kewajiban sewa tahunan minimum sebagai berikut:

Tahun	Jumlah	
2002	AS\$	166
Selanjutnya		620
Jumlah pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang	AS\$	786

Beban sewa sebesar Rp 3.713.448 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 411.735 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 1.946.716 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

39. TRANSAKSI PEMBELIAN/PENJUALAN TUNAI BERJANGKA VALUTA ASING

Rincian pembelian/penjualan tunai berjangka valuta asing yang belum diselesaikan adalah sebagai berikut:

		Ekuivalen Dalam Rupiah			
		31 Desember			31 Oktober 2000
	Valuta Asing	2001	2000		
<u>Piutang</u>					
Pembelian tunai berjangka valuta asing yang belum diselesaikan					
	Dolar Amerika Serikat	Rp 237.518.322	Rp 125.668.604	Rp	49.426.154
	Euro Eropa	13.804.455	-		13.828.780
	Dolar Australia	11.160.303	-		11.360.394
	Yen Jepang	7.283.531	919.270		4.219.474
	Dolar Hong Kong	6.759.966	-		12.682.532
	Dolar Singapura	2.082.646	-		4.691.629
	Poundsterling Inggris	1.508.106	-		1.362.606
	Frank Swiss	-	-		941.692
Jumlah		Rp 280.117.329	Rp 126.587.874	Rp	98.513.261
<u>Kewajiban</u>					
Penjualan tunai berjangka valuta asing yang belum diselesaikan					
	Dolar Amerika Serikat	Rp 95.503.720	Rp 1.054.094	Rp	183.577.079
	Yen Jepang	-	6.856.668		861.900
	Euro Eropa	-	-		7.111.944
	Dolar Australia	-	-		2.417.105
Jumlah		Rp 95.503.720	Rp 7.910.762	Rp	193.968.028

40. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Rincian saldo komitmen dan kontinjensi adalah sebagai berikut:

		31 Desember		
		2001	2000	31 Oktober 2000
<u>Kewajiban komitmen</u>				
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	Rp	4.295.726.000	Rp 2.590.115.604	Rp 1.983.846.832
Letter of credit yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan (Catatan 2i dan 24)		264.028.924	207.963.671	174.378.680
Sub jumlah		4.559.754.924	2.798.079.275	2.158.225.512

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	31 Desember			31 Oktober 2000		
	2001		2000			
<u>Kewajiban kontinjensi</u>						
Jaminan yang diterbitkan dari:						
Bank garansi (<i>Catatan 2i dan 24</i>)	Rp	380.953.754	Rp	303.855.013	Rp	294.266.431
Standby letter of credit (<i>Catatan 2i dan 24</i>)		-		87.388.027		503.330
Lain-lain (<i>Catatan 2i dan 24</i>)		337.972		5.869.394		704.806
Lain-lain		12.612.990		4.262.477		8.381.626
Sub jumlah		393.904.716		401.374.911		303.856.193
Jumlah	Rp	4.953.659.640	Rp	3.199.454.186	Rp	2.462.081.705

41. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Bank memiliki saldo dan melakukan transaksi-transaksi usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang mempunyai pemegang saham dan/atau manajemen dan/atau kelompok bisnis yang sama dengan Bank. Saldo dan transaksi ini berkaitan dengan kegiatan pembayaran dan penerimaan serta pemberian dan penerimaan pinjaman yang dilakukan dalam kegiatan usaha yang normal. Transaksi-transaksi signifikan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

a. Pemberian dan Penerimaan Pinjaman dalam Kegiatan Usaha yang Normal

Saldo pinjaman yang diberikan kepada pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan sebagai bagian dari akun-akun penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan aktiva lain-lain (lihat Catatan 6, 9 dan 16) beserta pendapatan bunganya. Saldo pinjaman diterima dari pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa disajikan sebagai bagian dari akun-akun giro, tabungan, deposito berjangka dan pinjaman subordinasi (lihat Catatan 18, 19, 20 dan 26) beserta beban bunganya.

b. Transaksi-transaksi dengan Pemerintah Republik Indonesia

Pada bulan Mei 1999, Pemerintah Republik Indonesia melakukan program rekapitalisasi untuk Bank dengan menerbitkan Obligasi Negara Republik Indonesia (lihat Catatan 11).

c. Perjanjian Bantuan Teknis dan Manajemen Perbankan

Bank menandatangani perjanjian dengan PT Bank Risjad Salim Internasional, perusahaan asosiasi, pada tanggal 26 September 1997 dan dengan PT Bank Multicor, perusahaan asosiasi, pada tanggal 24 November 1997, di mana Bank bersedia memberikan bantuan teknis dan manajemen perbankan kepada perusahaan-perusahaan asosiasi tersebut selama 5 tahun efektif sejak tanggal ditandatanganinya perjanjian tersebut. Berdasarkan perjanjian tersebut, ruang lingkup bantuan teknis dan manajemen perbankan tersebut meliputi:

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

- bantuan di bidang sistem prosedur dan teknologi informasi perbankan termasuk bantuan penyediaan fasilitas untuk mengelola atau mengolah data (teknologi sistem informasi) perusahaan asosiasi yang dilakukan oleh Bank; dan
- bantuan di bidang-bidang lain dalam teknis dan manajemen perbankan yang diperlukan dan diminta oleh perusahaan asosiasi serta disepakati oleh Bank.

Sebagai imbalan dari jasa yang diberikan tersebut, Bank menerima imbalan berupa uang jasa dari perusahaan asosiasi. Besarnya uang jasa dan cara perhitungan serta pembayarannya disepakati dan ditentukan oleh kedua belah pihak.

Di samping uang jasa tersebut, perusahaan asosiasi wajib membayar semua penggantian biaya-biaya yang dikeluarkan Bank sehubungan dengan pemberian bantuan kepada perusahaan asosiasi tersebut, berupa antara lain biaya konsumsi, akomodasi, transportasi dan tunjangan dan/atau manfaat lainnya kepada setiap anggota tim pemberi bantuan menurut paket kompensasi yang ditentukan oleh Bank.

Jumlah imbalan yang diterima Bank atas jasa yang diberikan sebesar Rp 250.566 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2001, Rp 798.518 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan Rp 1.410.725 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000.

42. POSISI DEVISA NETO

Pada tahun 2001, Bank Indonesia menentukan perhitungan dan pelaporan Posisi Devisa Neto untuk mata uang negara-negara Uni Eropa cukup disajikan dalam mata uang Euro Eropa dengan pertimbangan bahwa risiko nilai tukar yang ada sejak diberlakukannya nilai tukar tetap antara mata uang Euro Eropa terhadap mata uang negara-negara Uni Eropa telah dapat dieliminasi.

Posisi devisa neto Bank adalah sebagai berikut:

31 Desember 2001					
	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif		Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif		Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	Rp	11.293.023.419	Rp	11.268.057.666	Rp 24.965.753
Dolar Singapura		347.588.728		345.645.537	1.943.191
Yen Jepang		118.391.832		118.695.328	303.496
Euro Eropa		110.187.590		110.035.572	152.018
Dolar Australia		33.252.323		33.171.591	80.732
Poundsterling Inggris		20.617.455		19.829.272	788.183

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

31 Desember 2001

	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif		Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif		Posisi Devisa Neto	
	Rp		Rp		Rp	
Dolar Hong Kong	18.148.701		17.920.613		228.088	
Frank Swiss	1.177.631		779.266		398.365	
Krone Denmark	820.012		671.346		148.666	
Dolar Kanada	371.200		863.581		492.381	
Riyal Saudi Arabia	179.776		-		179.776	
Krona Swedia	161.463		-		161.463	
Ringgit Malaysia	78		359.933		359.855	
Lain-lain	16.365		-		16.365	
Jumlah					Rp	30.218.332

31 Desember 2000

	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif		Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif		Posisi Devisa Neto	
	Rp		Rp		Rp	
Dolar Amerika Serikat	11.290.623.289		11.088.272.265		202.351.024	
Dolar Singapura	314.317.655		309.529.645		4.788.010	
Yen Jepang	129.009.290		129.592.425		583.135	
Euro Eropa	42.557.078		40.226.231		2.330.847	
Dolar Australia	32.400.304		31.619.381		780.923	
Poundsterling Inggris	13.972.988		14.964.979		991.991	
Dolar Hong Kong	5.613.776		6.443.961		830.185	
Dolar Kanada	1.066.705		1.066.621		84	
Frank Swiss	753.751		586.944		166.807	
Krona Swedia	283.939		81.363		202.576	
Riyal Saudi Arabia	107.237		-		107.237	
Krone Denmark	35.383		429.687		394.304	
Ringgit Malaysia	74		344.325		344.251	
Lain-lain	110.419		-		110.419	
Jumlah					Rp	213.981.793

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

31 Oktober 2000						
	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif		Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif		Posisi Devisa Neto	
Dolar Amerika Serikat	Rp	10.809.290.284	Rp	10.755.614.233	Rp	53.676.051
Dolar Singapura		293.377.349		291.349.405		2.027.944
Euro Eropa		74.529.529		45.571.565		28.957.964
Yen Jepang		67.747.192		62.904.501		4.842.691
Dolar Australia		36.496.837		36.236.336		260.501
Dolar Hong Kong		35.530.976		35.728.868		197.892
Poundsterling Inggris		14.440.580		14.018.935		421.645
Frank Perancis		2.606.728		20.689		2.586.039
Mark Jerman		2.599.356		31.504.825		28.905.469
Gulden Belanda		2.234.299		276.929		1.957.370
Frank Swiss		1.111.411		563.508		547.903
Krone Denmark		179.590		134		179.456
Riyal Saudi Arabia		149.579		-		149.579
Dolar Kanada		142.098		518.502		376.404
Krona Swedia		10.679		36.986		26.307
Lira Italia		2.496		57.804		55.308
Frank Belgia		1.663		147		1.516
Ringgit Malaysia		71		319.800		319.729
Lain-lain		131.369		-		131.369
Jumlah	Rp				Rp	125.621.137

43. KONDISI EKONOMI YANG MEMBURUK

Sejak pertengahan tahun 1997 sampai pertengahan tahun 1999, banyak negara di wilayah regional Asia Pasifik, termasuk Indonesia, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi, terutama karena depresiasi mata uang negara-negara tersebut. Di Indonesia, kondisi ekonomi ini terutama ditandai dengan tidak stabilnya kurs tukar mata uang, tingginya tingkat bunga, langkanya likuiditas serta krisis kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan nasional telah mempengaruhi secara signifikan operasi Bank serta sektor-sektor perekonomian lainnya. Kondisi tersebut mencakup pula penurunan drastis harga saham di bursa efek di Indonesia, pengetatan penyediaan kredit dan menurunnya kegiatan ekonomi. Di samping itu, terjadinya likuidasi beberapa bank di Indonesia telah memberikan dampak negatif bagi kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan sehingga memberikan tekanan yang signifikan terhadap likuiditas dan operasi sektor perbankan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Dalam rangka memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan, Pemerintah telah memberikan jaminan terhadap kewajiban tertentu bank umum seperti dijelaskan pada Catatan 44. Kondisi ekonomi ini berakibat pada adanya ketidakpastian atas kemampuan nasabah Bank untuk memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo sehingga meningkatkan risiko kredit bawaan pada portofolio kredit Bank. Kondisi ekonomi tersebut juga berdampak terhadap biaya dana serta kemampuan Bank untuk memperoleh penghasilan dari operasi di masa yang akan datang.

Mulai pertengahan tahun 1999, kondisi ekonomi Indonesia mulai menunjukkan perbaikan, yang ditandai dengan turunnya suku bunga Sertifikat Bank Indonesia dan tingkat inflasi. Namun demikian, kurs tukar mata uang Rupiah terhadap Dolar AS pada tanggal 31 Desember 2001 masih melemah dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2000. Kondisi ekonomi Indonesia masih akan dipengaruhi oleh stabilitas sosial dan politik, keberhasilan rekapitalisasi sektor perbankan dan restrukturisasi hutang bermasalah yang masih berlangsung.

Kerusuhan yang terjadi pada tanggal 13-15 Mei 1998, mengakibatkan Bank mengalami penarikan simpanan yang signifikan oleh nasabah sehingga mempengaruhi likuiditas Bank. Hal ini telah meningkatkan kewajiban Bank kepada Bank Indonesia dan mengakibatkan turunnya tingkat kesehatan Bank secara signifikan. Akibatnya, pada tanggal 28 Mei 1998, operasi Bank diambil alih oleh BPPN dalam rangka melaksanakan program penyehatan dan mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Bank. Oleh karenanya, status Bank menjadi Bank Take Over (BTO) (lihat Catatan 1a).

Pada bulan April 1999, Bank telah mengalihkan dan menyerahkan semua hak dan kepemilikan atas pinjaman pihak terkait dan aktiva produktif "non-performing" kepada BPPN, masing-masing berdasarkan "Transfer of Contract Agreement" dan Perjanjian Pengalihan Hak atas Piutang.

Pada bulan Mei 1999, Pemerintah Republik Indonesia melakukan program rekapitalisasi untuk Bank dengan melakukan penyertaan modal sementara pada Bank sebesar Rp 28,48 triliun. Pada tanggal 28 Mei 1999, Bank melunasi seluruh pinjaman dari BPPN yang merupakan konversi dari bantuan likuiditas Bank Indonesia. Setelah program rekapitalisasi tersebut, Bank telah memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) sebesar 4% sesuai dengan yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Penyisihan penghapusan aktiva produktif berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif "non-performing" kepada BPPN dan beban bunga menurun sejak pelunasan pinjaman dari BPPN. Pada tanggal 25 April 2000, BPPN menyerahkan kembali PT Bank Central Asia Tbk kepada Bank Indonesia (lihat Catatan 1a). Pada bulan Mei 2000, Bank melakukan penawaran umum yang merupakan divestasi saham milik Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh BPPN. Lebih lanjut, pada bulan Juli 2001, Bank melakukan lagi penawaran umum yang juga merupakan divestasi saham milik Negara Republik Indonesia yang dalam hal ini diwakili oleh BPPN (lihat Catatan 1b).

Rencana bisnis Bank untuk tahun 2002 yang dirancang oleh Dewan Komisaris dan Direksi dirinci dalam 47 rencana kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan:

1. Profitabilitas,
2. Kuantitas dan kualitas aktiva produktif,
3. Kepatuhan,
4. Manajemen risiko dan
5. Corporate Governance.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

BPPN telah menginformasikan kepada manajemen Bank bahwa Pemerintah Republik Indonesia, pemegang saham, bermaksud melakukan divestasi saham miliknya sampai dengan sebesar 51% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Sampai dengan tanggal 15 Februari 2002, proses divestasi tersebut masih berlangsung.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir mencakup dampak kondisi ekonomi tersebut, sepanjang hal itu dapat ditentukan dan diperkirakan. Pemulihan kondisi ekonomi tergantung pada kebijakan moneter, fiskal dan kebijakan lainnya yang telah dan akan diambil oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Bank. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap penghasilan dan realisasi aktiva produktif Bank, termasuk dampak dari nasabah, deposan, kreditur dan pemegang saham Bank.

44. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 26/KMK.017/1998 tanggal 28 Januari 1998, pemerintah menjamin kewajiban bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito on-call, obligasi, surat-surat berharga yang diterbitkan, pinjaman antar bank, pinjaman diterima, swaps/hedges/futures, derivatif dan kewajiban kontinjen lainnya seperti bank garansi, standby letters of credit, performance bonds dan kewajiban sejenis selain pinjaman subordinasi dan kewajiban kepada direktur, komisaris dan pihak-pihak yang terkait dengan bank. Jaminan tersebut di atas berlaku untuk jangka waktu dua tahun sejak tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2000. Sesuai surat keputusan bersama Direksi Bank Indonesia dan Ketua BPPN No. 32/46/KEP/DIR dan No. 181/BPPN/0599 tanggal 14 Mei 1999, jangka waktu jaminan tersebut telah diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya, kecuali BPPN dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa BPPN tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

Lebih lanjut, Menteri Keuangan mengeluarkan surat keputusan No. 179/KMK.017/2000 tanggal 26 Mei 2000 untuk menggantikan surat keputusan di atas, di mana jaminan pemerintah atas kewajiban bank umum seperti dijelaskan di atas berlaku untuk jangka waktu mulai tanggal 26 Januari 1998 sampai dengan tanggal 31 Januari 2001. Jangka waktu jaminan ini akan diperpanjang dengan sendirinya untuk jangka waktu enam bulan berikutnya secara terus-menerus, kecuali Menteri Keuangan, dalam waktu sekurang-kurangnya enam bulan sebelum berakhirnya jangka waktu tersebut menerbitkan pemberitahuan bahwa Menteri Keuangan tidak bermaksud untuk memperpanjang jangka waktunya.

45. PELAKSANAAN KUASI-REORGANISASI

Sebagai dampak dari kondisi ekonomi seperti yang dijelaskan pada Catatan 42, Bank menderita kerugian yang signifikan pada tahun 1998 sejumlah Rp 28.403.516.687. Setelah rekapitalisasi Bank pada bulan Mei 1999, penyisihan penghapusan aktiva produktif dan beban bunga Bank berkurang secara signifikan sehubungan dengan pengalihan aktiva produktif "non-performing" ke BPPN dan pelunasan pinjaman dari BPPN. Meskipun Bank telah membukukan laba bersih pada tahun 1999 dan 2000, Bank masih memiliki akumulasi saldo laba negatif (defisit) sejumlah Rp 25.853.161.920 dalam neraca konsolidasi pada tanggal 31 Oktober 2000.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

Untuk memperoleh awal yang baik (fresh start) dengan neraca yang menunjukkan nilai sekarang dan tidak dibebani oleh defisit, maka Bank melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 31 Oktober 2000 (lihat Catatan 2c).

Manajemen Bank memproyeksikan posisi keuangan yang menguntungkan dan rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi sejalan dengan dukungan kekuatan utama Bank sebagai agen penyelesaian pembayaran di Indonesia yang memberikan dampak positif, antara lain pada likuiditas Bank dan *fee-based income*.

Posisi keuangan konsolidasi Bank pada tanggal 31 Oktober 2000 sebelum dan sesudah kuasi-reorganisasi adalah sebagai berikut:

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi	Setelah Kuasi-Reorganisasi
Aktiva		
Kas dan setara kas	Rp 6.094.548.026	Rp 6.094.548.026
Penempatan pada bank lain - bersih	9.250.084.965	9.250.084.965
Efek yang dimiliki dan tagihan lainnya - bersih	10.119.271.968	10.088.626.593
Kredit yang diberikan - bersih	6.307.743.008	6.295.358.938
Investasi bersih dalam sewa guna usaha dan piutang pembiayaan konsumen - bersih	51.385.823	51.385.823
Obligasi Negara Republik Indonesia	59.611.090.000	59.584.963.943
Aktiva pajak tangguhan	1.449.114.346	1.449.114.346
Penyertaan saham	141.042.205	141.042.205
Selisih lebih biaya perolehan penyertaan atas aktiva bersih anak perusahaan - bersih	28.741.733	-
Aktiva tetap - bersih	1.913.785.765	2.038.475.543
Aktiva lain-lain - bersih	1.392.384.886	1.347.771.329
Jumlah Aktiva	Rp 96.359.192.725	Rp 96.341.371.711
Kewajiban dan Ekuitas		
Kewajiban		
Simpanan	Rp 86.904.739.154	Rp 86.904.739.154
Hutang pajak	91.444.995	91.444.995
Pinjaman diterima	1.632.418.168	1.632.418.168

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	Sebelum Kuasi-Reorganisasi	Setelah Kuasi-Reorganisasi
Kewajiban lain-lain	Rp 1.420.750.689	Rp 1.402.929.675
Pinjaman subordinasi	25.000.000	25.000.000
Jumlah Kewajiban	90.074.353.006	90.056.531.992
Hak minoritas atas aktiva bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi	546.598	546.598
Ekuitas		
Modal saham	1.471.993.000	1.471.993.000
Tambahan modal disetor	29.453.007.000	3.599.845.080
Selisih penilaian kembali aktiva tetap	1.043.469.693	1.043.469.693
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	163.985.348	163.985.348
Saldo laba (defisit)		
Ditentukan untuk cadangan umum	5.000.000	5.000.000
Belum ditentukan penggunaannya	(25.853.161.920)	-
Ekuitas - Bersih	6.284.293.121	6.284.293.121
Jumlah Kewajiban Dan Ekuitas	Rp 96.359.192.725	Rp 96.341.371.711

46. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

a. Posisi Devisa Neto

Posisi devisa neto Bank pada tanggal 31 Januari 2002 (tidak diaudit) adalah sebagai berikut:

	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Amerika Serikat	Rp 11.092.398.658	Rp 11.078.222.937	Rp 14.175.721
Dolar Singapura	350.604.335	349.098.260	1.506.075
Yen Jepang	147.077.657	147.127.210	49.553
Euro Eropa	134.652.784	133.680.014	972.770
Dolar Australia	38.205.177	38.727.948	522.771
Poundsterling Inggris	18.660.046	19.518.494	858.448

(Berlanjut)

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
 Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
 Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
 (Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
 Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

	Aktiva dan Aktiva pada Rekening Administratif	Kewajiban dan Kewajiban pada Rekening Administratif	Posisi Devisa Neto
Dolar Hong Kong	Rp 16.242.975	Rp 16.001.678	Rp 241.297
Dolar Kanada	2.162.659	1.473.450	689.209
Krona Swedia	1.802.014	1.415.643	386.371
Frank Swiss	1.438.881	1.088.902	349.979
Krone Denmark	769.046	417.348	351.698
Riyal Saudi Arabia	123.148	-	123.148
Ringgit Malaysia	78	357.163	357.085
Lain-lain	118.237	7.425	110.812
Jumlah			Rp 20.694.937

Posisi devisa neto di atas sesuai dengan yang dilaporkan oleh Bank ke Bank Indonesia serta memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

b. Restrukturisasi Kredit

Berdasarkan laporan Bank kepada Bank Indonesia (tidak diaudit), selama satu bulan yang berakhir pada tanggal 31 Januari 2002, kredit yang telah selesai direstrukturisasi oleh Bank sebesar sekitar Rp 11 miliar. Berdasarkan laporan Bank kepada BPPN (tidak diaudit), kredit sebesar sekitar Rp 361 miliar masih dalam proses restrukturisasi pada tanggal 31 Januari 2002.

47. REKLASIFIKASI AKUN

Sesuai dengan PSAK No. 51 (Revisi) dan PAPI yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2001, beberapa akun dalam laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian akun pada laporan keuangan konsolidasi pada tanggal 31 Desember 2001 antara lain:

- Giro sebesar Rp 79.659.551 dan Rp 71.700.190 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Simpanan dari Bank Lain.
- Tabungan sebesar Rp 6.701.741 dan Rp 6.710.385 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Simpanan dari Bank Lain.
- Deposito berjangka sebesar Rp 7.519.860 dan Rp 8.231.774 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Simpanan dari Bank Lain.
- Pinjaman diterima sebesar Rp 168.400.909 dan Rp 61.328.952 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Simpanan dari Bank Lain.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

- Kewajiban lain-lain - Beban (Pembukuan Kembali) Penyisihan Kerugian Komitmen dan Kontinjensi sebesar Rp 45.974.595 dan Rp 5.813.939 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi.
- Kewajiban lain-lain sebesar Rp 593.039.088 dan Rp 882.708.925 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Kewajiban Segera.
- Kewajiban lain-lain sebesar Rp 128.013.132 dan Rp 90.313.102 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Surat-surat Berharga yang Diterbitkan.
- Hutang pajak sebesar Rp 117.575.407 dan 91.444.995 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2000 dan 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Kewajiban Segera.
- Hutang pajak sebesar Rp 6.274.720 pada tanggal 31 Desember 2000 telah direklasifikasi ke akun Kewajiban Lain-lain - Lain-lain.
- Biaya operasional lainnya - penyisihan penghapusan dan penurunan nilai aktiva produktif dan lainnya sebesar Rp 55.217.560 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 telah direklasifikasi sebesar Rp 1.339.615 ke akun Beban Operasional Lainnya - Kerugian Penurunan Nilai Wajar Efek yang Dimiliki, sebesar Rp 13.717.291 ke akun Beban Penyisihan Penghapusan dan Penurunan Nilai Aktiva Produktif - Bersih, dan sebesar Rp 40.160.656 ke akun Beban (Pembukuan Kembali) Penyisihan Penghapusan Komitmen dan Kontinjensi - Bersih.
- Pendapatan operasional lainnya - pembukuan kembali penghapusan dan penurunan nilai aktiva produktif - bersih sebesar Rp 27.580.913 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi sebesar Rp 4.919.245 ke akun Beban Operasional Lainnya - Kerugian Penurunan Nilai Wajar Efek yang Dimiliki, sebesar Rp 18.182.763 ke akun Beban Penyisihan Penghapusan dan Penurunan Nilai Aktiva Produktif - Bersih dan sebesar Rp 50.682.921 ke akun Beban (Pembukuan Kembali) Penyisihan Penghapusan Komitmen dan Kontinjensi - Bersih.
- Pendapatan bunga sebesar Rp 5.162.082 dan Rp 18.193.645 masing-masing untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Pendapatan Operasional Lainnya - Keuntungan Penjualan Efek yang Dimiliki.
- Beban bunga sebesar Rp 1.983.914 untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 telah direklasifikasi ke akun Pendapatan Operasional Lainnya - Keuntungan Kenaikan Nilai Wajar Efek yang Dimiliki dan sebesar Rp 31.609.901 untuk sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Beban Operasional Lainnya - Kerugian Penurunan Nilai Wajar Efek yang Dimiliki.
- Beban umum dan administrasi sebesar Rp 2.239.688 dan Rp 10.967.314 masing-masing untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Beban Operasional Lainnya - Tenaga Kerja dan Tunjangan.

PT BANK CENTRAL ASIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2001,
Dua Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2000 Dan
Sepuluh Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Oktober 2000
(Dalam Ribuan Rupiah, Kecuali Jumlah Cabang, Jumlah Karyawan,
Data Saham dan Nilai Tukar Mata Uang Asing)

- Beban operasional lainnya - lain-lain sebesar Rp 3.944.240 dan Rp 26.046.815 masing-masing untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Beban Operasional Lainnya - Umum dan Administrasi.
- Pendapatan operasional lainnya - lain-lain sebesar Rp 80.419.630 dan Rp 383.963.968 masing-masing untuk dua bulan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2000 dan sepuluh bulan yang berakhir pada tanggal 31 Oktober 2000 telah direklasifikasi ke akun Pendapatan Operasional Lainnya - Provisi dan Komisi Lainnya.

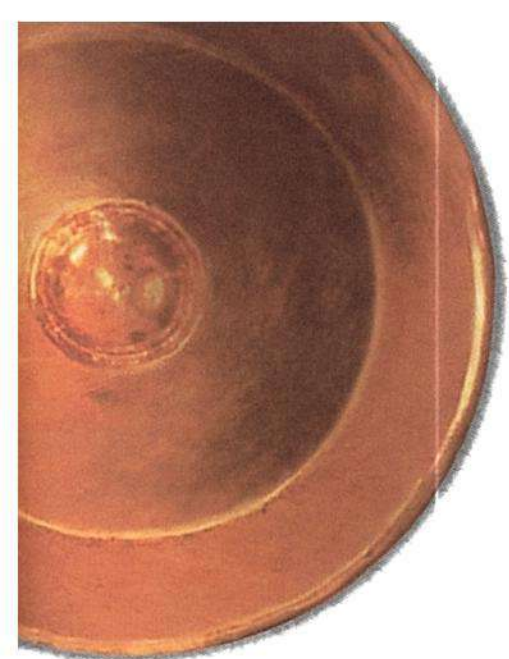
48. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

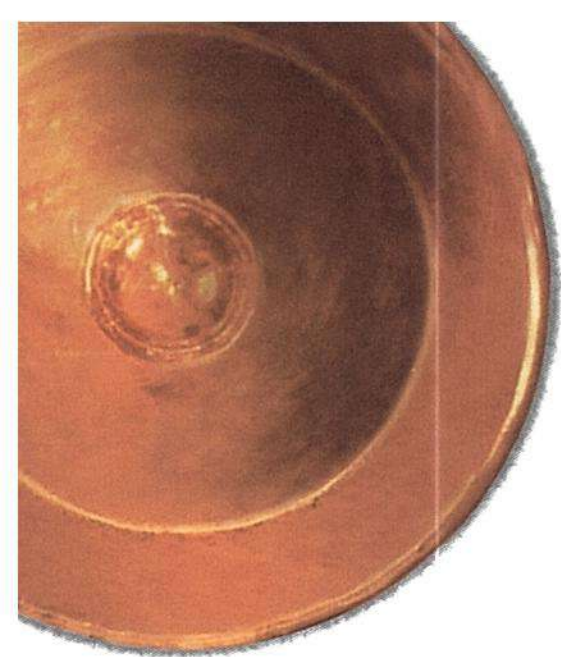
Pada bulan Oktober 2000, Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan PSAK No. 5 (Revisi) tentang "Pelaporan Segmen" yang harus diterapkan oleh semua perusahaan publik dan perusahaan-perusahaan dalam proses menerbitkan efek ekuitas atau efek hutang di pasar modal. PSAK ini memberikan pedoman yang lebih rinci untuk mengidentifikasi pelaporan segmen bisnis dan geografis, terutama mengenai kewajiban mengungkapkan pelaporan segmen primer, dan menyediakan pedoman yang rinci atas alokasi pendapatan dan beban ke segmen tertentu. Standar ini berlaku efektif untuk laporan keuangan pada atau setelah tanggal 1 Januari 2002. Bank dan Anak perusahaan masih mengevaluasi dampak dari pernyataan akuntansi ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

49. INFORMASI TAMBAHAN

Berikut ini informasi tambahan yang berhubungan dengan Bank:

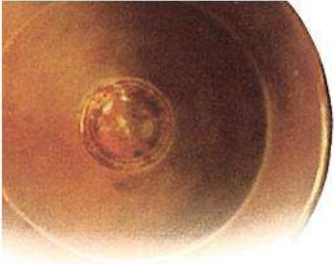
- a. Bank menjalankan aktivitas kustodian berdasarkan surat keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. KEP-148/PM/1991 tanggal 13 November 1991. Kegiatan kustodian ini meliputi penyimpanan surat-surat berharga yang terdiri dari saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana dan sertifikat waran.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, seperti yang dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio kewajiban penyediaan modal minimum (CAR) masing-masing sebesar 32,64%, 33,84% (tidak diaudit) dan 36,67% (tidak diaudit).
- c. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, seperti yang dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio aktiva produktif yang diklasifikasikan terhadap jumlah aktiva produktif masing-masing sebesar 0,52%, 0,61% (tidak diaudit) dan 0,21% (tidak diaudit).
- d. Pada tanggal 31 Desember 2001 dan 2000, serta 31 Oktober 2000, seperti yang dilaporkan Bank kepada Bank Indonesia, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai posisi valuta neto (lihat Catatan 46b) dan BMPK (lihat Catatan 9g dan 13).





Data Korporasi *Corporate Data*

Tonggak Sejarah BCA	●	<i>Milestones in BCA's History</i>
Peristiwa Penting tahun 2001	●	<i>Significant Events in 2001</i>
Rapat Umum Pemegang Saham tahun 2001	●	<i>General Meeting of Shareholders in 2001</i>
Pemegang Saham	●	<i>The Shareholders</i>
Riwayat Hidup Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit	●	<i>Curriculum Vitae of BOC, BOD and Audit Committee</i>
Pejabat Eksekutif	●	<i>The Executives</i>
Struktur Organisasi	●	<i>Organization Structure</i>
Prestasi tahun 2001	●	<i>Accomplishments in 2001</i>
Produk dan Layanan BCA	●	<i>BCA Products and Services</i>
Anak Perusahaan dan Grup Bisnis	●	<i>Subsidiaries and Business Group</i>
Cabang	●	<i>Branches</i>



TONGGAK SEJARAH BCA MILESTONE IN BCA'S HISTORY

1955, Agustus / 1955, August	BCA berdiri dengan nama "Bank Central Asia NV".	<i>BCA is founded under the name "Bank Central Asia NV".</i>
1957, Februari / 1957, February	Bank Central Asia NV mulai beroperasi.	<i>Bank Central Asia NV starts operation.</i>
1957-1990-an / 1957-1990s	BCA mengalami pertumbuhan cepat dalam aktiva dan pasiva.	<i>BCA experiences accelerated growth in assets and deposits.</i>
1977 / 1977	BCA menjadi bank devisa.	<i>BCA becomes a foreign exchange bank.</i>
1984-1985 / 1984-1985	BCA membuka Kantor Perwakilan di Hong Kong dan Singapura, diikuti cabang luar negeri di New York.	<i>BCA sets up Representative Offices in Hong Kong and Singapore, followed by an overseas branch in New York.</i>
1988 hingga awal 1990-an / 1988 to early 1990	Setelah deregulasi sektor perbankan Indonesia di tahun 1988, BCA terus mengembangkan jaringan cabang-cabangnya secara agresif.	<i>Following deregulation in Indonesian banking sector in 1988, BCA aggressively expands its network of branches.</i>
1990-an / 1990s	BCA mengembangkan <i>delivery channel</i> /alternatifnya, dan jaringan ATMnya mengalami pertumbuhan cepat.	<i>BCA develops alternative delivery channels, and its ATM network experiences a rapid growth.</i>
1997 / 1997	Thailand mengalami krisis moneter, diikuti negara-negara lain di Asia termasuk Indonesia.	<i>Asia monetary crisis starts in Thailand, soon spreading to other countries in Asia including Indonesia.</i>
1998, Mei / 1998, May	Setelah kerusuhan besar di Indonesia, BCA mengalami <i>rush</i> dari para nasabahnya.	<i>Following a major riot in Indonesia, BCA suffers from a rush by customers.</i>
1998, Mei / 1998, May	BCA diambil alih oleh Pemerintah dan diikutsertakan ke dalam program rekapitalisasi dan restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).	<i>BCA becomes a Bank Takeover (BTO) and is placed under the recapitalization and restructuring program by the Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA).</i>
1998, Desember / 1998, December	Jumlah total simpanan BCA kembali mencapai tingkat sebelum krisis.	<i>BCA's deposits regain pre-crisis level.</i>
1999, Mei / 1999, May	BCA telah selesai direkapitalisasi, dan sebagian besar kredit yang diberikan BCA dipertukarkan dengan Obligasi Pemerintah. Pemerintah Indonesia melalui BPPN kemudian menguasai 92,8% dari kepemilikan BCA.	<i>BCA is fully recapitalized, and most of its loans are swapped with Government Bonds. Through IBRA, the Indonesian Government then controls 92.8% ownership of BCA.</i>
2000, April / 2000, April	Karena pemulihan atas kondisi keuangan dan operasi BCA berlangsung dengan sangat baik, pengawasan terhadap BCA dikembalikan dari BPPN ke Bank Indonesia.	<i>Due to its excellent recovery in the financial and operational conditions, supervision over BCA is returned from IBRA to Bank Indonesia.</i>

2000, Mei / 2000, May

BPPN mendivestasikan 22,5% dari seluruh saham BCA melalui *initial public offering*, sehingga kepemilikannya atas BCA berkurang menjadi 70,3 %. BCA menjadi perusahaan publik.

IBRA divests 22.5% of total BCA shares through an initial public offering, causing its ownership of BCA to decline to 70.3%. BCA becomes a public company.

2001, Juli / 2001, July

BPPN mendivestasikan 10% dari seluruh saham BCA melalui *public offering* kedua di Indonesia, sehingga kepemilikannya atas BCA turun menjadi 60,3%.

IBRA divests another 10% of total BCA shares through a second public offering in Indonesia, causing its ownership to decline further to 60.3%.

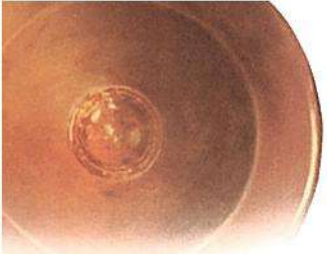
Perkembangan terbaru dalam Sejarah BCA di tahun 2002

2002, Maret - April /
2002, March - April

BPPN mendivestasikan 51% dari seluruh saham BCA melalui proses tender *strategic private placement*, yang dimenangkan oleh FarIndo Investments (Mauritius) Limited.

Recent Development of BCA's Milestones in 2002

IBRA divests 51% of total BCA shares through a tender scheme process of strategic private placement, which is won by FarIndo Investments (Mauritius) Limited.



PERISTIWA PENTING TAHUN 2001 SIGNIFICANT EVENTS IN 2001

2001, Januari / 2001, January	Disaster Recovery Center di Singapura mulai beroperasi	<i>Singapore Disaster Recovery Centre starts operation.</i>
2001, 30 Maret / 2001, 30 March	Internet Banking yang dikenal klikBCA (www.klikbca.com) diluncurkan secara resmi.	<i>klikBCA's Internet Banking (www.klikbca.com) is officially launched.</i>
2001, 15 Mei / 2001, 15 May	BCA mengumumkan <i>stock split</i> satu-menjadi-dua lembar dengan nilai nominal dari Rp 500 menjadi Rp 250 per saham.	<i>BCA announces two-for-one Stock Split from Rp 500 to Rp 250 nominal value.</i>
2001, 10 Mei / 2001, 10 May	Sejumlah option diberikan kepada sejumlah karyawan dalam program Management Stock Option Plan.	<i>Options are granted to employees under the Management Stock Option Plan.</i>
2001, 30 Juni / 2001, 30 June	<i>Public Offering</i> ke dua sejumlah 588.800.000 saham BCA (10% dari seluruh saham BCA).	<i>Secondary Public Offering of 588,800,000 BCA shares (10% of total BCA shares) is issued.</i>
2001, 1 September / 2001, 1 September	BCA <i>International Trade Services</i> mulai beroperasi di Jakarta.	<i>BCA International Trade Services starts operation in Jakarta.</i>
2001, 10 Oktober / 2001, 10 October	Mobile Banking yang dikenal m-BCA diluncurkan secara resmi.	<i>m-BCA, BCA's Mobile Banking services, is officially launched.</i>
2001, 12 Oktober / 2001, 12 October	Perjanjian Kerja Bersama untuk periode 2001-2003 ditandatangani oleh Tim Perunding dari Serikat Buruh dan Manajemen BCA.	<i>A Collective Labor Agreement for the 2001-2003 period is signed by the Negotiating Team of the Union Labor and the Management.</i>
2001, 21 Nopember / 2001, 21 November	Periode pelaksanaan untuk 81 juta options dari Fase I <i>Management Stock Option Plan</i> dimulai.	<i>The Exercise Period for 81 millions options from the Management Stock Option Program Phase 1 starts.</i>
2001, 4 Desember / 2001, 4 December	<i>Interim Dividen</i> Rp 85 per saham dibayarkan kepada para pemegang saham.	<i>Rp 85 Interim Dividend per share is paid to shareholders.</i>

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2001
GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2001

2001, 12 April / 2001, 12 April RUPS Luar Biasa

Topik:

- Kuasi Reorganisasi untuk tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Oktober 2000.
- Management Stock Option Plan.
- Pengangkatan Alfred H. Rohimone sebagai Komisaris.
- Pemberhentian dengan hormat Jerry Ng sebagai Komisaris dan pengangkatan beliau sebagai Wakil Presiden Direktur.
- Pengangkatan Dhalia M. Ariotedjo sebagai Direktur.
- Penentuan gaji dan tunjangan bagi setiap Komisaris dan Direktur untuk tahun fiskal 2001.
- *Stock Split*.

Extraordinary

Topics:

- *Quazi Reorganization for fiscal year ending 31 October 2000.*
- *Management Stock Option Plan.*
- *Appointment of Alfred H. Rohimone as Commissioner.*
- *Termination of Jerry Ng as Commissioner and appointment of Jerry Ng as Deputy President Director.*
- *Appointment of Dhalia M. Ariotedjo as Director.*
- *Resolution of salary and allowance for each Commissioner and Director for fiscal year 2001.*
- *Stock Split*

2001, 31 Mei / 2001, 31 May RUPS Luar Biasa

Topik:

- Perubahan Anggaran Dasar BCA, antara lain, untuk meresmikan jabatan Wakil Presiden Direktur.
- Pengangkatan Komisaris Independen.

Extraordinary

Topics:

- *Changes in BCA's Articles of Association, among other things, to officiate the position of Deputy President Director.*
- *Appointment of Independent Commissioner.*

2001, 31 Mei / 2001, 31 May RUPS Tahunan

Topik:

- Direksi menyampaikan laporan tahunan untuk tahun fiskal yang berakhir tanggal 31 Desember 2000 dan pengesahan Laporan Direksi.
- Penggunaan laba ditahan perusahaan untuk tahun fiskal 2000.
- Penunjukan akuntan publik.
- Tanggung jawab dan wewenang masing-masing anggota Direksi.

Annual

Topics:

- *Board of Directors' report for the fiscal year ending 31 December 2000 and the adoption of the report.*
- *Use of company's retained earnings for fiscal year 2000.*
- *Appointment of a public accountant.*
- *Responsibilities and authorities of each BOD members.*

PEMEGANG SAHAM
THE SHAREHOLDERS

	Jumlah Saham Number of Shares (31 Desember 2001)	Persentase Kepemilikan Ownership Percentages (31 Desember 2001)
Republik Indonesia q.q Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) ^{*)} <i>The Republic of Indonesia q.q The Indonesian Banking Restructuring Agency (IBRA) ^{*)}</i>	3.550.376.538	59,71%
Publik ^{*)} <i>Public ^{*)}</i>	1.971.625.000	33,16%
Anthony Salim	170.421.778	2,86%
Soedono Salim	126.391.928	2,13%
Andree Halim	126.391.634	2,13%
Lain-lain <i>Others</i>	790.122	0,01%
Total ^{*)}	5.945.997.000	100,00 %

^{*)} Termasuk saham karyawan dalam MSOP. Angka-angka ini dapat berubah tergantung pada jumlah opsi yang dilaksanakan berdasarkan MSOP.
Including employees' shares from the MSOP. These figures may change depending on the number of options exercised based on MSOP.

^{*)} Transaksi transfer 51% saham BCA kepada FarIndo Investments (Mauritius) Limited sebagai divestasi kepemilikan BPPN atas saham BCA telah diselesaikan pada bulan April 2002.
The transaction on the transfer of 51% of BCA shares to FarIndo Investments (Mauritius) Limited as the divestment of IBRA's ownership in BCA was completed in April 2002.

RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS CURRICULUM VITAE OF BOARD OF COMMISSIONERS



M. Djoeana Koesoemahardja
Komisaris Utama

M. Djoeana Koesoemahardja telah menjabat sebagai Komisaris Utama BCA sejak 29 Desember 1999. Selain itu beliau juga berperan sebagai Komisaris Independen BCA dan sebagai Ketua Komite Audit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau telah memegang berbagai jabatan manajerial di Bank Indonesia, menjabat sebagai Direktur Utama di PT (Persero) Pantja Niaga (sejak tahun 1988), menjabat sebagai Komisaris Utama di PT (Persero) Sucofindo (1987-1996), serta sebagai *Managing Partner* di SGV Utomo/Arthur Andersen. M. Djoeana Koesoemahardja memiliki gelar sarjana di bidang hukum dari Universitas Gajah Mada.

M. Djoeana Koesoemahardja
President Commissioner

Mr. Koesoemahardja has been BCA's President Commissioner since 29 December 1999, as well as serves as an Independent Commissioner of BCA and the Chairman of the Audit Committee. Prior to joining BCA, he had held various managerial positions at Bank Indonesia and served as President Director of PT Pantja Niaga (since 1988), as President Commissioner at PT Sucofindo (1987-1996) and as Managing Partner at SGV Utomo/Arthur Andersen. Mr. M. Djoeana Koesoemahardja holds a degree in Law from the Gajah Mada University.

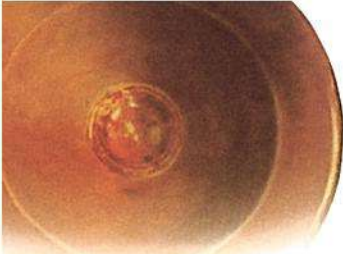


Djunaedi Hadisumarto
Komisaris

Djunaedi Hadisumarto telah menjabat sebagai Komisaris di BCA sejak 29 Desember 1999. Beliau juga adalah Ketua Badan Perencanaan Pembangunan Nasional BAPPENAS (sejak tahun 1999), dan pernah memegang berbagai jabatan penasihat dan manajerial di sektor swasta maupun pemerintah. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memegang jabatan sebagai Komisaris PT Bapindo (sejak tahun 1992), sebagai Presiden Komisaris PT Bapindo (sejak tahun 1998). Djunaedi Hadisumarto meraih gelar sarjana ekonomi dari Universitas Indonesia, Master of Public Administration dari University of California dan memperoleh gelar Doktor dalam bidang Administrasi Publik dari University of Southern California, Amerika Serikat, pada tahun 1974.

Djunaedi Hadisumarto
Commissioner

Mr. Djunaedi Hadisumarto has been BCA's Commissioner since 29 December 1999. He has also served as Chairman of the National Development Planning Board (since 1999), and has held various advisory and managerial positions in the private and public sectors. Prior to joining BCA, he served as Commissioner at PT Bapindo (since 1992) and as its President Commissioner (since 1998). Mr. Djunaedi Hadisumarto holds a bachelor's degree in Economics from the University of Indonesia, a Master's degree in Public Administration from the University of California – Berkeley in the United States and a Doctorate in Public Administration from the University of Southern California.



RIWAYAT HIDUP DEWAN KOMISARIS CURRICULUM VITAE OF BOARD OF COMMISSIONERS



Sumantri Slamet Iman Santoso
Komisaris

Sumantri Slamet Iman Santoso telah menjabat sebagai Komisaris di BCA sejak 29 Desember 1999. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memegang berbagai jabatan akademis, bekerja sebagai konsultan teknologi pada sejumlah bank dan memegang jabatan sebagai Presiden Direktur PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (1996-1998). Sejak 1998 beliau memegang jabatan sebagai *Deputy Chairman* BPPN. Sumantri Slamet Iman Santoso memperoleh gelar Doktor di bidang Ilmu Komputer dari University of Illinois, Amerika Serikat.

Sumantri Slamet Iman Santoso
Commissioner

Mr. Sumantri Slamet Iman Santoso has been BCA's Commissioner since 29 December 1999. Prior to joining the bank, he had held various academic positions, worked as technology consultant to banks and served as President Director of PT Kustodian Depositori Efek Indonesia (1996-1998). Since 1998 he has served as Deputy Chairman of IBRA. Mr. Sumantri Slamet Iman Santoso holds a Doctorate in Computer Science from the University of Illinois, USA.



Alfred Hardianus Rohimone
Komisaris

Alfred Hardianus Rohimone telah menjabat sebagai Komisaris di BCA sejak bulan Juni 2001. Beliau juga memegang jabatan sebagai Kepala di Sekretariat Komite Kebijakan Sektor Keuangan Pemerintah Indonesia sejak bulan Maret 2001. Pengalaman profesionalnya, antara lain, menjabat sebagai *Account Officer*, Unit Korporasi, Bank Bali (1986-1989), *Vice President* Kepala Unit Sektor Publik, Citibank, N.A. (1989-1997), *Assistant Director* Bank Societe Generale Indonesia, Jakarta (1997-1999). Alfred Hardianus Rohimone memperoleh gelar sarjana di bidang Teknik Sipil dari University of Texas, Amerika Serikat.

Alfred Hardianus Rohimone
Commissioner

Mr. Alfred Hardianus Rohimone has been a member of BCA's Board of Commissioners since June 2001. He has also been the Chief of Staff of the Secretariat for Financial Sector Policy Committee of the Government of Indonesia since March 2001. His professional experience includes serving as Account Officer, Corporate Unit, Bank Bali (1986-1989), Vice President, Head of Public Sector Unit, Citibank N.A. (1989-1997), Assistant Director at Bank Societe Generale Indonesia, Jakarta (1997-1999) and Director of Bank Societe Generale Indonesia, Jakarta (1999-2000). Mr. Alfred Hardianus Rohimone holds a Bachelor's degree in Civil Engineering from University of Texas, Austin, Texas, USA.

RIWAYAT HIDUP DIREKSI CURRICULUM VITAE OF BOARD OF DIRECTORS



Djohan Emir Setijoso
Presiden Direktur

Djohan Emir Setijoso telah menjabat sebagai Presiden Direktur BCA sejak tanggal 29 Desember 1999, bertanggung jawab atas koordinasi umum dan pengawasan Divisi Audit Internal BCA, Divisi Hukum dan Sekretariat Perusahaan Bank BCA. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial termasuk Direktur Pengelola pada Bank Rakyat Indonesia (1965-1998) dan Komisaris Utama dan General Manager pada Inter Pacific Bank (1993-1998). Djohan Emir Setijoso adalah lulusan Institut Pertanian Bogor.

Djohan Emir Setijoso
President Director

Mr. Djohan Emir Setijoso has been BCA's President Director since 29 December 1999, responsible for general coordination and oversight of BCA's Internal Audit Division, Legal Division and Corporate Secretariat. Prior to joining the bank, he held various managerial positions including Managing Director at Bank Rakyat Indonesia (1965-1990) and President Commissioner and General Manager of Inter Pacific Bank (1993-1998). Mr. Djohan Emir Setijoso graduated from Bogor Institute of Agriculture.



Jerry Ng
Wakil Presiden Direktur

Bapak Jerry Ng telah menjabat sebagai Wakil Presiden Direktur sejak 12 April 2001, bertanggung jawab atas pengembangan bisnis, kredit dan pengawasan keuangan serta evaluasi kualitas kredit. Sebelumnya beliau pernah bekerja pada perusahaan multinasional, perusahaan konglomerat lokal, dan pada instansi pemerintah. Sebagai pejabat senior di Citibank, beliau mendalami bidang global consumer banking. Berbekal orientasi manajemen umum, beliau lalu memegang berbagai jabatan penting dalam grup Astra International, antara lain, sebagai *Deputy President Director* dan *Chief Operating Officer* di Bank Universal, Komisaris di Astra CMG Life, dan Presiden Direktur pada Federal International Finance. Beliau juga pernah memegang jabatan sebagai *Deputy Chairman* BPPN. Jerry Ng memperoleh gelar BBA dalam bidang Ekonomi dan Keuangan dari University of Washington, Seattle, Amerika Serikat. Beliau juga pernah mengikuti berbagai program pengembangan eksekutif di Stanford Business School dan Harvard Business School.

Jerry Ng
Deputy President Director

As Deputy President Director, Mr. Jerry Ng oversees business development, credit, financial controllership and Credit Quality Assurance. He previously worked with a multinational, a top local conglomerate, and the government. As a Citibank senior officer, he specialized in global consumer banking. His general management orientation then brought him to leading positions within the Astra International Group, namely: Deputy President Director and Chief Operating Officer of Bank Universal, Commissioner of Astra CMG Life, and President Director of Federal International Finance. He also served as Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency. Mr. Jerry Ng obtained his BBA in Finance and Economics from the University of Washington (Seattle). He also attended several executive development programs at the Stanford Business School and Harvard Business School.

RIWAYAT HIDUP DIREKSI CURRICULUM VITAE OF BOARD OF DIRECTORS



I Dewa Gde Suthapa
Direktur

I Dewa Gde Suthapa telah menjabat sebagai Direktur BCA sejak 29 Desember 1999, bertanggung jawab mengawasi Divisi Pengembangan Bisnis, Divisi Ritel dan Divisi Penyelamatan Kredit. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial di Bank Negara Indonesia (1979-1998). I Dewa Gde Suthapa meraih gelar sarjana dalam bidang ekonomi dari Universitas Pancasila dan gelar Master dari University of Dubuque, Amerika Serikat.

I Dewa Gde Suthapa
Director

Mr. I Dewa Gde Suthapa has been BCA's Director since 29 December 1999, responsible for overseeing the Business Development Division, the Retail Banking Division and the Loan Recovery Division. Prior to joining the Bank, he had held various managerial positions at Bank Negara Indonesia (1979-1998). Mr. I Dewa Gde Suthapa is a graduated of the Pancasila University and holds a Master's degree from the University of Dubuque, USA.



Fero Poerbonegoro
Direktur

Fero Poerbonegoro telah menjabat sebagai Direktur BCA sejak tanggal 29 Desember 1999, bertanggung jawab atas Divisi Tresuri, *Payment Product Center*, Divisi Perbankan Internasional dan kantor-kantor cabang luar negeri serta anak-anak perusahaan BCA di luar negeri. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial pada Bank Negara Indonesia (1981-1998). Fero Poerbonegoro memperoleh gelar sarjana dalam bidang Keuangan dari Universitas Brawijaya.

Fero Poerbonegoro
Director

Mr. Fero Poerbonegoro has been BCA's Director since 29 December 1999, responsible for overseeing the Treasury Division, the Payment Products Center, the International Banking Division and the Bank's overseas offices and subsidiaries. Prior to joining the Bank, he had held various managerial positions at Bank Negara Indonesia (1981-1998). Mr. Fero Poerbonegoro holds a degree in Finance from the Brawijaya



Jahja Setiaatmadja
Direktur

Jahja Setiaatmadja telah menjabat sebagai Direktur BCA sejak tanggal 29 Desember 1999, bertanggung jawab atas Divisi Keuangan, Logistik serta Perencanaan dan Pembinaan Wilayah. Beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Indomobil (1989-1990) dan telah memegang berbagai jabatan manajerial sejak 1980 sebelum meninggalkan Grup Kalbe Farma di tahun 1989 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Keuangan. Beliau memulai karir di tahun 1979 sebagai akuntan pada perusahaan akuntan (Price Waterhouse). Jahja Setiaatmadja memperoleh gelar sarjana dalam bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Jahja Setiaatmadja
Director

Mr. Jahja Setiaatmadja has been BCA's Director since December 29, 1999, responsible for overseeing the Finance Division, Logistic Division and planning and development of regional offices. He has served in various managerial capacities within the Bank since 1990. Prior to joining BCA, he was a Finance Director of Indomobil (1989-1990) and held various managerial positions since 1980 until he left Kalbe Farma Group in 1989 as a Finance Director. He started his career as an accountant in 1979 at a public accountant firm (Price Waterhouse). Mr. Jahja Setiaatmadja holds a degree in Accounting from the University of Indonesia.



Aswin Wirjadi
Direktur

Aswin Wirjadi telah menjabat sebagai Direktur BCA sejak 29 Desember 1999, bertanggung jawab atas Divisi Consumer Banking, Credit Card Center serta Divisi Sistem Informasi di BCA. Beliau pernah memegang berbagai jabatan manajerial di BCA sejak tahun 1990. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau memegang jabatan Direktur pada Indomobil Niaga Internasional (1989-1990), sebagai *Vice President* pada The Chase Manhattan Bank N.A. (1977-1989) dan sebagai *system engineer* pada IBM Indonesia (1972-1977). Aswin Wirjadi memperoleh gelar sarjana dalam bidang Teknik Mesin dari Universitas Katolik Atmajaya.

Aswin Wirjadi
Director

Mr. Aswin Wirjadi has been BCA's Operations and Consumer Banking Director since 29 December 1999, responsible for overseeing the Consumer Banking Division, the Credit Card Center and the Bank's information system. He has served in various managerial positions within the bank since 1990. Prior to joining BCA, he had served as Director of Indomobil Niaga International (1989-1990), as Vice President of The Chase Manhattan Bank, N.A. (1977-1989) and as System Engineer of PT IBM Indonesia (1972-1977). Mr. Aswin Wirjadi holds a degree in Mechanical Engineering from the Catholic University of Atmajaya.



Suyono Sudirun
Direktur

Suyono Sudirun telah menjabat sebagai Direktur Kepatuhan BCA sejak tanggal 29 Desember 1999, bertanggung jawab atas Divisi Manajemen Risiko & Kepatuhan dan Divisi Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan BCA, beliau pernah memegang jabatan sebagai Presiden Direktur BKS (1998-1999), anak perusahaan untuk dana pensiun dalam Grup Bank Rakyat Indonesia, dan beliau juga pernah memegang berbagai jabatan manajerial pada Bank Rakyat Indonesia (1964-1998) termasuk sebagai Chief Auditor. Suyono Sudirun memperoleh gelar MBA dalam bidang Pengelolaan Keuangan dari Greenwich University, Amerika Serikat. Beliau juga telah mendapatkan Sertifikat Qualified Internal Auditor (QIA) dari QIA Certification Board of Indonesia.

Suyono Sudirun
Director

Mr. Suyono Sudirun has been BCA's Compliance Director since 29 December 1999, responsible for overseeing the Risk Management & Compliance Division and the Human Resources Division. Prior to joining the Bank, he had served as President Director of BKS (1998-1999), a pension fund subsidiary company within the Bank Rakyat Indonesia Group, and he held various managerial positions including Chief Auditor at Bank Rakyat Indonesia (1964-1998). Mr. Suyono Sudirun holds an MBA degree in Financial Management from the Greenwich University, USA. He also holds a Qualified Internal Auditor (QIA) Certificate from the QIA Certification Board of Indonesia.



Dhalia Ariotedjo
Direktur

Dhalia Ariotedjo telah menjabat sebagai Direktur BCA sejak 12 April 2001, bertanggung jawab atas Divisi Kredit. Sebelum pengangkatan sebagai Direktur BCA, beliau telah memegang berbagai jabatan manajerial puncak di Citibank N.A. di Kuala Lumpur dan Jakarta (1982-1992) dan di Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001), termasuk sebagai *Vice President*, Kepala Bagian Lembaga Keuangan, Sektor Pemerintah dan Corporate Trust pada Chase Manhattan Bank Jakarta (1992-1996), *Vice President*, Corporate Banking Group pada bank yang sama (1996-1998), *Vice President*, Investment Banking Group, JP Morgan Chase, Jakarta (1998-2001). Dhalia Ariotedjo memperoleh gelar MBA dalam bidang Keuangan dari George Washington University, Washington DC, Amerika Serikat.

Dhalia Ariotedjo
Director

Ms. Dhalia Ariotedjo has been BCA's Director since 12 April 2001, overseeing the Credit Division. Prior to her appointment as Director, she had served in various top-level managerial positions in Citibank NA in Kuala Lumpur and Jakarta (1982-1992) and in the Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-2001) including Vice President, Head of Financial Institutions, Government Sector and Corporate Trust Department, The Chase Manhattan Bank, Jakarta (1992-1996), Vice President, Corporate Banking Group, The Chase Manhattan Bank, Jakarta (1996-1998), Vice President, Investment Banking Group, JP Morgan Chase, Jakarta, 1998-2001. Ms. Dhalia Ariotedjo holds an MBA degree in Finance from the George Washington University, Washington DC, USA.



RIWAYAT HIDUP KOMITE AUDIT CURRICULUM VITAE OF AUDIT COMMITTEE

M. Djoeana Koesoemahardja

Komisaris Independen dan Ketua Komite Audit.
(lihat Riwayat Hidup Dewan Komisaris)

M. Djoeana Koesoemahardja

Independent Commissioner and Chairman of Audit Committee.

(see Curriculum Vitae of the Board of Commissioners)

Patia Mamontang Simatupang, SE., MSM

Anggota Komite Audit.

Mr. Patia Mamontang Simatupang, SE., MSM

Member of Audit Committee.

Sejak tahun 1975, beliau menjabat sebagai pengajar dan konsultan pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Sebelumnya, Patia Mamontang Simatupang, SE., MSM menjabat sebagai Komisaris Utama PT Mulia Media Survindo (1999-2000), sebagai Konsultan Direksi bidang Akuntansi dan Keuangan pada PT. Surveyor Indonesia (1996-2001), sebagai Direktur Keuangan PT (Persero) Hotel Indonesia Internasional (1989-1994). Patia Mamontang Simatupang, SE., MSM meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dan Master of Science in Management (MSM) dari Management Education Institute, Arthur D. Litter, Boston, Massachusetts, USA.

Since 1975, he has served as a lecturer and a management consultant in the Faculty of Economics in the University of Indonesia. Previously, Mr. Patia Mamontang Simatupang served as a President Commissioner at PT Mulia Media Survindo (1999-2000), a consultant of finance and accountancy at PT Surveyor Indonesia (1996 – 2001), a Finance Director at PT (Persero) Hotel Indonesia Internasional (1989-1994). Mr. Patia Mamontang Simatupang is a graduate of the University of Indonesia and holds a masters degree in Management (MSM) from the Management Education Institute, Arthur D. Little, Boston, Massachusetts, U.S.

Djoko Sutardjo

Anggota Komite Audit.

Mr. Djoko Sutardjo

Member of Audit Committee.

Sejak tahun 1986, Djoko Sutardjo telah memangku jabatan sebagai Managing Partner Kantor Akuntan Publik Drs Djoko Sutardjo & Rekan. Sebelumnya, melalui PT Wimpristo dan PT Arumtama, beliau bertindak sebagai Project Director untuk proyek bantuan Bank Dunia di Departemen Dalam Negeri RI untuk implementasi Manual Pendapatan Daerah (1987-1988). Selain itu, beliau juga pernah menjabat sebagai auditor dan konsultan pada Kantor Akuntan Publik Drs. Utomo Mulia / SGV Utomo (1971-1985) dan sebagai dosen Fakultas Ekonomi pada beberapa universitas (1975-1988). Djoko Sutardjo meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga, Surabaya.

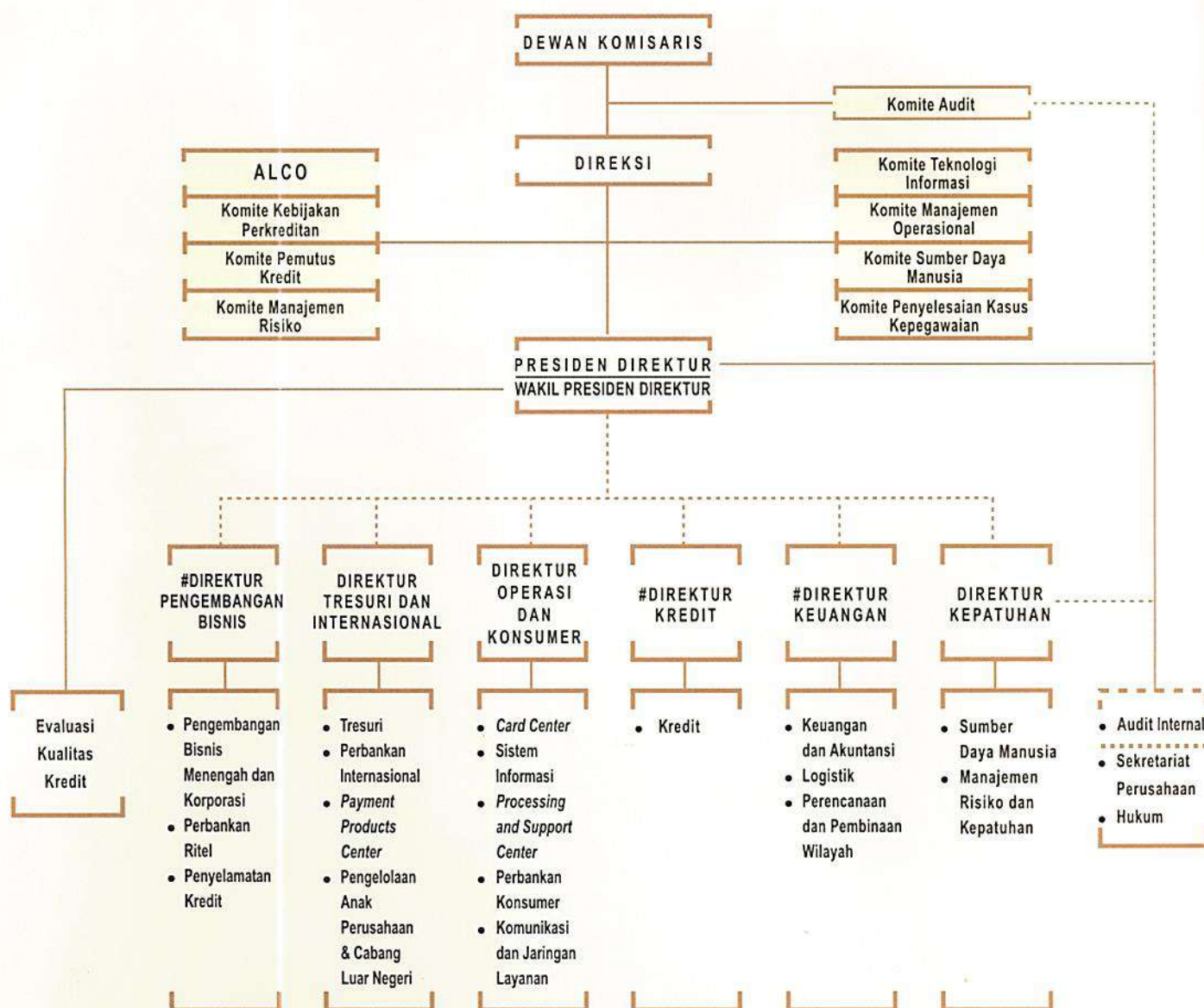
Since 1986 Mr. Djoko Sutardjo has served as a Managing Partner for Drs Djoko Sutardjo & Partners, a public accountant firm. Previously, through PT Wimpristo and PT Arumtama, he served as a Project Director for the World Bank's project at the Domestic Affairs Department of the Republic of Indonesia for the implementation of Manual Regional Income (1987-1988). He was an Auditor and Consultant at a public accountant firm, Drs Utomo Mulia / SGV Utomo (1971 – 1985) and as a lecturer of the Faculty of Economics at several universities (1975-1988). Mr. Djoko Sutardjo holds a degree in Accounting from the Airlangga University of Surabaya, Indonesia.

**PEJABAT EKSEKUTIF
THE EXECUTIVES**

Wimpie Rianto	Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko & Kepatuhan	<i>Head of Risk Management and Compliance</i>
Inawaty Suwardi	Kadiv Audit Internal	<i>Division Head of Internal Audit</i>
Leny Sulistiyowati	Kadiv Keuangan & Akuntansi	<i>Division Head of Finance & Accountancy</i>
Willy Santoso	Kepala Card Center	<i>Head of Credit Card Center</i>
David Harijadi Pangestu	Kepala Processing & Support Center	<i>Head of Processing & Support Center</i>
Ninik Herlani Masli R.	Kepala Satuan Kerja Evaluasi Kualitas Kredit	<i>Head of Credit Quality Assurance</i>
Darius Wanardi	Kadiv Sistem Informasi	<i>Division Head of Information System</i>
Subur Tan	Kepala Satuan Kerja Hukum	<i>Head of Internal Legal Counsel</i>
Antonius Sugiharto T.	Kepala Satuan Kerja Penyelamatan Kredit	<i>Head of Loan Recovery</i>
Daniel Budirahaju	Kadiv Bisnis Menengah dan Korporasi	<i>Division Head of Medium and Corporate Business Development</i>
Freddy Thamrin	Kadiv Retail Banking	<i>Division Head of Retail Banking</i>
Lena Setiawati	Sekretaris Perusahaan	<i>Corporate Secretary</i>
Rusli Hidayat	Kadiv Perbankan Internasional	<i>Division Head of International Banking</i>
Indra Kuntoro	Kadiv Komunikasi & Jaringan Layanan	<i>Division Head of Communication and Service Network</i>
Stephen Liestyo	Kadiv Perbankan Konsumer	<i>Division Head of Consumer Banking</i>
Ricki Immanuel	Kepala Satuan Kerja Perencanaan & Pembinaan Wilayah	<i>Head of Planning and Development of Regional Offices</i>
Purnomo Santoso Nurhalim	Kadiv Sumber Daya Manusia	<i>Division Head of Human Resources</i>
Teng Harry Sujono	Kepala Payment Products Center	<i>Head of Payment Products Center</i>
Roy R.F. Kemur	Kadiv Tresuri	<i>Division Head of Treasury</i>
Rudy Susanto	Kadiv Kredit	<i>Division Head of Credit</i>
Dominicus Harsono Budihardjo	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Surja Widjaja	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
T. Agus Thamrin	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Johanes A. Gunawan B.	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Erwan Yuris Ang	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Joni Handriyanto	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Ika Swarnasari	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Iwan Kusumobagio	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Yana Rosiana	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Budiman Rasjid	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Gunawan Rustan	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>
Emanuel Pudji Astuti Utomo	Kepala Kantor Wilayah	<i>Head of Regional Office</i>

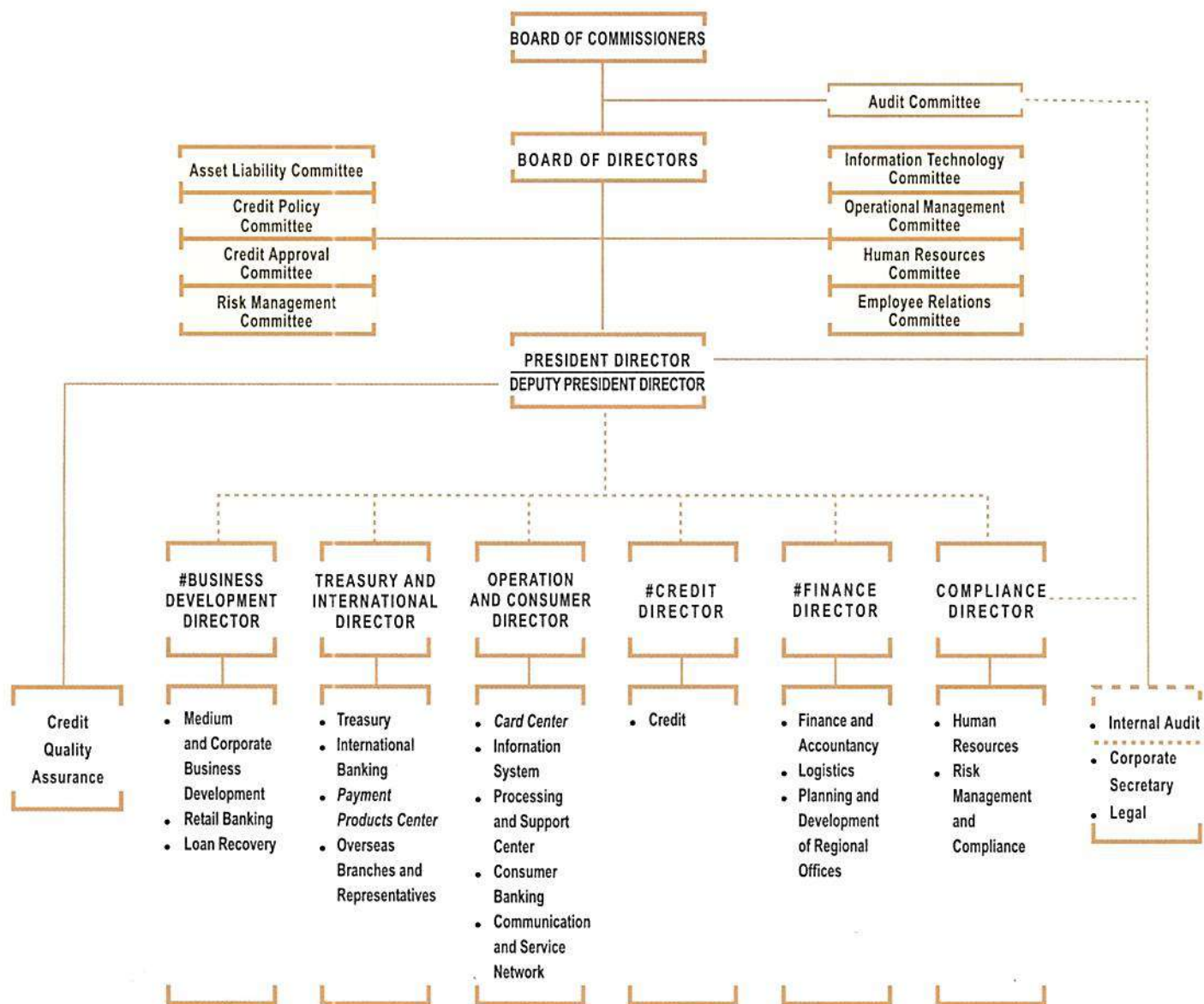
STRUKTUR ORGANISASI ORGANIZATION STRUCTURE

Per 31 Desember 2001



: Dibawah koordinasi Wakil Presiden Direktur

As of 31 December 2001



: Coordinated by Deputy President Director

PRESTASI TAHUN 2001 ACCOMPLISHMENTS IN 2001

Penghargaan tahun 2001 Awards in 2001



Euromoney
Euromoney Awards for Excellence 2001
The best bank in Indonesia



SWA - MARS
The Most Valuable Brand 2001



The Indonesian Institute for Corporate Governance
Corporate Governance Award
For the achievement on Good Corporate Government



Frontier@ - Bisnis Indonesia
Corporate Image Award 2001
The most trusted company in Indonesia



Jakarta Stock Exchange
GCG Award
Acceptable Corporate Governance



Finance Asia
Asia's Best Companies 2001
One of Indonesia's best managed companies



Finance Asia
Asia's Best Companies 2001
The best e-commerce company in Indonesia



The Asset
The Asset Asian Awards - Triple A
The best domestic commercial bank in Indonesia



The Asset
The third best corporate governance in Indonesia,
The Asset Benchmark Survey



SWA - Frontier@
Indonesian Customer Satisfaction Award (ICSA) 2001
The best in achieving total customer satisfaction for category of saving accounts



SWA-MarkPlus
Experiential Marketing & Emotional Branding Champion (ExEm 2001)
For Tahapan BCA



InfoBank
Bank dengan Predikat Sangat Bagus



Warta Ekonomi
"e-company of the year 2001"
The best company in the application of e-Business.

The Bank of New York
2002 Top Tier Customer
For the continued support of US Dollar clearing and beneficiary deduct payment

The Bank of New York
In recognition of the Outstanding Payment Formatting and Straight-Through Rate

Sertifikat di tahun 2001 Certificates in 2001



SGS United Kingdom Ltd.
Yarsley International Certification Services
ISO 9001 Certificate
Printing process of card and ATM PIN Mailer



SGS United Kingdom Ltd.
Yarsley International Certification Services
ISO 9001 Certificate
Quality Management System

True Secure - US
Security System Performance Certificate
For the development of BCA Virtual Banking, based on British Standard - BS7799

PRODUK DAN LAYANAN BCA BCA PRODUCTS AND SERVICES

Produk Simpanan *Deposit Accounts*

Rekening Tahapan

Rekening tabungan dengan buku tabungan untuk berbagai transaksi perbankan.

Tahapan Account

A passbook savings account for various banking transactions.

Rekening Tapres

Rekening tabungan dengan laporan bulanan untuk berbagai transaksi perbankan.

Tapres Account

A statement savings account for various banking transactions.

Rekening Giro

Rekening untuk aktivitas usaha, dalam rupiah atau dalam mata uang asing.

Demand Deposit Account

A business transactions account in rupiah or foreign currencies.

Deposito Berjangka dan Sertifikat Deposito

Rekening simpanan berjangka waktu satu minggu sampai dua belas bulan, dalam rupiah atau mata uang asing.

Time Deposit and Certificate of Deposit

Savings account for periods ranging from one week to twelve months, in rupiah or foreign currencies.

Kartu Kredit *Credit Cards*

Kartu kredit VISA, MasterCard, JCB Card dan BCA Card.

BCA menerbitkan berbagai macam kartu kredit dan menerima transaksi pemrosesan *merchant sales draft*.

VISA Credit Card, MasterCard, JCB Card and BCA Card.

BCA issues various credit cards and assists in processing merchant sales draft transactions.

Perbankan Elektronik *Electronic Banking*

ATM BCA

Fasilitas yang diberikan kepada nasabah rekening tabungan dan rekening pribadi untuk melakukan transaksi perbankan dengan **Kartu ATM Paspur BCA** di mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri).

BCA ATM

*A facility given to savings account and personal Account customers to do banking transactions using their **BCA Passport ATM Cards** on ATM (Automated Teller Machine) terminals.*

Debit BCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang Kartu ATM Paspur BCA untuk melakukan pembayaran secara *non-cash* atas pembelian dari *merchant* yang berpartisipasi dalam layanan Debit BCA.

BCA Debit

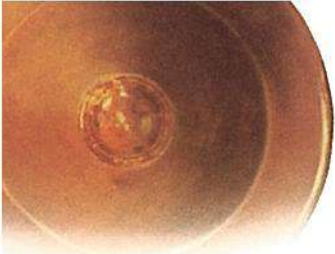
A facility given to BCA Passport ATM Card holders to make non-cash purchases at participating merchants.

Tunai BCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang Kartu ATM Paspur BCA untuk melakukan penarikan tunai dari *merchant* yang berpartisipasi dalam layanan Tunai BCA.

BCA Cash

A facility given to BCA Passport ATM Card holders to withdraw money from participating merchants.



PRODUK DAN LAYANAN BCA *BCA PRODUCTS AND SERVICES*

Internet Banking klikBCA

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang Kartu ATM Paspor BCA untuk melakukan transaksi perbankan non-cash melalui situs Web www.klikbca.com

Mobile Banking m-bca

Fasilitas yang diberikan kepada pemegang Kartu ATM Paspor BCA untuk melakukan transaksi perbankan non-cash melalui telepon selular.

BCA Link

Produk perbankan elektronis guna membantu pelanggan korporasi dalam mengelola keuangan mereka melalui komputer personal.

BCA by Phone

Pelayanan telepon otomatis yang menyediakan informasi saldo rekening, suku bunga, kartu kredit, kurs mata uang asing dan transaksi terbaru serta penyampaian laporan bulanan rekening melalui fax

Halo BCA

Pelayanan nasabah langsung 24 jam yang menyediakan berbagai informasi serta menerima keluhan dan saran nasabah.

Pengiriman Uang

Pelayanan pengiriman uang tercepat dalam rupiah maupun mata uang asing, baik ke dalam maupun ke luar negeri, sesuai kebutuhan bisnis nasabah.

Inkaso

Layanan untuk menagihkan warkat, baik dalam rupiah maupun mata uang asing, ke bank tertarik dalam bentuk cek pribadi, cek perusahaan maupun bank draft.

Internet Banking klikBCA

A facility given to BCA Passport ATM Card holders to make non-cash banking transactions through BCA web-site: www.klikbca.com

Mobile Banking m-bca

A facility given to BCA Passport ATM Card holders to make non-cash banking transactions through their personal mobile phone.

BCA Link

An electronic banking product to assist corporate customers in managing their finance via personal computers.

BCA by Phone

An automated telephone service giving information on account balance, interest rates, credit cards, foreign exchange rates and recent transactions, as well as monthly statements by fax.

Halo BCA

A 24-hour live customer service which provides various information and takes customer complaints and suggestions.

Remittance

A service which provides the speediest way of transferring money in rupiah or foreign currencies, inward or outward, according to the customer's business requirements.

Collection

A service to collect drafts either in rupiah or foreign currencies from drawee bank in the form of personal check, corporate check or bank draft.

Layanan Transaksi Perbankan *Banking Transaction Services*

Fasilitas Kredit
Credit Facilities

Kredit Konsumen

Kredit untuk membeli rumah atau kendaraan bermotor.

Consumer Loan

A loan for purchasing house or car.

Kredit Lokal (Pinjaman Rekening Koran)

Kredit jangka pendek dengan batasan pinjaman yang dikaitkan dengan rekening koran sehingga nasabah mudah dan leluasa menarik dan melunasi kreditnya.

Local Loan (Current Account Loan)

A current-account related short-term loan for easy withdrawal and repayment.

Kredit Berjangka (Revolving)

Kredit jangka pendek yang dapat ditarik dan dilunasi secara bertahap sesuai kebutuhan.

Revolving Loan

A short-term loan which can be withdrawn and repaid in stages as required.

Kredit Berjangka (Insidentil)

Kredit khusus jangka pendek untuk memenuhi kebutuhan dana mendesak

Incidental Loan

An emergency short-term loan to cover urgent need of funds.

Kredit Ekspor

Kredit khusus jangka pendek bagi eksportir atau pemasok untuk membiayai kegiatan pra-ekspor.

Export Loan

A short-term loan provided for exporters or suppliers to meet their pre-export financing requirements.

Trust Receipt

Kredit jangka pendek untuk menebus dokumen-dokumen impor, setelah semua kewajiban-kewajiban pembayaran bea masuk dipenuhi

Trust Receipt

A short-term loan to clear import documents after settlement of all import duties to the Customs.

Kredit Angsuran

Kredit jangka pendek atau menengah untuk membiayai pembelian barang-barang modal dan/atau tambahan modal kerja dalam rangka peremajaan, perluasan, peningkatan kapasitas usaha atau pendirian unit usaha baru.

Installment Loan

A short-term or medium-term loan to finance capital goods and/or additional working capital requirements in rehabilitation, expansion or enlargement of existing business or establishment of new business.

Bank Garansi
Bank Guarantee

Bid Bond

Garansi yang diterbitkan untuk memenuhi prasyarat mengikuti tender/lelang.

Bid Bond

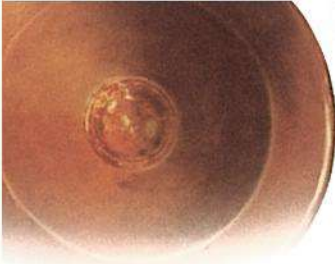
A bank guarantee issued to fulfill tender/bidding prerequisites.

Payment Bond

Garansi yang diterbitkan untuk menjamin pembayaran kepada pihak ke tiga.

Payment Bond

A bank guarantee issued to secure payment to third party.



PRODUK DAN LAYANAN BCA BCA PRODUCTS AND SERVICES

Advance Payment Bond

Garansi yang diterbitkan untuk menjamin pelaksanaan suatu pekerjaan yang telah dibayar terlebih dahulu oleh pihak ke tiga.

Performance Bond

Garansi yang diterbitkan untuk menjamin pelaksanaan suatu proyek, umumnya proyek konstruksi, milik pihak ke tiga

Pusat Pengelolaan Pembebasan dan Pengembalian Bea Masuk (P4BM)

Garansi yang diterbitkan khusus untuk menjamin pembayaran kepada P4BM atas Bea Masuk, Bea Masuk Tambahan dan PPN terhadap barang dan bahan asal impor yang ditangguhkan pembayarannya

Fasilitas Ekspor-Import Export- Import Facilities

Letter of Credit (L/C)

Mulai dari Sight L/C (atas unjuk), Usance L/C (berjangka), Red Clause L/C (pembayaran di muka), hingga Standby L/C. Penerbitan L/C dapat dilayani dalam 22 mata uang asing ke berbagai penjuru dunia

Negosiasi

Pembayaran di muka kepada eksportir melalui pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar L/C

Diskonto

Fasilitas yang memungkinkan nasabah menarik pembayaran di muka dengan menjual tagihan L/C ekspor berjangka yang sudah diterima Bank Pembuka L/C kepada BCA

Documentary Collections

Fasilitas untuk melakukan transaksi ekspor/impor dengan menggunakan instrumen pembayaran
Documentary Collections

Advance Payment Bond

A bank guarantee issued to secure the performance of a project that has been prepaid by third party.

Performance Bond

A bank guarantee issued to secure the performance of a work, generally construction project, of a third party.

Import Duty Exemption and Refund Center (P4BM)

A bank guarantee issued to secure payment to P4BM of deferred import duty, additional import duty and VAT on imported goods and materials.

Letter of Credit (L/C)

Sight L/C, Usance L/C, Red Clause L/C to Standby L/C in 22 foreign currencies to various parts of the world.

Negotiation

Advanced payment to exporters by taking over L/C export documents.

Discount

A facility which enables the customers to receive advanced payment by selling Usance L/C that has been accepted by opening bank to BCA.

Documentary Collections

A facility to make export – import transactions by using Documentary Collections payment instrument.

Fasilitas Valuta Asing
Foreign Exchange Facilities

Forward

Transaksi jual-beli valuta asing dalam jumlah dan harga tertentu dengan penyerahan dan penerimaan dana yang akan dilaksanakan lebih dari 2 (dua) hari kerja sejak tanggal transaksi.

Swap

Transaksi gabungan jual-beli antara 2 (dua) jenis mata uang dalam jumlah dan harga tertentu melalui pembelian tunai (*SPOT*) dan penjualan kembali secara berjangka (*FORWARD*) atau penjualan tunai (*SPOT*) dan pembelian kembali secara berjangka (*FORWARD*).

Forward

Foreign exchange sale or purchase transactions in a fixed amount and at a fixed price by delivery and receipt of funds in more than two business days from the transaction date.

Swap

A combined transaction of sale and purchase between two currencies in a fixed amount and at a fixed price by cash purchase (SPOT) and future resale (FORWARD) or cash sale (SPOT) and future repurchase (FORWARD).

ANAK PERUSAHAAN DAN GRUP BISNIS SUBSIDIARIES AND BUSINESS GROUP

Anak Perusahaan Subsidiaries

Nama Perusahaan / Company	Kepemilikan / Ownership (31 Dec 2001)	Bidang Usaha / Line of Business
BCA Finance Limited	99,99%	Lembaga keuangan non-bank <i>Non-bank financial institution</i>
BCA Remittance Limited	99,99%	Lembaga keuangan non-bank (jasa jual-beli valuta asing, pengiriman uang dan kredit konsumen) <i>Non-bank financial institution (money changer, remittance, consumer loan services)</i>
PT Central Sari Finance Corporation	99,50%	Perusahaan pembiayaan <i>Finance company</i>
PT Bank Dana Asia ^①	50,00%	Bank
PT Bank Yakin Makmur ^②	25,00%	Bank
PT Bank LTCB Central Asia ^②	25,00%	Bank
PT Sarana Riau Ventura	18,33%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Yogya Ventura	11,66%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Bank Multicor	10,00%	Bank
PT Sarana Bengkulu Ventura	6,97%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana NTT Ventura	6,83%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Kalbar Ventura	5,70%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Irian Jaya Ventura	5,63%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Maluku Ventura	5,63%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	5,63%	Lembaga keuangan non-bank <i>Non-bank financial institution</i>
PT Sarana Kalsel Ventura	2,95%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Sumut Ventura	2,92%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Sumbar Ventura	2,45%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Sarana Surakarta Ventura	1,75%	Perusahaan modal ventura <i>Venture capital company</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	0,001%	Bank

Catatan / Note :

① Per tanggal 13 Maret 1999, operasi bank-bank tersebut dibekukan oleh Pemerintah Indonesia.

As of 13 March 1999 the operation of the banks were frozen by the Government.

② Proses likuidasi masih belum selesai.

The process of liquidation has not finished yet.

Investasi Tidak Langsung
Indirect Investment

Nama Perusahaan <i>Company</i>	Keterangan <i>Notes</i>
Fujian Asia Bank Limited	BCA Finance Limited memiliki 50% dari saham perusahaan. <i>BCA Finance Limited owns 50% shareholding.</i>
PT Aplikanusa Lintasarta	Yayasan Perbanas memiliki 0,130% dari saham perusahaan. (BCA adalah salah satu pendiri Yayasan tersebut). <i>Perbanas Foundation holds 0.130% shareholding (BCA is one of the founders of the foundation).</i>

Grup Bisnis
Business Group

Nama Perusahaan <i>Company</i>	Kepemilikan / Ownership <i>(31 Dec 2001)</i>	
	BCA	Pemilik Lain <i>Others</i>
PT Central Sari Finance Corporation	99,50%	0,50% Subur Tan
BCA Finance Ltd	99,99%	0,01% Andree Halim
BCA Remittance Ltd	99,99%	0,01 % Stephen Wong

KANTOR CABANG BRANCHES

Per 31 Desember 2001
As of 31 December 2001

KANTOR WILAYAH I / REGIONAL I

12 Kantor Cabang Utama dan 52 Kantor Cabang pembantu. 12 main branches and 52 sub branches

Bandung	Garut	Purwakarta
Banjar	Indramayu	Subang
Ciamis	Karawang	Sukabumi
Cianjur	Kuningan	Sumedang
Cirebon	Majalengka	Tasikmalaya

KANTOR WILAYAH II / REGIONAL OFFICE II

14 Kantor Cabang Utama dan 64 Kantor Cabang Pembantu.

14 main branches and 64 sub branches

Semarang	Kudus	Purworejo
Ambarawa	Kutoarjo	Salatiga
Banjarnegara	Madiun	Slawi
Batang	Magelang	Solo
Blora	Muntilan	Sragen
Brebes	Pati	Tegal
Cepu	Pekalongan	Temanggung
Cilacap	Pemalang	Ungaran
Jepara	Ponorogo	Wonogiri
Karanganyar	Purbalingga	Wonosari
Kendal	Purwodadi	Wonosobo
Klaten	Purwokerto	Yogyakarta

KANTOR WILAYAH III / REGIONAL III

13 Kantor Cabang Utama, 98 Kantor Cabang Pembantu dan 1 Kantor Kas

13 main branches 98 sub branches and 1 check cashing facility

Surabaya	Lamongan	Sidoarjo
Bangkalan	Mojokerto	Sumenep
Gresik	Pamekasan	Tuban
Jombang	Sampang	

KANTOR WILAYAH IV / REGIONAL OFFICE IV

11 Kantor Cabang Utama dan 30 Kantor Cabang Pembantu.

11 main branches and 30 sub branches

Denpasar	Kuta	Palopo
Ambon	Makassar	Palu
Gianyar	Manado	Praya
Kendari	Maros	Sanur
Klungkung	Mataram	Singaraja
Kupang	Negara	Tabanan

KANTOR WILAYAH V / REGIONAL V

13 Kantor Cabang Utama dan 16 Kantor Cabang Pembantu dan 1 Kantor Kas.

13 main branches 16 sub branches and 1 check cashing facility

Medan	Kisaran	Tanjung Balai
Banda Aceh	Lhokseumawe	Tanjung Pinang
Batam	Padang	Tebing Tinggi
Binjai	Pekanbaru	

KANTOR WILAYAH VI / REGIONAL VI

10 Kantor Cabang Utama dan 15 Kantor Cabang Pembantu.

10 main branches and 15 sub branches

Palembang	Curup	Metro Lampung
Bandar Lampung	Jambi	Muara Enim
Bangka	Kotabumi	Pangkal Pinang
Baturaja	Lahat	Prabumulih
Bengkulu	Lubuk Linggau	



KANTOR WILAYAH XI / REGIONAL XI
5 Kantor Cabang Utama dan 4 Kantor Cabang Pembantu. *5 main branches and 4 sub branches*

Balikpapan
Banjarmasin
Pontianak

Samarinda
Singkawang

KANTOR WILAYAH XII / REGIONAL OFFICE XII
8 Kantor Cabang Utama dan 109 Kantor Cabang Pembantu.
8 main branches and 109 sub branches

Jakarta
Cilegon
Rangkasbitung

Serang
Tangerang

NON WILAYAH / NON REGIONAL OFFICE
1 Kantor Cabang Utama. *1 main branch*

Jakarta

CABANG LUAR NEGERI / OVERSEAS BRANCHES

Nassau

New York

KANTOR PERWAKILAN / REPRESENTATIVES OFFICES

Singapore

Hong Kong

KANTOR WILAYAH VII / REGIONAL OFFICE VII

10 Kantor Cabang Utama dan 41 Kantor Cabang Pembantu.

10 main branches and 41 sub branches

Malang	Jember	Pare
Balung	Kediri	Pasuruan
Banyuwangi	Kertosono	Probolinggo
Batu	Lawang	Situbondo
Blitar	Lumajang	Trenggalek
Bondowoso	Nganjuk	Tulung Agung

KANTOR WILAYAH VIII / REGIONAL OFFICE VIII

7 Kantor Cabang Utama dan 76 Kantor Cabang Pembantu.

7 main branches and 76 sub branches

Jakarta	Ciputat	Sawangan
Bekasi	Depok	Tangerang
Cibinong	Karawang	

KANTOR WILAYAH IX / REGIONAL OFFICE IX

9 Kantor Cabang Utama dan 87 Kantor Cabang Pembantu.

9 main branches and 87 sub branches

Jakarta	Bogor	Karawang
Bekasi	Cibinong	Pondok Gede

KANTOR WILAYAH X / REGIONAL OFFICE X

6 Kantor Cabang Utama dan 83 Kantor Cabang Pembantu.

6 main branches and 83 sub branches

Jakarta	Bekasi
---------	--------



BANK CENTRAL ASIA Tbk.

KANTOR PUSAT

Wisma BCA

Jl. Jend. Sudirman Kav 22-23

Jakarta 12920, Indonesia

Telepon : 62-21 - 7511250,

5208650,

5208750

Teleks : 62-21 - 65364, 60764

Faksimili : 62-21 - 5710928, 5701865

www.klikbca.com